Prolog

Tampan, kaya raya, seorang inteligen negara, cool, dan berwibawa. itulah yang menjadi andalan dari seorang Ryan Vernando. seorang pria berusia 23 tahun yang biasa dipanggil Nando. Nando lahir dari keluarga yang mempunyai latar belakang militer. Ayah nya seorang pensiunan TNI angkatan laut. kakak laki-lakinya kini bekerja sebagai TNI angkatan darat dengan bintang empat. Sedangkan dia sendiri sekarang menjadi seorang agen inteligen negara.

Faabay Book

Nando sangat dingin jika dengan perempuan, karena itu tak ada kaum hawa yang mau mendekatinya. Tapi bukan berarti tak ada satupun kaum hawa yang dekat denganya. Tentu saja ada. Salah satunya yaitu Cinta Sukma Pratiwi. seorang gadis SMA yang kini menginjak kelas dua naik kelas tiga. Namun untuk Cinta mungkin bukan sebuah kedekatan yang akrab yang dimaksudkan di sini. Melainkan dekat karena selalu mengganggu Nando, mengganggu ketenangan cowok itu dan bagi Cinta, itu sebuah kebahagiaan karena Nando adalah lelaki yang ia cintai. Tapi bagi Nando, itu sebuah musibah.

Nando sudah lakukan berbagai cara untuk membawa Cinta pergi jauh dari hidupnya, namun tak pernah berhasil. Sampai ketakutan itu mulai muncul, ketakutan akan satu hal. Ketakutan akan sebuah penyesalan. Ketakutan akan sebuah rasa penyesalan.

“Jangan mendorongku menjauh. Karena jika aku menghilang, kau akan terluka.”

MAGER alias malas gerak.

Suatu fenomena kebiasaan orang-orang khususnya anak muda jika sudah memasuki hari libur. Bahkan mandipun mereka akan mampu tinggalkan. Begitupun dengan Cinta, seorang gadis manis yang baru saja selesai terima raport dan libur sampai dua minggu ke depan. Namun kebiasaan ‘mencintai ranjang’ ini hanya berlaku bagi Cinta dua tahun yang lalu. Karena sejak dua tahun belakangan ini, hal itu sudah tak masuk daftar agendanya.

Faabay Book

Karena sejak dua tahun belakangan, gadis itu mempunyai kebiasaan menunggu sang pujaan hati di depan pagar rumah hanya sekedar menyapa "hai tampan" lalu kembali masuk ke dalam rumahnya.

Kurang kerjaan bukan? Ya seperti itulah keadaannya.

Seperti pagi ini. Padahal masih jam enam pagi tapi gadis manis itu sudah grasak-grusuk di depan cermin. Mempoles sedikit wajahnya dengan make up, mengganti pakaiannya dengan pakaian terbaik, tak lupa di rambutnya terpasang bando pink dengan tempelan tiga buah bunga di atas tangkai bando. Padahal langit masih gelap tapi gadis itu sudah selesai dengan dandananya dan langsung turun ke bawah.

"Mau kemana kamu hari minggu gini dandan begitu?" tanya nyonya Starla pada anak gadis semata wayangnya.

"Ih mami kepo deh. Mau tau aja urusan Cinta."

"Lah. Ya kali kamu pakai dress selutut gitu. Mana dandannya cantik banget lagi. Mau kode tetangga depan ya?"

Wajah Cinta seketika merona mendengar godaan mami nya itu. Mami Starla memang sangat suka menggoda anaknya jika berhubungan dengan Tetangga di depan rumah.

"Iiiih mami. Jangan ganjen deh sama anak sendiri. Ya udah Cinta ke depan dulu. Nanti babang tampannya keburu pergi. Bye Mamiii! Muuuaacchhh!"

Tanpa menunggu jawaban dari maminya, Cinta langsung ngacir ke luar rumah. Namun tak lama ia kembali balik ke dalam. "Mi, mami masak sesuatu nggak?"

"He? Maksud kamu?"

"Kue atau apa gitu mi..."

"Ada tapi buat apa?"

Fanfiction Book

"Bungkusin dikit mi buat tetangga depan. Saling berbagi itu kan baik." celoteh Cinta yang membuat kening sang mami berkerut rapat.

"Kamu mau apelin Nando?"

"Ih mami ih. Bukan mau apelin. Saling berbagi mami."

"Ya ampun Nak, kalau mau kasih calon pacar itu ya buatan sendiri atuh.."

Cinta langsung cemberut. "Mami, bungkusin dikit aja Mi. Nanti aku bakalan belajar bikin kue."

"Haaah. Gini nih kalau anak jaman sekarang jatuh cinta. Pacaran pake uang orang tua, kasih makanan ke pasangan juga masakan orang tua. Bikin Sendiri kek kan lebih berasa usahanya." dumel Starla namun tetap menyiapkan beberapa potong bronis dan kue kering dalam sebuah toples. "Nih kasih ke babang tamvan kamu itu."

"Hehehe. Makasi mamiiii.. Mami baaaaik banget, sayang mami. Love you..^0^ muaacchh--"

Starla hanya geleng-geleng kepala melihat tingkah anaknya. Cinta menyukai Nando. Bukan hal tabu lagi. Bahkan orang tua Nando pun tahu.

Tapi sebagai orang tua, Starla memiliki kecemasan tersendiri. Ia takut rasa cinta anaknya pada anak Bu Dian itu akan membawa sakit. Karena Nando yang sudah dewasa dan Cinta yang masih SMA. Ia takut jika Nando ternyata punya pacar, Cinta akan terluka.

Tapi sepertinya untuk saat ini masih aman.

*****

Rumah tetangga.

Facebook: Book

Nando masih bergelung dengan selimut hangat saat suara bel mengganggu mimpi indahnya. Ingin rasanya ia menyumbat telinga, namun mustahil karena suara bel tersebut terdengar semakin cepat dan mengganggu.

Dalam hati ia sudah mengutuk si pemencet bel. Dengan kesal, Nando menggeram lalu menyibakkan selimut tebalnya lalu berjalan masih dengan wajah bantal menuju pintu depan. Hari ini sampai seminggu ke depan memang Nando sendiri di rumah karena orang tuanya sedang ke kampung melihat neneknya yang tengah sakit.

"Sabar Woi!!" teriak Nando geram saat orang di luar tak henti-hentinya menekan bel. "Bisa sab--"

"Hai tampan. Selamat pagi."

'Sial! Bocah kaleng ternyata.'

Nando mengutuk kuat melihat kedatangan Cinta di rumahnya. Apalagi tanpa permisi Cinta menyelonong masuk begitu saja seolah rumah itu adalah miliknya, milik seorang Cinta.

"Tampan baru bangun? Ya ampun wajah bantalnya ganteng banget. Nggak sabar untuk bisa liatin ini tiap pagi." seru Gadis itu tanpa mempedulikan ekspresi wajah Nando yang sudah berubah horror dan jijik.

"Ngapain Lo kesini?" tanyanya dingin dan tak bersahabat.

"Mau ngasih ini. Aku yang buat lho. Tampan mau? Aku siapin ya!"

Sumpah. Ingin rasanya ia cakar wajah menyebalkan itu.

Kalian pikir saja?! Siapa yang tak marah jika tidur nyenyaknya diganggu. Apalagi yang ganggu bocah ingusan seperti gadis itu.

“Tampan sini dong. Jangan di sana terus. Cicipin kue buatan Cinta.!”

Lagi-lagi Nando mendelik kesal. Ingin rasanya ia tendang gadis sialan itu. Bocah kemaren sore yang sudah berani mengganggu ketenangan hidupnya.

Facebook Book

Nando menggaruk kepalanya kuat. Dengan cepat cowok itu berlari ke dapur dan merebut kotak itu dari tangan Cinta.

"Udah, ini udah gue ambil. Sekarang, mendingan Lo pulang! Ganggu aja sih Lo pagi-pagi gini." usir cowok itu tanpa rasa kasihan.

Bukannya tak ada rasa kasihan, tapi gadis cacing kepanasan seperti Cinta memang harus di perlakukan seperti itu. Sudah dua tahun ini hidup Nando jadi tak tenang gara-gara kedatangan makhluk seperti Cinta di kehidupannya.

Cinta kembali merebut kotak itu, namun saat Nando mencoba merebutnya kembali, gadis itu langsung berlari menjauhi Nando.

"Sial.!" rutuk cowok itu keras.

"Jangan menyumpah gitu tampan."

"Diam Lo!!"

"Ih tampan galak banget. Ntar cinta lho. Tante Dian mana tampan?"

Nando jengah dengan situasi seperti ini. Dari pada meladeni Cinta bicara, lebih baik ia kembali ke kamarnya dan melanjutkan tidur serta menikmati hari liburnya. Apalagi hari ini ada pernikahan kaptennya Erik. Jadi lebih baik dia istirahat sejenak dan setelah itu bersiap untuk ke pesta.

Melihat Nando ngacir dari hadapannya membuat Cinta tak tinggal diam. Ia langsung mengejar Nando dan menarik lengan cowok itu untuk mengikutinya ke dapur. Namun belum juga selangkah, Nando sudah menarik kuat tangannya dari genggaman Cinta.

"Apa-apaan sih Lo main pegang aja.!!" bentak cowok tersebut. Namun bukannya takut, Cinta justru tersenyum lebar.

"Biasa aja atuh tampan responnya. Nanti malah nggak bisa lepas lho dari Cinta. Lagian aku Cuma mau kasih kue ini ke tampan kok."

Nando sudah semakin jengah. "Ya udah iya sini mana kuenya, habis itu lo cabut dari sini."

Faabay Book

"Ih kok ngusir sih. Nggak boleh. Harus aku yang siapin dan babang tampan duduk di kursi itu." ucap Cinta sambil menunjuk kursi yang ada di meja bar.

Ngomong-ngomong soal meja bar, rumah Nando memang di desain seapik mungkin oleh ayahnya. Selain TNI, ayah Nando juga seorang arsitektur. Meja bar ini memang sengaja di buat karena terlihat lebih keren.

"Nggak usah. Gue masih ngantuk. Jadi sekarang mendingan Lo cabut dari rumah gue."

Cinta langsung cemberut memberenggut mendengar Nando yang mengusirnya.

"Tampan kok jahat sih." rajuknya.

"Bodo'"

"Nggak sayang ya sama Cinta.?"

"Mimpi Lo."

"Iiii tampan jahat."

"Itu lo tahu. Mending pulang sana."

"Nggak mau!" teriak Cinta menolak usiran Nando padanya.

"Iiiiiii, pengen gue remukin badan Lo rasanya. Terserah Lo deh." Nando sudah gemas setengah mati dengan Cinta. Cowok itu akhirnya memutuskan untuk kembali ke kamarnya meninggalkan Cinta sendirian yang entah akan melakukan apa nanti di dapurnya.

Teriakan gadis itu sudah tak direspon lagi oleh Nando. Dalam benak cowok itu sekarang hanya tidur dan kembali mengarungi mimpi. Sedangkan Cinta masih saja cemberut di dapur. "Cih, lihat saja nanti. Cinta akan buat tampan jatuh cinta sampai klepek-klepek sama Cinta."

Faabay Book

Cinta melirik kue yang ada dalam toples itu tanpa minat. Gadis itu menggeser kotak itu agak menjauh darinya lalu duduk di kursi meja bar sambil bertopang dagu. Pandangan mata gadis itu tak lepas dari pintu kamar Nando yang terlihat sangat jelas dari tempat dia duduk.

"Susah banget sih narik perhatian kamu Tampan. Apa perlu gue santet aja ya biar nempel kayak perangko tu cowok. Tapi kalau di santet kan cintanya jadi nggak murni. Tapi kalau gini terus kapan dapatnya. Tapi walaupun udah cantik gini nggak dilirik juga sama aja bohong. Tapi--

Ting tong ting tong--

Cinta yang saat itu masih sibuk dengan pemikirannya langsung tersadar dengan suara bel yang terdengar. Cinta melirik jam di tangannya. Hampir jam tujuh. Tapi siapa pagi-pagi gini datang bertamu? Kurang kerjaan banget sih yang bertamu. Nggak bisa nunggu siangan dikit apa.

Cinta segera berjalan menuju pintu utama dan membukanya. Keningnya berkerut saat melihat seorang cowok dengan pakaian santainya sudah berdiri di depan teras membelakangi dirinya.

"Hmmm, cari siapa ya?" tanya Cinta hati-hati. Karena siapa tahu saja orang jahat.

Sama dengan Cinta, cowok itu juga terkejut melihat keberadaan Cinta ada di sana.

Wajah bingung sangat terlihat dari raut muka si cowok tersebut. "Eghhemm. Apa benar ini rumahnya Nando?" tanya Cowok itu sedikit meragu.

Sebelum menjawab, Cinta mencoba meneliti dari atas sampai bawah penampilan laki-laki itu.

Rapi...
Batin Cinta menilai.

"Hallo?"

Faabay Book

"Oh iya?"

"Apa benar ini rumahnya Nando?"

"Ah iya ini rumahnya Nando. Mas siapa ya? Ada perlu apa sama pacar saya pagi-pagi begini.?"

Pacar? Bahkan Cinta meragu mengatakannya. Karena sudah pasti dia akan diamuk lagi sama cowok yang sedang tidur di dalam. "Mbak pa--carnya Nando?" tanya cowok itu dengan wajah super bingungnya.

"Iya Mas saya pacarnya Nando, anak laki-laki termuda dari tante Dian yang lahir di Jakarta tanggal 1 April 1996 yang sekarang berumur 23 tahun dan dia seorang agen inteligen negara. Sudah jelas?" ucap Cinta hanya dengan satu tarikan nafas.

Cowok itu melongo tak percaya. Cewek di depannya ini sampai tahu detail semuanya. Bahkan sampai tanggal lahir dan tempat lahir Nando pun dia tahu. "Hallo Maaas?" Cinta mengibas-ngibaskan tangannya di depan cowok itu membuat si cowok langsung tersadar.

"Ah iya. Maaf saya melamun. Kamu beneran pacarnya Nando?"

Cinta memutar bola matanya malas. Ia tak mau lagi meladeni cowok di depannya ini. "Mas mau apa pagi-pagi kesini? Ada perlu apa sama Nando?"

"Ah iya. Saya Ronald teman satu tim nya Nando di dalam agen."

"Iya lalu?" jawab Cinta singkat membuat Nando salah tingkah dan kebingungan.

"Lalu--lalu saya mau--saya mau ketemu Nando."

"Pagi-pagi begini?"

"I--iya.." Ronald kebingungan harus menjawab apa. Ia bahkan kesusahan menelan karena tatapan dari gadis di depannya itu.

Ecabay Book

"Ada perlu apa? Nandonya masih tidur dan mas kenapa bertamu pagi begini. Kan bisa gangguin orang tidur Mas. Gangguin orang tidur itu dosa lho."

Ronald lagi-lagi kesusahan dalam berkata. Salah apa dia tadi pagi saat bangun sampai harus berhadapan dengan cewek seperi Cinta.

"Iya, maaf ya. Tapi saya ada urusan penting dengan Nando."

"Urusan penting apa? Sepenting apapun urusannya jangan pagi-pagi begini."

"I--iya maaf. Trus kamu ngapain di sini.?"

BAAMM!

'Benar juga. Gue ngapain ya di sini? Gue kan juga gangguin Tampan tidur'

Gleekk!!

Cinta terdiam cukup lama. Otaknya kini mencerna jawaban terbaik dan memprosesnya menjadi kalimat yang bisa meyakinkan cowok di depannya ini.

"Saya--saya--saya bawain makanan buat pacar saya karena tante Dian nggak ada di rumah. Pacar saya nggak bisa masak soalnya."

Eh? Sejak kapan Nando mau makan masakan orang lain? Lagian Nando bukannya bisa masak? - Ronald sedikit menaruh curiga pada cewek di hadapannya ini.

"Kamu mau masakin apa?" tanya Ronald mencoba memancing.

"Eh? Masak--masak nasi goreng udang." kening Ronald mengernyit.

Nasi goreng udang? Nando kan alergi udang. Ronald memijit dagunya sambil terus menatap Cinta yang tampak terlihat semakin gugup.

"Udah Mas, kalau nggak ada kepentingan, saya tutup ya pintunya." Cinta langsung mencoba menutup pintu utama itu, namun dengan cepat ditahan oleh Ronald. "Apaan lagi Mas?"

Faabay Book

"Aku sudah ada janji sebelumnya dengan Nando. Coba bangunin deh."

"Tapi Nandonya tidur."

"Coba bangunin dulu."

"Nggak bisa Mas."

"Ya udah. NANDOOOOOO!!"

Cinta melotot kaget saat Ronald berteriak sekeras mungkin meneriakkan nama Nando yang sudah pasti akan bisa di dengar oleh cowok itu dari dalam kamar.

Nando yang sudah kembali masuk dalam alam tidurnya, langsung terhempas kembali ke alam nyata saat teriakan seseorang menggema memanggil namanya.

"Nandooooo!!" teriak suara itu lagi.

Nando segera menyibakkan kembali selimutnya dan membuka pintu kamar. Sesuatu yang luar biasa bisa cowok itu lihat saat ini di depan matanya.

Sebuah pemandangan yang berhasil membuatnya kesal. Yaitu Cinta yang menahan Ronald rekan satu tim nya untuk masuk.

"Cewek cacing!!" teriak Nando keras membuat pertengkaran dua orang di depan sana langsung terhenti.

"Tampan? Kenapa bangun.?" Cinta kaget saat mendengar teriakan Nando padanya. Dan kelengahan Cinta itu dimanfaatkan oleh Ronald untuk masuk menerobos.

"Lo ngapain masih di sini?" teriak Nando geram pada Cinta.

"Aku--aku..."

"Bukannya dia pacar Lo?" tanya Ronald bingung. Sebenarnya Ronald sudah curiga dengan gadis di depannya.

Faabay Book

"Pacar? Sejak kapan?"

"Dia yang bilang."

"Mana ada? Cinta nggak pernah bilang. Kapan?" elak Cinta membuat tawa Ronald nyaris meledak.

Terkaan Ronald ternyata benar. Cinta berbohong. Karena setahu dia, Nando tak punya pacar, rekannya itu hanya punya gebetan yang sudah satu tahun ini ia dekati. Dan dia tahu siapa gebetan yang Nando dekati itu.

"Hmmm ya udah. Aku--aku pulang dulu." Cinta langsung kabur begitu saja bahkan ia melupakan kue yang tadi ia bawa untuk Nando.

"Hahahaha. Lucu ya dia." ucap Ronald berseru geli.

"Lucu dari mananya?"

"Lucu itu. Gue datang dia marah-marah dengan bilang kalau Lo lagi tidur dan nggak bisa di ganggu. Trus dia juga bilang kalau dia pacarnya Lo."

"Dih ogah gue. Bocah kemaren sore nggak mungkin jadi pacar gue."

"Maksud Lo?"

"Masih SMA kelas dua itu."

"What??? Seriusan Lo?" tanya Ronald dengan ekspresi tak percaya.

Nando mengangguk. "Trus sekarang, berarti kasusnya, Lo di deketin anak SMA kelas dua? Waahh, berita besar ini." seru Ronald tertawa mengejek.

"Sialan Lo."

"Hahaha. Ya kali aja bro lo bisa jadian sama dia."

"Berisik Lo."

Faabay Book

"Jiaaahh. Ngambek. Tampan ngambek ya? Jangan ngambek dong tampan."

"Jijik gue dengernya. Diam nggak Lo, kalau nggak cabut Lo dari sini." tama Ronald langsung pecah melihat wajah kesal seorang Nando.

Sedangkan di rumah depan, Cinta tengah gelisah di kamarnya karena insiden di rumah tampan tadi.

"Iiii bego bego bego. Pasti si Ronald Ronald itu udah bilang ke Pangeran tampan." Cinta berlari mengejar teropongnya yang sengaja nia beli dari THR lebaran yang di berikan oleh banyak kerabatnya padanya. Karena kalau dia beli dengan uang orang tuanya, pasti akan diintrogasi terlebih dahulu.

"Ya Allah tampan sekali ciptaanmu yang satu itu." ucap Cinta dengan bangganya. Ia kini mengarahkan teropongnya ke rumah Nando. Nando sedang melakukan pemanasan di halaman rumahnya dengan ditemani Ronald.

"Cih dasar cowok penganggu. Kalau dia nggak datang kan bisa gue yang gantiin nemenin pangeran tampan." sekerika kutukan demi kutukan dan sumpah demi sumpah dirapalkan oleh Cinta yang ditujukan untuk Ronald di seberang sana.

Berharap Ronald akan bisa merasakan kutukan itu dengan cepat.

"Cintaaaa, makan dulu Nak. Mau sampai kapan kamu mau nguntit tetangga depan." teriak Starla yang sudah tak tahan dengan anaknya itu.

"Iya Mi. Bentar."

"Nggak ada bentar-bentaran, makan cepat."

"Iya Mamiiiii." teriak Cinta keras membuat suaranya terdengar sampai ke telinga Nando.

Baik Nando maupun Ronald langsung melihat ke depan tepatnya ke arah rumahnya. Pasalnya suara teriakan Cinta terdengar cukup kuat karena memang jendela kamar gadis itu tak tertutup. Alhasil tak ada yang menahan suaranya untuk tak melayang terlalu jauh.

Faabay Book

"Siapa tuh yang teriak?" tanya Ronald kaget.

"Noh si cewek cacing."

"Cewek cacing? Cinta?"

Nando mengangguk. "Eh buset suaranya toa banget."

"Karena itu gue berani bilang tadi dia berisik. Cocok tuh sama Lo. Pacaran sana sama tu bocah."

"Kagak. Gue berisik dia berisik, yang ada pas ketemu udah kayak orang tawuran." celetuk Ronald merinding yang langsung membuat Nando tertawa geli.

"Hahahaha. Kapan lagi."

"Lo nya enak bilang kapan lagi. Lo aja sana."

"Males."

"Makanya jangan minta gue."

"Kan gue nawarin. Siapa tahu Lo mau."

"Kagak. Tadi aja di pintu gue di hadang udah kayak satpam komplek."

Lagi-lagi tawa Nando pecah karena celotehan Ronald. Setelah puas pemanasan di luar, merekapun memutuskan ke dalam untuk bersiap-siap berangkat ke tempat Erik sang kapten yang akan menikah hari ini.

Faabay Book

Suasana sekolah pagi ini cukup ramai. Apalagi sebentar lagi akan diadakan keterampilan tataboga. Hari ini kelas Cinta kebagian untuk membuat Es Krim. Jangan tanyakan apa isi otak Cinta sekarang. Sudah jelas tentang Nando yang akan mencicipi eskrim buatannya dan cowok itu terharu lalu memberikan kecupan sebagai hadiah.

Kyaaaa! Pasti menyenangkan. Tak ada yang lebih menyenangkan bagi Cinta kalau bukan tentang Nando. Apa sih yang nggak buat cowok itu. Bahkan jika Nando minta es serut dari salju akan dia buatkan. Hahahah

Faabay Book

Kelas masak belum dimulai tapi Cinta sudah tancap gas duluan dengan hayalannya membuat Sanni teman sebangku sekaligus sahabat Cinta mengernyit bingung.

"Wooii!! Bengong aja Lo!." teriak Sanny keras membuat Cinta telonjak kaget.

"Iiih Sanny! Apa-apaan sih Lo! ngagetin tahu nggak."

"Habis Lo nya bengong kayak orang kesambet. Kenapa Lo? Tu muka kenapa lagi merah gitu."

"Kepo banget sih Lo." gerutu Cinta.

"Ya elah Neng. Bilang aja kenapa sih?"

"Apaan sih."

"Masalah cowok ya? Andre ya?" Kening Cinta berkerut saat nama Andre sang ketua osis di sebut oleh Sanni.

"Kok Andre sih?"

"Ya karena kalau dilihat dari gelagat lo, kayaknya soal cowok nih."

"Trus kenapa harus Andre?"

Ya Tuhan, sahabatnya ini lola nya keterlaluan. "Ya karena seantero sekolah udah tahu Andre suka sama Lo."

"Trus hubungannya sama gue ngelamun apa?"

Sanni tiba-tiba geram. Ingin sekali gadis itu membejek-bejek sabahatnya itu agar otaknya sedikit baik.

"Lo tu, bener- bener ya. Lemot banget otak Lo." gemas Sanni sambil menoel kening Cinta.

"Ih apaan sih. Ya kan Cinta beneran nggak paham Sanni. Kenapa malah marah?"

Faabay Book

"Karena lemot lo itu ngalahin komputer rusak."

"Ih jahat banget sih."

Debat aneh itu akhirnya terhenti karena guru yang mengajar mata pelajaran tata boga sudah datang.

Sang guru meminta semua Siswa untuk menyiapkan bahan dan satu persatu cara memasaknya disebutkan yang akan diikuti oleh Siswa di kelas itu.

Jam istirahat dipakai oleh para Siswa untuk membekukan adonan sebelum di mixer. banyak Siswa yang menghabiskan waktu dengan makan di kantin. Ada juga yang menunggu dalam kelas salah satunya Cinta dan Sanni.

Kedua gadis itu memilih untuk duduk di kelas sambil menunggu kelas lanjutan untuk tata boga.

"Lo kenapa sih cuek banget sama Andre?" tanya Sanni membuka percakapan. Di tangan gadis itu kini sudah ada sepotong roti yang dia bawa dari rumah.

"Nggak kok. Siapa yang cuek."

"Tapi satu sekolahan tahu kalau lo itu ditaksir sama si ketua osis."

"Haaah. Gue tahu soal itu. Cuma nggak mau direspon aja."

"Kenapa?"

"Karena gue cuma nganggap Andre teman doang." jawab Cinta pasti.

"Hmmm. Kasian sih. Cuma sekali-sekali iyain saat dia ngajak jalan lo kek. Hitung-hitung buat nyenengin hatinya dia. Ini jutex amat jadi cewek." Cinta melihat Sanni dalam. Ada sesuatu di mata Sanni tapi Cinta tak mau menerka-nerka.

"Iya deh iya. Nanti sekali-kali gue iyain."

Faabay Book

"Nah gitu dong."

*****

Nando baru saja selesai rapat dan tepat sekali jam sudah menunjukkan pukul dua belas siang. Sudah memasuki jam makan siang. Namun dari pada memilih makan di kantin, Nando lebih menujukan langkahnya ke arah Musholla kantor yang berada di samping markas K2.

Melaksanakan sholat Zuhur lebih dulu akan lebih baik dari pada makan. Alim bukan? Walaupun inteligen negara, Nando terkenal dengan ramah dan santunnya. Tapi hanya pada Cinta sifat ramahnya itu lenyap. Selebihnya, Nando akan masuk daftar teratas target para calon mertua. Hehehe

Nando dan tim K2 akan melakukan syukuran makan siang nanti di salah satu restoran Jepang yang ada di Grand Mall. Acara ini ada karena mereka berhasil mengusut tuntas kasus yang menimpa seorang pengusaha muda bernama Ian Fajar Angkasa. Karena itu, sebagai rasa terima kasih, pengusaha itu memberikan bonus lebih pada tim ini.

Nando sudah selesai sholat dan kini tengah bersiap menunggu anggota yang lain.

"Siap bro?" tanya kaptennya Erik pada Nando.

"Siap dong. Makan gratis masa nggak siap. Heheh."

"Dasar Lo. Lagian anggap saja ini pajak nikahan gue ya."

"Eiittsss, enak aja pajak nikahan. Pajak nikahannya ada lagi. Ini karena ucapan makasi Ian. Bukan pajak nikahan Lo nya." seru Nando cepat.

Mendengar itu, membuat Erik mendengus kesal. "Dasar Tim matre." dengusnya.

"Bukan matre kapten. Rezeki anak sholeh itu namanya. Heheheh."

"Serah Lo deh. Buruan."

"Iye iye ah. Sensian amat lo."

Faabay Book

Mereka akhirnya memutuskan untuk pergi merayakan kemenangan mereka. Karena tim mereka jumlahnya banyak, jadi Nando akhirnya memutuskan untuk pergi dengan motornya saja dan tim yang lain dengan mobil.

Nando sudah ditinggal lebih dulu karena alasannya motor bisa slip sana slip sini.

Perjalanan kali ini terasa cukup ramai namun tak sampai menyebabkan kemacetan. Banyak pengamen yang berkeliaran di lampu merah maupun orang yang meminta-minta.

Sebenarnya sangat disayangkan hal ini terjadi karena memang kabarnya biaya sekolah ditanggung pemerintah dan sekolah gratis untuk yang tak mampu itu ada.

Namun sekian banyak yang bisa dilihat Nando di jalanan, pandanganya justru jatuh pada seorang gadis yang sudah dua tahun ini berkeliaran di rumahnya bahkan dengan tak tahu malunya berisik seperti sudah kenal akrab.

Nando menajamkan penglihatanya pada gadis yang sedang berbicara dengan beberapa pengamen anak-anak itu.

"Ngapain tu cacing kremi di sana?" tanya Nando bermonolog sendiri.

Namun rasa penasarannya tak sebesar rasa laparnya sekarang. Biarkan saja tu gadis cacing di sana, dia memang selalu suka seenaknya sendiri.

Suara klakson mobil mengejutkan Nando. Ternyata lampu sudah mengubah menjadi hijau. Pantesan mereka pada ribut.

Nando kembali meng gas motornya kencang.

Sedangkan di lain tempat, Cinta kini tengah asik berkumpul dengan anak-anak jalanan. Tak banyak yang mereka bicarakan. Hanya saja satu kenyataan yang Cinta tahu kalau mereka yang di sini semua dikontrol oleh beberapa preman. Mereka dipaksa untuk mengamen dan mengemis, lalu uangnya diserahkan pada preman tersebut.

Brengsek!

Geram Cinta saat mendengar cerita mereka yang penuh penderitaan.

Faabay Book

"Kalian udah makan?" tanya Cinta dengan iba.

"Belum kak. Kalau kami makan nanti bang Agus marah." jawab salah satu dari mereka dan diangguki setuju oleh beberapanya.

"Kita makan dulu ya. Diiiiii--sana." Seru Cinta menunjuk rumah makan Padang. "Mau ya?" ajaknya lagi.

Ada raut wajah takut yang anak-anak itu munculkan. Mungkin preman yang bernama Agus Agus itu benar-benar jahat. Kalau baik, anak-anak ini tak akan setakut ini.

'Apa gue minta bantuan sama pangeran tampan aja ya buat bebasin mereka?' batinnya bermonolog sendiri.

"Maaf kak, tapi kami nggak berani." jawab anak yang paling besar.

"Jangan takut, kalau nanti kalian dimarahi preman itu, kalian bilang kakak saja."

"Nggak usah kak, kami takut nanti kakak dijahatin sama anggotanya bang Agus. Kami nggak berani."

"Nama kamu siapa?"

"Rendi kak."

"Rendi, gini, kamu yang paling tua kan di sini?" Rendi langsung mengangguk. "Sebagai yang paling tua, kakak tanya sama kamu, kamu nggak kasihan sama adik-adik kamu ini. Mereka lapar lho."

Rendi langsung melihat satu persatu wajah kasihan adik-adiknya.

"Bukannya nggak kasihan kak, tapi kami takut di pukulin. Mereka kalau mukulin nggak ada belas kasihan."

Cinta tampak berfikir keras. Namun sedetik kemudian gadis itu dikagetkan dengan suara bentakan seseorang dan anak-anak itu kabur seketika.

Faabay Book

"Kalian mau kemana?" tanya Cinta berteriak. Gadis itu kesal karena bentakan seseorang itu sudah membuat pengamen-pengamen ciliknya kabur. Dengan tatapan kesal, Cinta melirik ke belakang dan menemukan seorang pria brewokan, berkulit gelap, berwajah sangar dan bertubuh besar. Persis seperti preman pasar yang selalu memangsa pedagang-pedagang kecil.

"Apaan sih teriak-teriak!" bentak Cinta balik tanpa rasa takut.

"Kenapa lu ngumpulin anak-anak itu?" tanya si preman dengan wajah sangarnya.

"Ya terserah saya dong. Lagian situ jahat banget. Masa mereka diperlakukan seperti itu. Saya lapor polisi baru tahu rasa." ancam Cinta. Namun sepertinya ancaman itu justru menjadi boomerang baginya. Karena setelahnya Cinta merasakan lengannya di remas kuat membuatnya merintih kesakitan.

"Apaan sih lepasin.!!"

Cinta mencoba terus meronta. Namun bukannya terlepas, Cinta justru dibuat ketakutan karena dia di tarik paksa mengikuti si preman tersebut.

"Apaan sih bapak main tarik aja. Lepasin nggak!!"

"Diam!! Mau kamu saya pukul." ancamnya membuat Cinta ciut seketika.

Gadis itu ketakutan. Ingin teriak, namun tempat dia berdiri sedang sepi.

Entah kemana Cinta akan dibawa yang jelas ini sudah memasuki gang kecil. Alarm bahaya menghinggapi otaknya.

"Sial. Mau dibawa kemana ini gue." batinnya ketakutan.

Cinta melihat tangan preman yang sedang berada di lengannya. Dengan sekuat tenaga, gadis itu mencoba menggigitnya membuat sang preman berteriak kesakitan dan dengan spontan menampar Cinta kuat.

Facebook: Book

"Brengsek! Berani-beraninya lu gigit gue ya." bentak preman itu.

Cinta merasakan telinganya berdengung karena di tampar sangat kuat. Air matanya sudah menetes saat merasakan pipinya memanas.

"Hiksss--hiksss--uwaaaaaaa--aaaaaa--kenapa di tampaaaar. Sakiiitt--hiksss--hiksss.." Cinta berteriak menangis sejadi-jadinya. Cinta beringsut mendekat pada si preman dan menjangkau pinggiran baju preman itu sambil terus menangis dan meminta pipinya diobati.

"Sakeeeett--aaaaa--hikkss--hiksss. Pipi Cinta sakiiitt. Hikss--hikss--Om harus tanggung jawab. Obati ini--" Cinta masih saja terus berteriak membuat sang preman menatapnya horror.

"Gila ya Lu."

"Bukan gila tapi sakiit!! Huwaaaa!!"

"Aaiisshh... Berhubungan sama bocah nih gue kayaknya." dumal sang preman. Dengan kuat ia menyentakkan genggaman Cinta di ujung bajunya dan berjalan kencang meninggalkan Cinta yang masih menangis kejer.

"Mau kemana Om. Tanggung jawab dulu ini pipi saya sakiitt."

"Pergi lo. Jangan balik lagi."

"Tapi om--" Cinta menghentikan ucapannya sekaligus tangisnya. Sedetik kemudian seringai menjengkelkan muncul dari bibir tipis gadis tersebut. "Dasar preman goblok. Gitu aja takut." sengitnya. "Aduuh. Nyut-nyutan ini pipi gue. brengsek tu bapak-bapak. Main tampar aja dia. Gue laporin pangeran tampan baru nyahok lo."

Cinta berdiri dari duduknya tadi dan langsung berlari keluar dari gang sambil terus memegang pipinya yang sudah pasti merah. Apalagi ia melihat ada darah yang menempel di jemarinya saat ia menyentuh sudut bibirnya.

Cinta tak juga jera. Sesampainya di gang luar, ia kembali mencari anak-anak tadi namun tak ia temukan satupun. Mereka sudah menghilang.

Faabay Book

"Isshh.. Ini gara-gara preman banci sialan itu. Gue jadi nggak bisa ajak mereka makan enak. Iiiiii, pria jahaaatt. Awas Lo ya, gue aduin pacar gue baru tau rasa Lo.!" teriak Cinta mendumel sendiri sambil menghentak-hentakkan kakinya ke tanah.

Dengan kesal Cinta pergi meninggalkan tempat itu dan bermaksud mencari apotik untuk membeli masker agar luka di bibirnya tertutup.

Ia berencana ke Mall. Cinta langsung berlari menuju motor matik nya yang ia tinggalkan di parkiran motor sebuah bank yang berada tak jauh dari tempat ia melihat anak-anak tadi.

Cinta kemana-mana memang suka menggunakan motor. Walaupun mendapat tentangan dari mami dan papinya, Cinta tetap tak mau menggunakan mobil yang memang sudah di sediakan orang tuanya untuknya di rumah. Alasannya sih simple, mobil itu terlalu mewah dan

Cinta nggak mau terlihat pamer harta. Lagian dia ingin seiring dengan sang pujaan hati. Nando kemana-mana juga dengan motor walaupun cowok itu punya mobil.

Setelah menemukan apotik dan membeli masker, Cinta melanjutkan perjalannya menuju Mall yang di maksud.

Jarak dari apotik ke mall tak terlalu jauh. Setelah memarkirkan motornya, ia pun masuk ke dalam dan mampir ke sebuah restoran Jepang. Sebenarnya tujuannya memang ingin ke restoran tersebut. karena Cinta sudah rindu dengan menu Karaage yang ada di restoran ini.

Kalian tahu *karaage* kan? Makanan khas jepang yang terbuat dari ayam. Dan sangat enak.

Cinta memilih duduk di pojokan yang tanpa ia sadari, Nando beserta rekannya juga sedang ada di restoran tersebut. "Bro--bukannya itu Cinta?" Nando yang sedang asik menyantap makanannya langsung melirik ke arah tunjuk Ronald.

"Tu cewek ngintilin gue?" geram Nando.

Faabay Book

"Pede banget Lo. Siapa tahu dia memang sengaja mau mampir." ucap Ronald membantah Nando. "Tapi kayaknya lagi sakit deh. Kenapa pakai ma-- What?" Baik Nando maupun Ronald sama-sama terkejut saat melihat Cinta membuka maskernya ketika pesanan gadis itu datang. "Bibirnya--"

Ya. Ronald dan Nando bisa melihat dengan jelas seperti ada bekas pukulan di wajah gadis itu. Bahkan masih sangat segar dan Cinta juga terlihat kesusahan membuka mulutnya saat ingin menyuapi makanan.

Nando melihat Cinta yang kesakitan, bahkan sampai gadis itu mengipas-ngipas mulutnya dan sesekali menyentuh bagian luka yang masih membiru. ‘Kenapa tu cewek?’ tanya Nando dalam hatinya. Pasalnya ia tadi melihat Cinta sedang berkumpul bersama beberapa anak jalanan. ‘Nggak tawuran kan tu cacing kremi?’

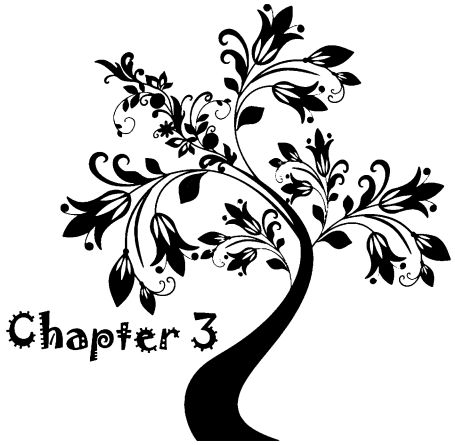

Cinta masih belum selesai dengan makanannya. Mungkin karena rasa sakit yang ia rasa jika mulutnya dibukalah Cinta tak bisa makan cepat. Ia harus memotong ayamnya menjadi ukuran kecil agar bisa masuk. Padahal jika tak sakit, ia bisa memasukkan langsung satu potong karaage dalam mulutnya.

Sesekali tak lupa gadis itu terus menyumpahi preman yang tadi memukulnya.

Sedangkan disudut satu nya lagi, Nando masih setia sesekali melirik Ke arah Cinta yang tampak kesakitan. Rasa penasaran cowok itu begitu kuat. Pasalnya tadi saat bertemu di jalan, ia melihat Cinta baik-baik saja. Tapi tak cukup satu jam ia sudah melihat bekas pukulan yang tampak baru, menghiasi wajah gadis tersebut.

Faabay Book

'Kenapa sih tu cewek? Wajah bonyok begitu..' tanya Nando membatin.

"Ndo, cabut kuy! Yang lain dah pada ngacir tu." Ajak Ronald. Nando mengangguk singat.

"Tapi Lo duluan aja deh. Gue ke toiket dulu."

"Okelah kalau gitu. Ketemu di kantor aja ya."

"Yoopp.."

Ronald akhirnya keluar lebih dulu tinggal Nando yang masih penasaran dengan keadaan wajah gadis itu.

Dengan perlahan Nando berjalan mendekati Cinta yang masih asik mengunyah dengan ekspresi meringis.

Cinta belum sadar kalau Nando sudah duduk di depannya. Pasalnya gadis itu selalu menunduk karena tak ingin lukanya menjadi bahan perhatian orang-orang. Sampai sebuah deheman memecahkan konsentrasi Cinta.

Gadis itu langsung mendongak lurus. Menatap pria yang ada di depannya dengan tatapan tak berkedip sedikitpun. Seperti mimpi tapi terasa nyata. Itulah yang gadis itu pikirkan sekarang. Bahkan ayam yang dia gigit langsung jatuh ke lantai meja.

Nando yang dipandang seperti itu sedikit menjadi salah tingkah. Cowok itu bahkan sesekali berdehem untuk menghilangkan sikap canggungnya.

"Kenapa Lo liatin gue ampe segitunya?" ucap Nando sinis.

Cinta langsung melotot kaget "haaaaaa, Tampan??!!!" Cinta yang terkejut tanpa sadar berteriak keras membuat mereka menjadi pusat perhatian pengunjung restoran.

Faabay Book

"Yak!! Pelanin suara Lo." teriak Nando tertahan. Cowok itu sudah malu karena ulah Cinta. Seketika Nando menyesal sudah menyusul Cinta ke mejanya. Kini malah dia yang menjadi pusat perhatian.

"Tampan? Kamu ngapain ke sini? Nyusulin Cinta yaaa? Aaaa baik bangeeet." seru Cinta dengan wajah yang berbinar bahagia.

Nando memutar bola matanya malas. Kini rasa penasarannya sungguh sudah lenyap. Dengan jengkel Nando langsung berdiri dan berniat untuk pergi dari restoran itu.

"Eh. Eh tampan mau kemana? Tungguin. Tampan?" Cinta langsung menyudahi makannya dan lari mengejar Nando yang sudah keluar dari restoran. Untung makan di restoran itu menggunakan sistem bayar dulu, jika tidak, ia pasti sudah diteriaki maling.

"Tampan tunggu..." Cinta berhasil mengejar Nando dan memegang lengan cowok itu untuk tak melangkah lebih jauh. Gila aja, dia baru selesai makan tapi sudah diminta berlari oleh sang pujaan hati. Cinta si boleh tapi nggak gila juga.

"Apaan sih Lo pegang-pegang." bentak Nando tertahan.

"Hehehe. Tampan tadi kenapa ada di meja Cinta.?" tanya Cinta dengan bersikap imut membuat Nando nyaris muntah.

"Jangan sok imut Lo."

"Iih, tampan di tanya apa jawabnya apa. Kenapa tadi a--"

"Urusan gue. Kenapa Lo yang repot? Mau dimana kek gue duduk."

"Tapi itu suatu hal yang sangat mengejutkan lho." seru Cinta merona malu. Nando mengernyit jengah. Bisa-bisanya ia menyusul cewek sarap satu ini.

Nando kembali memperhatikan Cinta. Gadis itu tengah mengacak-acak tasnya dan mengeluarkan sebuah masker dan kembali memakai nya untuk menutupi luka di bibirnya.

"Bibir Lo kenapa?" tanya Nando jutek.

Faabay Book

Cinta menyentuh bibirnya yang sudah tertutupi masker "Ah ini, tadi dipukulin preman." jawabnya santai sambil nyengir. Sedangkan Nando langsung melotot tak percaya mendengar jawaban santai dari gadis di depannya ini.

"Apa? Lo kenapa?" ulang Nando kembali.

"Dipukulin preman, tampaaan." jawabnya lagi namun setelah itu Cinta mendumal pelan namun tak pelan jika bagi Nando "Budek banget sih, untung cinta pertama, kan sayang."

'Sial. Seenak jidat aja gue dikatain budek.' geram Nando.

"Kenapa Lo bisa dihajar preman? Mau jadi jagoan Lo?"

"Bukaan. Tadi tu Cinta mau bawa anak-anak jalanan makan di restoran Padang yang ada di seberang perempatan lampu merah jembatan. Tapi malah ketemu preman yang menguasai anak-anak itu." ceritanya.

"Trus?"

"Teruuus, preman itu narik Cinta karena Cinta ngatain dia jahat dan bawa Cinta ke sebuah gang yang sempiiiiiit banget." Nando mengernyit melihat raut wajah Cinta saat dia mengatakan kata sempit.

'Cukup berani juga nih cewek' ucap Nando dalam hati. "Trus?"

"Ih, tampan trus mulu dari tadi. Prihatin dikit kek." ucap Cinta kesal.

"Ya gimana cara gue prihatin, Lo nya aja belum selesai cerita."

"Oh iya ya. Hehehe. Oke Cinta lanjutin." Cinta berdeham pelan, lalu kembali melanjutkan ceritanya "terus ya habis itu Cinta semakin jauh di tarik tapi Cinta coba lawan dengan gigit lengannya kuat, eh malah di pukul. Ya begini jadinya. Hehehe."

'Sarap ni cewek. Selain bergerak dan cerewet kayak cacing kepanasan, ni cewek gila juga ternyata.' Batin Nando menggeleng tak percaya.

"Tampan kenapa menggeleng gitu?"

Faabay Book

"Lo selain sarap, gila juga ya ternyata."

"He? Maksudnya? Kok tampan gitu sih ngatain Cinta gila."

"Emang Lo gila.!" jawab Nando kesal. Nando memilih melangkah pergi.

"Eh? Tampan kemana?"

"Kerja."

"Trus Cinta?"

"Pulang sana."

"Iii kok gitu sih! "

"Bodo amat!!"

"Tampan!!" teriak Cinta keras namun tak digubris oleh Nando yang terus saja berjalan keluar menuju parkiran motornya.

"Gila tu cewek. Di pukul preman masih aja ketawa nyengir gitu." dumal Nando yang sudah berada di atas motornya.

Ia segera meraih kunci motor di kantong celananya dan menyalakan motor tersebut lalu cabut kembali ke kantor.

*****

Hari sudah gelap saat Cinta mendengar suara motor terdengar masuk ke dalam rumah. Kini gadis itu tengah berada di rumah Nando. Kurang kerjaan bukan? Seperti itulah Cinta. Ia datang berkunjung kerumah cowok itu dengan alasan mau nganterin kolak buatannya. Padahal sebenarnya kolak itu buatan maminya.

Flashback

Faabay Book

"Mamiiii. Bungkusin sedikit ya? Pliiiss." Cinta masih saja terus berusaha membujuk Starla sang Mami untuk membungkuskan kolak yang tadi Starla buat.

"Nggak bisa. Lagian kamu kenapa sih nggak belajar bikin sendiri.?"

"Iya mami nanti Cinta belajar. Tapi--"

"Alasan lagi. Waktu libur dua minggu kemaren itu kamu mana ada belajar masak? Kerjaan kamu tu ngintiliiiin aja anak tetangga depan."

Cinta cemberut masam. "Ih mami ih. Kayak nggak pernah muda aja. Mami pasti kayak gitu juga dulu sama papi. Iya kan? Jadi sekarang biarkan anakmu ini merasakan manisnya cinta mami."

"Preett. Cinta cinta. Cinta apaan? Nyesel mami kasih nama kamu itu 'Cinta'. Kayaknya efek dari nama deh."

"Mamiiiii."

"Apaan sih teriak-teriak?"

"Bungkusiinn."

"Nggak boleh."

"Mamiiiii--hiksss--hiikksss-- Papiiiiiiii.." rengek Cinta mengadu pada papinya. Cinta yakin jika papi nya sudah berkata, pasti akan dituruti sama mami.

"Udahlah Mam, turutin aja. Dari pada dia berisik gitu. Kepala papi mumet denger dia nangis kejer gitu. Cempreng.!"

Cinta langsung menatap papi nya kesal. Sekate-kate papinya bilang suara tangisnya ini cempreng. Semerdu ini di bilang cempreng.

Namun senyum kemenangan akhirnya terbit di bibir Cinta, karena mami nya langsung berdiri menuju dapur dan langsung membungkuskan kolak untuk dibawa ke rumah tetangga depan.

Faabay Book

Flashback Off

"Malam Bang Nando." sapa Cinta dengan bahagianya. Namun langsung merusak mood Nando yang tadi bahagia karena baru saja mengantar sang gebetan pulang.

"Ngapain Lo di sini?" teriak Nando kesal.

"Nando jangan gitu Nak ah. Segan sama tamu." tegur Dian pada anak bungsunya itu.

"Dia itu bukan tamu mi. Tapi benalu. Dimana-mana selalu ada. Bikin kesal."

"Isshh.. Kok gitu sih Bang. Kan Cinta ke sini mau anterin kolak buatan Cinta."

"Ck! Paling mami Lo yg bikin. Udah pulang sana. Gue ngantuk." tanpa mempedulikan teguran sang Bunda, Nando pun bergegas masuk ke kamarnya. Meninggalkan Cinta yang cemberut.

"Udah sayang. Jangan diambil hati ya. Mungkin Nando lagi capek."

"Iya tante nggak apa-apa."

Cinta kembali menatap pintu kamar Nando yang tertutup rapat. Dan satu helaan nafas panjang terdengar dari mulutnya.

Dian melihat raut kekecewaan terpancar dari wajah Cinta. Ia bukannya tak tahu kalau gadis di depannya ini menyukai anak bungsunya. Hanya saja ia tak menganggap serius rasa yang Cinta yakini itu sebuah kasih sayang terhadap lawan jenis. Ia melihat kalau rasa yang Cinta alami ini akan lenyap nantinya. Seiring berjalannya waktu dan Cinta masuk kuliah.

"Ya udah tante, Cinta balik dulu." pamit gadis itu yang langsung di sambut ramah oleh Dian.

"Ya sudah kamu hati-hatinya. Jangan dibawa sedih ucapan Nando tadi. Biar tante yang bicara."

"Hehehe. Iya tante nggak apa-apa. Itu biasa kok. bang Nando juga sering gitu sama Cinta." ucapnya. Sebenarnya ucapan ini lebih ditujukan untuk membujuk hatinya yang kecewa. Tapi mau gimana lagi. Marahpun tak ada gunanya. Toh Nando bukan siapa-siapa dia.

Faabay Book

"Ya udah kamu hati-hati ya."

"Iya tante. Assalamu'alaikum." pamitnya.

"Wa'alaikumsalam."

Dian seketika menghembuskan nafasnya kasar. Setelah Cinta pergi, Dian langsung menyusul Nando ke kamar dan melihat anaknya itu sedang tiduran sambil memainkan ponsel.

"Sayang? Bunda boleh ngomong?"

"Boleh bun. Ngomong apa?" Nando langsung duduk saat Dian sudah duduk di pinggiran kasur anaknya itu.

"Gini. Kamu sebenarnya sama Cinta gimana?"

Nando mengernyit "maksud Bunda?"

"Cinta tiap hari ke sini tapi kok kamunya cuek terus."

"Trus Nando mesti gimana Bun? Sementara Nando nggak ada rasa sama dia."

"Bukan gitu sayang. Bunda juga nggak minta kamu balas perasaan gadis itu."

"Lalu?"

"Bunda cuma minta kamu buat jangan terlalu cuek sama Cinta. Setidaknya respon dengan baik. Toh anaknya sopan kok."

"Males ah bun."

"Sayang--"

"Bunda, semua itu urusan Nando. Udah bunda jangan pikirin itu. Biar Nando yang bertindak gimananya nanti.."

Faabay Book

"Tapi jangan sampai nyakitin anak orang ya! Bunda nggak mau kamu sampai nyakitin perempuan."

"Iya bundaku sayang. Nggak bakal. Udah." ucap Nando meyakinkan.

"Ya udah. Kamu istirahat ya.."

"Iya, bunda juga. Selamat tidur malaikat tak bersayap Nando." goda cowok itu pada Dian membuat bundanya itu geleng-geleng kepala.

Jika ada yang bilang cinta harus diperjuangkan? Itu benar. Khususnya bagi Cinta. Gadis itu tak pernah pantang menyerah mengejar dan mendekati Nando. Walaupun cowok itu tak pernah merespon kehadiran Cinta secara penuh.

'Kejar terus, lama kelamaan pasti melunak dan jadi cinta'

Kalimat itu yang dipakai oleh Cinta selama ini. Ia yakin jika terus berusaha, ia akan berhasil mendapatkan cintanya Nando sang pangeran tampan depan rumah.

Faahay Book

Hari ini Cinta kembali berencana meluncurkan serangan ke kubu Nando. Bukan lewat sogokan makanan lagi, tapi lewat sebuah paket liburan.

Hari ini keluarga Cinta akan liburan ke puncak sekaligus pergi memetik *strowberry* di kebun milik neneknya Cinta. Cinta tahu tante Dian sangat menyukai *strowberry,* karena itu Cinta akan membujuk tante Dian untuk ikut dengannya kepuncak sekaligus mengajak Nando jalan-jalan untuk melepaskan penat akibat tugas kantor yang mengharuskannya extra sibuk selama seminggu belakangan.

Tante Dian sangat senang saat diajak memetik *strowberry* dan berkat bujukan maut bundanya, akhirnya Nando pasrah diboyong ke puncak.

Kini kedua keluarga itu sudah sampai di puncak. Karena libur cukup panjang yaitu jumat, sabtu dan minggu, jadilah mereka akan menginap selama tiga hari di puncak.

Cinta nampak keberatan mengangkat kopernya yang entah apa isinya. Dan Nando sudah geleng-geleng sedari tadi melihat gadis itu yang mendumal sendiri.

"Makanya bedakan ke puncak sama ke luar negeri." ejek Nando. Cowok itu tak berniat sedikitpun membantu Cinta. Padahal barang bawaan Nando sangat simple. Hanya bermodalkan tas ransel.

"Iiii bantuin kek. Nggak ada rasa kasihan banget jadi cowok." rutuk Cinta.

"Bodo'! Siapa suruh bawa barang sekoper gede gitu."

"Isshhh. Masuk kamar sana. Bisanya ledekin doang."

"Selamat berjuang Neng." ejek Nando yang kali ini lengkap dengan tawa mengejeknya.

Nando sudah berlari memasuki kamarnya, sedangkan Cinta masih kesusahan membawa koper tersebut sampai akhirnya Cinta memilih kamar di lantai satu.

Kamar itu cukup luas dan rapi. Jika mata menghadap jendela, akan disugukan perbukitan hijau yang ditanami pohon teh yang luas.

Facebay Book

Cinta sudah selesai menyusun kopernya dan kini ia ingin keluar guna menghirup udara segar dengan aroma teh yang menenangkan.

Saat Cinta membuka pintu kamar, gadis itu bertemu dengan Nando yang tengah minum di dapur. Di sudut mata nya Nando bisa melihat keberadan Cinta. Gadis itu tengah melirik ke arahnya sambil terus melangkah.

"Hati-hati tu mata. Kesandung gue ketawain Lo." ucap Nando membuat langkah Cinta terhenti. Tapi hanya sebentar, setelahnya Cinta justru berlari ke arah pria itu dan menariknya keluar tak peduli kalau Nando tengah memberontak minta di lepas.

"Apaan sih lepasin nggak.!!" teriak Nando kesal.

"Nggak. Kali ini tampan harus ikut aku." ucap gadis itu sambil terus menarik tangan Nando kuat. Bahkan ia sudah menggunakan semua kekuatannya untuk menarik cowok itu agar mau menurut.

"Tapi lepasin.!! Gue bisa jalan sendiri."

"Nggak mau. Cinta itu udah tahu gelagat kamu Tampan. Pasti kabur habis di lepas." tolaknya.

Nando dibuat geram. Cowok itu berhasil mengeluarkan sumpah serapah terbaiknya untuk Cinta. Jujur hanya pada Cinta ia mengeluarkan sumpah paling banyak dari mulutnya.

"Lo bawa gue kemana Sih?"

"Ikut aja atuh tampan. Jangan banyak tanya."

"Tapi kemana dulu? Lo nggak lagi mikirin cara buat perkosa gue kan?" tuduh Nando sambil menyilangkan satu tangannya di dada.

Sedangkan Cinta sudah melotot kaget mendengar tuduhan Nando padanya.

Plaaakk!

Nando mengaduh saat Cinta memukul lengannya kuat. "Itu mulut nggak bisa di kondisikan ya? Tadi nyumpahin Cinta, sekarang nuduh Cinta yang nggak-nggak. Cinta sumpahi tampan cinta mati sama Cinta baru tahu rasa." Ucap Cinta kesal.

Teaby Book

Nando memutar bola matanya jengah. Begini nih kalau berurusan sama anak SMA. Mau pasrah salah, nggak pasrah juga salah.

Cinta kembali menarik Nando menuju pondokan di tengah kebun teh. Sesampainya di sana, gadis itu melepaskan genggaman tangannya dari lengan cowok itu dan berbalik menghadap kebun teh.

"Coba deh kamu tutup mata sambil rentangin tangan. Tarik nafas pelan dan buang lagi." ucap Cinta memerintahi Nando sambil mencontohkannya.

Nando masih belum paham kenapa Cinta membawanya ke sini. Alhasil cowok itu bukannya menuruti Cinta, ia malah duduk di lantai pondokan sambil melihat pemandangan sekitar. Nando mengeluarkan ponselnya dan menghidupkan aplikasi kamera lalu membidik satu persatu objek yang menurutnya menarik.

"Nyaman kan?" tanya Cinta lagi. Tak ada jawaban dari orang yang diajaknya bicara, Cinta pun membuka mata namun sedetik kemudian gadis itu berteriak kesal karena Nando ternyata tengah asik berfoto di tengah kebun teh yang berjarak sekitar dua puluh meter dari pondokan.

"Kamu diajakin ngomong dari tadi bukannya dengerin malah kabur." teriak Cinta kesal.

Nando tak menggubris teriakan Cinta. Cowok itu malah semakin asik dengan objek fotonya. Tak peduli dengan Cinta yang sudah kesal setengah mati.

Gadis itu berlari mendekati Nando dan langsung merebut ponsel cowok itu.

"Yak!! Balikin ponsel gue.!!" bentak Nando keras. Bukannya menggembalikan, Cinta justru memasukkan ponsel tersebut ke dalam kantong celananya bagian depan.

"Ambil aja kalau berani!" tantang Cinta sambil menjulurkan lidahnya pada cowok itu.

Nando menatap Cinta tajam. Seolah-olah ia sangat ingin menguliti Cinta hidup-hidup.

Faabay Book

"Huuuff. Sabar. Sabar." Ucap Nando sambil mengusap dadanya pelan. Tak mau mencari ribut dengan Cinta, Nando pun memilih berjalan mengitari kebun meninggalkan Cinta yang lagi-lagi mendumal kesal.

Cinta mengambil kembali ponsel Nando dalam kantong celananya. Ponsel pintar itu model terbaru dari produk apel digigit.

Cinta menekan tombol untuk menghidupkan layarnya, namun setelahnya gadis itu dibuat tertegun saat layar ponsel memunculkan foto Nando yang sedang berdua dengan seorang perempuan.

Perempuan yang sangat cantik dan tampak dewasa. Sepertinya mereka rekan satu kerja karena dilihat dari pakaian mereka nampak sama. Dan mereka tampak sangat serasi.

Seketika semangat Cinta untuk berkeliling mendadak lenyap. Gadis itu mendadak cemberut dan tak ada keinginan untuk berjalan-jalan lagi di sekitaran kebun.

Tingkah Cinta dilihat oleh Nando. Cowok itu mengernyit melihat Cinta yang kehilangan semangat. Sangat terlihat jelas di wajahnya. Apalagi Cinta yang tengah memegang ponselnya.

"Kenapa tu cewek?" tanya Nando pelan.

Nando akhirnya memilih mendekat pada Cinta dan langsung merebut ponsel miliknya yang tengah dipegang gadis itu.

"Kamu mau balik silahkan. Cinta nggak larang lagi." ucapnya lesu.

'Kesambet kali ya ni cewek.' batin Nando keheranan.

Nando mencoba tak mempedulikan. Ia malah memilih untuk kembali ke penginapan karena memang ia yang sudah mengantuk.

Sepeninggalan Nando, Cinta memilih duduk diam di pondokan. Mencoba menebak-nebak siapa perempuan yang ada dalam foto bersama Nando itu. Apa pacarnya Nando? Apa Nando punya pacar? Kenapa Ia tak tahu selama ini? Pantas saja Nando tak menghiraukannya selama ini. Sudah punya pacar rupanya.

Faabay Book

Cinta memutar tubuhnya menghadap tiang dan bersandar di tiang Pondok. Sesekali helanaan nafas resah terdengar dari mulut gadis itu.

Sedangkan di ujung sana, Nando yang masih belum sampai ke penginapan melirik kebelakang. 'Kenapa lagi tu cewek? Tadi semangat banget narik sana sini, sekarang udah kayak kehilangan semangat hidup.' guman Nando dihatinya. Namun seketik Nando mengangkat bahunya acuh dan kembali melanjutkan perjalanan menuju penginapan.

Saat langkah cowok itu sudah sampai di dalam, Nando bertemu dengan Starla maminya Cinta.

"Nando? Cinta mana?" tanya Starla santai.

"Cinta di pondokan di tengah kebun Tan." jawabnya.

"Oh ya udah makasi ya."

"Iya tante." Nando kembali melangkah naik ke lantai atas namun langkahnya kembali terhenti karena Starla memanggilnya.

"Oh iya Nando kamu--"

"Iya tante?"

Starla tampak berfikir, dan setelahnya ia justru menggeleng. "Nggak jadi deh. Makasi ya."

"Oh iya tante, sama-sama. Nando ke kamar dulu tan."

"Ya udah. Selamat istirahat."

Nando mengangguk sambil tersenyum. Nando sudah menghilang di balik pintu kamarnya.

Faabay Book

Starla melanglah keluar rumah dan berniat menyusul anaknya di pondokan yang tadi Nando sebutkan. Dan benar saja, Starla melihat Cinta yang bermenung sendirian.

"Cinta?" teriak Starla dari kejauhan.

Gadis itu melirik ke arah sumber suara yang memanggilnya.

"Mami?"

"Kamu ngapain di sini sendirian Nak? Ini udah mau sore lho. Cuaca juga udah dingin. Balik yuk.!"

"Bentar lagi Mi. Lagi nyaman di sini." tolak Cinta sopan.

Starla melihat aura tak bersemangat dari wajah anaknya. Secara perlahan Starla mendekati sang putri dan duduk di sebelah Cinta.

"Kamu kenapa? Ada masalah?" Dengan hati-hati Starla mencoba bertanya pada anaknya itu.

Cinta tersenyum sebentar lalu menyandarkan kepalanya di leher sang mami.

"Kayaknya Bang Nando punya pacar Mi." ucap Cinta pelan. Saat menyebutkan kalimat itu, Cinta merasakan hatinya sedikit tercubit.

"Kamu tahu dari mana sayang?"

"Tadi Cinta nggak sengaja lihat layar ponselnya Bang Nando. Di sana ada foto dia sama seorang cewek cantik berdua saja. Mereka tampak serasi Mi. Cocok banget." jelas Cinta dengan nada suara yang bergetar.

"Haaahh. Yang mami takutkan kejadian juga." celetuk Starla "ini yang mami takutkan. Kamu mencintai seseorang yang sudah dimiliki orang lain."

Tes....

Faabay Book

Jatuh sudah air mata Cinta. Gadis itu tak sanggup menahan sesak di hatinya.

"Mami bukannya melarang kamu mencintai Nando. Tapi setidaknya kamu cari tahu dulu dia sudah punya pacar atau belum. Sekarang kamu sudah seperti ini, kenyataan yang menyakitkan itu muncul. Sekarang mau gimana?"

"Cinta nggak tahu mi. Cinta bingung." ucap nya lirih.

"Ya udah sekarang, kamu tanya dulu baik-baik sama Nando, cewek di layar hp nya itu pacarnya atau hanya teman."

Cinta menegakkan kepalanya dan menatap maminya lurus. "Tapi kalau teman nggak mungkin sampai pajang foto di hp Mi"

"Belum tentu itu pacarnya sayang."

"Tapi mereka cocok banget mi, pasti pacarnya."

" Trus jika yang dipajang foto cewek, itu sudah di cap pacar? Lalu apa kabarnya dengan orang-orang yang majang foto-foto artis di ponsel mereka? Pacarnya juga?" seloroh Starla yang langsung membuat Cinta memberenggut kesal.

"Mami ih becanda terus." rajuknya.

"Bukannya becanda sayang. Sebaiknya kamu tanya dulu sama Nando. Masa udah nyerah aja sama sesuatu yang belum tentu kebenarannya." bujuk Starla.

Cinta terdiam sejenak. "Lagian ni ya, kalau kamu bisa nikah sama Nando, Mami setuju banget Lho. Idaman mertua soalnya. Anaknya sholeh, baik, intelijen negara lagi. Dan yang paling penting dia tampan. Setidaknya memperbaiki keturunan hidung kamu yang pesek ini." goda Starla sembari menjawir hidung anaknya itu.

"Ii mami sakit."

"Jadi gimana? Mau nyerah atau lanjut?"

Faabay Book

"Hmmmm, Lanjut Mami. Cinta nggak jadi nyerah. Makasi mami sayaaang." seru Cinta sambil memeluk Mami nya penuh cinta.

Makan malam sudah selesai dilaksanakan. Starla kini tengah berbincang dengan Dian di teras penginapan. Walaupum dingin, namun anginnya terasa segar dan sejuk.

Sedangkan para ayah tengah sibuk bermain catur di ruang TV.

Anak-anak mereka? Jangan tanyakan lagi. Nando sudah mengeram di kamarnya. Sedangkan Cinta tengah mondar-mandir sana-sini sambil menggigit kukunya gugup.

Faabay Book

Ia ingin sekali menanyakan pada Nando siapa cewek yang ada di layar ponselnya yang gadis itu lihat tadi sore. Tapi ia takut kalau Nanti Nando akan salah paham dan marah padanya.

Namun rasa penasarannya begitu besar jika harus diukur dengan takaran. Mungkin jika tak ditanyakan, akan masuk ke dalam mimpi. Dengan mengucapkan Bismillah, Cinta pun akhirnya memutuskan untuk menanyakan langsung pada Nando malam ini.

Cinta keluar dari kamarnya dan berjalan secara perlahan menuju lantai dua tempat kamar Nando berada.

"Udah tidur belum ya? Ketok jangan, ketok jangan, ketok jangan, ketok ja--" Cinta membeku seperti orang bodoh saat dirinya kedapatan basah sedang merada di depan kamar cowok itu oleh sang pemilik kamar.

Sebenarnya suara Cinta cukup mengganggu Nando tadi saat berada di kamar. "Jangan ketok." ucap Nando dingin.

"Ah.. Eghheem. Oooo sebenernya Cinta--sebenernya--aku--ooo--"

"Mau ngomong nggak? Kalau nggak gue tutup ni pintu." ancam Nando kesal.

"Sebenarnya gini--"

Nando terkejut karena Cinta mendorongnya masuk ke dalam dan menutup pintu itu dari dalam.

"Woi apa-apaan Lo--" teriak Nando tertahan.

"Ssttt. Plis jangan teriak plisss.. Aku kesini nggak mau macam-macam kok. Cuma mau--mau--"

"Keluar Lo!" Nando menarik tangan Cinta kuat namun sekuat mungkin Cinta juga menahan langkahnya untuk tak bergerak. "Mau Lo apa sih?" geram Nando yang akhirnya pasrah.

Fanbay Book

"Ooo-- Cinta mau tanya, cewek yang--cewek yang ada di ponsel kamu itu siapa?" Cinta bicara dengan cepat lalu langsung menunduk sambil memejamkan matanya rapat. Ia takut melihat reaksi Nando.

Namun satu menit menunggu, tak terjadi apa-apa. Juga tak ada pergerakan dari Nando. Cinta membuka secara perlahan kelopak matanya dan mencoba mengangkat wajahnya.

Tapi sedetik kemudian, Nando menarik Cinta dan menghempaskan tubuh gadis itu di atas ranjangnya. Cinta yang terkejut langsung mencoba memberontak namun kedua tangannya langsung ditahan oleh Nando membuat tubuhnya telentang sampai lutut di atas ranjang dan dari lutut sampai kaki sudah menjuntai ke lantai.

"Ta--tampan?" ucap Cinta gugup setengah mati.

"Lo tahu kesalahan Lo dimana?" tanya Nando dengan smirknya.

Glek!

Cinta kesusahan menelan ludahnya sendiri.

"Itu--Tampan aku--"

"Lo masuk kamar cowok malam-malam begini tanpa lo pikirin resikonya."

"Itu--aku--"

"Kalau gue perkosa Lo disini, gimana?" Nando nyaris tergelak saat melihat mata gadis itu membola sempurna. Ternyata menggoda gadis SMA ini sungguh menyenangkan.

Nando belum ingin selesai. Ia masih melanjutkan untuk menjahili Cinta.

"Atau Lo mau tidur bareng gue?" ucap Nando pelan. Setelahnya Nando menurunkan kepalanya mendekati wajah Cinta.

Jantung Cinta sudah berpacu. Gemuruh di dadanya tak bisa ia atasi lagi. Tubuhnya sudah panas dingin dan sepertinya wajahnya sudah memerah.

Faabay Book

Wajah Nando terus saja mendekat seperti orang yang ingin berciuman. Cinta yang tak tahu harus lakukan apa, langsung menutup matanya kuat saat bibir Nando tinggal beberapa senti lagi dari bibirnya.

Namun setelah lama menunggu, bibir mereka tak kunjung menyatu membuat Cinta langsung membuka mata. Dan seketika tawa menggelikan keluar dari mulut Nando yang berhasil mengerjai gadis tersebut.

Wajah Cinta sudah memerah karena malu. Ia kesal setengah mati karena becandaan Nando yang tak lucu menurutnya. Cinta yang kesal langsung mendorong tubuh cowok itu kuat membuat Nando telentang di sampingnya.

Cinta langsung duduk dan dengan sekuat tenaga, ia memukul perut Nando membuat cowok itu meringis kesakitan.

Tapi sedetik kemudian Nando kembali tertawa. Geli di perutnya belum juga reda. Ternyata mengerjai cewek seperti Cinta itu sungguh sangat menghibur. Nando sudah duduk di pinggiran ranjang sambil terus memegangi perutnya yang geli.

Cinta tak terima ia hanya dikerjai seperti ini. Entah apa yang ada dalam pikiran Cinta. Dengan kuat Ia memegang kerah leher baju kaos kebesaran milik Nando lalu menariknya kuat dan dengan cepat Cinta mengecup bibir Nando. Setelahnya gadis itu langsung kabur keluar.

Sedangkan di dalam, Nando dibuat membeku. Ia yang tadinya berniat mengerjai Cinta justru kini dia yang kena. Gadis itu menciumnya.

"Itu tadi--?" Nando menyentuh bibirnya yang dikecup singkat oleh Cinta.

Tak pernah terbayang olehnya kalau kejahilannya justru menjadi boomerang sekarang. Sama dengan Nando, Cinta pun kini tengah memegang dadanya sembari merasakan detak jantung yang kian berpacu.

Faabay Book

Setelah keluar dengan cepat dari kamar Nando, Cinta langsung berlari menuju kamarnya. Untung tak ada siapa-siapa. Sesampainya di kamar, Cinta langsung terduduk tak percaya di lantai.

Cinta memegang bibirnya yang tadi ia gunakan untuk mengecup singkat bibir Nando lalu beralih menekan dadanya yang masih berpacu hebat.

"Ciuman itu? Ciuman pertamaku--kyaaaa--" Cinta berteriak tertahan. Wajahnya yang memerah ia tutupi dengan telapak tangannya.

Namun beberapa detik kemudian, Cinta tersadar dengan perbuatannya. Gadis itu langsung kesal dengan dirinya sendiri. Bahkan ia sudah memukul kepalanya dan berteriak tertahan menyebutkan kata bodoh.

"Gimana cara lo ngadepin Nando besok Cintaaaa. Ya Tuhaan, cari mati Lo Cinta." seru Cinta menertawai dirinya sendiri.

Namun ia akui, ciuman itu membuatnya kembali bersemangat dalam mengejar cinta Nando. Seolah ciuman itu memberi sebuah harapan walaupun ia yang memulai.

Cinta kembali berteriak tertahan saat otaknya memutar lagi adegan ciuman kilat di kamar Nando tadi. Cinta merasakan ada ribuan kupu-kupu yang beterbangan menggelitik perutnya.

Sebaiknya ia tidur. Kalau seperti ini terus ia bisa gila.

Cinta berjalan menuju ranjangnya dan merebahkan tubuh kecil itu di atas ranjang big size di kamarnya.

Namun setelah sekian lama mencoba memejamkan mata, usaha Cinta tak pernah berhasil. Akhirnya gadis itu tertidur tepat pukul tiga pagi.

*****

Pagi ini suasana sarapan terasa begitu berbeda. Bukan dengan orang tua dengan orang tua, tapi anak dengan anak.

Faabay Book

Bahkan Dian dan Starla keheranan melihat lingkar hitam di kedua mata anak-anak mereka.

"Kamu nggak bisa tidur Nak?" tanya Dian pada Nando.

"Eh? Ah, itu Bun. Aku--aku nggak terbiasa tidur di tempat baru." jawab Nando berbohong. Padahal alasan sebenarnya ia tak tidur adalah karena ulah Cinta yang dengan kurang ajarnya merebut ciuman pertamanya.

Ya, semalam itu ciuman pertama Nando.

"Kamu juga Cinta. Kamu nggak bisa tidur juga?"

Cinta mengangguk pelan sambil menguap.

"Kalian kenapa pada nggak bisa tidur dua-duanya? Kalau Cinta nggak mungkin alasannya nggak bisa tidur di tempat lain kan? Karena kamu sering tidur di sini." tembak Starla langsung. Cinta seketika kelabakan. Alasan apa yang harus ia beri pada mami nya ini. Sedangkan Nando sudah melirik Cinta dari sudut matanya.

"Itu mi--aku--aku semalaman--oo--aku semalaman telponan sama Sanni. Iya mi, sama Sanni." jawab Cinta ambigu.

'Ngapain Sanni menelpon malam-malam. Tak seperti biasanya.' batin Starla masih menaruh curiga pada anaknya.

"Nando? Kamu bukannya biasa menginap di markas tempat kerja kamu? Dan kamu biasa juga kan tidur di rumah Ronald? Nggak mungkin alasannya itu?" tebak Dian yang berhasil membuat Nando kelabakan.

Namun tak seperti Cinta yang menjawab dengan banyak kata. Nando justru lebih bisa mengendalikan situasi walaupun saat itu ia gugup.

Faabay Book

"Nggak tahu Bun. Semalam mendadak nggak bisa tidur aja. Jadi Nando mainin ponsel sampai pagi."

"Kalian nggak telponan sampai pagi berdua kan?" tuduh Starla.

"Nggak Tante."
"Nggak Mami."

Sampai saat ini yang sudah masuk hari terakhir mereka di puncak, Nando dan Cinta masih nampak canggung satu sama lain. Tapi canggungnya Nando tak sama seperti Cinta. Cowok itu jauh lebih waspada sekarang. Bahkan saat Cinta mendekat, Nando akan langsung beranjak menjauh. Dia masih shock dengan serangan mendadak yang Cinta lakukan semalam padanya.

Faabay Book

Soal ciuman pertama Nando yang di rebut Cinta, Nando sedikit mempermasalahkan. Pasalnya ia tak mau melakukan ciuman apapun dengan gadis lain selain Dinda nantinya sang pujaan hati. Ia mau Dinda yang mengambil ciuman pertamanya. Namun sepertinya itu sudah tak akan bisa diberlakukan lagi karena Cinta sudah mencuri star duluan.

Tapi tak bisa dipungkiri juga kalau ciuman itu berhasil membuat jantung Nando sedikit salah detak. Untuk sebentar, Nando merasakan jantungnya berdetak lebih cepat walau hanya sebentar.

"Hmm! Egheem. Ta--tampan?" dengan cara super hati-hati Cinta kembali mencoba menyapa Nando yang masih tetap dengan wajah datarnya.

Nando tiba-tiba berdiri dan hendak melangkah pergi namun dengan cepat ditahan oleh gadis itu.

"Tampan, tampan. Dengerin Cinta dulu."

"Apaan sih. Jangan dedet-deket sama gue.!" bentak Nando. Cinta langsung mengambil langlah mundur tiga langkah kecil, namun kembali mendekat dengan satu langkah besar.

Cinta hanya nyengir lebar saat aksi satu langkah besarnya ketahuan oleh Nando.

"Ck! Mau ngomong apa sih Lo? Buruan gue ngantuk."

"Ih baru juga jam delapan pagi. Tam--"

"Buruan kalau mau mgomong.!"

"Iya iya. Sensi amat dah."

Cukup lama Cinta menenangkan diri sampai ia memilih untuk bicara.

"Sebenarnya Cinta mau--mau--minta maaf soal semalam. Cin--cinta ngga ada niatan apa-apa. Semua itu reflek aja Tampan."

"Trus?"

Faabay Book

"Trus Cinta mau minta maaf."

"Basi--"

"Nggak! Nggak basi kok. Ucapan maaf Cinta masih segar malahan. Maafin Cinta ya Tampan. Janji deh. Lagian Cinta juga kaget dengan yang Cinta lakuin semalam." ucap Cinta dengan wajah memelasnya. "Mana itu *first kiss* lagi." bisik Cinta pelan.

"Apa?"

"Eh? Nggak kok nggak."

"Lo ngomong apa barusan?"

"Ngomong? Ngomong apa? Nggak ngomong apa-apa kok."

"Ulang lagi ucapannya Lo barusan!" perintah Nando dengan tatapan intimidasi.

"Ucapan apa? Nggak ada ucapan apa-apa Tampan."

"Ulangi!!"

"Ulangi kata yang mana?"

"Yang lo ucapin pelan."

"Aa yang itu.. Jangan deh. Hehehe."

"Ulangi atau Lo nggak gue kasih maaf."

"Tapi--"

"Ulangi!!"

Cinta langsung mendumel kesal karena Nando memaksanya. Kenapa cowok ini mendadak jadi pemaksa. Apa ini sifat aslinya?.

Faabay Book

"Ulangi Cinta--"

Cinta langsung menegakkan kepalanya saat indra pendengarannya mendengar sang pujaan hati memanggil namanya dengan lancar.

"Tampan? Kamu manggil nama aku? Kamu--"

Nando baru sadar dengan apa yang ia sebutkan tadi. Ia menyebut nama Cinta di depan orangnya langsung yang selama ini tak pernah ia lakukan.

Biasanya ia akan memanggil Cinta dengan panggilan yang super duper aneh. Seperti cacing kremi, boneka mampang, gadis ulat, jangkrik dan masih banyak lainnya. Tapi sekarang ia memanggil Cinta dengan sebutan nama?.

Nando seketika berdehem mencoba mengalihkan pandangan matanya dari Cinta tapi gadis itu terus saja mencoba menggodanya agar Nando mau bertatap muka dengannya.

"Cieee malu ya--tampan malu yaaa--" goda Cinta yang terus melompat-lompat di depan Nando dan berusaha mensejajarkan wajahnya dengan Nando.

"Apaan sih berisik."

"Wajahnya merah. Tampan malu yaaa--"

"berisik Lo.!" ucap Nando ketus sambil menoel kepala Cinta agar menjauh dan langsung ngacir ke kamarnya.

"Tampan. Aku lihat wajah kamu merah!" teriak Cinta.

"Berisik."

"Mau kemana?"

"Tidur."

"Masih pagi tampan."

Faabay Book

Blaamm!!

Suara bantingan pintu yang cukup keras terdengar dari kamar Nando. Cinta tak peduli. Ia justru tersenyum bahagia bisa membuat Nando tersipu malu karena ulahnya. Tak pernah Nando seperti ini sebelumnya dengannya. Sungguh kemajuan yang pesat.

"Kamu ngapain sih senyum-senyum gitu?" kata Starla yang muncul dari arah kebun bersama Dian dengan para ayah yang mengikuti dari belakang.

"Ah? Nggak kenapa-kenapa Mi. Cuma lagi happy aja. Cuacanya cerah jadi bisa jalan-jalan." ucapnya ngeles pada Starla.

*****

Luas, rimbun, sejuk dan menjadi favorit warga maupun pengunjung yang datang. Ya, itulah keunggulan kebun strowberry yang dimiliki oleh nenek dan kakek Cinta.

Hari ini mereka berencana untuk mengunjungi kebun strowberry milik nenek Cinta yang berada tak jauh dari penginapan.

Saat sampai di sana, mereka sudah disambut oleh beberapa petani yang sedang memanen buah merah nan segar tersebut.

Starla dan Dian sudah menyiapkan satu buah keranjang berukuran menengah dan mereka sudah mulai berjalan menyusuri kebun yang luasnya membuat yang hadis berdecak kagum.

Dan seperti biasanya para papa-papa tak akan mau ikut andil dalam urusan para mama itu. Alhasil mereka lebih memilih menunggu di bangku santai sambil menikmati jus strowberry segar yang disiapkan oleh salah seorang ART di rumah nenek Cinta.

Tak hanya Starla dan Dian, Cinta pun melakukan hal yang sama. Bedanya, Cinta hanya mengambil keranjang kecil dan berniat memenuhinya dengan strowberry sambil sesekali ia melirik pada Nando yang berada di pondokan kecil di dekat kebun.

Faabay Book

Cinta dengan cepat memetik beberapa buah yang segar dan berukuran besar lalu menyusunnya dengan rapi dalam keranjang kecil tersebut. Ia berniat memberikannya pada Nando.

Setelah dirasa cukup, Cinta pun berjalan secara perlahan menuju cowok yang saat ini tengah tertidur sembari mendengarkan musik.

Nando tak menyadari kalau Cinta sudah ada di depannya sampai jemari Cinta membelai surai hitamnya membuat Nando terkejut dan nyaris menjerit kaget.

"Hai." sapa Cinta tersenyum lebar. Namun berbeda reaksi dengan Nando. Cowok itu justru membentaknya.

"Bikin kaget aja sih Lo!!"

"Tampan mah gitu. Marah-marah aja sama Cinta." Cinta segera duduk di atas pondokan mengikuti Nando yang sudah duduk lebih dulu.

"Ngapain Lo sini? Sana sama Mami Lo.!"

"Nggak mau. Cinta maunya sama Nando." rengeknya manja.

"Nanda Nando Nanda Nando, umur Lo berapa?" gerutu Nando tak terima.

"Iiii! iya iya. Bang Nandoooo. Puas!" ucap Cinta dengan nada sedikit mengejek.

Nando tak meladeni lagi. Ia kembali fokus mendengar musik. Namun baru juga headset terpasang di telinganya, Cinta sudah menarik nya hingga terlepas.

"Apaan Sih Lo.!" Nando nyaris membentak kuat Cinta kalau ia tak sadar ada kedua orang tua mereka di sini.

"Jangan cuekin Cinta."

"Peduli gue.!"

"Harus peduli. Kita kan udah ciummhhm--" Nando langsung menutup mulut Cinta dengan telapak tangannya dan menatap Cinta tajam.

Fadaby Book

"Bisa diem nggak Lo!" bentak Nando tertahan.

Cinta tak berusaha melepaskan tangan Nando dari mulutnya. Justru ia tersenyum senang sampai Nando melepaskan sendiri telapak tangannya yang tadi membungkam mulut Cinta.

"Sana Lo jauh-jauh. Sampai orang tua kita tahu tentang kelakuan gila Lo kemaren, awas Lo ya." ancam Nando namun tak membuat Cinta takut.

"Kenapa emangnya kalau mereka tahu?" goda Cinta dengan suara pelan sambil mendekat pada Nando.

"Jauh-jauh Lo dari gue." ucap Nando jengah sambil mendorong kepala Cinta menjauh dari wajahnya membuat gadis itu memberenggut kesal.

"Kenapa sih tampan nggak pernah mau berdamai."

"Karena berdamai sama Lo bakal merusak ketenangan gue."

"Ngerusak dari mananya? Justru bagus kan? Kalau damai, kita bisa makin dekat kalau bisa nikah." celoteh Cinta membuat Nando merinding horror.

"Dasar gadis gila.!" gerem Nando.

"Sudah lupakan. Sekarang aku udah siapin *strowberry* matang buat tampan. Dimakan ya. Namanya ini *Strowberry* Cinta. Hehehehe."

"Bacot!"

"Iiii kok gitu terus sih sama Cinta. Apa perlu Cinta suapin?" Cinta sudah mengambil satu buah segar dan mengarahkannya pada Nando.

Nando tak kunjung menggubris. Ia tak mau meladeni gadis gila di depannya. Karena jika diladeni bisa di pastikan hidupnya akan semakin kacau setelah ini.

"Ayo buruan buka mulutnya!" perintah Cinta sambil memaksa.

Facebook: Book

"Apaan sih Lo.!"

"Tampan buka mulut aja susah amat sih."

"Gue nggak mau. Kalau gue mau gue bisa petik sendiri." tolak cowok itu. Tapi memang yang namanya Cinta tak pernah menyerah jika itu soal Nando. Alhasil ia terus saja memaksa Nando untuk menerima suapan buah Strowberry yang Cinta arahkan pada mulutnya.

"Satu aja. Buka mulutnya.!" paksa Cinta tanpa ampun.

"Kenapa sih Lo maksa gue? Jangan-jangan udah lo kasih jampi-jampi ya?" tuduhnya.

"Iya. Cinta kasih jampi-jampi Cinta yang bisa bikin Kamu tergila-gila." jawabnya ketus. "Udah terima aja kenapa sih. Kalau nggak mau aku teriak ya ke mami sama tante Dian kalau kita semalam ci--"

Cinta tersenyum menang. Belum juga ancamannya selesai, Nando sudah menarik tangan Cinta yang memegang buah itu dan memasukkan ke dalam mulutnya.

"Puas Lo."

"Banget. Hehehe."

Nando kembali menyumpahi Cinta dengan nada super kesal. Sedangkan Cinta tak terlalu menghiraukannya. Karena Nando memang selalu seperti itu. Jadi tak ada yang perlu di kesalkan.

Cinta kembali tersenyum saat Nando mencomot lagi strowberry yang ada dalam keranjang dan memasukkan dalam mulutnya. Cowok dihadapan Cinta ini kembali fokus pada ponselnya namun tangan kanannya tak henti mencomot buah yang tadi dibawa Cinta. Sama dengan Bundanya, Nando juga pecinta Strowberry.

Jadi anggap saja penolakannya tadi karena rasa jaim yang berkelebihan.

Faabay Book

Satu minggu sudah berlalu sejak liburan sama-sama dua keluarga saling bertetangga itu selesai. Nando mulai kembali ke kantornya dan Cinta kembali ke sekolah. Namun ada yang berbeda dengan pagi ini. Cinta yang biasa muncul di depan pagar rumahnya hanya sekedar menyapa 'selamat pagi tampan', sudah dua hari ini tak terlihat batang hidungnya. Dan itu membuat Nando sedikit merasa ada yang berbeda.

Faabay Book

Seperti pagi ini, jika dihitung, ini sudah hari ke dua Nando tak melihat gadis itu baik mengganggunya pagi-pagi sekali atau sekedar bermodus ria dengan mengatakan 'Tampan, cobain deh ini makanan buatan Aku lho.' lagi.

Serasa ada yang aneh sih, tapi Nando mencoba untuk tak menggubrisnya.

Namun ternyata malamnya ia mendapat kabar dari sang Bunda kalau Cinta mengalami kecelakaan motor dan kini sedang di rawat di rumah sakit. Walaupun tak cidera fatal, namun cukup mengganggu gerak Cinta.

Dua hari di rumah sakit membuat Cinta bosan setengah mati. Ia merindukan babang Nando pujaan hatinya yang selalu ia goda setiap saat.

*****

Nando baru saja selesai menerima satu laporan kasus lagi yang akan meminta bantuan dari K2 Team. Siang ini Erik sang kapten mengatakan jika ada seorang pebisnis yang tengah di terror orang tak di kenal dan meminta bantuan pada K2 untuk menyelesaikan kasus ini.

Dua jam berembuk di markas membuat tulang punggungnya sedikit sakit. Karena itu Nando memutuskan untuk naik ke lantai atap kantor untuk sekedar merebahkan tubuh. Di sana memang disediakan tempat istirahat sembari menatap langit luas.

"Bro. Gue ikutan nangkring di sini ya." ucap Ronald yang baru datang.

"Silahkan. Nggak ada yang larang kali Bro."

"Ya kali aja Lo mau merenungi nasib kan."

"Syalan Lo."

Ronald mengambil tempat di sebelah Nando. Menyerahkan satu kaleng minuman soda pada cowok tersebut.

"Gimana kabar lo sama Dinda?" tanya Ronald memulai pembicaraan.

"Nggak gimana-gimana. Baik kok."

Faabay Book

"Kalau sama Cinta?"

Nando mengernyit menatap Ronald. Ada angin apa rekannya ini menanyakan si cewek kremi?

"Kenapa Lo tiba-tiba nanyain tu cewek?"

"Hahaha. Nggak ada. Nanyain aja. Kangen gue sama tu cewek." celetuk Ronald yang membuat Nando semakin mengernyit heran.

"Kepentok dimana Lo?"

"Kok kepentok? Gue serius kali. Tiga kali ketemu Cinta, ternyata anaknya asik juga."

"Asik dari mananya."

"Asik aja. Banyak cewek zaman sekarang yang jaim-jaim nggak jelas. Padahal aslinya sangar. Kalau Cinta, dia nggak sembunyiin sedikitpun sifatnya." ucap Ronald jujur. "Menurut Lo yang udah kenal dia dari kecil, Cinta itu gimana?" lanjut Ronald.

"Sarap ni bocah. Jangan ketularan si kremi deh lo."

"Hahahaha..." tawa Ronald meledak melihat reaksi yang Nando tunjukkan.

Tak ada maksud lain Ronald melakukan hal tersebut. Ia hanya ingin menggoda Nando saja karena jujur, bukan hanya Nando, ia sendiri pun juga merasa bosan.

*****

Hari ini di rumah Nando tengah diadakan acara tunangan kakak laki-lakinya, Rizky. Acara begitu sangat meriah. Bahkan rekan-rekan kerja Nando juga hadir. Namun di tengah kerumunan orang itu, tetap akan ada satu gadis yang walau tak diundang sekali pun ia akan tetap menampakkan dirinya di rumah itu. Siapa lagi kalau bukan Cinta.

Dari pagi gadis itu sudah ada di sana. Ia bahkan ikut membantu menyiapkan minuman untuk tamu yang datang. Namun tahu yang berbeda. Dulu Cinta melakukan itu karena dia yang memang mencari perhatian Nando, sekarang ia tulus melakukannya dan itu semata-mata ingin membantu tante Dian.

Faabay Book

Jam sudah menunjukkan pukul delapan malam. Dan beberapa tamupun sudah banyak yang pulang, namun tidak untuk rekan kerja Nando. Mereka mengambil kesempatan sekalian bermalam minggu.

Cinta tengah duduk santai saat Nando keluar dari kamarnya karena cowok itu baru saja selesai mengerjakan sholat isya.

Di ruang TV ada tante Dian dan Om Rangga Ayahnya Nando.

Sedangkan di kolam berenang, ada teman-teman Nando yang tengah bernyanyi bersama.

Jujur di sini ada rasa sepi yang Cinta rasakan. Ia hanya sendiri walaupun ia mengenal salah satu dari teman Nando yaitu Ronald, tapi tetap saja mereka hanya sekedar kenal begitu saja. Tak ada yang bisa diakrabkan.

"Apa sebaiknya gue pulang aja ya." ucap Cinta pelan.

Cinta akhirnya memutuskan untuk pulang tanpa pamit. Namun belum sempat ia melangkah keluar, langkahnya dihentikan oleh seorang perempuan yang datang dari pintu depan. Wajah perempuan itu sangat familiar bagi Cinta, tapi ia lupa pernah melihat dimana.

"Dinda?" teriak Nando penuh semangat. "Sama siapa ke sini?" lanjutnya.

"Pake taksi. Maaf ya telat datang." sesal gadis bernama dinda itu.

"Iya nggak apa-apa kok. Masuk Yuk.!" Nando membawa Dinda masuk ke dalam dan melihat sekilas pada Cinta yang berdiri di depan pintu.

Cinta baru ingat. Gadis itu, gadis yang ada di foto ponsel Nando. Iya, ia tak salah lagi. Ada hubungan apa Nando dengan gadis itu?.

Faabay Book

Mendadak rasa penasaran Cinta semakin besar, yang akhirnya membuat Cinta memilih untuk tak pulang dan kembali melangkah masuk mengikuti Nando dan gadia tersebut.

"Bunda, Ayah, kenalin ini Dinda. Dinda ini orang tuaku." ucap Nando penuh semangat.

"Siapa Nak?" tanya Dian pelan.

"Calon Bun. Insyaallah."

Seketika Cinta merasakan hatinya dicubit ngilu. Serasa ada puluhan jarum yang menusuk ulu hatinya saat ini.

"Masyaallah, bener nak?"

Cinta bisa melihat wajah Dian yang berbinar bahagia. Membuat hatinya semakin terluka.

Cinta mencoba semakin mendekat. Bukan untuk berbasa basi, tapi untuk pamit pergi.

"Egheemm. Tante Om, Cinta pamit pulang dulu ya. Bang Nando Cinta pamit ya, dan kakak pacarnya bang Nando ya? Cinta pamit dulu ya, Assalamu'alaikum." tanpa bersusah payah menunggu jawaban dari keempat orang di depannya tadi, Cinta langsung berbalik dan pergi meninggalkan rumah besar itu. Rumah yang selama ini ia kunjungi dan mungkin setelah ini tak akan ia datangi lagi. Pujaan hatinya sudah memiliki belahan jiwanya sendiri.

'Cinta tak bisa di paksa.'

Kini Cinta berpegang teguh dengan kata itu. Toh mereka juga bukan siapa-siapa. Nando menatap lamat kepergian Cinta dari rumahnya. Ada sedikit keanehan yang hatinya rasakan saat gadis itu menghilang dari balik pintu.

Sedangkan Cinta sudah menangis saat memasuki rumahnya membuat Starla cemas. "Kamu kenapa Nak?" tanya Starla dengan khawatirnya.

"Nggak kenapa-kenapa Mi. Tadi Cinta jatuh pas mau balik dari rumah Bang Nando." bohong gadis itu. Namun Starla bisa tahu dimana anaknya berbohong, dimana anaknya yang jujur.

Faabay Book

Ia tahu Cinta sedang berbohong sekarang. Tapi ia tak akan memaksa anaknya untuk bercerita. Mungkin Cinta sedang butuh waktu sendiri.

Starla akhirnya meninggalkan anaknya itu sendirian di kamar. Sepeninggalan Starla, Cinta berjalan menuju teropong yang tak pernah beranjak dari jendelanya. Ia meraih teropong itu dan membukanya satu persatu. Sekarang tak ada gunanya lagi mengintip Nando. Dan tak ada gunanya lagi menyerukan."pagi tampan" setiap hari di depan pagar rumah.

Cinta akan menormalkan kehidupannya mulai sekarang.

Setelah menyusun rapi teropong itu dan memasukkannya ke dalam kotak, Cinta langsung meletakkan teropong itu di gudang rumahnya.

*****

Jam sudah menunjukkan pukul satu malam. Namun Nando belum merasakan matanya mengantuk. Bahkan tanda-tanda akan mengantuk saja tak ada. Setelah kepergian Cinta dari rumahnya, Nando merasa ada yang aneh dengan dirinya. Bahkan ia kehilangan sebagian semangatnya.

Seharian ini selama acara berlangsung, Cinta selalu mengekorinya, membuntutinya dan mengganggunya. Tak peduli keluarganya sedang berkumpul tapi gadis itu tetap saja mengekorinya.

Tapi Nando tak mempermasalahkan hal itu, mungkin karena tubuhnya sudah terbiasa dengan kehadiran Cinta. Namun semuanya terasa berbeda saat gadis itu pamit meninggalkan rumahnya dengan keadaan yang menurut Nando begitu aneh.

wajah kecewa dan terluka terlihat jelas di raut rona muka Cinta. Dan itulah yang membuat Nando tak bisa tidur malam ini. Ia sudah memutar kesana kemari arah tidurnya namun tetap juga tak bisa terlelap.

Nando turun dari ranjang dan berjalan mendekati jendela kamarnya. Ia menyibakkan tirai dan melihat jauh ke depan tepat di rumah Cinta. Semua lampu di rumah gadis itu sudah mati, kecuali lampu teras depannya.

Faabay Book

"Haaaahh." desah Nando menghembuskan nafas berat.

Kenapa dia menjadi uring-uringan begini.

*****

Cinta sudah sampai di sekolahnya. Ia pergi pagi-pagi sekali agar tak bertemu dengan Nando. Setelah kejadian semalam dan tahu sebuah kenyataan kalau Nando sudah mempunyai calon sendiri, Cinta memutuskan untuk menjaga jarak sebentar. Sampai nanti ia bisa keluar lagi sebagai Cinta yang baru. Cinta yang tak akan berlari mengejar seorang Nando lagi jika berjumpa. Cinta yang tak akan meneriaki Nando lagi. Cinta yang akan berubah menjadi Cinta yang baru.

Setelah masuk ke dalam kelasnya, Cinta memilih mendengarkan lagu melalui earphone ponselnya. Entah insting perasaan entah memang hanya itu saja yg ada di ponsel gadis itu, Cinta malah memutar lagu galau tentang putus cinta lalu bermenung nelangsa di bangkunya selama lima belas menit sampai Sanni datang memukul kuat pundaknya.

"Woooii pagi-pagi udah bengong Lo." teriak Sanni di pangkal telinganya.

Untung tak cukup kuat terdengar karena telinga Cinta yang juga sedang ditutup Earphone yang tadi ia pasang.

"Apaan sih Lo pagi-pagi udah ganggu aja." sungut Cinta kesal. Ia mematikan lagu di ponselnya lalu menggulung tali earphone bersama ponsel itu dan menyimpannya di dalam tas.

"Lo nya yang ganggu gue pagi-pagi sama wajah cengo lo itu. Kenapa sih?"

Cinta menatap wajah sahabatnya itu cukup lama. "San, gue mau ngomong sama Lo. Tapi janji Lo nggak kasih tahu siapa-siapa.!" Ucap Cinta sambil mengacungkan jari kelingkingnya ke arah Sanni.

Faabay Book

"Lo percaya sama gue?" tanya Sanni pelan.

"Percaya."

"Kalau percaya cerita, kalau nggak percaya, nggak usah cerita." lanjut Sanni sedikit kesal.

"Sensi amat neng."

"Iya lagian Lo, emangnya lo kenal gue udah berapa tahun? Kita kenal dari SMP kelas satu Cinta. Lo nggak ingat masa-masa tersuram kita dulu waktu MOS SMP?"

"Hahahahaha. Ingat lah gue. Mana bisa lupa gue. Gara-gara ngerjain Bu Rani, kita kualat dan kecebur Got depan sekolah. Hahahaha."

Perut Cinta mendadak geli saat ia mengingat dulu kejahilannya pada salah satu guru di sekolah. Lagian siapa suruh guru nya ganjen..hahaha

"Oke sekarang selesai tertawanya. Lo mau cerita apa?" Cinta kembali terdiam. Antara ragu dan yakin, Cinta berpikir panjang untuk menceritakan tentang Nando pada sahabatnya itu.

******

Starla melihat anak semata wayangnya tengah berlarian masuk ke dalam rumah diikuti oleh Sanni sahabat sang anak.

"Siang tante." sapa Sanni kilat.

"Siang juga. Kalian kenapa lari-larian gitu?" ucap Starla bertanya.

Cinta me-rem langkahnya mendadak membuat Sanni yang ada dibelakangnya tak sempat me-rem dan langsung menabrak Cinta di depannya.

"Mamiii! Mami sejak kapan di situ?"

Plaakk.

Faabay Book

"Eh, mami lo emang udah di sana kali dari tadi. Lo nya aja yang buta. Mata asal sandang." ucap Sanni sedikit jutek.

Cinta mencibir kesal karena Sanni tanpa belas kasihan menggeplak bahunya cukup kuat. "Assalamu'alaikum mami." Cinta menyalami Starla yang juga diikuti oleh Sanni.

"Wa'alaikumsalam. Kenapa lari-larian gitu?" tanya Starla lagi.

"Oh. Ini Mi, ada misi rahasia. Hehehe. Ya udah Mi. Kami ke atas." tanpa mendengar jawaban Starla, kedua gadis itu langsung berlari ke kamar.

Sampainya di kamar, Starla langsung menghempaskan diri di atas ranjang besar milik Cinta sedangkan sang pemilik ranjang langsung ngacir ke kamar mandi dan kembali lagi ke kamar dengan pakaian yang sudah di ganti dengan pakaian santai.

"Lo jadi kan tidur di sini?" tanya Cinta pada Sanni yang sedang asik membaca komik romance milik Cinta.

"Jadi dong. Gue kepo sama Nando Nando yang Lo ceritain tadi saat istirahat."

"Cih dasar gadis kepoan."

"Iya dong. Lagian Lo pake acara sembunyiin semuanya dari gue. Lo pikir gue siapa sih? Kita udah temenan sejak SMP. Lo nggak ingat dulu kita--"

"Iiyaa Sanniiiii, cerewet banget siiihh." seru Cinta langsung memotong ucapan Sanni yang tak kunjung berhenti.

"Makanya gue kesel Lo bisa nyembunyiin hal sebesar ini dari gue." ucap Sanni dengan wajah mengiba.

"Iya deh iya maap. Lo gitu aja ngambek."

"Maksud Lo? Gitu aja, itu apa? Uwaahh.. Kabar sehebat ini Lo bilang segitu aja? Seorang Cinta jatuh cinta aja udah waw banget. Apalagi cinta itu udah dipendam selama dua tahun lamanya. Parah Lo kalau Lo bilang itu biasa aja." ucap Sanni menggebu-gebu.

Faabay Book

Cinta mengambil boneka rillakuma nya dan melemparkan pada gadis yang tengah duduk di ranjangnya tersebut.

"Lebay Lo. Nggak segitunya juga kali."

"Terserah Lo deh. Yang penting bagi gue ini berita besar. Tapi ngomong-ngomong wajah gebetan lo kayak gimana sih.? Seganteng apa sampai-sampai seorang Cinta bisa tergila-gila seperti itu."

"Lo liat ajalah nanti." ucap Cinta singkat. Namun berhasil membuat boneka yang tadi dilempar Cinta kembali mendarat pada gadis tersebut.

Sementara itu Nando masih betah di markasnya. Tak ada niatan bagi cowok itu untuk pulang.

Entahlah, sejak kejadian di pertunangan kakaknya itu dan tak munculnya Cinta tiap pagi di depan rumahnya membuat harinya sedikit berubah. Mungkin karena sudah terbiasa di ganggu oleh kremi itu.

"Nggak pulang lo Ndo? Udah jam sembilan lho." tanya Abimanyu rekan satu tim nya Nando.

"Bentar lagi lah. Lagi malas pulang gue." jawabnya.

Abimanyu yang heran melihat Nando murung langsung mendekati rekannya tersebut dan duduk di sebelah Nando.

"Kenapa Lo? Ada masalah? Sama Dinda?" tebak Abi.

Nando menggeleng. "Bukan Dinda." ucapnya.

"Trus siapa? Perasaan Lo selalu digalauin sama Dinda deh."

"Nggak tahu gue. Sebenarnya sudah dua tahun ini gue selalu diganggu oleh seorang gadis SMA. Dia--"

Facebook Book

"Cinta? Gadis manis di rumah Lo waktu pertunangan kakak Lo itu?" tebak Abi yang langsung ditatap takjub oleh Nando.

"Kok lo bisa tahu?"

"Ya tahu lah. Saat lo sholat ke kamar, tu cewek nyamperin kita sambil kasih minuman dan cemilan kok." kata Abi antusias. "Tapi dia nggak ngomong sih. Ronald yang ngomong. Bukan ngomong juga tepatnya. Berantem. Hahahahah." lanjutnya.

"Hah? Maksud Lo?"

"Iya. Gadis manis bernama Cinta itu berantem sama Ronald. Hebat juga tu cewek perang sama Ronald. Ya walaupun Ronald yang cari ribut duluan."

"Emang Ronald bilang apa?" tanya Nando penasaran.

"Bilang apa ya. Lupa gue. Tapi yang gue ingat, Ronald panggil Cinta sebagai pacar Lo."

"WHAT???" Teriak Nando kencang. Bahkan Abi pun langsung menutup telinganya saking kerasnya teriakan Nando. "Si Ronald ngomong gitu?" tanya Nando meyakinkan.

"Santai aja kali jek. Kaya apaan pula dah ini. Jangan diambil pusing ini mah. Mana teriakan Lo kenceng banget lagi."

"Bagi Lo santai. Gue nggak men. Trus anak-anak pada tahu?"

"Hmm.. Maybe. Soalnya mereka pada di kolam berenang kan pas Cinta dan Ronald perang?"

"SHIT! sial Si Ronald. Gue cabe juga tu mulut lambe." geram Nando sembari mengepalkan tangannya.

"Hahahha. Sabar boss. Trus kenapa Lo bisa galau gini?" Nando kembali terdiam. Ia sampai melupakan sedikit kegalauannya tadi.

Faabay Book

"Haaah. Entahlah. Gue juga bingung." jawab Nando tertunduk.

"Maksud Lo?"

"Gue ceritain semuanya, trus lo tebak ya gue kenapa." ucap Nando.

Abi mengangguk seketika.

"Gini, dua tahun ini Cinta selalu ganggu gue. Gue tahu dia suka sama gue, bahkan bunda yang di rumah pun tahu. Tapi dia masih SMA men. Gue nggak mungkin dekat sama anak SMA."

"Apa salahnya? Toh kalau pakai baju biasa, nggak keliatan kayak anak SMA kok." celetuk Abi

"Tapi masalahnya gue punya gebetan."

"Ealaaah masih gebetan kali bro. Emang Dinda ada rasa sama Lo?"

"Ada" jawab Nando singkat padat dan jelas.

"Tahu dari mana Lo?"

"Dari Aini. Dinda curhat ke Aini dan Aini cerita ke gue." ucap Nando yakin.

"Trus kenapa lo belum nyatain cinta sama Dinda?" tembak Abi membuat Nando bungkam seketika.

Iya ya. Kenapa gue nggak bilang perasaan gue ke Dinda ya.

"Kenapa diam? Kan lo udah tahu Dinda juga suka sama Lo. Tembak aja. Dan kalian pacaran. Selesai kan."

Nando masih bungkam. Saran Abi ada benarnya. Ia tahu kalau Dinda juga menyukainya dan seharusnya ia bisa jadian dengan Dinda, tapi kenapa tak ia lakukan.

Faabay Book

"Gue--"

"Lo ada rasa sama Cinta. Karena itu hati lo masih bimbang."

Dunia Nando serasa terhenti saat satu kalimat itu keluar dengan mulusnya dari mulut Abi. Seketika Nando menatap Abi penuh tanda tanya.

"Nggak mungkin." tolaknya.

"Nggak mungkin dari mananya."

"Yaaa nggak mungkin aja. Cinta itu berisik, liar, udah kayak cacing tahu nggak lo, tiap hari gangguin gue dan--"

"Dan karena itulah hati lo ragu untuk nyatain cinta ke Dinda. Si berisik Cinta itu udah diterima di sini tapi lo belum sadarin itu." ucap Abi menunjuk dada Nando.

Seketika Nando berdecih. Ia merasa Rekan di depannya ini sok tahu dan terlalu mengada-ada. Kapan hatinya menerima gadis kremi itu di hidupnya.

"Semakin malam ucapan lo semakin ngawur." ucap Nando yang langsung melangkah keluar markas.

"Mau kemana?" teriak Abi .

"Pulang. Geudek gue liat wajah Lo."

Seketika tawa terdengar dari belakang Nando. Siapa lagi kalau bukan dari Abi.

Sesampainya di parkiran motornya, Nando langsung menstarter motor tersebut dan pergi dari sama. Kali ini ia memang ingin pulang.

*****

"Kapan sih gebetan lo pulang?" tanya Sanni yang sudah tak sabar. Gadis itu sudah duduk sedari tadi di teras rumah Cinta namun tak ada tanda-tanda gebetan sang sahabat akan muncul.

Facebay Book

"Sabar kali ah. Bentar lagi pulang kok. Dia memang suka pulang jam segini." jawab Cinta santai.

"Biasa? Kok lo bisa tahu? Jangan-jangan?"

"Jangan-jangan apa?"

"Jangan-jangan lo stalkerin itu cowok tiap hari?" tanya Sanni tak percaya.

"Ekspresi lo kondisiin. Lebay banget lo." ketus Cinta yang ikut berdiri di teras kamarnya yang mengarah ke depan rumah Nando.

"Gue bener kan? Lo stalkerin dia kan?" tanya Sanni lagi.

"Nggak. Siapa suruh dia tinggal depan rumah gue. Ya mau nggak mau kelihatan juga dia pulang." jawab Cinta sekenanya.

"Cih. Bilang aja Lo nggak mau ketahuan kepo."

Pembicaraan itu terhenti saat telinga mereka mendengar suara motor dari bawah. Spontan kepala dua gadis itu mengarah secara reflek ke arah rumah tetangga depan.

Di sana terlihat Nando yang sedang turun dari motornya hendak membuka pagar. Namun geraknya terhenti saat mendengar sebuah teriakan yang asing ditelinganya.

"Tampan!" teriak seorang perempuan. Dengan cepat Nando melirik kebelakang dan menatap ke arah kamar Cinta.

Mata cowok itu menyipit saat melihat dua orang gadis tengah berdiri di beranda kamar Cinta, yang salah satu dari mereka sangat Nando kenal. Gadis itu adalah Cinta. Namun gadis yang tengah melambai padanya itu Nando tak kenal. Bahkan wajah gadis itu baru pertama kali ia lihat.

"Tampan namanya siapa?" teriak Sanni lagi. Namun langsung mendapat pukulan dari Cinta. "Apaan sih lo?" herdik Sanni tertahan.

Faabay Book

"Lo yang apaan. Ganjen banget." ucap Cinta sinis.

"Biarin." jawab Sanni tak kalah mengesalkan. "Kamu namanya siapa?" tanya Sanni lagi.

Nando mendengar pertanyaan itu. Namun ia langsung menatap Cinta yang sedari tadi membuang muka darinya. Apa harus di jawab? Batin Nando berkata.

"Hey?" teriak Sanni lagi.

"Tanya pada gadis di sebelahmu." teriak Nando membalas.

"Dia tak mau mengatakannya. Karena itu aku bertanya padamu." balas Sanni.

Nando langsung melirik Cinta kembali tepat saat Cinta juga tengah mencuri pandang ke arahnya. Nando tahu itu karena lampu beranda kamar Cinta sedang hidup. Jadi ia bisa melihat wajah Cinta sangat jelas.

Cinta yang ketahuan sedang menatap Nando, langsung salah tingkah lalu membalikkan tubuhnya membelakangi Nando dan tak berapa lama langsung berjalan memasuki kamarnya.

Sedangkan Sanni masih belum mau menyerah untuk menanyakan nama cowok itu.

"Hey bisakah kamu jawab siapa namamu?" teriak Sanni lagi.

"Nando." jawab Nando singkat.

"Ah Nando. Salam kenal Bang Nando. Aku Sanni sahabat dari gadis yang cinta mati padamu." teriak Sanni. Namun sedetik kemudian langsung terdengar teriakan kencang dari Cinta di dalam kamarnya.

Teriakan itu terdengar pelan di telinga Nando. Namun mampu membuat cowok itu tersenyum.

"Kenapa? Gue benar kan? Bang Nando ini cinta mati lo..." ucap Sanni dengan suara yang sengaja di keraskan.

Faabay Book

"Berisik!!" teriak Cinta kesal.

"Hahahaha. Bang Nando, jangan jutek-jutek. Kasihan sahabat gue Bang. Merana akut dia di sekolah." teriak Sanni pada Nando. Namun setelah itu teriakan membahana terdengar dari dalam kamar.

"SAAANNNIIIIIIIII....".

Nando belum bisa memejamkan mata. Bukan karena gelisah namun karena bahagia. Entah kenapa hatinya sedari tadi berbunga-bunga sejak mendengar ucapan dari Sanni yang mengatakan kalau Cinta tengah cinta mati padanya.

Padahal jam sudah menunjukkan pukul dua dini hari.

Lelah berbolak-balik ke sana kemari, Nando pun memutuskan untuk turun dari ranjangnya dan keluar menuju beranda kamar. Dari kamarnya Nando bisa melihat kamar Cinta yang masih terang.

Ladaby Book

"Apa gadis itu belum tidur?" tanya Nando pelan.

Setelah mengucapkan pertanyaan tersebut, Nando melihat siluet seseorang yang berjalan pelan lalu kamar Cinta menjadi terang temaram. Mungkin kedua gadis itu hendak ingin tidur.

Menikmati malam, Nando memilih berdiri di beranda kamarnya sembari menatap langit malam yang dihiasi ribuan bintang.

*****

Sudah dua minggu kejadian tak tegur sapa antara Nando dan Cinta. Sungguh ini membuat Nando semakin uring-uringan. Mungkin tak hanya Nando saja, Cinta pun lebih parah dari cowok itu. Cinta bahkan sudah kehilangan nafsu makannya.

Starla sebagai mami nya saja bingung harus berbuat apa pada sang anak semata wayang. Sampai akhirnya Starla mendatangi rumah Nando dan berbicara pada Dian yang sebenarnya terjadi pada Cinta.

Disinilah Starla sekarang. Di ruang tamu keluarga Nando.

"Sebenarnya. Maksud kedatangan aku ke sini ingin meminta solusi dari mbak Dian. Sungguh Mbak, aku kasihan lihat Cinta yang kehilangan nafsu makannya. Sejak pulang dari rumah mbak saat si abang tunangan, Cinta jadi sedikit pendiam." curhat Starla pada bunda Nando tersebut.

"Mbak juga bingung Starla. Nando akhir-akhir ini juga suka uring-uringan. Suka ngelakuin sesuatu yang tak masuk di akal. Mbak bingung juga lihat Nando yang seperti itu." ucap Dian "atau ini ada hubungan sama mereka berdua?" tebak Dian yang membuat Starla bingung.

"Maksud Mbak?"

Faabay Book

"Maksud Mbak itu, Cinta yang tak pernah main ke sini lagi itulah yang buat Nando kelabakan dan uring-uringan." jawab Dian sedikit ragu. "Atau coba nanti kita bicara dengan anak masing-masing."

"Iya mbak. Semoga saja bisa ya mbak. Sedih aku lihat Cinta lemes gitu."

"Iya Starla. Semoga saja."

Starla dan Dian sama-sama terdiam, tanpa mereka sadari ada sepasang telinga sudah mendengarkan mereka sedari tadi.

Ya, Nando yang awalnya hendak turun kebawah mengambil minum langsung terhenti di anak tangga saat netranya melihat Starla sedang duduk berbincang bersama bunda nya. Dan pembicaran kedua orang tua itu adalah tentang dirinya dan Cinta yang akhir-akhir ini membuatnya bingung.

Saat pembicaraan itu berakhir, Nando memutuskan untuk kembali ke kamar dan tak jadi mengambil minum ke bawah.

Keesokan harinya, Nando yang baru saja menyelesaikan sholat subuhnya, langsung turun ke bawah saat ia melihat dari balik jendela, Cinta yang hendak lari pagi di hari minggu yang dingin.

Dengan buru-buru Nando mengganti pakaiannya dengan pakaian olahraga dan langsung berlari ke luar pagar.

Saat sampai di gerbang, Nando melihat Cinta sudah berlari lebih dulu. Dengan cepat cowok itu mempercepat langkahnya agar bisa menyamai langkah Cinta.

Saat Nando sudah berada satu langkah di belakang gadis itu, Nando kembali bersikap cuek sampai ia melewati Cinta yang kaget dengan keberadaan Nando.

"Tampan?" teriak Cinta tak percaya.

Dengan jaimnya Nando melirik ke belakang lalu menatap mata Cinta membuat gadis itu ketar-ketir tak karuan.

Faabay Book

"Tampan?" ucap Cinta lagi lalu berjalan mendekati Nando dan menyamai langkah nya. "Tampan ikutan lari juga?" tanya Cinta antusias. Dalam ucapannya, tersirat rindu yang amat dalam pada cowok yang ada di sampingnya ini. Bahkan Cinta sendiri tak sadar sedari tadi sudah menatap Nando tanpa berkedip.

"Hati-hati matanya ntar keluar." ucap Nando yang langsung membuat Cinta tersadar.

"Ah? Hehehhe. Maaf. Tampan ikut lari juga?"

"Yang Lo lihat?" tanya Nando balik dengan nada suara yang sedikit dibuat ketus.

"Cih! Masih aja marah-marah. Ya udah deh, Cinta lari sendirian aja. Cinta duluan ya." pamit Gadis itu dan langsung melangkahkan kakinya hendak berlari.

Namun masih juga langkah pertama, pergelangan tangannya langsung di tahan oleh Nando yang menyebabkan ayunan kedua kaki gadis itu terhenti.

"Mau kemana?" tanya Nando dengan wajah polos.

"Ha?"

"Mau kemana?"

"Mau—mau lari.!?" ucap Cinta yang kebingungan.

Melihat wajah bengong Cinta, Nando langsung mengusapkan telapak tangannya di wajah gadis yang sedang berdiri plongo di hadapannya itu.

"Bengong lagi ditanyain. Mau kemana?" ucap Nando bertanya.

"Tam--tampan nanya sama aku?" sungguh, jika saat ini ia tak sedang jaim, Nando pastikan ia sudah tertawa terbahak-bahak melihat wajah bodohnya Cinta.

"Ya iyalah nanya sama Lo. Ada orang lain apa di sini?"

"Ya Allaaaah, akhirnya tampan mau juga bicara sama Cintaa. Alhamdulillah. Tampan nggak salah minum obat kan? Seriusan kan?"

Faabay Book

Nando mengernyit dan semakin ingin meledakkan tawanya, tapi masih berusaha ia tahan.

"Dasar bodoh." ucap Nando sambil menoyor kepala gadis itu lalu melangkah menjauhi Cinta.

'Ya Tuhan, ini nyata atau bukan?'

Cinta memukul-mukul pipinya untuk membuktikan kalau saat ini ia bukan sedang dalam keadaan bermimpi. Dan Cinta tiba-tiba terpekik saat seseorang mencubit pipinya cukup kuat. Dan si pemilik tangan itu adalah Nando.

Nando sengaja balik kembali saat melihat Cinta yang masih sibuk memukul pipi sendiri di belakangnya. Dan tanpa ba bi bu Nando langsung mencubit pipi Cinta sampai membuat gadis itu berteriak kesakitan.

"Udah sadar?" tanya Nando yang masih mencubit pipi Cinta.

"Awww sakit. Sakit Tampan. Lepasin." rengek Cinta memohon.

"Udah sadar belum?"

"Udah. Udah. Udah banget malahan. Awww Bang Nando sakiit."

Nando langsung melepaskan cubitannya dan menatap Cinta geli. Lalu menggeleng sebelum akhirnya memutuskan lari lebih dulu meninggalkan Cinta yang masih mengusap pipi bekas cubitan Nando tadi.

*****

Nando sudah segar setelah olahraga paginya yang penuh kekesalan karena Cinta yang tak pernah diam. Gadis itu sangat cerewet. Bahkan ia bisa mengomentari seekor anjing yang sedang duduk sendiri di bangku taman dan mengatai anjing tersebut jomblo yang ditinggal sang betina.

Apalagi tadi Cinta juga sempat-sempatnya mengomentari orang pacaran yang tengah suap-suapan bubur kacang hijau dengan ucapan yang sungguh membuat Nando ingin lari dari tempat tersebut.

Faabay Book

"*Pacarnya baru lahir kemaren ya Mas? Kok makannya disuapin?"*

Kebayang kan gimana malunya Nando saat itu.

Jika mengingat kembali kejadian di taman tadi, Nando lagi-lagi ingin bersumpah tak mau jalan-jalan dengan gadis itu kembali.

Nando berjalan menuju meja makan untuk meraih toples kue berisi cookies coklat buatan sang bunda dan membawanya menuju ruang TV. Seharian ini ia berencana menghabiskan waktu di rumah sambil menonton TV.

Sedangkan di seberang sana, Cinta tengah merekcoki sang mami minta diajarkan membuat cookie coklat yang Cinta tahu itu adalah kesukaan Nando. Ia ingin membuat makanan kesuakan sang calon pacar.

Semenjak pertemuannya dan Nando tadi pagi, melihat respon Nando yang mulai berubah sedikit lembut padanya, Cinta kembali mendapatkan semangatnya untuk memperjuangkan cintanya pada sang Pangeran Tampan, Nando.

Ia yakin, Nando akan menyukainya. Yang penting sekarang, ia harus belajar memasak khususnya kue-kue yang akan diberikan calon pacarnya yang akan OTW menjadi calon suami.

Faabay Book

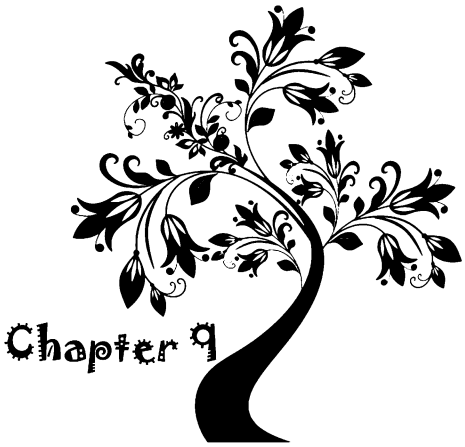

Tak terasa, waktu berlalu dan semuanya berganti secara perlahan. Nando yang dulu selalu anti dengan gadis bernama Cinta kini justru semakin membawa dirinya jatuh semakin dalam pada kehadiran Cinta dalam hidupnya.

Tapi untuk saat ini, sepertinya Nando harus gigit jari karena Cinta yang tampak semakin diam dan cuek padanya, bahkan segala hal yang Nando lakukan tak mempan bagi Cinta.

Faabay Book

Seperti saat ini, Nando melihat dengan mata kepalanya Cinta tengah makan berdua bersama seorang cowok berperawakan bule yang juga memakai seragam yang sama dengan gadis tersebut.

Dalam hatinya, Nando merasakan gejolak amarah yang sangat kuat. Ingin rasanya ia menghajar cowok yang kini tengah tersenyum manis di depan Cinta. Dan lihat jemari lelaki itu? Apa? Menggenggam jemari Cinta? Sialan!!.

Nando meletakkan dengan keras sendoknya hingga menimbulkan suara berisik. Cowok itu berdiri dan berjalan mendekati Cinta.

"Pulang!" perintah Nando yang langsung menarik tubuh Cinta hingga membuat gadis itu berdiri.

"Bang Nando?" tanya Cinta kaget.

"Woi! Apa-apaan Lo!? Kasar banget jadi cowok.!"

Suasana menjadi tegang saat cowok yang tadi bersama Cinta juga ikut berdiri dan membentak Nando.

"Bang Nando ngapain di sini?"

"Kamu ngapain di sini?" tanya Nando balik.

"Cinta lagi makan."

"Makannya sama aku aja." ucap Nando tegas dan langsung menarik Cinta pergi dari meja tersebut. Namun belum juga Cinta melangkah, tubuh gadis itu malah tertarik kebelakang sehingga genggaman Nando langsung terlepas.

"Apaan sih Lo? Datang-datang langsung main tarik aja. Siapa Lo?" bentak Cowok itu yang masih mencoba mempertahankan Cinta untuk tetap berdiri di sampingnya.

Wajah Nando penuh emosi. Cowok dengan jaket denim dongker itu menatap cowok dengan papan nama bernama Andre tersebut penuh amarah.

Faabay Book

Sedangkan Cinta sudah memucat melihat ekspresi keras Nando dan wajah kesal Andre.

"Kalian apa-apaan sih? Kalau berantem jangan di sini. Ini lagi bang Nando kenapa ada di sini? Cinta lagi sama teman Cinta." bentak Cinta tertahan. Ia menatap kesekelilingnya yang sudah menatap mereka bertiga dengan tatapan yang sulit untuk di tebak.

"Kamu pulang sama Aku.!" perintah Nando tegas dan tak terbantahkan.

"Nggak mau. Nanti Cinta pulang sendiri. Bang Nando kenapa sih?"

"Pulang Cinta.!"

"Nggak mau.!"

"PULANG AKU BILANG.!!" Nando terdiam setelah tanpa sadar ia sudah membentak Cinta.

Cinta menatap Nando nanar. Ada luka terpancar dari mata gadis itu dan luka itu disebabkan oleh pria yang selama dua tahun terakhir ini ia ikuti.

Cinta melepaskan genggaman tangannya dari Andre lalu meraih tas sandang sekolahnya dan berlari keluar.

"Jangan dekati Cinta lagi mulai detik ini. Asal Lo tahu, Cinta itu pacar gue.!" ucap Nando tegas dan setelahnya Nando berbalik arah dan keluar dari cafe tersebut meninggalkan Andre yang termenung seperti orang bodoh yang baru saja kepergok selingkuh.

Sedangkan di luar parkiran, Nando berhasil mencegat Cinta yang ingin memasuki taksi.

Cinta yang kesal melihat keberadaan Nando di depannya langsung menghempaskan kuat jemari Nando hingga membuatnya terlepas dari pergelangan tangan Cinta.

"Bang Nando kenapa sih? Bikin sebal tahu nggak." ketus Cinta sambil melipat tangan ke depan dadanya.

Faabay Book

"Sebal kenapa?"

"Aku itu tadi lagi PDKT sama teman aku. Bang Nando gangguin aja." jawab Cinta spontan membuat Nando langsung mengeraskan rahangnya kuat.

"Apa? PDKT sama siapa?"

"Sama temen. Udah ah kesel." ucap Cinta merajuk. Kesalnya semakin menjadi saat ia melihat taksi yang tadi di berhentikannya sudah pergi. Dengan tatapan mematikan, Cinta menatap Nando yang langsung dibalas dengan mengangkat bahu acuh lalu berlalu pergi menuju mobilnya.

"Bang Nandooooo!!!" teriak Cinta sekeras mungkin.

"Apaan sih berisik.!"

"Kenapa di tinggal. Tegaan banget sih jadi cowok." gerutu gadis itu.

Dibentak oleh Cinta tak membuat Nando marah, justru cowok itu kini tengah tersenyum penuh kemenangan. Ini yang paling Nando suka dengan Cinta. Gadis itu jika merajuk tampak begitu lucu dan menggemaskan.

Dan satu lagi, jangan lupakan sikap Cinta yang kesal hanya sebentar dan setelahnya kembali merajuk.

Nando sudah masuk ke dalam mobilnya, namun belum berniat untuk menyalakan mesin mobil Pajero hitam miliknya. Matanya kini menatap Cinta yang berjalan sambil terus mendumal sampai Cinta masuk ke dalam mobil dan membanting pintu mobil itu kuat.

"Buruan jalan.!" ucap Cinta memerintah.

"Bisa mintanya baik-baik nggak?"

"Nggak bisa! Buruan jalan."

Nando tak mengindahkan perintah Cinta sama sekali. Ia bertekat tak akan melajukan mobilnya kalau Cinta masih tetap bertahan dengan pendirian keras kepalanya.

Faabay Book

"Bang Nando buruan jalan.!" teriak Cinta.

"Perintahnya itu baik-baik."

"Tapi Cinta mau pulang."

"Iya kita pulang. Tapi bisa mintanya baik-baik.?" Nando menatap Cinta tajam. Namun langsung dibalas dengan tatapan yang sama oleh Gadis itu.

Cinta tetap tak mau mengalah. Ia malah memilih duduk diam tanpa bicara sedikitpun. Namun untuk kesekian kalinya, Nando tetaplah Nando. Cowok yang tak akan mau mengalah dengan Cinta.

Lima belas menit pun berlalu. Suara helaan nafas terdengar di mulut Cinta.

"Bang Nando kita pulang.!" pinta Cinta lembut.

Mendengar permintaan Cinta, Nando pun tersenyum lebar.

"Apa?" tanya Nando menguji.

"Pulang ayuuukk.."

"Naah, gitu dong. Kan enak dengernya."

"Isshh. Bang Nando nya aja yang keterlaluan." gerutu Cinta.

Nando sudah tak mau ambil pusing. Ia segera menyalakan mesin mobilnya dan melajukan mobil tersebut cukup kencang membelah jalanan siang hari itu. Sebenarnya tujuan Nando setelah makan adalah kembali ke markas namun langsung berubah haluan saat dirinya melihat Cinta sedang duduk manis bersama seorang lelaki yang Nando tak pernah lihat siapa dia.

Setelah sampai di rumah, Cinta langsung membuka paksa pintu mobil tersebut dan berlari memasuki rumahnya tanpa menyapa sang Mami yang tengah membuang sampah di tempat sampah di depan rumah Cinta.

Faabay Book

"Siang tante.!" sapa Nando sopan.

"Siang juga. Cinta kenapa lagi?" tanya Starla.

"Lagi dapet kali tante. Heheh"

"Kamu nih. Ada-ada aja. Tapi kenapa Nando bisa sama Cinta? Bukannya Cinta sekolah?"

Nando kebingungan harus menjawab apa. Tak mungkin kan Nando bilang kalau dia baru saja menculik Cinta dari kencan menjijikkan gadis tersebut.

"Hmmm... Ketemu di jalan tante. Makanya diangkut pulang."

"Husssh! Emang anak tante barang di angkut..."

"Heheheh. Iya Tante maaf. Maksud Nando itu sekalian dianterin pulang."

"Ya udah. Makasi banyak ya Nando. Tante ke dalam dulu ya.."

"baik tante."

Setelah berpamitan, Starla pun masuk ke dalam rumahnya dan diikuti Nando yang juga berputar arah menuju rumahnya.

*****

Malam sudah semakin larut namun Cinta tak bisa tidur dengan baik. Gadis itu masih kepikiran tentang Nando yang menariknya pergi saat sedang bersama Andre.

Kenapa Nando marah? Apa salah dirinya?

"Aaaggg! Cowok jahaaat.!" teriak Cinta tertahan. "Hiikkss--hatikuuu.." rengeknya.

Esok harinya....

"Assalamu'alaikum" teriak seseorang dari luar. Starla yang sedang menata makanan di meja makan langsung keluar menemui tamu yang datang kerumahnya pagi-pagi seperti ini.

Paabay Book

"Wa'alaikumsalam. Eh Sanni? Ada apa pagi-pagi begini ke sini?" tanya Starla saat melihat Sanni sahabat putrinya itu ada di depan rumahnya.

"Maaf tante, aku ke sini pagi-pagi. Cinta yang rengek-rengek minta aku datang tante. Hehehe." jawab Sanni canggung.

"Eh? Maksud kamu?"

"Ma--"

"Aku sama Sanni izin pergi ya Mi."

Baik Sanni maupun Starla langsung sama-sama melirik ke sumber suara. Cinta sudah siap dengan pakaian casual nya. Atasan kaos pink lengan pendek dengan celana Jeans warna Navy. Cinta sudah tampak rapi membuat sang Mami mengernyit bingung.

"Kamu mau kemana?" tanya Starla.

"Ada acara kumpul bareng anak yatim mi di daerah Purnawan." jelas Cinta yang langsung menyalami wanita itu.

"Kenapa nggak bilang mami lebih dulu?"

"Acaranya juga dadakan Mami sayaang."

"Trus kenapa Sanni bilang kamu ngerengek minta ditemani dia?"

"Karena Cinta nggak mau pergi sendiri. Udah ah mami, Nanti Cinta telat. Cinta pergi ya mami. Assalamu'alaikum."

Setelah mencium kedua pipi maminya, Cinta dan Sanni langsung cabut dari sana menggunakan mobil Sanni. Tanpa Cinta sadari Nando sudah melihatnya sedari tadi dari balkon kamarnya.

Facebook: Ayuni

Cowok itu juga sudah siap dengan seragamnya. Hari ini dia ditugaskan untuk menjaga sebuah *event* amal milik Erik sang kapten. Sebenarnya acara ini dibuat karena permintaan istri sang kapten karena rasa Syukur karena sudah di beri kesempatan untuk hamil oleh Tuhan. Jadilah Kapten nya itu memberinya tugas untuk mengamankan acara selagi acaranya berlangsung.

Dengan pakaian seperti bodyguard, Nando sudah siap untuk pergi. Dengan cepat ia meraih kunci motornya dan segera pergi menuju tempat acara berlangsung.

Nando memarkirkan motornya di pelantaran halaman panti asuhan yang memang disediakan khusus untuk tamu undangan yang datang. Banyak stand berbagai jenis yang menyajikan makanam, minuman bahkan souvenir yang semuanya nanti akan di sumbangkan untuk amal.

Memasuki pagar panti, Nando disugukan dengan meja tamu yang dijaga oleh dua orang gadis yang kira-kira masih SMA. Gadis itu tampak malu-malu memberikan pena pada Nando untuk pengisian daftar yang hadir. Walaupun sebenarnya tak dibutuhkan oleh cowok itu, tapi Nando tetap mengisi kertas tersebut setidaknya untuk menghargai si gadis pagar ayu.

Enaboy Book

Setelah mengisi daftar hadir, Nando langsung melangkah ke dalam menemui Erik yang tengah berdiri di depan pintu panti bersama istrinya yang tengah hamil tujuh bulan. Di sana Erik terlihat tengah berbincang dengan sang pemilik panti.

Tiap-tiap sudut halaman panti tak pernah kosong. Bahkan di sudut kanan ada panggung yang di atasnya sudah tersedia berbagai macam alat musik.

Anak-anak panti tampak ikut sibuk sambil menikmati acara yang mungkin bagi mereka ini masih baru. Karena jika boleh jujur, panti ini sekarang terlihat seperti keluarga besar kaya raya yang sedang melaksanakan hajatan. Sangat mewah.

Nando berjalan mendekati Ronald yang tengah santai duduk sembari menikmati secangkir kopi hangat.

"Rame juga ya.!" ucap Nando dan langsung duduk di sebelah Ronald.

"Lumayan. Ada cewek-cewek cantiknya juga. Heheheh." celetuk Ronald.

"Syalan Lo. Kerja malah dijadikan ajang cari cewek."

"Biarin. Sekali-kali happy-happy apa salahnya. Nggak asik kalau nggak happy men." seru Ronald. Nando menggerlingkan bola matanya jengah. Ia tahu, Ronald memang playboy. Jika pacaran pasti tak sampai dua minggu habis itu putus.

"Nggak ngopi Lo.?" tawar Ronald.

"Ntar deh. Lagi kenyang gue."

"Oo.."

Ronald kembali menyeruput minumannya sambil menikmati melihat satu persatu gadis-gadis yang berlalu lalang menuju stand mereka masing-masing.

Mungkin acara ini juga menjadi surga dunia bagi Ronald, karena hampir di semua Stand itu yang menjaganya adalah cewek. Jadi sembari kerja cuci mata. Heheheh

Fanday Book

*****

Di bagian taman Panti, Cinta tampak kesusahan menyusun beberapa souvenir dan makanan yang akan mereka jual di stand mereka. Ditemani Sanni dan juga Andre, Cinta tampak menikmati aktivitasnya pagi itu.

Langit tampak begitu cerah dan bersahabat. Suara kicauan burungpun ikut membantu mengasrikan daerah sekitar yang memang berada di samping kota besar.

"Ndre, ambilin kardus yang itu dong.!" perintah Cinta menunjuk satu kardus yang langsung dituruti oleh cowok itu.

"Nih."

"Thank's ya."

Andre mengangguk sambil tersenyum manis. Cowok itu berjalan pelan mendekati Cinta. Di benaknga tersimpan puluhan pertanyaan. Salah satunya tentang siapa cowok yang kemaren itu melabraknya di cafe.

Sedikit ragu, Akhirnya Andre memutuskan untuk bertanya.

"Eghhem. Cinta?" ucap Andre sedikit memulai dengan basa basi.

"Hmm?"

"Gini--Gue boleh tanya sesuatu?" ucap Andre pelan dan ragu.

"Tanya? Tanya apa? Boleh."

"Hmm. Soal cowok yang labrak kita di cafe kemaren itu. Dia--siapa lo?" Cinta sedikit terdiam. Ingatannya seketika menerawang kejadian saat Nando menariknya secara paksa untuk pulang. "Cin?"

"Eh? Iya? Lo tanya apa tadi?"Faabay Book

"Cowok itu siapa Lo?"

"Ah. Cowok itu? Tetangga gue Ndre. Biasa lah dia sama Gue udah kayak kakak adek makanya dia bersikap begitu." jawab Cinta yang seratus persen bohong.

Andre mencari sebuah kenyataan dari tatapan mata Cinta, namun yang Andre lihat justru Cinta tengah berbohong padanya.

"Dia bukam cowok Lo?" tanya Andre lagi. Kali ini dengan nada yang berani.

"Cowok? Ya nggak lah. Dia cuma tetangga gue."

"Tapi kenapa dia bilang kemaren itu dia cowok Lo, dan Lo pacarnya dia"

DEG!

“Dia ngomong gitu sama lo?” tanya Cinta tak percaya.

Andre mengangguk lemah. Ada wajah kecewa terpancar dari raut mukanya.

“Kita nggak ada hubunga apa-apa Ndre. Dia Cuma tetangga depan rumah gue.”

“Lo yakin kan?”

Kali ini giliran Cinta yang mengangguk membuat Andre kembali tersenyum bahagia.

Sedangkan di dalam Panti, Nando tengah berbincang dengan Dinda yang juga di tugaskan bersamanya oleh Erik. Hanya perbincangan biasa dan tak ada yang mengarah pada kisah cinta.

Namun berbeda dengan Nando, Dinda bahkan berharap Nando membicarakan tentang perasaan. Karena jujur, Dinda sendiri juga menyukai Nando, apalagi Nando sudah memperkenalkan dirinya sebagai calon istri pada kedua orang tua cowok itu.

"Hmmm, Ndo?" ucap Dinda yang langsung menghentikan celotehan Nando. cowok itu seketika menatap Dinda dalam.

Faabay Book

"Hm?" guman Nando sedikit meninggikan seolah bertanya.

"Kita gimana?" tanya Dinda ragu. Mendengar itu, Nando langsung mengernyitkan keningnya.

"Maksudnya"?

"Kita? Hubungan kita. Gimana?"

Nando terdiam seketika. Lidahnya mendadak kelu. Bukan apa-apa. Ia tahu betul apa yang kini sedang Dinda bicaranya. Sudah jelas ini soal perasaan.

"Din aku--"

"Aku sayang sama kamu." Kali ini Nando sungguh dibuat bisu. Bahkan kehabisan kata-kata. Hatinya bergemuruh namun tak sanggup berkata.

"Din aku--"

"Jawab aja Nando. Aku siap kok apapun jawabannya."

"Din bukan gitu, kita sedang dinas sekarang."

"Aku janji nggak akan bawa perasaan jika pada akhirnya aku di tolak."

"Tapi--"

"Bang Nando?"

Baik Nando maupun Dinda langsung memutar tubuh mereka untuk melihat ke sumber suara.

"Cinta? Kamu ngapain di sini?"

Ya, gadis itu Cinta. Tujuan gadis itu sebenarnya mencari toilet, namun terhenti saat ia melihat seorang cowok yang dia kenal tengah berdua dengan gadis yang dia juga pernah lihat.

Namun seketika Cinta tersenyum licik. Dengan langkah pelan ia berjalan mendekati Nando dan tanpa aba-aba langsung memeluk pinggang Nando dari belakang.

Paaaay Book

"Sayank. Sayank ngapain di sini? Aku cariin dari tadi." ucap Cinta dengan nada manjanya. Sedangkan Nando kini semakin dibuat seperti lelaki bodoh. Ia terdiam dan bahkan memucat.

"Ci--Cinta?"

"Iya Cinta. Ini aku Cinta."

Shit!

Umpat Nando dalam hatinya. Ia segera melihat Dinda dan tepat sekali, gadis itu sudah menangis. Dinda sudah menitikkan air matanya.

"Din ini--"

"Nggak apa-apa kok. Makasi ya." ucap Dinda yang langsung pergi dari tempat itu.

"Din--"

"Yank!" langkah Nando lagi-lagi terhenti. Dengan emosi Nando melepaskan tangan Cinta dari pinggangnya. Nando memutar tubuhnya ke belakang dan menatap Cinta penuh kesal.

"Kamu--"

"Apa? Bang Nando pikir aku juga nggak bisa."

"Maksud kamu?"

"Kenapa bang Nando bilang ke Andre kalau aku pacar bang Nando?"

BAMM!!

Lagi-lagi Nando di buat tercengang.

"Sekarang bang Nando malah pacaran sama cewek lain." lanjut Cinta tapi nada kesal yang dia keluarkan tak luput dari perhatian Nando.

Paaaay Book

Sejenak melupakan Dinda, Nando pun tersenyum miring. "Kenapa? Cemburu?" tanya Nando dengan nada meremehkan.

"Eh? Ng—nggak. Sama sekali nggak." Gugup Cinta. Gadis itu bahkan kebingungan akan membawa langkahnya kemana. Ia lupa dengan petunjuk yang tadi di berikan salah satu anak panti asuhan untuk menuju toilet. Alhasil Cinta memilih memutar arah menuju Stand nya.

Namun belum juga Cinta melangkah, Pinggangnya langsung ditahan Nando untuk cowok itu peluk.

"B—bang Nando?" gugup Cinta. Jantungnya seolah tengah berperang. Berdetak cukup kencang. Tubuhnya lemas dalam pelukan Nando. Cinta berusaha melepaskan pelukan Nando di pinggangnya. Bukannya ia menolak, tapi karena takut ada yang masuk dan memergoki mereka tengah berdua di sini dalam keadaan yang tak layak.

Nando semakin menyurukkan wajahnya di leher Cinta. Membuat Cinta semakin menegang dan membeku. Tangannya sudah dingin.

"Bang N-Nando?"

"Hm?" gumam Nando lembut.

"I--ini?"

"Ini kenapa?"

"Le--lepasin nanti ada yang lihat.."

"Biar.."

"Bang Nando--"

"Iya Yank!"

Faabay Book

DEG!

"Ap--"

"Kamu yang minta kan?. Sekarang, kita pacaran."

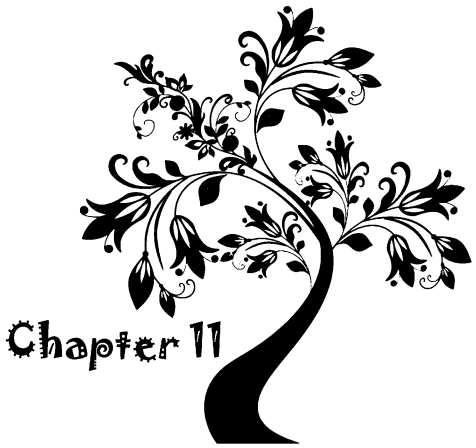

Cinta dan Nando kini sudah berada di sebuah stand makanan yang menjual berbagai jenis sarapan. Bukan Cinta yang mau untuk berada di sana, tapi Nando yang memaksa. Saat mereka berpelukan tadi, Cinta langsung membuat Nando tertawa ngakak saat perut rata gadis itu mengeluarkan bunyi tak enak.

Ya, Cinta tengah lapar. Dan suara perut gadis itu sukses membuat Nando tertawa geli. Sampai-sampai Cinta mogok bicara pada cowok itu.

Faabay Book

"Masih marah?" bujuk Nando mencubit pipi Cinta yang masih cemberut.

"Au ah." jawab gadis itu merajuk.

"Siapa suruh perutnya bunyi."

"Mana Cinta tahu perut Cinta bakalan bunyi." dumel Cinta kesal.

"Udah jangan ngedumel terus. Makan nasi gorengnya.!"

Tak hanya Cinta, Nando juga ikut menyantap nasi goreng yang ada di piring Cinta. Saat memesannya, Nando sengaja memesan porsi besar agar bisa disantap sepiring berdua.

"Iiih bang Nando kenapa nggak pesan satu lagi aja sih.!" teriak Cinta gemas. Membuat Nando yang tadi ingin menyuapi ke mulutnya langsung mengarahkan sendok berisi nasi goreng penuh itu pada mulut Cinta membuat mulut gadis itu terisi penuh.

"Makan itu jangan ngomong Cintaaa. dari tadi nggak berhenti ngoceh. Heran aku lihatnya."

"Biarin. Mulut-mulut Cinta juga. Lagian ngapain bang Nando sini? Lagi tugas kan? Pergi sana.!"

Nando tak membalas apa-apa. Melihat Cinta yang mendumal kesal sudah menjadi hiburan tersendiri bagi Nando.

Asik memperhatikan Cinta makan, Nando merasakan ponselnya berdering. Ternyata Ronald yang mengontaknya.

"Assalamu'alaikum."

"*Wa'alaikumsalam. Dimana lu bro?"*

"Sarapan."

"Sarapan? Lo dicariin Erik dari tadi."

Ecaday Book

"Ngapain? Gue laper. Ntar dulu." tolak Nando.

Dalam aksi menelpon nya, Nando menatap Cinta dan memberi kode untuk disuapi. Nando membuka mulutnya "*suapin"* ucapnya melalui gerak mulut.

Cinta yang melihatnya langsung menurut. Ia menyendok penuh nasi goreng tersebut dan menyuapkannya pada Nando.

"Habisin dulu baru ngomong." perintah Cinta saat ia melihat Nando yang ingin bicara.

Bawelnya Cinta hanya dibawa senyum oleh Nando.

"*Sama siapa Lo?*" tanya Ronald di seberang sana.

"Sama Cinta."

"Wuidiiihh. ada angin apa nih tiba-tiba berduaan.!?"

"Kepo banget lo. Udah gue tutup."

"Eh tapi--"

Tuut! Tuut! Tuut!

Nando memutuskan secara sepihak panggilan telponnya.

"Siapa?" tanya Cinta pelan.

"Ronald."

"Eh? Bang Ronald ada di sini? Dimana sekarang?" tanya Cinta antusias membuat Nando mendecih tak suka.

"Kenapa antusian banget?" ejek Nando.

"Ih kenapa emangnya? Kan nanyain bang Ronald doang." jawab Cinta acuh.

Faabay Book

"Pacarnya di sini malah nyariin orang lain."

Mendengar gumaman Nando, Cinta pun terdiam. Namun sedetik kemudian ia kembali bersuara.

"Kita—beneran pacaran?" tanya Cinta tak percaya. Dan sampai kapanpun mungkin ia tak akan pernah percaya.

"Menurut kamu? Yang di dalam tadi itu apa?"

"Iiih bang Nando, Cinta serius."

"Aku juga serius Cinta. Kelihatan becanda emangnya?" tanya Nando. Cinta langsung mengangguk polos.

"Isshh. Udah habisin makanan kamu. Aku mau ketemu boss dulu."

Nando sudah berdiri. Namun dengan cepat Cinta menahan pergelangan tangannya. Nando menatap Cinta penuh tanya.

"Apa lagi?" tanya Nando.

"Temenin. Tadi bang Nando yang minta aku makan. Tapi kenapa pergi? Mana porsinya masih banyak lagi." rengek Cinta dengan gemasnya.

Nando tertawa geli melihat tingkah gadis itu. "Makanya, kalau nggak mau ditinggal jangan sok jaim." ledek cowok itu.

"Biarin."

"Ya udah aku temenin. Habisin nasinya."

"Ih bantuin. Mana habis sama aku Bang Nando." rengek Cinta.

"Habis itu. Makan aja dulu."

Faabay Book

"Nggak habis Bang Nando."

"Habis Pasti. Buruan makan."

Cinta tak lagi melawan. Ia hanya bisa pasrah menghabiskan suap demi suap nasinya. Namun untuk mempercepat, Nando juga ikut membantu sampai makanan itu habis.

Nando sudah kembali ke tempat seharusnya ia berada, yaitu dengan Erik dan tim yang lain. Sedangkan Cinta langsung balik menuju stand nya.

Sebelum kembali ke Stand, Cinta lebih dulu mendapat ceramah singkat dari Nando bahwasanya gadis itu tak boleh pulang sendiri walaupun Cinta sudah bilang ia akan pulang dengan Sanni, namun Nando memperingati untuk menunggunya dan pulang bersama. Alhasil, Cinta akhirnya menyerah dengan kecerewetan 'pacarnya' itu.

*****

Menit sudah berganti jam. Matahari pun mulai menyurukkan diri. Jam sudah menunjukkan pukul lima sore dan semua stand sudah mulai tutup dan penjaganya mulai membersihkan satu demi satu barang dagangan mereka.

Begitupun dengan Cinta. Gadis itu tengah sibuk menyusun souvenir dan memasukkannya ke dalam kardus yang sudah di sediakan.

Dari kejauhan nampak Nando yang tengah memperhatikan gadis itu dengan seksama. Cinta tak sadar dengan keberadaan Nando.

Setelah Cinta memasukkan semua barang ke dalam mobil Sanni, gadis itu langsung meminta izin pada Andre dan Sanni untuk pulang lebih awal. Alasannya sih satu, 'Mami nelponin mau jemput dan udah nunggu di depan'. Alhasil mau tak mau, Sanni pulang bersama Andre. Andre memang tak bawa mobil, sebenarnya bukan tak mau, tapi malas menggunakan. Bisa dikatakan sifat Andre dan Cinta hampir mirip.

"Yuk Ndre. Lo yang nyetir ya." ajak Sanni.

Faabay Book

"Ya udah siniin kuncinya."

Sanni langsung melemparkan kunci mobilnya pada Andre.

Andre langsung berjalan menuju pintu kemudi. Diikuti oleh Sanni di pintu penumpang bagian depan.

Sedangkan Cinta sudah pulang lebih dulu bersama Nando.

"Kita nonton bentar yuk.!" ajak Cowok itu.

"Nggak deh. Pulang aja. Aku capek bang Nando.."

Nando tampak kecewa. Namun apa boleh buat, ia pun akhirnya memilih pulang dengan perasaan kecewa.

*****

Mereka baru saja sampai di depan rumah Cinta. Cinta yang sudah turun dari motor langsung menyerahkan helm yang tadi mereka beli di jalan pada Nando. Sebenarnya Helm bermotif Rillakuma tersebut menjadi helm kesukaan Cinta sejak saat pertama ia melihatnya tadi. Namun apa boleh buat, ia tetap harus menyerahkan helm tersebut pada Nando.

"Kok dikasihin ke aku?" tanya Nando heran.

"Kan helm nya bang Nando. Ya balikin lagi."

"Nggak usah. Itu helm kamu. Tiap kita pergi pake motor, kamu harus pake ini. Paham?" ucap Nando lembut.

"Kenapa? Kan bang Nando yang beli.."

"Kan beliinnya buat pacar sendiri."

Cinta langsung menatap Nando horror. Dengan cepat ia menyentuh kening Nando untuk mengukur suhu tubuh dan menyamakannya dengan suhu tubuhnya.

Faabay Book

"Sama kok." ucap Cinta pelan.

"Kamu ngapain?"

"Bang Nando nggak demam kan? Nggak kepentok kan?"

"He? Maksud kamu?"

"Kita beneran jadian? Maksud aku, nggak mungkin gitu lho. Bang Nando kan antipati banget sama aku. Dan sekarang udah tiga kali bang Nando bilang aku pacarnya bang Nando. Kepentok--"

CUP!

Cinta langsung terdiam saat Nando mengecup bibirnya kilat.

"Udah nyerocosnya?" tanya cowok tersebut tanpa rasa bersalah.

Dengan cepat Cinta langsung memutar tubuhnya ke kiri dan ke kanan kalau kalau ada yang lewar dan memergoki mereka.

Plaakk!

Nando mengaduh saat lengannya ditepok Cinta sekuat mungkin.

"Sakit Yank." ringis Nando sambil mengusap lengannya yang terasa panas.

"Bang Nando apa-apaan sih. Ini depan rumah. Dilitain mami sama tante Dewi gimana?" bentak Cinta pelan.

Namun bukan jawaban yang di dapat, Nando justru menarik Cinta masuk dalam pelukannya membuat jantung gadis itu kembali bergemuruh.

"Justru aku pengen mereka tahu. Kamu udah berhasil nyuri hati aku."

Deg!

Faabay Book

“Secepat itu?”

Nando mengangguk. "Dua tahun yang kamu lakukan, udah berhasil bikin aku tergila-gila sama kamu. Jangan lihat orang lain lagi! Mulai hari ini kamu punya pacar tampan seorang Inteligen negara yang siap jagain kamu dua puluh empat jam. Paham?"

Lagi-lagi Cinta membeku. Tak tahu harus menjawab apa dan bagaimana. Karena jujur Cinta masih belum bisa mengendalikan hatinya. Apalagi pelukan hangat Nando saat ini. Sudah berhasil membuat hatinya kacau. "Paham nggak?" tanya Nando ulang.

Cinta mengangguk pelan. Wajahnya memanas saat Nando membisikkan sebuah kalimat yang sukses membuat jantung dan hatinya meledak.

"Mulai sekarang, Kau milikku. I Love You Sayank."

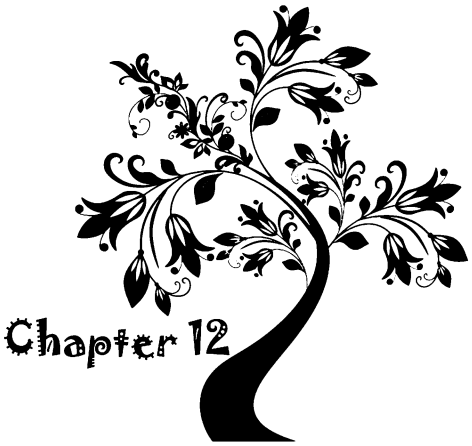

Kriiiiiiiiiing!!!!!

Suara dering jam weker begitu memekakkan telinga. Apalagi jika diletakkan tepat di samping kepala. Sudah bisa ditebak berapa kuatnya bunyi tersebut.

Hal itulah yang Cinta lakukan. Hari ini tepat hari minggu. Dan sudah tiga hari pulalah status nya berubah menjadi kekasih seorang Nando.

Hari ini Cinta berencana pergi bermain dengan sang pangeran hatinya tersebut. Ia bahkan sudah menyiapkan semua persiapannya sejak tadi malam dan tak bisa tidur sampai jam dua pagi.

Facebook Book

Ia sibuk membayangkan hal apa yang akan dilakukannya nanti dengan Nando. Kalian bayangkan saja, kencan pertama di hari minggu. Pasangan yang masih berbunga-bunga menikmati indahnya cinta.

Cinta menyibakkan selimut tebalnya dan langsung berlari ke kamar mandi tanpa melipat selimut tersebut terlebih dahulu. Lima belas menit waktu yang Cinta butuhkan untuk membersihkan dirinya dan setengah jam untuk berpakaian serta berdandan.

Dalam urusan make up, Cinta memang tak pernah ribet. Mungkin karena wajahnya yang memang sudah bagus sejak lahir. Hany menggunakan bedak tabur bayi dan sedikit liptin di bibir, ia sudah terlihat sangat cantik.

Berbalut dress selutut berwarna maroon, Cinta sudah begitu siap untuk menemui sang pujaan hati di depan sana.

"Jadi juga jalannya?" tanya Starla dari arah dapur saat ia melihat anak gadis semata wayangnya keluar kamar dengan dandanan cantik.

"Jadi dong Mami. Ini udah cantik." jawabnya.

"Udah dihubungin belum Nandonya? Siapa tahu masih tidur."

"Udah mami. Tapi semalam.hehehe. udah biarin aja, nanti kalau masih tidur, biar aku yang bangunin. Itung-itung belajar Mam." celoteh Cinta dengan senyum lebarnya.

"Cih. Dasar anak muda."

"Biarin. Kayak mami nggak pernah muda aja. Udah mam, aku pergi dulu ya. Assalamu'alaikum mami.." serunya lalu menyalami Starla.

"Wa'alaikumsalam. Hati-hati ya."

"Ocreee Maaam."

Faabay Book

Dengan penuh semangat, Cinta berlari keluar rumahnya dan langsung memasuki rumah Nando yang pagarnya memang tak tertutup.

Di halaman rumah, Cinta bertemu dengan sang 'calon mertua' tengah menyirami tanaman.

"Pagi Tante." sapa Cinta dengan riangnya.

"Pagi juga. Ada angin apa ini minggu pagi udah di sini?" tanya Dian bertanya heran. Jujur wanita itu sedikit terganggu dengan kehadiran Cinta di rumahnya di minggu pagi ini.

"Hehehe. Ada janji sama bang Nando Tan. Bang Nandonya udah bangun belum tante?"

"Belum tuh. Susah banget tante bangunin dari tadi. Kamu bangunin gi sana. Anak bujang molor terus nanti jodohnya jauh."

Ppffff.

'Kan jodohnya aku tan.' batin Cinta berbangga diri.

"Ya udah. Cinta masuk dulu ya tante."

Dian mengangguk mengiyakan. Walaupun tak terlalu suka, tapi Cinta sudah terbiasa. Biarkan saja, hitung-hitung untuk membangunkan anak pemalasnya itu.

Dengan perlahan, Cinta mengendap-endap ke lantai atas dan tanpa permisi terlebih dahulu pada si pemilik kamar, Cinta langsung masuk begitu saja dan menemukan Nando yang masih bergelung dalam selimut tebalnya.

Melihat itu, Cinta seketika berkacak pinggang. Bagaimana mungkin, dia yang sudah cantik seperti ini sedangkan sang pacar masih mengarungi mimpi di balik selimut tebal.

Cinta yang kesal langsung berjalan cepat menuju ranjang dan langsung menarik kuat begitu saja selimut yang Nando kenakan.

Cinta yang tanpa persiapan langsung saja menjerit kuat saat dari balik selimut, Nando tak kenakan apa-apa kecuali celana dalam.

Faabay Book

"Astaghfirullah Cinta." pekik Nando. Cowok itu langsung menarik kembali selimut yang tadi terlempar untuk menutupi kembali tubuh telanjangnya. "Kamu ngapain di sini? Kenapa main tarik-tarik selimut?" tanya Nando yang masih terkejut.

"Itu--aku--hmm..." Cinta tak bisa menjawab apa-apa. Yang ada dia justru menggigit keras bibir bawahnya.

"Kamu apa?" tanya Nando dengan nada yang dibuat-buat sinis.

"Maafin aku Bang Nando,aku--aku--"

Dengan gerakan cepat, Nando menarik tangan Cinta dengan tangan kirinya dan membuka selimut dengan tangan kanannya.

Nando menarik Cinta hingga telentang di atas ranjang dan dengan gerakan cepat Nando langsung menaiki tubuh Cinta membuat gadis itu terdiam membisu.

Jantungnya berdetak sangat kencang, tubuhnya mendadak dingin.

"Kamu tahu pacar kamu ini laki-laki tulen kan?" bisik Nando dengan sedikit penekanan ucapan.

Cinta mengangguk sambil meneguk ludah dengan kesusahan.

"Lalu kenapa mancing?" tanya Nando lagi dingin.

"Itu--aku--"

"Kamu bisa jamin apa yang akan terjadi setelah ini?"

"Bang Nando ini--"

Cup!

Mata Cinta membola saat Nando mengecup bibirnya lembut dan kilat.

Cup!

Faabay Book

Kecup Nando lagi.

"Jangan lakukan lagi..!" ancamnya. Cinta langsung menggeleng kuat.

"Sebagai hukumannya, mulai hari ini dan setiap harinya, buka segel hari ku dengan sebuah kecupan. Pagi satu kecupan, aku anter sekolah satu kecupan, jemput pulang satu kecupan."

"Eh? Tapi--"

"Menolak? Hukuman berganti menjadi lumatan."

Mata Cinta kembali membola.

"Eh? Masa gitu, itu kan curang namanya. Lagian siapa suruh tidur nggak pake baju. Mana Cinta tahu bang Nando tidur nggak pake baju, dan lagian--"

Nando membungkam mulut Cinta dengan bibirnya. Melumat dengan lembut sembari telapak tangannya menjarahi pipi Cinta.

Cinta tak membalas. Bahkan ia masih belum bisa menyadarkan dirinya sendiri tentang apa yang terjadi sekarang. Sampai kecupan singkat dua kali kembali Nando layangkan. Saat itu barulah Cinta tersadar.

Dengan kekuatan penuh, Cinta mendorong tubuh Nando kuat sampai membuat kekasihnya itu terdorong turun dari tubuh rampingnya.

Cinta mengambil kesempatan tersebut untuk berdiri dan turun dari ranjang.

"Ba--bang Nan--Nando. Ap--apa-apaan sih. Itu--itu pelecehan." ucap Cinta gugup.

Sedangkan Nando hanya tersenyum menggoda melihat tingkah menggemaskan Cinta saat gadisnya itu kesal.

Hanya menutupi sampai dada, Nando tidur menyamping lalu menahan kepalanya dengan telapak tangan.

Faabay Book

"Hahaha. Kenapa?" tanya Nando santai.

"Kenapa? Kamu masih nanya kenapa? Bang Nando menyebalkaaaan."

Cinta memutar tubuhnya kebelakang dan berjalan keluar kamar. Namun Segera ditahan Nando. Masih menggunakan celana dalamnya, Nando berdiri dibelakang Cinta tapi dia menahan tubuh Cinta agar tak berbalik.

"Oke, oke. Aku minta maaf ya. Hehehe." ucapnya.

"Bang Nando nyebelin."

"Iya aku nyebelin. Maafin ya." bujuk Nando terus.

Cinta hendak berbalik menatap Nando namun langsung ditahan oleh cowok itu.

"Jangan berbalik. Nanti kesal lagi." godanya.

"Eh! maksudnya? Kan---kyaaaa bang Nando belum pake baju? Iiiii pake baju dulu." teriak Cinta menggema. Untung kamar Nando sedikit kedap, jadi tak akan terlalu terdengar sampai luar.

Cinta lagi-lagi mencak-mencak di kamar dengan Nando yang kembali cekikikan.

"Pake baju dulu!" perintah Cinta tak terbantahkan.

"Iya iya. Makanya tutup mata dulu. Aku lari ke kamar mandi nih."

Dengan patuh Cinta segera menutup matanya dan tak lama setelah itu, ia mendengar pintu kamar mandi tertutup menandakan Nando sudah berada di dalam sana.

Cinta segera membuka matanya, namun otaknya langsung berkeliaran membayangkan tubuh atletis Nando yang tadi hanya menggunakan celana dalam sedikit longgar.

Biasa isi otak anak remaja, Cintapun juga berpikir ke 'sana'. Ke sebuah 'tonjolan' perkakas milik Nando yang membuatnya mampu menggigit bibir bawah tipisnya keras.

Faabay Book

Tapi dengan cepat, Cinta langsung menggelengkan kepalanya dan segera berlari keluar kamar.

*****

"Kita mau kemana?" tanya Cinta saat mobil yang Nando kendarai berhenti di sebuah lampu merah yang mengarah ke sudut kota.

"Kesuatu tempat. Aku yakin kamu pasti suka."

"Ishh. Dari tadi jawabnya itu mulu. Ke suatu tempat mulu. Ubah kek jawabannya." sungut Cinta kesal. Sedangkan Nando hanya menggelengkan kepalanya sambil tersenyum geli.

Perjalanan menuju tempat yang tadi Nando maksud cukup lancar. Tak ada hambatan macet apapun.

"Kamu bawa apaan?" tanya Nando melirik bingkisan di pangkuan Cinta.

"Oh ini. Makanan. Aku sengaja bawa dari rumah. Bang Nando mau?" ucap Cinta. Dengan telaten Cinta membukanya. Ternyata beberapa potong brownies yang memang menjadi favoritnya Nando serta beberapa potong apel dan melon.

"Kapan nyiapin itu semua.?"

"Tadi malam."

"Ha? Bikin sendiri?"

"Ya iyalah. Masa buat pacar masih minta bikinin sama Mami." ucap Cinta menyombongkan diri.

"Cieeee, yang udah ngaku pacar. Tumben. Biasanya mencak-mencak di bilang pacar." goda Nando sambil mencubit pipi Cinta pelan.

"Hehehhe. Kalau kemaren ini masih shock tak percaya."

Fanboy Book

"Kalau sekarang?"

"Ya nggak lagi lah."

"Kenapa?"

"Karena---" ucapan Cinta langsung terhenti. Tak mungkin ia katakan karena efek dari kecupan dan lumatan Nando tadi pagi padanya. Kan bisa berabe. Malu dong. Mau di tarok di mana ni muka.

"Karena?"

"Karena--karena memang sudah seharusnya percaya, iya, gitu." Cinta tampak gugup setelahnya. Membuat Nando curiga.

"Yakin karena itu?"

"Maksudnya?"

"Nggak karena yang lain? Bukan karena kamu liatin full tubuh naked aku tadi pagi?"

Uhukk! Uhuuuk!! Uhukk!!uhukk!

Cinta langsung tersedak Brownies yang dimakannya. Dadanya mendadak nyeri karena batuk. Tenggorokannya juga terasa sakit.

Nando yang cemas langsung menepikan mobilnya lalu menjangkau air mineral yang tadi mereka bawa dari rumah.

"Ini minum. Makan nya hati-hati. Matanya sampe berair gitu." ucap Nando cemas. Ia mengusap air mata Cinta yang terjatuh karena tersedak tadi. "Kamu nggak apa-apa?"

Cinta menggeleng menjawab pertanyaan Nando. Karena tenggorokannya masih serak.

Nando kembali menyuapi minum itu pada Cinta dan diterima dengan baik oleh gadis tersebut.

Faabay Book

Setelah dirasa agak mendingan, Cintapun langsung menatap Nando tajam.

"Ini semua gara-gara Bang Nando." tuduh Cinta kesal.

"Eh? Kok aku?"

"Iya. Habisnya kenapa ngomongnya yang aneh-aneh. Kan aku kaget, mana tadi makanan lagi banyak dimulut. Untung nggak keluar. Kalau keluar, kotor tu mobilnya. Bang Nando ngeselin bangett.." Oceh Cinta. Gadis itu tak berhenti mengoceh sedangkan Nando juga sibuk mengusap pinggiran bibir kekasihnya yang tengah mengoceh tersebut. Pasalanya banyak bekas makanan yang masih menempel di sana.

"Iya deh iya. Aku salah, iya. Udah ngocehnya?" Nando menatap penuh mata Cinta yang membuat Cinta langsung tertunduk.

"Udah. Bang Nando kenapa liatin Cinta gitu.?" ucap Cinta dalam tundukannya.

"Habis kamu manis banget kalau lagi marah. Bibirnya itu lho. Gemesin. Dikecup boleh?"

"He?"

Cup!

Cinta langsung terpaku saat kecupan itu mendarat di bibirnya. Cinta masih terpaku sampai sebuah lumatan di bibir tipisnya kembali ia rasakan. Ya, Nando kembali menempelkan bibirnya dengan bibir Cinta, namun kali ini bukan hanya menempel melainkan melumatnya penuh minat. Seolah yang dilumatnya itu adalah sebuah permen yang begitu manis.

Detak jantung keduanya begitu cepat. Berpacu dengan adrenalin tubuh yang kini tengah tertantang. Bibir pun masih menyatu dengan Cinta yang masih betah terdiam dan Nando yang masih setia melumat bibir manis Cinta. Sampai semua gigitan kecil menyadarkan gadis itu.

"Awww.. Sakit bang Nando kena--"

Faabay Book

Saat bibir Cinta terbuka, Nando langsung mengambil kesempatan tersebut untuk merasakan sensasi bermain dengan lidah Cinta.

Ciuman tersebut terhenti karena udara ditubuh mereka yang sudah menipis. Secara perhalan, Nando melepaskan ciumannya. Bibir Cinta sudah bengkak memerah dengan keadaan basah. Bahkan saat melepaskan penyatuan kedua benda lembut tersebut, benang saliva ikut serta sampai benar-benar terlepaas.

Nando mengusap bibir bengkak Cinta penuh minat. Sedangkan Cinta menatap Nando tak percaya. Apa seperti ini sifat kekasihnya ini? *Good kisser?* Karena jujur, sejak berpacaran dengan Nando, cowok itu selalu mencuri cium darinya. Bahkan sampai lumatan panas.

"Bibir kamu manis Yank." bisik Nando lembut. "Ini akan menjadi canduku mulai sekarang." lanjutnya.

Nando kembali memajukan wajahnya namun Cinta segera menutup bibirnya dengan tangan kanan. Sedangkan tangan kirinya langsung mendarat ke lengan Nando kuat.

"Aww. Sakit Yank."

"Isshh.. *Byeontae (*mesum)*."* teriak Cinta keras.

"He? Bio--byon--byon apa tadi?"

"*Byeontae!"*

"*Byeontae*?"

"Iya. Kamu itu *Byeontae*."

"*Byeontae* apaan?"

"Dasar *byeontae*."

"Hey, kamu ngatain *byeontae* aja dari tadi. *Byeontae* itu apaan?"

"Tahu ah bodo'" sungut Cinta kesal. Nando langsung menggeleng aneh.

Faabay Book

Nando kembali menjalankan mobilnya. Dan sepanjang perjalanan, perdebatan seputar *Byeontae* selalu menjadi penghias perjalanan mereka sampai keduanya tiba di tempat tujuan. Pasalnya Cinta terus saja membisikkan kata itu membuat Nando gerah.

Haaahh! Dasar Nando Byeontae.!!!

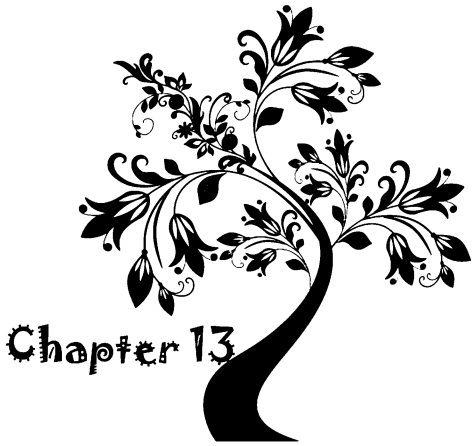

Di kediaman rumah Nando.

"Jadi gimana?" tanya seorang wanita pada Dian. Yang ditanya hanya bisa diam tak mampu berkata.

"Gimana apanya? Itu hanya perjanjian lama yang dilakukan kakek Nando dan pak Rustam. Mereka berdua sudah meninggal." ucap Rangga mencoba tenang. Padahal jantungnya sekarang sudah mendidih karena amarah.

Fanhay Book

Memang dulu kakek Nando pernah membuat perjanjian dengan keluarga Rustam. Saat perusahaan kakeknya itu dalam kebangkrutan, Beliau membuat perjanjian jika ada cucu laki-lakinya Nanti, ia akan nikahkan dengan cucu perempuan dari Rustam. Dan sekarang semuanya itu akan ditagih.

Rustam mempunyai cucu perempuan sebaya Nando yang kini tengah berada di luar negeri. Awalnya keluarga Rustam tak mengindahkan perjanjian tersebut, namun melihat perkembangan pesat bisnis keluarga Rangga, Pihak Rustam pun mencoba mengambil kesempatan. Jika Andin dinikahkan dengan Nando, mereka akan bisa menguasai harta keluarga Rangga.

"Ya nikahkan Nando dengan Andin.!"

"Jangan bercanda Kau." geram Rangga tak tertahankan lagi.

"Terserah jika kau tak mau Rangga. Aku tinggal laporkan pengacaraku atas tindakan melanggar janji. Kau tahu kan berapa denda yang harus kau bayar jika melanggar? Lima Milyar. Dan ya, kupastikan kau akan bangkrut."

Mendengar hal tersebut, Rangga maupun Dian seperti mendengar suara gelegar petir yang menghantam gendang telinganya. Lima milyar? Uang itu tak sedikit. Kenapa orang tuanya dulu membuat perjanjian gila seperti itu.

"Mas--" bisik Dian ketakutan.

"Sudah, tak apa sayang. Kita akan cari solusinya."

"Jadi bagaimana Rangga?"

"Bisa kau diam? Aku muak mendengar suaramu." ucap Rangga penuh emosi. Ingin rasanya ia mencabik mulut Erlin wanita iblis di depannya ini.

"Terserah kau saja. Aku tak akan menunggu lama. Kuberi kau waktu satu jam untuk memutuskannya."

"Brengsek!! Jangan berani kau mengancamku. Atau kupatahkan lehermu. Tak peduli kau perempuan."

Faabay Book

Erlin terdiam. Jujur ia ketakutan, tapi sebisa mungkin wanita itu menyembunyikan raut ketakutannya.

Rangga mengacak rambutnya gusar. Tak mungkin hanya karena bisnis ia mengorban kebahagiaan anak nya. Bahkan sang anak saat ini tengah jatuh cinta.

"Mas, panggil Nando pulang aja Mas." pinta Dian yang sudah menangis.

"Iya sayang. Sebentar ya. Kamu tenang dulu."

"Aku kesini bukan ingin mendengar drama rumah tangga kalian. Putuskan cepat, atau kau akan diseret ke kantor polisi."

Rangga menatap wajah Erlin penuh amarah. Rahangnya mengeras tajam.

*****

Pemandangan yang hijau dan udara yang sejuk membuat dua sejoli yang tengah dimabuk cinta tersebut saling memberikan kehangatan lewat pelukan lembut. Di depan mereka kini terbentang danau buatan dan di depan danau tersebut ada gunung yang melintang panjang.

Tak terlalu banyak pengunjung hari ini. Dan itu membuat mereka semakin nyaman.

"Gimana?" bisik Nando tepat di depan telinga Cinta.

Posisi Cinta saat ini yaitu dalam pelukan Nando. Cowok itu meneluk Cinta dari belakang dan mengandarkan bahunya di bahu kekasihnya tersebut.

"Bagus. Sangat bagus. Kamu tahu tempat ini dari siapa?" tanya Cinta masih dengan kondisi menggenggam jemari Nando yang ada di perutnya.

"Dari kakek. Dulu kakek sering bawa aku ke sini. Dan kamu perempuan pertama yang aku bawa ke sini." bisik Nando lagi.

Faabay Book

Cinta merasakan dadanya menghangat. Ada setuhan cinta yang Nando kirimkan lewat pelukan tersebut.

Jangan tanyakan jantung Cinta. Di sana sudah berperang saking bahagianya.

"Kamu suka?"

"Banget. Suka banget Yank."

Nando terdiam saat mendengar jawaban Cinta.

"Panggil apa tadi?" tanya Nando cepat.

Cinta yang sadar dengan jawabannya, seketika mendadak gugup. Ia baru saja keceplosan.

"I--itu.."

"Ulangi!"

"Ulangi apa?"

"Ulangi yang tadi.."

"Yang tadi apa?"

"Yang tadi sayank--" ucap Nando lembut, sangat lembut.

"Itu--aku--"

"Ulangi lagi sayank.."

"Iiihh tapi malu.."

"Kok malu?"

"Malu aja. Udah ah, bang Nando suka banget godain Cinta."

"Hahahaha... Aku cuma mau minta kamu ngulangin lagi Yank. Kayak aku barusan." ucap Nando tertawa geli.

Faabay Book

"Sa--"

Ucapan Cinta terhenti saat ponsel Nando berdering.

"Ayah? Bentar ya, ayah nelpon."

Nando mengangkat telpon dari Rangga namun tak melepaskan pelukannya di tubuh Cinta.

"Assalamu'alaikum Yah?"

"Wa'alaikumsalam. Kamu dimana Nak?"

"Lagi jalan-jalan aja sama Cinta Yah. Kenapa?"

"Maaf ayah ganggu. Kamu bisa pulang dulu?"

Nando terdiam mendengar permintaan Rangga sang Ayah. Tak biasanya Ayahnya memintanya seperti ini.

"Ada apa Yah?" tanya Nando penasaran.

"Nggak ada apa-apa. Kamu pulang dulu aja ya. Ayah tunggu di rumah. Satu lagi, kamu antar Cinta pulang dulu. Ya sudah ayah tutup."

Tuut tuut tuut.

Nando menatap layar ponselnya lamat. Ada keanehan yang dia rasakan.

"Apa terjadi sesuatundi rumah?" ucapnya bermonolog sendiri.

"Kenapa Yank?" tanya Cinta bingung.

"Ayah minta kita pulang. Tapi aku antar kamu pulang dulu." jawab Nando sedikit meragu.

Faabay Book

"Eh? Kenapa?"

"Aku juga nggak tahu. Kita pulang aja ya. Lain kali kita ke sini lagi. Sepertinya ada masalah di rumah." ajak Nando.

Cinta mengangguk mengiyakan. Namun dalam hatinya penuh tanda tanya. Perasaannya menjadi tak nyaman.

Selama perjalanan pulangpun Nando juga lebih banyak diam. Bukan tak mau mengajak Cinta bicara, hanya saja ia juga sedang memikirkan apa yang terjadi di rumah.

Mereka sudah tiba di depan rumah Cinta. Namun masih belum mau meminta turun atau keinginan untuk turun.

"Bang Nando?" sapa Cinta memegang lengan Nando.

"Hm?"

"Kamu nggak apa-apa kan?"

"Harusnya aku yang tanya itu ke kamu Yank. Kamu nggak apa-apa? Aku udah janji bawa kamu jalan-jalan hari ini."

Cinta langsung menggeleng kuat. "Nggak apa-apa kok. Lain kali kan bisa. Ya udah, aku masuk ya. Ayah kamu juga udah nungguin pasti." dan benar saja, tak berapa lama, Nando kembali mendapat panggilan telpon dari ayahnya.

"Iya yah ini udah di depan."

Panggilan langsung terputus. Nando kembali menatap Cinta lembut.

"Ya udah. Kamu masuk ya. Jangan kemana-mana dulu. Habis dari ngomong sama ayah, aku ke sini."

"Siap Boss. Hehehe."

"Pacar pintar."

Faabay Book

Cup!

Kecupan Ringan dilayangkan Nando di puncak bibir Cinta. Dan lagi-lagi gadis itu tersipu malu membuat Nando gemas. *Tuh kan benar, pacarnya ini good kisser banget.*

"Ya udah, kamu masuk. Aku mau nemuin ayah dulu."

Cinta mengangguk. "Kabari aku ya."

"Iya sayank."

Setelah itu Cinta turun dari mobil lalu berjalan masuk. Sedangkan Nando langsung memutar balik mobilnya menuju ke seberang jalan dimana rumahnya berada.

Di sana Nando melihat satu mobil yang tak ia kenal tengah terparkir. Setelah menutup pintu dan mengunci mobil, Nando langsung berjalan masuk.

"Ayah?"

"Nak. Sini duduk dulu di samping ayah." ucap Rangga.

Walaupun bingung Nando akhirnya menurut.

"Ada apa yah?" tanya Nando kebingungan. "Bunda kenapa nangis? Ayah, Bunda kenapa?"

"Tenang dulu. Dengerin ayah ngomong dulu ya."

"Tapi ini--"

"Ayah minta kamu jangan marah."

"Adeeuuh. Lama banget sih drama kalian. Biar aku yang bicara." Erlin menghentikan percakapan ayah dan anak itu.

"Maksudnya? Ini siapa?"

Faabay Book

"Siang Nak Nando. Calon mantuku."

Nando membola mendengar ucapan wanita di depannya itu.

"Maksudnya? Ayah ini apa? Siapa wanita ini?"

"Dia--dia--haahh. Gini nak, kakek dengan kakek Rustam dulu pernah membuat sebuah perjanjian.—"

"--perjanjian itu berisi harus menikahkan masing-masing cucu jika terlahir berpasangan."

Duaarrr!!

Jantung Nando serasa ingin lepas saat mendengar penjelasan sang ayah.

"Maksud ayah--aku--"

"Iya. Tuan Rustam punya cucu perempuan yang sebaya dengan kamu."

"NGGAK!!" tolak Nando keras. "Kenapa Nando? Nando nggak mau."

"Sayang, dengerin ayahmu dulu Nak."

"Nggak bunda. Ini persoalan bisnis kan? Kenapa harus Nando."

"Sayang--"

"Kamu nggak bisa nolak Nando. Kalau kamu menolak, ayah kamu akan di penjara atau kalain harus bayar denda lima milyar."

"Apa?" Nando menatap kedua orangtuanya tak percaya. Dia dijual?

"Anda jangan asal bicara, saya tak takut ancaman anda." teriak Nando tak terbantahkan.

"Silahkan. Kalau kamu tidak takut. Kita selesaikan di pengadilan, tapi kalau kamu Menerima perjanjian itu, kamu menikah dengan Andin secepatnya."

Paabay Book

Cinta mendengar semuanya. Semua yang keempat orang itu bicarakan. Juga Tentang Nando sang kekasih yang akan dinikahkan dengan orang lain.

Setelah diantar oleh Nando pulang tadi, sebenarnya Cinta tak benar-benar langsung pulang. Ia mengendap-endap mengikuti Nando dan mendengar semua pembicaraan orang tua Nando dan wanita itu.

Perjanjian macam apa itu? Ini sebuah pemaksaan jika memang bicara soal hukum. Apa? Lima milyar? Ini pemerasan.

Faabay Book

Awalnya Cinta sakit hati dengan yang mereka bicarakan, namun mendengar penolakan keras dari Nando membuatnya kembali semangat. Jika Nando saja mau memperjuangan cinta mereka, kenapa ia harus patah semangat.

"*Kita lihat saja nenek sihir, nggak akan gue biarin anak Lo rebut pacar gue. Enak aja main ambil. Dapetinnya aja susah, lo nongol-nongol langsung main ambil aja."*

"Tenang tampan, aku nggak bakal biarin kamu diambil oleh si Andin Andin itu. Belum tahu aja dia Cinta itu siapa." gumamnya.

Takut ketauan mengintip, Cintapun memutuskan untuk kembali ke rumahnya dan memasang strategi apa saja yang akan dia lakukan jika suatu hari nanti ia bertemu dengan perempuan yang dijodohkan dengan sang pacar.

*****

Malam sudah semakin larut, namun Nando masih belum sanggup melanglahkan kakinya menuju rumah Cinta. Entahlah, pikirannya sedang kacau sekarang.

Mana mungkin ia bisa menceritakan perihal pernikahan ini pada Cinta. Jujur, dirinya sungguh mencintai gadis itu sekarang bahkan sampai nanti. Ia tak mau kehilangan Cinta.

Asik bermenung, Nando pun dikejutkan dengan suara ponselnya yang ia genggam.

Pesan dari Cinta. Dengan cepat, Nando membuka pesan tersebut.

"Bang Nando lagi apa? Baik-baik aja kan?"

Itulah isi pesan yang Cinta kirimkan. Lagi-lagi Nando mengacak rambutnya kesal. Lebih tepatnya kesal pada dirinya sendiri.

Nando pun mencoba membalas pesan tersebut. Mengetik beberapa kata di sana.

"Lagi duduk di depan rumah kamu. Aku kangen Yank."

Faabay Book

Cinta yang mendapatkan pesan singkat tersebut langsung berlari ke beranda kamarnya dan benar saja, ia melihat Nando tengah duduk di depan pagar rumah Cinta sambil menatap layar ponsel.

Setelah memastikan keberadaan Nando benar di sana, Cinta segera berlari ke bawah untuk menemui cowok itu.

Sedangkan Nando yang tertunduk langsung dikejutkan dengan suara pintu rumah Cinta yang terbuka namun tak berapa lama senyum lebar terkembang di bibir Nando karena melihat yang dirindukannya tengah berlari ke arahnya.

Tanpa melihat situasi, merekapun berpelukan seolah sudah lama tak bertemu. Terutama Nando, pelukan cowok itu begitu erat.

"Aku rindu." bisik Nando lembut.

"Aku juga." namun setelahnya Cinta dibuat kaget karena Nando yang tiba-tiba terisak. Dengan sedikit tenaga, Cinta melepaskan pelukannya dari Nando dan menatap wajah cowok itu dalam.

"Kenapa? Ada masalah apa?" tanya Cinta penuh kelembutan.

Bukannya menjawab, Nando hanya menggeleng.

"Sayank. Ada masalah apa? Cerita sama aku!" ucap Cinta lagi.

"Aku dijodohkan."

Akhirnya Nando berhasil mengatakannya. Namun ia tak berani menatap wajah Cinta. Ia takut setelah ini Cinta akan pergi darinya.

Cinta yang mendengar itu pun hanya tersenyum. Ia tahu tentang semuanya.

"Trus?"

Faabay Book

Nando menatap Cinta dalam.

"Ha?"

"Kamu dijodohin kan? Trus?"

"Kamu nggak marah? Kesal? Benci sama aku? Mau ninggalin aku?" Cintalun dibuat tersenyum karena dicecar berbagai pertanyaan.

Dengan pasti Cinta menggeleng. Ia lalu menangkup kedua pipi Nando dengan telapak tangannya. "Nggak. Nggak ada yang akan ditinggalkan disini, nggak ada yang marah dan nggak ada yang benci."

"Tapi--aku di jodohin lho yank?"

"Trus? Aku nggak peduli. Aku sayang sama kamu, aku cinta sama kamu. Dua tahun aku perjuangin kamu dan saat aku sudah bahagia sama kamu, aku bisa gitu aja lepasin kamu ke cewek lain? Oooo jangan harap. Kamu milik aku, selamanya milik aku." terang Cinta

menggebu-gebu. Namun sedetik kemudian iya menyurukkan wajahnya di dada bidang Nando. Sungguh ia malu saat ini. Tapi itu hatinya, perasaannya. Karena hati tak pernah bisa dibohongi. Saat hati terluka, sakit akan langsung menjadi teman walaupun bibir tersenyum. Dan dia tak mau seperti itu.

Nando kembali berkaca-kaca. Dengan sangta erat, ia memeluk Cinta. *"I love you."* bisik Nando pelan lalu mengecup bibir Cinta kilat.

"I love you too." balas Cinta yang juga mengecup bibir Nando.

"Aku nggak akan lepasin kamu Cinta. Kamu segalanya sekarang buat aku. Sampai nanti aku ingin bersamamu."

"Aku juga Yank." balas gadis itu.

Nando melepaskan pelukannya dari Cinta. Menatap wajah manis kekasihnya tersebut.

"Ngomong-ngomong kamu udah makin berani panggil sayank ya." goda Nando sambil mencubit pipi Cinta.

Faabay Book

"Emangnya kenapa? Nggak boleh? Kan memang sayank nya Cinta." jawab Cinta santai.

"Cih! Dasar manjaaaa."

Cinta langsung cemberut saat Nando mengapit hidungnya dengan jari.

"Trus kamu nggak mau punya pacar manja?"

"Nggak. Kalau manjanya ke orang lain. Tapi kalau manjanya hanya sama aku. Bukan sayang lagi, tapi cinta akut." jawab Nando.

"Dasar gombal."

"Aku serius Yank."

"Kamu tukang gombal."

"Mana ada?"

"Itu barusan?"

"Bilang sayang bukan berarti gombal Cinta sayank."

"Sama aja. Bang Nando gombal."

"Tapi suka kan digombalin?"

"Suka. Heheheh."

"Dasaarr..."

Mereka kembali berpelukan. Kali ini sebuah pelukan lembut. Sebuah pelukan saling memiliki satu sama lain. Cukup lama mereka berpelukan sampai pelukan itu terlepas karena panggilan dari Dalam oleh Starla.

"Iya Mi, Cinta di luar." teriak Cinta balik.

Paabay Book

"Eh? Sama Mami nya jangan teriak-teriak gitu Yank. Nggak sopan." tegur Nando.

"Iihh. Nggak apa-apa Yank. Mami juga sering begitu kok. Aku belajar dari mami. Hehehe."

"Alesan kamu ya. Udah sana, Temui maminya dulu."

"Tapi masih kangen." rengek Cinta manja.

"Besok kan bisa ketemu lagi."

"Tapi kangennya sekarang. Pengen peluk terus."

Cinta sudah kembali ingin memeluk Nando, namun langsung terhenti karena Starla yang muncul dari dalam. Membuat pasangan itu gugup bukan main.

"Iih mami main muncul aja. Nggak tahu apa anaknya lagi temu kangen." sungut Cinta pada Starla.

"Jiaaahh..dasar anak muda.. Itu roti kamu hangus. Masak roti kok--"

"AAAAAAA CINTA LUPAAAAA..."

Tanpa mempedulikan Nando, Cinta langsung berlari ke dalam rumah sambil terus berteriak. Sedangkan Nando dan Starla langsung menyusul masuk.

Di dapur, Nando melihat Cinta yang tengah tertunduk lesu di depan kue tar yang hangus menghitam.

"Makanya, pacaran itu jangan diwaktu sibuk. Niat mau bikinin kue buat pacar malah hangus. Kan rugi." ledek Starla yang langsung ngacir ke kamar.

"MAAAMIIIIIIIII----"suara teriakan Cinta menggema di dalam rumah. "Hangus Yaaankkk." rengeknya pada Nando.

Faabay Book

Nando sudah duduk di depan meja bar seberang Cinta. Dan ikut menatap kue hitam itu dengan tatapan prihatin. "Hitam Yank." ucap Nando polos.

"Sayank mau ledekin Cinta?" juteknya.

"Eh nggak kok. Cuma sayang aja ini lho. Enak kayaknya. Kebetulan aku belum makan."

Mendengar jawaban dari Nando, membuat Cinta semakin merasa bersalah. Tanpa sadar air matanya terjatuh dipipi cantiknya.

"Eh? Kok nangis Yank? Maaf maaf aku nggak maksud yank. Aku--"

"Maafin Cinta. Kalau kuenya nggak hangus, kamu pasti udah bisa makan kue ini. Hikss--hiikksss.." isaknya seperti anak kecil yang permennya jatuh ke tanah.

Dengan gemas, Nando mengacak rambut Cinta. "Ya udah. Sebagai gantinya, kamu temenin aku makan malam di luar ya?"

"Sekarang?"

"Iya sekarang Cinta. Masa tahun depan."

"Hehehhe. Oke sayank. Aku ambil tas sama jaket dulu."

Nando mengangguk. Setelah itu, Cinta langsung berlari menuju kamarnya. Menarik jaket kaos berwarna maroon kesayangannya dan tak lupa juga Cinta membawa dompet. Untuk pakaian, saat ini Cinta hanya memakai baju kaos lengan pendek dan celana trening.

"Sudah." teriak Cinta penuh semangat.

"Udah yuk pergi."

"Eh tapi tunggu dulu." Cinta menahan tangan Nando membuat cowok itu kaget dan kembali mundur.

Faabay Book

"Kenapa?" tanya Nando bingung.

"Pakaianku kayak gini Yank. Kamu malu nggak? Atau perlu aku ganti sama yang lebih bagus?"

Mendengar ucapan Cinta, Nando pun langsung mendelikkan matanya malas.

"Trus kalau kamu ganti baju dan kamu jadi cantik, aku bakalan rela gitu kamu dilihatin cowok lain? Ooo tidak bisa. Udah kita pergi. Nggak perlu dandan. Nanti banyak yang suka. Cukup aku yang boleh liat kamu cantik." ucap Nando panjang lebar membuat Cinta tersipu malu.

Nando pun menarik tangan Cinta dan membawa gadis nya itu keluar. Namun sebelumnya, Nando meminta izin dulu pada Starla dengan satu pesan yaitu 'jangan bawa anak mami lama-lama ya.! Dia besok sekolah.'.

Nando menyanggupinya. Mereka memang hanya makan dan setelah itu kembali mengantarkan Cinta pulang. Tapi tetap tak pernah lupa kecupan dan lumatan manis di dalam mobil sebelum Cinta turun dan masuk ke dalam rumah.

"Mimpi indah ya sayank." ucap Nando lembut setelah melumat bibir Cinta sampai memerah.

"Iya. Kamu juga. Langsung pulang habis ini. Cuci kaki, gosok gigi sama bersihin muka. Habis itu baca doa dan tidur. Udah sholat isya kan?"

"Udah sayank. Tadi pas azan langsung sholat di masjid depan."

"Asiiikk..calon imam ini mah namanya. Nikahin adek dong baaang." goda Cinta membuat Nando tergelak keras.

"Ayo! Adek mau dinikahin sekarang? Kita ke penghulu." jawab Nando dengan wajah geli.

Faabay Book

Mereka berdua akhirnya tertawa geli membayangkan tingkah konyol mereka tadi. Diakhiri kecupan di kening Cinta, merekapun memutuskan untuk kembali ke rumah masing-masing.

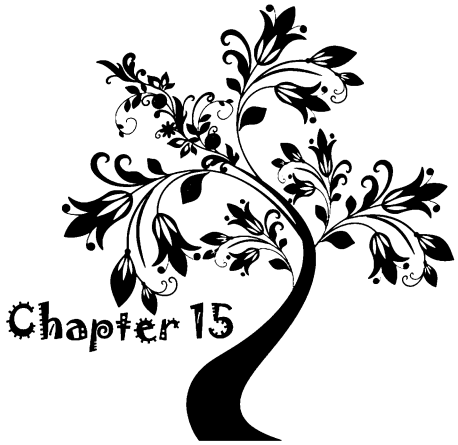

Pagi ini Cinta tampak sedikit kucel dari hari biasanya. Pasalnya gadis itu baru saja datang bulan kemaren dan hari pertama itu berhasil membuatnya kelimpungan dan menangis menahan sakit dan keram diperutnya.

Setelah menghabiskan setengah roti dari dua potong yang disediakan Starla, Cinta memutuskan membawanya saja ke sekolah.

Di luar rumahnya, Nando sudah menunggu dengan motor Ninja milik cowok tersebut.

Feabay Book

"Cinta pergi dulu ya Mi, Pi. Assalamu'alaikum." pamit Cinta sekaligus menyalami tangan kedua orang tuanya tersebut.

"Kamu yakin pergi sekolah nak? Pucat gitu. Mami bisa minta izinin ke guru kamu kalau memang nggak kuat." ucap Starla cemas. Pasalnya Cinta memang terlihat pucat.

Setiap datang bulan Cinta memang seperti itu. Biasanya akan berlangsung selama tiga hari. Bahkan hari pertama dapat, dia bisa jatuh pingsan karena tak sanggup menahan sakit perutnya.

"Nggak apa-apa Mi. Nanti kalau kenapa-napa, Cinta telpon mami. Hari ini Cinta ada ulangan."

"Kan bisa di susul sayang."

"Nggak apa-apa mi. Cinta masih kuat kok." keukeuh Cinta yang masih bertahan ingin pergi sekolah.

"Haahh. Ya udah kamu hati-hati Nak. Nanti kalau kenapa-napa, telpon mami atau papi ya." perintah papi nya Cinta.

Setelah menyetujui ucapan kedua orang tuanya, Cinta pun akhirnya keluar rumah. Sepertinya nggak di dalam maupun di luar sama saja.

Di luar rumah ia langsung disambut dengan rentetan pertanyaan dari Nando.

"Ya Allah Yank, kamu pucet banget. Kamu sakit?" tanta Nando cemas.

"Nggak apa-apa. Ini udah biasa kok."

"Biasa apanya? Kamu sakit apa? Pucat banget Yank."

"Sakit perut biasa Yank. Nanti hilang kok. Ya udah kita berangkat ya." Ajak Cinta namun tangan gadis itu langsung ditahan oleh Nando.

"Kamu tunggu di sini, aku ganti pake mobil dulu. Duduk di sini.!" perintah Nando tegas sambil menunjuk lantai di depan pagar. "Pake jaket aku buat alasnya." lanjutnya.

Facebook: Book

"Aku nggak apa-apa Yank."

"Cinta dengerin aku. Jangan bandel. Duduk di sini, alas pake ini dulu. Dan aku jemput mobil di rumah.!" perintah Nando tak terbantahkan.

Cinta yang tak mau berdebat akhirnya menuruti perintah Nando. Ia mengambil jaket yang Nando sodorkan padanya dan membentangkannya di lantai lalu duduk di atasnya. Setelah memastikan Cinta duduk dengan baik, Nando langsung memutar laju motornya dan langsung masuk ke dalam rumah besar milik cowok tersebut.

Tak berapa lama Nando keluar dengam mobil sport miliknya dan berhenti di depan Cinta. Dengan cepat Nando keluar mobil dan mendekati Cinta yang masih duduk di tempat yang dia perintahkan tadi.

Tanpa aba-aba, setelah membuka bangku penumpang, Nando langsung menggendong Cinta untuk masuk ke dalam mobil. Walaupun sempat ditolak oleh Cinta, namun kerasnya Nando tak bisa juga dilawan oleh gadis itu.

Setelah memasang seatbelt dan menutup pintu. Nando pun berjalan menuju bangku kemudi dan juga ikut duduk di sana.

Untuk beberapa saat, Nando tak melajukan mobilnya dulu. Ia sibuk memperhatikan wajah pucat Cinta.

"Kamu beneran Yank nggak apa-apa? Kalau nggak kuat nggak usah sekolah dulu." ucap Nando penuh kekhawatiran.

"Nggak apa-apa Yank. Aku baik."

"Mana mungkin pucat gini baik. Kamu kenapa?" tanya Nando terus yang masih penasaran.

Faahay Book

"Aku sakit perut datang bulan. Tapi nanti juga bakalan sembuh kok." jawab Cinta berusaha menenangkan Nando.

"Biasanya minum apa untuk obatnya?"

"Air putih aja diperbanyak. Aku baik Yank. Kamu nggak usah khawatir gitu."

"Sebentar." setelah mengucapkan satu kata itu, Nando langsung turun dan berlari ke dalam rumah Cinta dan keluar lagi dengan membawa sebotol air mineral hangat hasil tanya-tanya pada Starla.

"Kamu minta sama Mami?" tanya Cinta takjub.

"Iya. Minum Yank.!"

"Haaah. Aku nggak apa-apa Yank. Nanti aku pipis terus kalau banyak minum."

"Minum Yank. Jangan bandel."

"Sayank--"

"Minum Yank.!!"

Walaupun dengan dumalan, Cinta pun meminum air yang Nando berikan padanya. Hangatnya air cukup mampu membuat sakit di perut Cinta sedikit berkurang. Walaupun ia tahu itu hanya akan reda sebentar saja.

Setelah menutup kembali botol minum tersebut. Nando mengarahkan tangannya mengusap perut Cinta.

"Biasa seperti ini?" tanya Nando masih khawatir. Cinta mengangguk mengiyakan. Ia merasa sedikit nyaman dengan usapan tangan Nando di perutnya.

Melihat wajah nyaman Cinta, Nando langsung merebahkan bangku yang Cinta duduki. "Rebahan ya. Aku usapin perutnya." pinta Nando yang langsung diangguki Cinta.

Setelah nyaman dengan posisinya, Nando pun mengusap perut Cinta lembut. Untung kaca mobil Nando sedikit gelap, jadi tak akan kelihatan bagiam dalam jika tak diperhatikan secara seksama.

Faabay Book

"Berapa lama sakitnya biasanya Yank?" tanya Nando dengan tangan masih mengusap perut Cinta.

"Datang bulannya tujuh hari tapi--"

"Ha?? Jadi kamu kesakitan gini sampai tujuh hari?" kaget Nando yang tak mengizinkan Cinta menyudahi ucapannya dulu.

"Dengerin dulu Yank. Halangan aku tujuh hari, tapi sakit perut ini cuma tiga hari." jelas Cinta dengan wajah yang kembali meringis.

Melihat itu, Nando semakin dibuat khawatir. "Sayank nggak usah sekolah dulu ya. Biar aku yang izinin ke gurunya. Ya!"

"Nggak bisa Yank. Aku ada ulangan pagi ini."

"Tapi kan bisa di susul. Kamunya sakit gini Yank. pucat."

"Haahh. Kamu sama ya sama Mami dan Papi. Lebih suka aku bolos." ucap Cinta kesal.

"Ya Allah Yank. Aku khawatir. Mereka juga khawatir."

"Iya tapi aku nggak apa-apa kok."

Cinta masih juga teguh dengan pendiriannya untuk tetap ke sekolah. Melihat hal itu, Nando tak mau lagi bicara. Ia langsung menstater mobilnya dan melajukan mobil tersebut dalam keadaan diam.

Kediaman Nando ternyata menjadi perhatian oleh Cinta. Gadis itu tahu jika kekasihnya tengah marah.

"Bang Nando?" panggil Cinta. Namun tak dapat jawaban dari Nando. "Sayank?" tetap tak di jawab. "Sayank jangan marah." rengek Cinta yang berhasil meluluhkan kekesalan Nando.

Faabay Book

Dengan tatapan khawatir, Nando menatap Cinta yang terus berusaha membujuknya. "Sayank jangan marah." ulang Cinta.

"Haaah.. Aku khawatir Yank. Tapi kamu seolah nggak peduli kekhawatiran aku. Kekhawatiran orang tua kamu."

"Tapi aku bener nggak apa-apa Yank.."

"Ya udah terserah kamu. Jika nanti aku sakit, kamu jangan pernah khawatir. karena aku nggak kenapa-napa."

"Sayank!!!" teriak Cinta yang akhirnya terpancing. Namun sedetik kemudian, Cinta langsung menangis. Perasaannya mendadak campur aduk.

"Kamu izin hari ini ya?!" pinta Nando kembali.

"Hikss--hikss. Kamu jangan ngomong kayak tadi lagi."

"Iya maafin aku ya. Kamu libur dulu ya Sayank. Aku khawatir sungguh." Cinta menatap mata Nando dalam. Memang ada raut kekhawatiran di sana.

Cintapun akhirnya mengangguk. Biarlah ia libur hari ini. Ulangannya disusul saja. Dari pada berdebat dengan Nando yang membuat perutnya tambah sakit.

"Tapi izin sakitnya yank?"

"Kita ke klinik ya. Sekalian periksa kondisi kamu, kita minta surat izin sakit juga."

Cinta mengangguk. Kekhawatiran Nando sedikit berkurang. Ia kembali melajukan mobilnya yang tadi sempat ia ketepikan. Diperjalanan menuju klinik, Nando tak henti-hentinya melirik ke arah Cinta yang tertidur. Nando tak pernah melepaskan usapan tangannya dari perut Cinta. Mungkin hal itu pula yang membuat gadis itu nyaman.

Sepuluh menit diperjalanan, Nando pun akhirnya memasuki pekarangan klinik.

"Yank. Kita udah sampai." ucap Nando pelan agar tak mengejutkan Cinta yang masih tidur.

Faabay Book

Secara perlahan, gadis itu membuka mata.

"Kita dimana?" tanya Cinta yang belum seratus persen sadar.

"Di klinik. Bisa jalan? Atau aku gendong?"

"Jalan aja Yank. Kalau terlalu dimanja nanti makin sakit."

"Ya udah. Aku bantuin papah aja ya."

Cinta mengangguk.

Nando segera membuka pintu kemudi dan berlari cepat menuju pintu penumpang. Membantu Cinta turun dan membawanya masuk ke dalam.

Karena masih pagi sekali, jadi Nando tak perlu antri terlalu lama. Lima belas menit pun berlalu dan Cinta sudah mendapatkan surat izin sakitnya serta pemeriksaan dari dokter di sana.

Kini mereka sudah kembali ke dalam mobil Nando.

"Udah aku bilang nggak apa-apa. Kamu bandel. Dokternya tadi bilang itu biasa kok." celoteh Cinta sedikit merajuk kesal.

"Sayank. Kamu nggak tahu arti khawatir ya?"

"Tahu tapi kan--"

"Udah. Sekarang kamu rebahan lagi. Kita pulang dan setelah itu aku ke sekolah kamu antar surat ini sebelum pergi ke kantor."

"Ck!! Iya pacarku sayaaank. Bawel banget."

"Karena aku cinta sama kamu makanya aku bawel."

Facebook Book

"Cieeee yang cinta banget. To tweeett.." goda Cinta.

Alhasil Nando tersenyum geli. Gemas dengan tingkah Cinta, Nando pun mengusap wajah Cinta dari atas sampai bawah dengan telapak tangan kanannya.

"Kamu paling bisa ya godain orang. Jangan coba ke yang lain. Awas kamu."

"Iya pacar bawelku. Aku nggak bakal cantik di depan cowok lain, nggak bakalan manja-manja sama cowok lain dan nggak bakalan godain cowok lain. Buat apa godain yang lain kalau godain pacar sendiri udah bahagia banget. Heheheh."

Nando lagi-lagi tersenyum geli melihat tingkah menggemaskan Cinta.

"Dasar ya kamu. Udah manja banget, gemesin lagi. Gimana nggak cintaaaa. Kenapa nggak dari dulu ya aku sukanya sama kamu."

"Makanya, ada cewek cantik yang ngitilin kemana-mana itu jangan dianggurin. Lumayan lho. Langka cewek cantik macam aku ngintilin cowok."

"Hahahha. Iya sayank. Pacar cantikku. Pacar manisku." seru Nando sambil mengusap pipi Cinta. "Ya udah. Kita pulang ya."

Nando langsung menstater mobilnya lalu melajukan dengan kecepatan sedang.

Setelah mengantar Cinta pulang dan memastikan kekasihnya itu tidur di kamar, Nando pun izin pamit pada Starla. Papi nya Cinta sudah berangkat ke kantor lima belas menit yang lalu.

"Aku ke kantor dulu ya. Perbanyak minum air putih hangat." perintah Nando pada gadis yang tengah berbaring di ranjang.

"Iya bang Nandoooo."

"Jangan keluyuran."

Faabay Book

"Iya sayaaank. Ya Allah kok aku dapat pacar cerewet banget ya." seloroh Cinta.

"Bukan cerewet. Itu perhatian namanya sayank."

"Iya deh iya. Ya udah, sayank buruan ke kantor. Nanti telat lagi. Harus nganter surat izin ke sekolah Cinta dulu kan."

"Ya udah. Aku berangkat ya."

"Hm. Cari uang yang banyak ya sayank.!" seru Cinta membuat Nando mengernyit.

"Buat apa?"

"Buat halalil aku. Hahahah."

"Mau dihalalin sekarang? Aku izin ke mami nih."

"Berani?"

"Berani dong. Nikahin kamu sekarang aja aku siap."

"Ciieeee. Seriusan nih?"

"Serius lah--"

"Apa yang serius?" suara Starla tiba-tiba terdengar dari arah pintu masuk.

"Tuh mami tuh. Berani nggak?" tantang Cinta kembali.

"Kalau mami bilang oke, hari ini dilaksanakan berani nggak?" tantang Nando balik.

"Berani.." jawab Cinta yakin.

"Apanya yang berani sih? Dari tadi berani berani terus."

Nando mengedipkan sebelah matanya pada Cinta lalu berbalik menghadap Starla yang masih tampak bingung.

Faabay Book

"Tante, izinkan Nando menikahi Cinta."

Chapter 16

Suasana ruang tamu kediaman Nando mulai menegang. Setelah pernyataan Nando yang ingin menghalalkan Cinta tadi diucapkan pula oleh Nando pada kedua orang tuanya, Nando kini di dudukkan di kursi ruang keluarga untuk ditanyai ini dan itu.

"Nando, kamu serius? Cinta masih kecil." ucap Rangga sedikit tak terima. Cinta yang masih dibawah umur dan rasa Cinta Nando yang juga baru muncul begitu ditakuti oleh Rangga. Ia takut jika pernikahan tersebut hanya terjalin sebentar karena semuanya terbilang cukup cepat.

Faabay Book

"Nando yakin Yah." jawab Nando tegas.

"Sayang. Bukannya Bunda larang kamu, tapi yang dibilang ayah kamu benar. Cinta masih dibawah umur, ia juga belum siap menjadi ibu rumah tangga. Dia juga masih sekolah sayang."

"Bunda--"

"Nando, bunda tahu kamu sayang sama Cinta. Tapi pikirkan juga kedepannya. Jangan karena ketergesa-gesaan, masa depan kalian bisa hancur nantinya."

Kali ini Nando tak bisa berkata apa-apa lagi. Melawan orang tuanya demi hal ini bukan jalan yang baik. Karena dia anak laki-laki. Dan dalam agamanya, orang tua adalah tanggung jawab pertama yang harus dia emban sebelum mengemban tanggung jawab pada istrinya. Jika orangtuanya tak restu, apa yang bisa ia lakukan. Memaksakan semuanya hanya akan jadi keegoisan saja yang akan menyakiti banyak pihak.

"Nando ke kamar dulu." ucapnya.

Dengan lesu, Nando berjalan menuju kamarnya. Tak ada semangatnya malam ini untuk beraktivitas lagi. Ia lebih memilih untuk tidur saja sampai pagi.

Sementara di bawah, ayah dan Bundanya juga tengah gusar.

"Gimana Mas? Kita nggak mungkin korbanin Nando di sini. Dia sudah menemukan cintanya, jadi biarkan dia memilih."

"Tapi Dek, nggak mungkin kita nikahkan Cinta dengan Nando. Keluarga tuan Rustam akan menuntut. Lagian kita coba dulu kenalkan Nando dengan anaknya Erlin. Mas sudah lihat putrinya Erlin dan dia sangat cantik. Cocok jika disandingkan dengan Nando."

"Tapi jika Nandonya marah pada kita bagaimana?"

"Karena itu kita coba dulu. Setidaknya ini demi masa depan perusahaan kita dan juga Nando. Putri Erlin juga seorang dokter. Sudah jelas juga masa depannya dek."

Dian terdiam sesaat sampai akhirnya dia mengangguk dan menyerahkan semuanya pada suaminya itu.

Faabay Book

*****

Siang ini Nando terduduk diam di atap kantornya. Banyak pikiran berkecamuk yang membuatnya sakit kepala. Jauh menatap langit luas, Nando menerawang balik kebelakang tentang perjalanan cintanya yang hanya terpaut pada tiga gadis saja.

Mengingat masa SMA nya, Vanessa teman sekelasnyalah yang menjadi cinta pertama sekaligus pacar pertamanya. Hubungan mereka berakhir lantaran Vanessa harus bertolak ke luar negeri untuk melanjutkan sekolah.

Tak ada kata putus antara mereka. Tapi bagi Nando, itu sama saja sudah berakhir. Karena tak ada kabar. Kedua, Dinda. Kalian masih ingat Dinda kan? Rekan kerja Nando. Dan ketiga adalah Cinta. Dan Nando ingin menghalalkan Cinta menjadi teman hidupnya.

Salahnya dimana? Dia hanya ingin beribadah. Tapi semua menghalanginya.

"Haaahh.. Apa yang harus aku lakukan Tuhan." ucap Nando gusar.

*****

Nando baru saja sampai di rumahnya. Hari ini ia harus bekerja lembur membahas beberapa kasus yang masuk ke kantor.

Ia sudah meminta Cinta untuk pulang dengan taxi tadi. Karena tak bisa menjemput gadis itu dari sekolah.

Setelah memasukkan mobilnya ke dalam garasi mobil, Nando langsung berjalan masuk ke dalam rumah, namun suara ribut dari dalam menghentikan langkahnya.

Bukan suara ributnya yang membuat langkah Nando terhenti, tapi suara gelak tawa seseorang yang begitu familiar dalam hidupnya.

Penasaran dengan pemilik suara, Nando pun langsung berlari ke dalam dan betapa terkejutnya Nando saat ia melihat sosok yang selama tiga tahun masa SMA nya selalu ditemani oleh seseorang itu, sosok yang perpisahan mereka juga tak ada kata putus. Sosok yang---

Faabay Book

"Vanessa?"

Baik Gadis itu maupun bunda nya yang juga terganggu dengan suara Nando langsung menghentikan aktivitas mereka.

"Sayang? Kamu sudah pulang?"

Tak menghiraukan Bundanya, Nando berjalan mendekati Vanes yang terdiam.

"Kenapa kembali? Kenapa?" seolah tak percaya dengan yang dilihatnya, Nando mencoba memunai semuanya.

"Kalian saling kenal? Ini Andin sayang. Anaknya tante Erlin."

Bagaikan petir menggegelar, Nando tak sanggup berkata apa-apa lagi saat ia tahu Andin yang akan dinikahkan dengannya itu ternyata Vanessa cinta sekaligus pacar pertamanya.

Tanpa sadar Nando langsung berjalan cepat ke arah Vanessa dan memeluk gadis itu erat. "Kenapa baru muncul lagi sekarang?" tanya Nando.

"Nando--Nando aku--"

"Kenapa? Kamu menghilang tanpa kabar setelah perpisahan kita di bandara. Susah menghubungi kamu membuatku frustasi Vanes."

Vanes tersenyum dalam pelukan Nando. Dengan yakin, gadis itupun membalas pelukan Nando.

"Maafin aku. Ponselku rusak terjatuh dalam toilet bandara. Semua kontak ada di sana. Kamu nggak punya akun chat apapun yang bisa aku hubungi. Karena itu semuanya menjadi seperti ini. Maafin aku Nando." jelas Vanes secara jujur.

Faabay Book

Nando semakin mengeratkan pelukannya pada tubuh Vanes tanpa menyadari Dian, Rangga dan Erlin melihat kelakuan mereka sedari tadi.

Dan satu pasang mata lagi. Yaitu Starla.

Starla melihat semuanya. Mendengar semuanya. Ia marah karena anaknya seperti dipermainkan oleh Nando. Baru saja ia meminta izin menikahi Cinta, tapi kenyataan pahit langsung Starla terima soal anaknya. Cinta hanya dipermainkan.

Starla yang awalnya ingin meminjam beberapa cetakan kue pada Dian terpaksa mengurungkan niatnya dan memilih kembali ke rumah.

Sementara di rumah Starla, Cinta tengah sibuk melumasi bahan kue sambil menunggu mami nya dari rumah sang kekasih.

"Mami udah balik? Cetakannya mana?" tanya Cinta.

Namun kening gadis itu seketika mengkerut saat Cinta melihat wajah kebingungan mami nya.

Cinta yang khawatir langsung membersihkan tangannya dan berjalan mendekati Starla yang sudah terduduk di kursi meja makan.

"Mami?" panggil Cinta cemas. "Mami kenapa?"

Bukannya menjawab, Starla justru menatap Cinta penuh iba.

"Mami kenapa? Mana cetakannya?" tanya Cinta lagi.

"Nggak ada sayang. Mami nggak masuk ke dalam."

"Eh? Maksud mami?"

"Mami nggak masuk ke dalam rumah Nando."

"Kenapa?"

Faabay Book

Cukup lama Starla terdiam. Ia kembali menatap Wajah sang anak.

"Mami kenapa?"

"Cinta, apa Nando punya tunangan?"

Cinta membeku seketika saat pertanyaan itu dilontarkan dari mulut maminya.

Cinta tahu kemana arah pembicaraan mami. Apa ada sesuatu di rumah Nando?.

Tanpa menunggu lagi, Cinta segera berlari keluar pagar rumahnya namun sesampainya di gerbang, Cinta langsung bersembunyi karena sosok Nando dengan seorang perempuan cantik tengah asik berbincang, ditambah lagi disamping gadis cantik itu ada nenek sihir yang dulu ingin menikahkan putrinya dengan Nando.

"Apa itu anaknya wanita jahat itu? Kenapa bang Nando begitu akrab dengannya."

Cinta terus memperhatikan dari balik tembok pagar rumahnya. Gadis dan wanita itu sepertinya sudah akan pergi.

"Apa kamu terima pernikahan itu? Apa kamu terima perjodohan itu?" tanya Cinta yang hanya bisa ia dengan sendiri.

Tanpa sadar Cinta meremas pinggiran bajunya. Dadanya terasa nyeri dan sakitnya justru lebih sakit saat Nando memperkenalkan Dinda sebagai calonnya kepada orang tua cowok tersebut.

Setitik airmata mengalir dari sudut mata Cinta. Dibalik tembok ia tertunduk menangis. Melipat kedua lututnya.

"Ketika cinta dihalangi sebuah restu, apa yang bisa aku lakukan. Apa harus menyerah?"

*****

Setelah kepergian Vanes dari rumahnya, Nando kembali diajak bicara oleh ayah dan bundanya.

Faabay Book

"Gimana Nak? Kamu mau menerima perjodohan ini?"

Nando mendadak bisu saat ayahnya melontarkan pertanyaan tersebut.

"Ayah, bisa Nando pikirkan lagi?"

"Nak, kamu cocok dengan Andin, atau Vanessa seperti yang kamu kenal. Ayah sama Bunda juga kaget kalau Andin itu mantan pacar kamu yang bahkan belum ada kata putus dari kalian."

"Tapi yah--"

"Ayah sama bunda berharap kamu bisa pikirkan baik-baik sayang. Jangan turuti ego kamu. Kamu sama Cinta baru berjalan satu bulan sedangkan dengan Andin kamu pernah pacaran selama tiga tahun. Yang bunda lihat Andin juga anaknya sopan dan baik. Sedangkan Cinta kamu tahu sendiri dia seperti apa. Dua tahun ia berkeliaran tanpa sopan di rumah ini."

"Tapi bunda--"

"Bunda berharap pilihanmu tak akan mengecewakan kami."

Setelah mengakhiri ucapannya, Dian dan Rangga langsung berjalan menuju kamar mereka meninggalkan Nando dengan segala kegelisahannya.

Faabay Book

Malam ini Nando dibuat cukup galau karena Cinta tak bisa dihubungi. Kekasihnya itu mendadak menghilang seharian ini dan begitu susah dihubungi. Rumahnya juga di gembok. Padahal mobil orang tua Cinta ada di dalam.

Nando bahkan tak yakin Cinta keluar rumah. Dihubungipun Cinta tak bisa. Dan hal itu berhasil membuat Nando kelimpungan. Ia merindukan gadisnya itu.

Faabay Book

Sementara itu di rumah Cinta, gadis itu tengah duduk bersama Papi nya dan juga sang Mami yang hanya tertunduk.

Setelah mendapat kabar dari Starla sang mami, Papi Cinta pun langsung geram, ia tak terima anaknya diperlakukan seperti itu.

"Pokoknya papi akan buat keluarga mereka hancur. Dia sudah menghancurkan hati anak papi." ancam pria itu penuh amarah.

"Papi jangan!! Jangan lakuin itu pi. Jangan hubungkan bisnis dengan perasaan."

"Tapi Nak. Mereka udah ngerendahin kamu."

"Cinta tahu pi, tapi jika papi lakukan itu, sama saja papi hancurkan harga diri Cinta. Jangan cabut saham papi di sana, walaupun mereka tak tahu pemilik saham itu papi, tapi jangan lakukan itu."

Benar. Keluarga Cinta memang bekerja sama dengan keluarga Nando, namun tak mereka ketahui karena nama yang masuk bukan nama Papi nya Cinta, melainkan nama sekretaris Papi nya di daerah Bandung.

Dari dulu keluarga Cinta memang sengaja merahasiakan karena ia tak mau Cinta hanya dijadikan pelarian harta jika orang-orang tahu khususnya Nando kalau Cinta anak pemilik saham terbesar di perusahaan utama keluarga Nando.

"Cinta tak ingin sebuah hubungan keterpaksaan. Jadi biarkan pi. Cinta lepaskan dia--"

"Sayang?"

"Mi, biarkan seperti ini. Jika dia jodoh Cinta, pasti akan balik ke Cinta lagi, mau sebanyak apapun wanita yang dekat dengannya." mendengar perkataan Cinta, Starla seketika meneteskan air mata. Ia tak percaya Cinta bisa memiliki jiwa dewasa seperti itu.

"Iya Nak. Mami akan serahkan semuanya sama kamu." ucap Starla. "Kita biarkan saja Cinta yang ambil keputusan Pi. Mami yakin Cinta sudah cukup dewasa untuk bisa menyelesaikan masalahnya." bujuk Starla pada sang suami.

Faabay Book

"Oke. Papi lepasin kamu buat nentuin keputusan. Tapi jika mereka macam-macam, jangan harap papi akan diam. Dan kamu nggak bisa larang papi lagi." ancam Papi nya yang disetujui oleh Cinta.

*****

Esokan harinya, Nando memutuskan untuk menunggu lebih awal di depan rumah Cinta. Tapi ia sengaja bersembunyi agar Cinta tak kabur saat melihatnya.

Setengah jam sudah Nando bersembunyi di balik pot bunga besar yang ada di depan rumah Cinta. Sampai telinga menangkap suara pintu yang terbuka dilanjutkan dengan suara Cinta yang meminta izin untuk kesekolah.

Nando mendadak gugup saat mendengar langkah kaki Cinta yang mendekat ke arahnya.

Pintu pagar yang terbuka memunculkan Cinta dari balik sana membuat Nando begitu sangat ingin memeluk kekasihnya itu.

"Sayank--" panggil Nando yang seketika membuat Cinta mematung beku. "Sayank--" panggil Nando lagi.

Kali ini Nando mencoba keluar dari persembunyiannya. Dan langsung memegang tangan Cinta saat gadisnya itu hendak masuk kembali ke dalam.

"Sayank--sayank, aku mohon jangan seperti ini. Aku bingung kamu hilang tanpa kabar."

"Lepasin! Lepasin aku bilang."

"Nggak. Kamu jelasin dulu sama aku kenapa kamu ngilang seharian kemaren." ucap Nando meminta penjelasan.

"Ngilang? Bukannya itu yang kamu mau?"

Faabay Book

"Ha? Maksud kamu?"

"Kita pisah biar kamu bisa bersama Si Andin Andin itu."

Nando terdiam melihat ekspresi kesal Cinta. Namun ada rasa hangat dalam hatinya. Ia tahu Cinta sedang cemburu.

"Kamu yakin lepasin aku sama Andin itu?" tantang Nando.

"Cih. Jangan sok suci kamu. Aku tahu siapa Andin itu. Mantan kamu kan? Kalian juga belum putus. Lalu ngapain pacaran sama aku? Mana mau umbar-umbar buat halalin lagi. Dasar cowok brengsek." kutuk Cinta yang terbawa emosi.

Mendengar itu, Nando terdiam menatap Cinta penuh penekanan. "Aku menjaga apa yang seharusnya aku jaga. Termasuk orang yang aku cinta. Dan jika dia yang aku cinta berani mengatai aku brengsek. Lalu apa yang harus aku jaga sekarang?" ucap Nando. "Jika itu mau kamu, oke. Aku terima. Tapi satu hal yang harus kamu tahu, dua tahun menguntit kemana

aku pergi, ternyata tak membuat kamu paham siapa aku sebenarnya." Nando menatap mata Cinta sekilas lalu memutar balik tubuhnya menjauhi Cinta.

"Dia cantik. Baik dan seorang dokter. Cinta pertama sekaligus pacar pertama kamu. Aku yakin setelah kamu tahu siapa Andin itu sebenarnya, keinginanmu untuk menikahiku pasti sudah lenyap. Anak SMA yang manja dan hanya akan membawa susah. Sedangkan jika menikahi Andin, keluarga kamu akan terselamatkan juga dan kamu bisa kembali pada cinta pertamamu--

Kamu tahu itu artinya apa? Aku siap kehilangan cinta untuk selamanya. jika Ternyata aku hanya akan berharap, sebuah harapan yang tak akan pernah jadi nyata----" ucap Cinta panjang lebar yang langsung menghentikan langkah Nando.

Nando membalik arah kembali menghadap Cinta. Menatap mata gadis itu penuh tanya.

"Tahu dari mana kamu hatiku? Sedangkan hal ini saja kamu tak konfirmasi padaku dan malah menghilang. Trus kamu bisa tebak gitu aja hatiku seperti apa? Kamu bukan Tuhan Cinta, jika kamu tak mendalami aku, sampai kapanpun kamu nggak akan temukan jawabannya."

Faabay Book

"Lalu aku harus gimana? Terima gitu aja dan menangis liat kamu nikah sama dia--"

"Siapa yang bilang aku bakal nikahin Andin? Nggak ada Yank." bentak Nando keras membuat Cinta terdiam "kamu aja yang bermain dengan pikiran kamu sendiri. Jangan menebak Cinta. Tebakan bisa membuat hatimu mati rasa dan aku terluka." lanjutnya.

Cinta tak bisa bicara lagi. Kakinya terasa begitu lemas. Tanpa bisa ditahan, ia pun merosot ke bawah dan terisak.

"Aku tak pernah ingin bermain dengan pernikahan Cinta. Dalam benakku cukup sekali seumur hidup aku menikah. Mungkin melihat Andin membuatku kembali ingat apa yang pernah kami buat untuk mengisi memori dulu, tapi itu hanya sebuah kenangan sekarang. Kenangan yang akan aku kubur dalam memori masa laluku. Dan kamu berada di memoriku saat ini dan masa depanku. Dan aku kecewa karena kamu meragukan itu." ucap Nando mengakhiri perkataannya.

Dengan rasa terluka, Nando berjalan meninggalkan Cinta yang terisak sendirian. Hatinya remuk saat mendengar isakan Cinta, ingin rasanya ia memeluk gadisnya itu dan melindungi Cinta dengan kasih sayang. Tapi apa yang bisa ia lakukan sekarang saat Cinta sendiri tak percaya padanya.

"Aku nggak mau terluka lagi." teriak Cinta tiba-tiba terdengar keras. "Aku tak mau tersakiti lagi. Hikss--hikss..aku hanya ingin bahagia dengan cinta yang tulus." ucap Cinta lirih.

Di depan sana, Nando juga menangis. Air mata kesakitan keluar dari sudut matanya. "Aku sayang sama kamu Cinta. Aku sayang sama kamu." bisik Nando Lirih. Tanpa pikir panjang Nando berbalik arah mendekati Cinta, mengangkat tubuh gadis itu agar berdiri dan memeluk Cinta erat.

"Ada disudut hati terdalamku dimana posisimu sudah terkunci disana. Aku sudah mempersiapkan sebuah kasih sayang di sana untukmu." ucap Nando terisak. Cinta pun ikut terisak, tidak! Bahkan Cinta sudah meraung.

"Hikss--hiikkss-- aku takut terluka lagi.." isak Cinta pilu.

Faabay Book

Nando melepaskan pelukannya dari tubuh Cinta, menangkup kedua pipi gadis yang tengah terisak di depannya dan mengusap air mata yang terjatuh di sana.

"Kamu nggak akan terluka sayank. Kamu tahu kasih sayang apa yang sudah aku siapkan di hati tempat kamu terkunci?" tanya Nando sambil terus menangkup pipi Cinta dan menatap mata sembab gadis itu.

Sambil terisak Cinta menggeleng lucu. Membuat Nando tersenyum manis karena gemas. Nando mendekatkan mulutnya mendekati telinga Cinta.

"Kasih sayang seorang suami pada istrinya, yang akan terbuka saat kita nanti menikah."

Deg!

Setelah menenangkan Cinta yang tak henti-hentinya menangis, Nando akhirnya memutuskan untuk mengantar Cinta ke sekolah. Namun malam ini ada tantangan yang lebih berat yang harus Nando hadapi, yaitu bertemu sang calon mertua khususnya papi Cinta yang menurut cerita dari Cinta, ini akan menjadi masalah besar.

Flashback on

"Kamu ngomong apa ke papi kamu Yank?" tanya Nando dengan hati yang tak tahu lagi rasanya seperti apa. Cemasnya bukan main.

Fadbay Book

"Nggak ngomong apa-apa. Mami yang lapor."

"Lapor apa?"

"Kalau kamu punya calon istri yang ternyata mantan kamu."

Nando seketika celos mendengar jawaban dari Cinta. Dia seperti dilempar dari jurang terdalam saat ini.

Nando mengacak rambutnya gusar. Bahkan sampai berantakan. Namun dengan cepat Cinta menjulurkan tangannya untuk merapikan kembali.

Sembari merapikan, Cinta harus siap juga mendengar ocehan Nando.

"Ya Allah Yank. Masalah sama kamu aja bikin aku gila. Ini nambah lagi sama calon mertua." gerutu Nando.

"Habisnya kamu yang cari gara-gara."

Nando langsung menatap Cinta tak percaya. Jemari Cinta yang ada di atas kepala Nando langsung digenggam oleh cowok itu. Bahkan jarak wajah mereka hanya satu jengkal.

"Aku?"

"Iyalah, siapa lagi."

"Emang kamu nanya sama aku apa yang sebenarnya terjadi?"

Untuk kali ini Cinta terdiam gugup. Iya juga sih. Sebenarnya ia yang salah karena tak tanya dulu pada Nando. Ia tak cukup dewasa dalam menyikapi sesuatu.

Cinta menjawab pertanyaan Nando dengan gelengan lalu menunduk.

"Salahin mami." bisik Cinta pelan.

Nando menatap Cinta yang masih tertunduk. Nando melirik jam yang ada di mobilnya. Masih empat puluh lima menit lagi untuk waktu belajar dimulai. Masih cukup lama untuk membuat gadis di depannya ini jera.

Paabay Book

"Liat aku kalau ngomong." perintah Nando dengan nada yang dibuat-buat tampak marah.

Dengan patuh Cinta mengangkat kepalanya namun tak berani menatap Nando yang tengah marah. Alhasil gadis itu hanya memutar-mutar kepalanya ke kanan kiri.

"Jadi Aku mesti marahin mami kamu?"

"Eh? Jangan. Nanti makin ditolak sama papi buat nikahnya." jawab Cinta spontan. Dan lagi-lagi gadis itu menunduk malu. Membuat Nando nyaris tertawa.

"Trus siapa yang harus aku marahi?"

Cinta menggeleng. "Jangan marah-marah."

"Trus harus gimana? Diganti sama kecupin ini boleh?" goda Nando menyentuh bibir Cinta yang langsung mendapat pukulan dari kekasihnya itu. Bukannya marah, Nando justru tertawa.

"Besok-besok, kalau nemu sesuatu di aku yang buat kamu nggak suka, bilang sama aku ya. Jangan bikin deskripsi sendiri tentang ini. Nanti salah paham lagi." ucap Nando lembut. Ia mengusap pipi Cinta yang masih sembab karena menangis.

"Iya. Maafin Cinta ya.."

Nando mengangguk. Ia menatap kedua mata Cinta yang bengkak.

"Kamu yakin sekolah hari ini?" tanya Nando yang sedikit meragu. Apalagi melihat mata Cinta yang bengkaknya memprihatinkan.

"Kenapa emangnya?"

"Mata kamu Yank. Bengkak banget." Nando mengusap kedua mata Cinta lembut.

Faabay Book

"Kamu yang bikin aku gini."

"Hah? Salahin aku lagi.?"

"Iya."

"Haaah. Iya deh iya. Aku yang salah. Kamu yang benar. Emang ya perempuan nggak mau disalahin. Sesalah apapun mereka, yang di tuduh duluan pasti cowoknya." gerutu Nando.

"Heheheh. Itu kamu tahu. Jangan marah lagi ya Bang Nando. Maafin yak!"

"Hhhmm, tergantung."

"Maksudnya?"

"Kalau cara bujuknya bagus, dimaafin." ucap Nando sambil menatap Cinta penuh arti.

Paham apa arti tatapan Nando. Cinta langsung mendekat dan mengecup bibir cowok itu kilat. Namun saat Cinta hendak melepaskan kecupan itu, tengkuknya langsung ditahan oleh Nando dan sedetik kemudian sebuah lumatan langsung Cinta rasakan menyerang bibirnya.

Ini yang Nando suka saat melumat bibir Cinta. Lipbalm gadis nya ini memiliki rasa manis. Lebih tepatnya rasa strawberry.

Nando menghentikan lumatannya saat Cinta menepuk dada bidangnya.

"Udah Yank, aku harus sekolah." ucap Cinta pelan. Nafasnya memburu apalagi saat melihat bibir Nando yang mengkilat karena pelembab bibir yang ia pakai.

Cinta langsung mengusap bibir Nando dan membersihkan sisa-sisa kilatan pelembabnya yang menempel disana.

"Banyak banget yang nempel Yank." ucap Cinta sambil terus membersihkannya. Nando hanya menerima, ia malah asik melihat Cinta yang sibuk sendiri dengan bibirnya. "Udah." seru Cinta cepat.

Faabay Book

"Lagi--" Nando kembali memajukan bibirnya namun langsung ditahan oleh Cinta.

"Sayank. Udah ih. Aku udah lap in bibir kamu tadi, masa mau dikilatin lagi."

"Habisnya bibir kamu manis Yank."

"Iya, nanti aku kerja lagi buat bersihin."

"Habis itu aku kecup lagi."

"Ih? Ngaco. Hahaha"

"Ngaco sama calon istri itu bagus Yank."

"Kata siapa?"

"Kata aku."

"Ngawur. Udah ah berangkat. Aku telat Yank."

"Hmm. Iya My Princess. Kita berangkat."

Nando melajukan mobilnya dengan kecepatan sedang jika jalanan ramai, namun akan kencang jika lengang.

Flashback Off

Sesampainya di kelas, Cinta langsung disambut oleh Sanni yang mendadak kepo dengan keajaiban mata bengkak Cinta.

"Ya Allah Cinta. Mata Lo kenapa? Habis nangis satu bendungan Lo?" pekik Sanni yang langsung menarik perhatian teman-teman di kelas.

"Berisik lo ah. Gue habis nonton drama korea semalam."

"E? Buju buneeng lo. Nonton drama korea ampe segitunya. Apa kata pacar polisi lho itu?"

Faabay Book

"Soal apa?"

"Mata bengkak lo lah, etdaah."

"Biasa aja."

"Hah? Biasa doang?"

Cinta mengangguk.

"Nggak ngelakuin apa-apa gitu? Kecupin kek, kompres kek."

Cinta lagi-lagi menggeleng. Dalam hatinya ia meminta maaf pada Nando karena sudah menjelekkan nama Nando di mata Sanni. Nggak mungkin ia bilang nangis gara-gara baru putus trus balikan lagi sama Nando. Eh? Nggak putus deh kayaknya, salah paham. Bisa diledekin habis-habisan dia sama si Sanni.

"Wooi! Malah bengong lo"

"Iihh. Apaan sih Sanni suka banget ngagetin orang."

"Iya habis lo. Pasti bukan karena drama korea ini kan?" tebak Sanni penuh curiga.

"Karena drama korea kok. Udah ah, jangan main tebak-tebakan. Nanti bikin salah paham."

Sanni mencibir mendengar ucapan bijak Cinta. Sedangkan Cinta tersenyum bangga dalam hatinya. Walaupun kata-kata itu hasil kutipan dari ucapan Nando, tapi lumayan lah. Hehehee.

*****

Siang ini Nando sudah buat janji dengan Andin di sebuah cafe. Dan seperti janji itu dibuat, Nando kini sudah duduk di satu meja dengan mantan kekasihnya tersebut.

Ditemani coffie latte, Nando memulai sebuah percakapan yang membuatnya gugup setengah mati namun tetal harus ia sampaikan.

Fanfiky Book

"Kamu kenapa? Kok gugup gitu?" tanya Andin sambil menatap Nando bingung.

"Andin,--"

"Aku Vanes Nando."

"Aku tahu. Tapi untuk sekarang aku akan anggap kamu Andin. Gadis yang akan dinikahkan denganku." ucap Nando tegas.

"Nando?"

"Maaf, aku nggak bisa nikah sama kamu."

"Apa?" Andin menatap Nando tak percaya. "Kenapa?"

"Karena rasaku sama kamu sudah lama hilang." jawab Nando tegas. Andin terdiam. "Katakan aku jahat, tapi itulah kenyataannya. Hilangnya kamu tanpa kabar membuat perasaanku memudar. Dan kini hatiku sudah diisi oleh seseorang yang dua tahun belakangan ini selalu membuatku kelabakan karena ulahnya. Gadis ini sudah membuatku terikat dan tak bisa lepas lagi darinya." jelas Nando jujur.

"Lalu kenapa kamu peluk aku semalam?"

"Karena aku ingin melenyapkan rasaku padamu. Dan sekarang semuanya hanya sebatas teman. Mungkin tak akan jadi teman tergantung bagaimana gadisku menyingkapi keberadaanmu. Aku tak ingin membuatnya menangis karena cemburu. Jika nanti ia katakan tak boleh aku dekat denganmu, aku harus menjauhimu tapi jika dia katakan boleh, kita hanya akan menjadi sebatas teman, tak lebih dari itu.----

----soal perjanjian itu, keluargaku harus membayar lima milyar kan untuk menebus denda karena pernikahan ini batal? Aku akan usahakan uangnya. Setidaknya disini aku paham, siapa yang tulus mencintai dan siapa yang mencintai hanya karena harta. Aku permisi." Nando langsung berdiri namun terhenti saat ia mengingat sesuatu.

Fadhay Book

"Oya. Jangan datang lagi kerumah. Karena gadis ku akan terluka saat melihatmu di sana. Aku permisi." untuk kali ini Nando benar-benar pergi dari cafe tersebut.

Sesampainya di mobil, Nando menghembuskan nafas leganya. Ada beban di ruang hatinya yang terangkat dan lenyap. Di sana terasa sangat lega.

Nando meraih ponselnya yang ada di dasbor mobil. Dan mencari kontak Cinta. Cukup lama panggilan Nando tersambung sampai suara gadis yang ia rindukan terdengar di sana.

"*Assalamu'alaikum*." salam Cinta.

"Wa'alaikumsalam. Udah pulang Yank?"

"*Ini baru aja keluar, lagi nunggu taksi. Kamu dimana?*" tanya Cinta balik.

"Di jalan. Kamu tunggu di sana, aku jemput ya."

"Eh? Sayank nggak kerja?"

"Aku lapangan hari ini Yank. Tunggu di sana ya."

"*Oke deh. Aku tunggu di pos satpam sekolah ya.*"

"Iya Sayank. Ya udah aku langsung ke sekolah kamu ya."

"*Iya. Hati-hati yank. Assalamu'alaikum."*

"Wa'alaikumsalam."

Panggilan telponpun terputus. Dengan perasaan berbunga-bunga, Nando melajukan mobilnya menuju sekolah Cinta. Ia mendadak merindukan gadisnya itu. Ingin sekali memeluk Cinta erat.

Kebetulan cafe tempat Nando bertemu Andin tadi tak terlalu jauh dari sekolah Cinta, Nando tak butuh waktu lama untuk segera sampai di sana dan menemukan Cinta tengah berbincang-bincang dengan satpam sekolahnya.

Facebook Book

"Cinta?" sapa Nando membuat dua orang yang tengah berbicara itu langsung melirik ke arah Nando.

"Eh? Bang Nando udah sampai." seru Cinta. Nando mengangguk.

"Baru aja. Ya udah pulang yuk."

"Iya ayuk. Pak, Cinta balik dulu ya."

"Oh iya Neng. Hati-hati. Pacarnya ya?"

"Hehehe. Iya Pak. Ganteng nggak?"

"Banget neng. Pegang baek-baek neng. Jangan dilepas. Langka yang gantengnya begitu. Hehehe."

"Hahahah. Bapak bisa aja. Ya udah, Cinta pamit ya pak. Assalamu'alaikum."

"Iya Neng. Wa'alaikumsalam."

"Permisi ya pak." pamit Nando.

"Iya Nak. Hati-hati. Jagain itu anak bapak." seru bapak satpamnya.

"Siap pak. hehehe."

Cinta dan Nando sudah ada di dalam mobil dan sudah siap untuk pergi keluar sekolah.

"Kamu tumben jemput Yank?" tanya Cinta membuka suara.

"Aku kangen sama kamu Cinta."

"Eh? Baru tadi pagi ketemu."

"Mau gimana lagi. Calon istri aku ini ngangenin." goda Nando sambil mencubit pipi Cinta.

Faabay Book

Cinta menatap Nando horror. Nggak biasa-biasanya Nando begini.

"Kamu udah makan?" ucap Nando bertanya.

"Belum. Kebetulan aku laper. Kita makan dulu yuk. Tapi kamu balik kantor jam berapa?"

Nando memperhatikan jam tangannya sambil memulculkan wajah berpikir.

"Hmm. Sebenarnya kalau lapangan ini bisa balik jam lima sih Yank."

"BAGUS! Kita jalan-jalan yuuukk." sorak Cinta girang.

"Hahahha. Seneng banget kayaknya."

"Iya dong. Kamu nggak tahu aja otak aku udah mumet karena dua ulangan hari ini. Mana ulangannya monster semua. Matematika sama kimia. Huh." rengek Cinta manja.

"Hehehhe. Iya deh iya. Kita kemana?"

"Ke danau yang dulu kamu ajak aku kesana tapi nggak bisa lama."

Nando tahu dimana danau yang Cinta maksud. "Ya udah kita ke sana. Makan siang di sana aja ya."

"Oke bos siyaaap--"

Faabay Book

Malam ini Nando sudah berada di rumah Cinta. Suasana yang langsung menjadi mencekam begitu terasa di ruang keluarga tersebut. Apalagi tatapan orang tua Cinta pada dirinya membuat Nyali Nando sempat menciut. Tapi ia tak mau menyerah begitu saja. Ia ingin Cinta menjadi miliknya.

Nando duduk tegap di sofa cokat tersebut. Menunggu kata-kata apa yang akan papi nya Cinta lontarkan padanya. Namun sudah setengah jam Nando di sini, pria itu tetap tak mau buka suara membuat Cinta maupun Starla ikut gugup.

Faabay Book

"Cinta, Starla kalian masuk kamar dulu. Ini urasan papi sama Nando." perintah papi tegas. Cinta hendak sempat menolak namun dengan cepat Nando mengangguk memberi kode pada Cinta untuk masuk ke kamar.

Dengan cemberut Cinta dibantu Starla, berjalan masuk menuju kamar gadis itu yang ada di lantai dua.

Kini di bawah hanya menyisakan Nando dengan papi nya Cinta.

"Om saya--"

"Siapa yang suruh kamu bicara?"

"Maaf Om." Nando kembali terdiam. Ini lebih parah dari pada menghadapi Erik marah.

"Papi jangan galak-galak sama pacar Cinta." teriak Cinta dari atas."nanti papi ditangkap baru tahu rasa."

Baik Nando maupun papinya Cinta langsung menengadah ke atas dan melihat Cinta yang bersembunyi dibalik pintu kamarnya dan hanya menyisakan kepalanya saja.

"Iya kamu mau nangkap Om?"

"Eh? Ng--nggak Om. Nggak mungkin." jawab Nando gugup.

"Kenapa nggak mungkin?"

"Karena--karena..."

"Karena kalau om di tangkap, kamu gagal sama Cinta?"

"Iya om. Eh nggak. Nggak om. Om nggak salah kenapa harus di tangkap." ucap Nando sedikit berbelit-belit. Mungkin karena dia gugup.

"Kan saya galak sama kamu."

"Itu bukan motto hidup seorang agen intel Om.

Fadlaby Book

"Memangnya motto kamu Sebagai agen intel apa?"

Nando menelan ludahnya kesusahan. Ia menatap papi Cinta sebentar lalu menarik nafas dan membuangnya pelan.

"Saya nggak tahu apa motto intel yang lain, tapi motto saya 'bertanggung jawab dengan apa yang sudah digenggam. Menghargai setiap yang orang berikan pada saya om termasuk perasaan Cinta. Dan sebagai tanggung jawab saya, izinkan saya menikahi Cinta."

Sungguh, Nando merasakan tubuhnya mati rasa. Tak sanggup melihat mata Papinya Cinta. Apalagi suara deheman pria itu yang tampak kasar.

"Berani sekali kamu meminta itu pada saya."

"Karena saya nggak mau berzina Om. Menyayangi Cinta secara halal itu mimpi saya yang ingin saya wujudkan jadi nyata."

"Cinta masih SMA."

"Tak ada larangan menikah muda. Justru agama saya meminta jika sudah siap menikah, menikahlah."

"Kamu yang siap. Anak saya belum."

"Dari segi apa Cinta tak siap om?" kali Ini pria itu dibuat terdiam dengan pertanyaan Nando.

"Cinta masih SMA. Dia belum siap melayani semua kebutuhan kamu."

"Kita akan lakukan sama-sama. Semuanya akan sama-sama."

"Cinta masih kecil untuk punya anak."

"Saya akan tunggu sampai Cinta lulus SMA. Atau sampai rahim Cinta siap untuk mengandung."

Faabay Book

"Kalau Cinta mau kuliah?"

"Sa--"

"Cinta nggak mau kuliah Pi." teriak Cinta keras dari atas.

Cinta berlari turun ke bawah, walaupun Starla sudah berteriak memintanya kembali masuk ke dalam.

Dengan cepat Cinta mengambil posisi duduk di samping Nando.

"Kan niat kami baik pi. Dari pada anak papi terjerumus pergaulan bebas." ucap Cinta sedikit mengancam.

"Kamu ngancem papi?"

Cinta tertunduk takut. Melihat itu Nando langsung angkat bicara.

"Saya hanya ingin ibadah Om. Dan saya memilih anak Om untuk melengkapi ibadah saya."

"Ada modal apa kamu berani meminta anak saya?"

"Kalau finansial, saya bisa bekerja dan bertanggung jawab menggantikan Om yang selama ini memberikan kebutuhan itu pada Cinta."

"Kamu yakin akan mampu bekerja terus?"

"Saya tidak yakin, tapi selama saya hidup saya akan bertanggung jawab pada Cinta. Dan satu lagi, ketika niat saya baik, saya yakin Allah akan berikan kemudahan pada saya. Rezeki saya kedepannya, saya serahkan pada Allah. Jika om takutkan soal agama, saya akan berusaha menjadi imam yang baik untuk anak Om." baik Cinta maupun Starla merasa takjub dengan jawaban tegas yang keluar dari mulut Nando. Sedangkan papi Cinta dibuat terdiam. Lebih tepatnya kagum dengan jawaban yang Nando keluarkan.

"Pi--" panggil Cinta lembut.

Faabay Book

Pria itu melihat wajah putrinya dengan tatapan teduh. "Papi izinkan kan?"

Pria tua itu mendekat pada Cinta lalu memeluk anaknya erat. "Papi belum siap kehilangan kamu sayang." ucap pria itu lirih.

"Papi nggak kehilangan Cinta kok. Cinta hanya menikah."

"Saya akan tinggal dengan Cinta di sini kalau Om takut Cinta jauh dari Om." ucap Nando penuh ketegasan namun tenang.

Papi nya menangkup pipi Cinta lembut. "Kamu yakin Nak?" tanya pria itu sekali lagi.

"Iya Cinta yakin pi."

"Kamu masih SMA."

"Status tak akan mempengaruhi jika diniatkan ibadah." jawab Cinta yakin.

Melihat keyakinan dari Cinta, pria itupun kembali menatap Nando.

"Bagaimana dengan calon istri yang dijodohkan denganmu?" untuk pertanyaan yang satu ini baik Starla maupun Cinta juga penasaran.

"Saya sudah memutuskan perjanjian itu Om. Saya sudah membatalkannya. Walaupun harus berurusan dengan pengacara dan membayar denda, saya akan carikan uangnya untuk membayar denda yang diberikan." lagi-lagi Cinta dan Starla merasa takjub. Bahkan Cinta sudah menangis mendengar keyakinan hati Nando untuk menikahinya.

"Memangnya berapa denda yang harus kamu bayar?"

Untuk yang satu ini, Nando terdiam cukup lama. Tak mungkin ia menceritakan perihal ini pada calon mertuanya.

"Itu biar jadi tanggung jawab saya Om."

"Yang Kamu nikahi itu anak saya. Saya tak mau nanti Cinta kenapa-napa."

Faabay Book

Nando menghela nafas berat. Ia menatap Cinta namun tatapan Cinta membuatnya tenang. Cinta mengangguk memberi dukungan.

"Lima milyar om."

"Apa? Perjanjian apa yang bisa denda sebanyak itu?" teriak Pria itu penuh emosi.

Nando pun mulai menceritakan semuanya tanpa ada yang ditutup-tutupi pada pria dihadapannya tersebut.

Sampai semuanya terungkap dan berhasil membuat papi nya Cinta naik darah.

Ia tahu perusahaan keluarga Rustam. Perusahan yang bergerak dibidang pengolahan minyak sawit dan batu bara itu sudah menjadi rival perusahaannya dari dulu.

"Kamu yakinkan saja orang tuamu. Urusan keluarga Rustam, biar saya yang atur." ucap pria itu tegas.

"Eh tapi om, ini--"

"Kamu yakin ingin menikahi Cinta?"

"Yakin Om."

"Ya sudah. Kamu urus saja itu dengan orangtua kamu, urusan perjanjian kamu dan denda-denda itu biar Om yang tangani."

Mendengar penuturan tegas dari papinya, Cinta langsung berhamburan kepelukan sang papi dan menangus tergugu di sana.

"Makasi papi. Makasi banyak." ucap Cinta sambil terisak.

"Ini sudah jadi tanggung jawab papi nak." ucapnya lembut pada sang putri. "Dan kamu? Jangan jadikan ini sebagai ajang kamu untuk lepas tangan pada anak saya." tegasnya.

Nando langsung berdiri. "Om bisa bunuh saya jika suatu hari nanti saya kecewakan anak Om dan tak menjaganya."

Faabay Book

"Baik, om pegang perkataan kamu. Sekarang, tugas kamu hanya yakinkan orang tua kamu."

"Om beri restu?" tanya Nando bahagia.

Pria itu berdehem sedikit gugup. Sampai senggolan dari Starla dibahunya membuat sang suami melirik pada wanita itu.

"Jawab Pi. Calon mantunya nanya tu." goda Starla.

"Eghhem. Saya restui kalian menikah."

"Alhamdulilaaaah." seru Nando dan Cinta secara bersamaan. Sedangkan Starla langsung merangkul lengan suaminya. Ia bangga pada sang suami yang tegas namun lembut.

"Makasi papiiii." teriak Cinta dan kembali masuk dalam pelukan papinya.

"Tapi tetap dengan satu hal. Cinta tak boleh hamil dulu sebelum tamat sekolah."

"Ia Om. Saya akan pegang janji saya"

*****

Tiga hal besar baru saja Nando lewati hari ini, mulai dari membawa Cinta kembali dalam peluknya, membatalkan pernikahan dengan Andin, sampai yang paling hebat yaitu meminta izin pada calon papi mertua untuk menikahi sang pacar.

"Hei, kok bengong?" panggil Cinta lembut.

Mereka kini berada di dalam mobil. Cinta dan Nando baru saja selesai makan malam diluar. Dan kini mobil milik Nando tengah terparkir di rest area restoran tempat mereka makan tadi.

"Haaah. Aku masih takjub dengan apa yang aku lalui hari ini Yank." guman Nando sambil bersandar di kursi kemudi namun tatapannya tak lepas dari Cinta.

Faabay Book

"Aku bangga sama kamu Yank. Mungkin tak ada yang salah dengan aku yang memperjuangkanmu dua tahun ini." ucap Cinta.

Nando menatap Cinta lembut. Dengan pelan, ia mengarahkan telapak tangannya dan mengusap pipi Cinta.

"Disinilah aku percaya kekuatan Jodoh. I Love You."

"I love you too." balas Cinta dengan senyum termanisnya. "Ya udah kita pulang ya. Kamu istirahat dulu. Kamu pasti lelah."

Nando mengangguk. Namun ia teringat sesuatu.

"Yank. Aku mau bilang sesuatu. Tapi jangan marah ya."

Cinta langsung mengernyitkan dahinya. "Kenapa?"

"Tadi siang aku bertemu Andin di Cafe tak jauh dari sekolah kamu. Tapi kamu jangan salah paham, aku bertemu dengannya hanya untuk menegaskan pembatalan perjanjian tersebut. Aku mengatakan padanya bahwa sudah ada gadis pecicilan yang dua tahun ini selalu membuat kelabakan jika bersamanya dan berhasil membuatku tak bisa lepas dari gadis pecicilan itu." terang Nando jujur, tapi tidak dengan kata pecicilannya. Heheheh

"Aduuhh, manis banget sih calon imam akuuu." gemas Cinta lalu mencubit pipi Nando. "Iya sayank. Aku nggak marah kok."

"Hehehhe. Makasi sayank. Ya udah, lain kali kalau harus bertemu dia lagi, aku akan ajak kamu. Aku nggak mau kamu cemburu."

"Iya Yank. Ya udah kita pulang yuk."

Nando mengangguk lalu melajukan mobilnya. Dan langsung pulang setelah mengantar Cinta terlebih dahulu.

Faa... Book

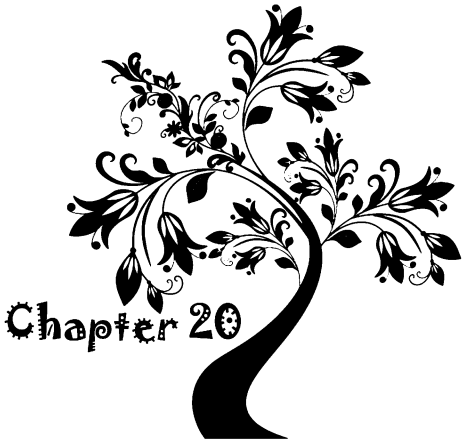

Pemandangan bukit yang luas, hamparan kebun teh berada tepat di depan mata. Membuat kedua anak manusia beda jenis itu begitu menikmati sejuknya udara yang beraroma teh.

Nando dan Cinta. Mereka kini tengah berada di puncak tepatnya di rumah nenek Cinta. Rencananya Nando kemaren ingin berbicara dengan kedua orang tuanya, namun dilarang oleh Zean papi nya Cinta. Kata pria itu, Ada yang ingim Zean bicarakan dulu dengan Dian dan Rangga. Mengenai Rustam dan seluruh keluarganga. Jadilah Nando memilih mengisi waktu libur tiga harinya dengan mengajak Cinta ke puncak. Tentu saja setelah mendapat izin dari kedua orang tua Cinta.

Ebooks Book

Nando kini tengah berbaring di pangkuan Cinta. Paha Cinta sudah dijadikannya bantal. Pondok kecil tempat mereka dulu saling berbagi Strowberry sepertinya akan menjadi tempat favorit mereka jika ke sini.

"Menurut kamu, apa yang akan papi bicarain sama Bunda kamu?" tanya Cinta membuka suara.

Nando tampak berpikir. "Entahlah. Tapi yang jelas, ini sebuah pertanda baik."

"Kenapa begitu?"

"Jika kedua orang tua sudah bicara, biasanya akan berujung dengan kabar baik. Aku berharap aku bisa menikahimu lusa atau paling lama minggu depan." ucap Nando menggoda Cinta. Bahkan gadis itu sudah merona malu.

"Bang Nando ih."

"Eh beneran aku. Kalau bisa sah hari ini aku bakal narik kamu ke penghulu sayank."

"Iya, setelah itu kamu ditebas sama papi." celetuk Cinta.

Nando menatap calon istrinya itu horror. Sadis amat.

"Kamu rela?"

"Apanya?"

"Aku ditebas papi kamu?"

"Jangaaann. Nanti nggak ada yang manjain aku. Mami sama papi ada sih. Tapi kan beda kalau kamu yang manjain. Hehehe."

Tadabay Book

Mendengar kawaban Cinta Nando seketika tersenyum manis. Gadisnya sangat menggemaskan menurutnya.

Nando langsung mendudukkan dirinya di sebelah Cinta. Menatap wajah gadisnya itu penuh kelembutan.

"Kenapa?" tanya Cinta yang gugup ditatap seperti itu.

Nando menggeleng sebentar sebelum ia menjawab. "Kamu cantik." bisiknya tepat di telinga Cinta.

Blusshh

Sudah. Wajah Cinta sudah merah seperti kepiting rebus.

Cup!

"Bibir kamu manis." lanjut Nando membuat Cinta tertunduk malu.

Nando kembali berbaring di paha Cinta. Sedangkan jemari Cinta langsung begitu saja mengerjakan tugasnya mengusap rambut Nando pelan.

"Haaahh.. Nikahnya masih lama ya.?" gumam Nando bertanya.

"Kenapa emangnya?"

"Aku udah nggak sabar makan kamu."

"He?" Cinta menatap Nando horror. Sejak kapan pacarnya ini berubah menjadi Sumanto?.

Taakk!

Nando menjitak kening Cinta saat ia melihat artian dari tatapan calon istrinya tersebut.

"Aku bukan ingin makan yang sebenar-benarnya makan Sayang. Aku masih waras untuk tidak mengunyah calon istriku sendiri." gerutu cowok itu.

Faabay Book

"Iya mana aku tahu. Emang apa artian makan yang kamu maksud?"

"Bener pengen tahu?" Cinta mengangguk polos. "Sini!" Nando menggerakkan jari telunjuknya untuk memerintahkan Cinta mendekatkan wajah.

Gadis itu menurut, namun setelahnya, tepat setelah bisikan Nando selesai terucap, gadis itu langsung memerah habis-habisan, bahkan tubuhnya mendadak panas dingin.

Menarikmu ke ranjang, membuatmu mendesah dan mengerang nikmat saat kejantananku memasukimu. Menghentak lubang surgamu kuat, sampai ledakan kenikmatan membuatmu bergetar.

*****

Sejak perkataan Nando yang sudah kelewatan vulgar tadi siang, Cinta selalu saja merona saat menatap Nando. Bahkan saat cowok itu tengah bermain game seperti sekarang.

Otak Cinta seketika membayangkan ucapan Nando yang menjadi kenyataan dengan merekalah tokoh utamanya.

Jangan salahkan otak Cinta yang langsung menghayal. Salahkan pacarnya yang tenyata mesum akut.

"Sayank? Ngapain berdiri di situ?" tanya Nando saat sadar Cinta berdiri dengan radius empat meter darinya. "Sini!" perintah Nando sambil menepuk sofa yang ada di sebelahnya.

"Hmm--aku--aku--aku ke kamar dulu." setelah bicara, Nando langsung heran melihat Cinta yang tiba-tiba berlari menuju kamar. Cemas dengan tingkah Cinta, Nando segera menghentikan permainan game di ponselnya lalu berjalan menuju kamar Cinta.

Nando membuka perlahan kamar gadis itu dan mendapati Cinta tengah mengipas-ngipas wajahnya.

"Sayank?" panggil Nando cemas.

Faabay Book

Mendengar suara Nando, Cinta kembali menegang.

"Sayank kamu kenapa? Kamu sakit? Wajah kamu merah gini Yank." nando menyentuh wajah Cinta dengan telapak tangannya. Menakup pipi gadisnya itu lembut.

"Kenapa? Hm?" tanya Nando kembali.

"Ng--nggak kenapa-napa. A--aku ngantuk." Setelah berucap, Cinta langsung mengambil posisi tidur namun langsung di tahan oleh Nando.

"Kamu kenapa? Kenapa gugup gini?"

"N--nggak gugup kok. Aman-aman aja."

"Apanya yang aman sih. Kamu gugup, wajah memerah. Dan ngomong nggak liat mata aku. Kamu kenapa?"

Ya. Sedari tadi Cinta bicara dengan Nando, mata gadis itu tak pernah menatap tepat ke arahnya.

"Aku--"

"Apa ini ada hubungannya sama ucapanku tadi di saung?"

Deg!

Cinta terdiam. Membuat Nando yakin jika memang ada hubungannya dengan kalimat vulgar yang dia bisikkan pada Cinta. Bahkan wajah gadisnya sudah seperti kepiting rebus.

Nando ingin tertawa namun ia takut Cinta akan kesal. Alhasil Nando hanya menahan tawanya di dalam saja.

Tapi setelah itu, ada ide jahil terlintas di otak mesumnya. *Sepertinya mengerjai Cinta sedikit menyenangkan.*

Facebook Book

"Haaah--Aku lapar. Ingin makan sesuatu." seru Nando sengaja.

"Ka--kamu ma--mau ma--"

"Mau makan kamu."

"Kyaaaa!" Cinta terpekik saat Nando mendorongnya hingga telentang di atas ranjang yang ada di kamar gadisnya itu.

"Ba--bang Nan--"

"Boleh aku makan?"

"E--it--"

"Aku lapar Sayank." bisik Nando menggoda. Cowok itu mendekat secara perlahan wajahnya turun ke bawah. Membuat jantung Cinta bekerja 10 kali lipat lebih cepat. Sampai bibir tebalnya menekan bibir tipis Cinta lalu mulai melumatnya.

Nando terjebak permainannya sendiri. Awalnya ia hanya ingin mengerjai Cinta, namun ternyata ia masuk dalam permainannya sendiri. Ia terbuai dengan lembutnya bibir Cinta.

Nando menekan ciumannya lebih dalam. Memutar kepalanya ke kanan dan ke kiri, melumat bibir atas dan bawah Cinta bergantian.

Sedangkan Cinta juga tanpa sadar membalas ciuman Nando padanya. Bahkan jemarinya sudah mengacak-acak rambut Nando sedari tadi hingga berantakan.

Ciuman panas itu akhirnya terlepas. Nando menaikkan wajahnya menatap mata Cinta lalu turun ke bibir gadis itu yang membengkak.

"Bengkak seperti ini lebih sexy." ucap Nando serak. Tubuhnya bereaksi saat mereka saling melumat tadi. Bahkan tubuh bagian bawahnya sudah menegang sempurna. Tapi Ia masih punya otak untuk tak merusak gadis yang ada dibawah kukungannya saat ini.

Ia sudah berjanji tak akan melakukan lebih dari ciuman sebelum Cinta sah menjadi istrinya. Iya tak tahu akan nasib. Ia takut jika nanti ia kebablasan sampai merenggut keperawanan gadisnya dan ternyata Cinta tak ditakdirkan Tuhan untuknya, ia tak berani membayangkan bagaimana masa depan Cinta nanti.

Faabay Book

Cup!

Nando mengecup singkat bibir Cinta. Mengusap bibir itu lembut dengan jemarinya.

"Aku tak akan menyentuh lebih sebelum kamu sah jadi istri aku sayank. Aku punya seorang ibu. Dan nanti jika kita menikah dan punya anak perempuan, aku sendiri pasti akan membunuh pria yang merusak anakku sebelum akad dilakukan. Karena itu, aku tak ingin merusak hal yang berharga dalam hidupku. Aku mengemban amanah dari Papi mu sayank. Aku tak akan merusak cintaku dengan nafsu."

Cinta menatap Nando dengan hangat. Tak salah selama ini ia mengejar cinta Nando. Ia ternyata mengejar cinta yang benar. Lelaki nya menjaganya penuh dan dengan kehati-hatian.

Cinta terharu dengan ucapan yang Nando suarakan tadi. Tanpa ia sadari, air mata menetes dari sudut matanya.

"Tapi setelah kita sah nanti, aku pastikan kamu tak akan pernah berhenti mendesah dibawahku. Mulut seksi ini akan terus mengerang nikmat."

Shit! Kekasih luar biasa sialan paling tampan ini benar-benar menguji iman Cinta. Cinta menarik Nando merapat ke tubuhnya. Ia sengaja biar wajah merahnya bisa ia sembunyikan di dada bidang calon suaminya tersebut.

"Hahahha. Malu ya?" goda Nando.

"Iihhh, Bang Nando ih.!"

"Ngapain malu Yank. Cuma ada kita."

"Tapi kan malu."

"Tapi aku penasaran lho yank. Gimana rasanya goyangin kamu Di atas ranjang."

"Bang Nandoooo..."

Faabay Book

"Bikin kamu mendesah. Kita lakuin dimana aja, di kamar mandi, di rajang, sambil berdiri dengan posisi yang begitu panas."

SHIIIITTT!!
"Bang Nandoooooophhhmmmm--"

Teriakan Cinta terhenti karena Nando melumat kembali bibirnya penuh gairah sampai ciuman itu kembali terlepas.

"Tapi itu semua akan terjadi setelah kita sah menjadi suami istri sayank."

Cinta memukul dada Nando sedikit kuat membuat Nando mengaduh dan membalikkan tubuhnya hingga telentang di ranjang. Melihat wajah kesakitan Nandi, Cintapun panik.

"Bang Nando? Sayank? Maaf Cinta nggak sengaja. Cin--kyaaa.."

Cinta terkejut, Nando menariknya kuat hingga menubruk jatuh di atas dada bidang cowok tersebut.

Nando memeluk Cinta yang terbaring di atas tubuhnya.

"Aku becanda sayang. Jika pukulan kecil seperti itu saja bikin aku kesakitan, gimana bisa aku jaga kamu nantinya."ucap Nando lembut.

"Kamu iseng banget ya."

"Heheheh. Maaf Cantik. Ya udah, aku ngantuk, sekarang saatnya kita tidur."

"Eh tapi kan ini--"

"Ngga ada bantahan sayang."

"Tapi kamarny--"

"Malam ini aku tidur bareng kamu."

"He?"

Faabay Book

"Ini?"

"Tidur sayang--mau aku bikin mendesah beneran malam ini?" ancam Nando membuat Cinta melotot tak percaya.

"Bang Nandoooooooo--"

Se-alim apapun cowok, pasti otak kotornya akan bermain juga saat bersama sang pacar atau melihat wanita seksi. Salah satunya gue. Gue akui gue salah satu cowok yang rajin sholat, bahkan gue sering terbangun di sepertiga malam untuk bersujud pada sang pencipta. Tapi ya mau gimana lagi, nafsu setan gue susah gue kontrol.

Namun ada bedanya dari sebelumnya, sebelumnya gue pribadi nggak pernah yang namanya terangsang sama apapun, bahkan wanita cantik. Tapi sekarang, kepolosan pacar cantik sekaligus calon istri gue yang satu ini, mampu membuat jiwa mesum gue meronta. Bahkan hanya melihatnya bermanja sama gue aja udah bikin gue tegang dan 'perkakas' gue menjerit minta di lepas.

Faabay Book

Sungguh kehadiran Cinta buat semuanya berubah.

Seperti yang terjadi belakangan ini. Sepulangnya dari liburan di puncak dua minggu yang lalu, gue mendadak dapat kabar dari bunda dan ayah gue kalau mereka menyetujui gue nikah sama Cinta.

Gila nggak tu?

Padahal gue belum ngomong apa-apa. Sepertinya ini ada hubungannya sama Om Zean.

The power of papi Mertua.

Dan kalian tahu?

Melihat sikap Cinta yang semakin polos yang selalu ingin dimanja, Godaan demi godaan datang setelah acara lamaran kilat yang diadakan antar keluarga dan kerabat dekat.

Bahkan hanya melihat Cinta memakai dress onepiece saja sukses buat gue kalang kabut dan mati-matian nyembunyiin gelembung laknat di balik celana gue.

Contohnya saja seperti ini. Bukan dress Onepiece lagi yang Cinta kenakan, melainkan bikini.

Gila aja. Niatan gue ke rumah dia cuma mau melepas penat doang, justru malah disugukan dengan pemandangan eksotis saat dia meliuk-liuk di kolam berenang hanya dengan menggunakan bikini tipis berwarna maroon kesukaannya.

Mau nggak mau gue ngusap si 'adek' biar bersabar nunggu sampai sah. Karena kalau udah sah, gue pastikan si 'adek' bakal dapet kenikmatan dan kehangatan tiap malam.

Gue lihat Cinta masih setia menari-menari di dalam kolam.

"Yank, udah mandinya. Nanti masuk angin." ucap gue.

Jujur bukan itu alasan gue minta dia udahan berenangnya. Tapi buat kesejahteraan 'adek' gue yang lagi tegang dijepit celana. Ngilu bro!

Faabay Book

"Bentar lagi yank. Lagi asik ni." tolak Cinta.

"Ya udah, aku pulang."

Mendengar jawaban gue, Cintapun langsung memutuskan untuk udahan.

See? Cinta nggak bakal bisa jauh dari gue.

Gue sengaja melangkah masuk ke dalam karena gak mau mati muda. Gimana nggak mati muda, Cinta keluar dari kolam berenang dengan tubuh basah yang hanya dibaluti bikini tipisnya. Menutupi dua bagian penting yang bakal jadi favorit gue.

Haaah, dada sintal itu. Pengen gue tarik ujungnya. Apalagi bagian bawah milik Cinta. Gue pengen bikin dia ngangkang dan mendesah nikmat.

Percayalah, kalian jangan berpikir cowok alim itu tak punya otak kotor. Inilah bayangan cowok tentang tubuh kalian yang selalu berpakaian seksi.

Untung Cinta calon bini gue. Jadi it's okay aja gue ngayalin itu sama dia.

Tiap liat cewek seksi, yakinlah, otak cowok bakal selalu mikir gimana rasanya mainin milik kalian sampai puas. Jadi setidaknya berpakaian sopanlah di depan kami para lelaki. Heheheh.

Gue melihat ke arah pintu masuk dari kolam berenang menuju dalam. Gue lihat Cinta udah rapi dengan baju kaos dan celana training nya.

Lumayan lah. Cukup aman buat adik kecil gue.

"Kamu dari jam berapa berenangnya tadi Yank?" tanya gue sambil menyesap minuman hangat yang gue seduh sendiri di dapur Cinta.

"Dari jam tiga sore." jawabnya santai. Cinta sudah duduk di samping gue sambil kepalanya nyender di bahu gue.

Faabay Book

"Tiga jam lho Yank kamu berenang?"

"Trus?"

"Nanti sakit."

"Nggak bakal bang Nando. Udah biasa kok."

Gue terdiam mendengar jawaban Cinta. Bukan sudah biasa itu yang jadi masalahnya. Selama itu berenang, dia nggak tahu kan siapa aja temannya yang datang ke rumah. Siapa tahu nanti saat gadis tercinta gue ini berenang dengan pakaian setipis itu, ada teman cowoknya yang datang.

Kalau itu sampai terjadi, gue pastiin itu cowok habis di tangan gue.

Cinta memainkan jemari gue yang berada di atas pangkuannya.

"Bang Nando?" panggilnya pelan.

"Hm?"

"Hari ini temenenin Cinta di rumah sampai mami papi pulang ya."

Gue menyerengit mendengar permintaannya.

"Emang papi sama mami kamu kemana?"

"Ke Bandung. Tapi mereka pulang hari ini kok. Mami sama Papi jenguk tante yang masuk rumah sakit. Ya temenin Cinta ya."

Cinta semakin merapatkan tubuhnya ke tubuh gue.

Jangan gini Yank, nanti aku khilaf.

"Ya udah. Aku temenenin. Tapi dengan satu syarat."

Faabay Book

"Apa?" tanya gadis manis gue sambil menegakkan tubuhnya.

"Kamu nggak boleh berenang pake baju kayak tadi lagi. Ya aman kalau hanya aku yang lihat, kalau cowok lain?"

"Emang kalau cowok lain yang lihat kenapa?"

"Aku bunuh dia."

Mendadak Cinta tertawa keras saat mendengar jawaban gue.

"Kenapa ketawa? Aku serius Yank."

"Kamu lucu. Trus berenang pake apaan dong?"

"Terserah, yang jelas bukan bikini. *Bikini kamu bikin aku On sayang."*

Jangan kalian pikir kalimat yang terakhir itu gue lantangin bunyinya. Nggak ding! Itu dalam hati.. Hahahah

"Kan tiap aku berenang sendirian di rumah, pintunya di kunci yank."

"Nggak. Tadi aku bisa masuk."

"Itu karena kamu udah kasih kabar mau ke istirahat di sini."

"Tapi tetap aja kan--"

"Udah Bang Nando. Kan nggak ada yang datang juga selain bang Nando. Besok-besok Cinta kunci deh pintunya kalau mau berenang. Atau Cinta laporin kamu dulu biar kamu jagain. Itung-itung manfaatin calon suami seorang intel kan. Hehehe."

Gue tersenyum geli mendengar celotehan Cinta.

"Tapi, kamu kenapa boleh liat Cinta berenang pake bikini?"

Faabay Book

Gue kaget mendengar pertanyaan Cinta yang satu ini. Tapi sebisa mungkin gue normalkan diri gue. Biar suara nggak getar.

"Itu karena aku calon suami kamu Yank."

"Kan masih calon Yank."

"Aku berhak larang kamu."

"Emang iya?"

"Sayank.!"

"Hahaha. Ia sayank iya. Kamu calon suami aku. Kamu ada hak larang aku. Iya. Ngambekan banget siiiih."

Cinta menyapit hidung gue gemas. Siapa yang nggak kesel digituin.

"Lagian jangankan tubuh kamu yang hanya berbalut bikini, yang nggak tertutup apapun aku bakal bisa lihat dua minggu lagi sayank." bisik gue gemas di puncak telinga Cinta, ditambah lagi gue kecup daun telinganya yang gue yakin sukses buat Cinta merinding.

AUTHOR POV

Cinta memukul lengan Nando cukup keras. Gadis itu tahu kalau laki-laki di sebelahnya ini akan sah menjadi suaminya dua minggu lagi, tapi kenapa selalu godain terus.

"Hahahaha. Ih merah wajahnya. Malu yaa.." bisik Nando mencubit wajah kekasihnya tersebut.

"Iiih. Apaan sih. Udah ah, Cinta mau masak dulu."

"Emang bisa masak?"

"Waaahh.. Bang Nandk raguin kemampuan Cinta?"

"Hahahaha. Nggak raguin sayank. Toh kamu tiap hari ngantarin makan ke rumah aku dari dulu. Sejak dua tahun yang lalu."

Fadhy Book

Lagi-lagi Nando membuat sang calon istri merona.

"Udah ah. Pusing aku ngomong sama kamu." celetuk Cinta yang langsung berdiri. Namun baru saja berdiri, pergelangan tangan Cinta kembali di tarik Nando turun membuatnya terduduk kembali.

"Sayank!" pekik Cinta tertahan.

"Hehehe."

Cup!

Sebuah kecupan dengan sedikit lumatan Nando berikan pada Cinta.

"Bikin makanan yang enak ya Istriku."

Cup.

Seketika Cinta langsung merona heboh. Pipinya langsung memerah saat Nando memanggilnya 'istriku'.

Cinta menunduk malu lalu mengangguk mengiyakan.

"Jawabnya apa?"

"Jawab apa?"

"Kalimat aku tadi."

"Kalimat yang mana?" tanya Cinta pura-pura bodoh.

"Mau aku bikin merintih nikmat di sini?" ancam Nando dengan kalimat kurang ajarnya.

"Sayank.! Kamu itu terus kata-katanya." ucao Cinta menunduk malu.

Faabay Book

"Makanya jawab."

Cinta sedikit terdiam.

"I--iya su--suamiku."

Tawa Nando meledak seketika. Membuat Cinta yang merasa tengah dikerjai langsung memberikan cubitan mautnya pada Nando. Menggelitik pinggang dan ketiak Nando yang menjadi kelemahan lelaki tersebut.

Tawa geli dari mulut Nando menghiasi rumah Cinta. Cowok itu sungguh tak tahan dengan geli, dan Cinta tahu itu. Karenanya Cinta selalu menggelitiki Nando kalau calon suaminya iti jahil padanya.

Dan kalian tahu? Setiap aksi gelitikan itu, akan berakhir dengan ciuman panas sampai-sampai bibir Cinta kebas dan bengkak.

*****

Jam sudah menunjukkan pukul sepuluh malam. Dan orang tua Cinta pun baru saja pulang. Padahal mereka baru saja selesai berpelukan dan ciuman panas dua menit yang lalu.

Kalian tahu kan apa jadinya jika terlihat oleh orang tua Cinta? Mungkin tak akan masalah karena Nando juga akan jadi suami anaknya dua minggu lagi, tapi malu yang akan Nando hadapi itu lho yang jadi masalahnya.

"Ya udah Nando pulang dulu tante, om." pamit Nando sopan.

"Iya. Makasi ya udah jagain Cinta."

"Iya Tante sama-sama. Udah kewajiban Nando juga buat jagain calon istri. Hehehe."

"Jangan panggil tante lagi dong Nak. Udah mau jadi mama mertuanya juga. Panggil Mami."

Nando terbatuk. Cowok itu tersedak ludahnya sendiri. Sedangkan Cinta malah tersenyum geli.

Faabay Book

Zean? Jangan ditanya. Ia bahkan sudah geleng-geleng kepala melihat tingkah istrinya. Jika boleh jujur, Nando termasuk calon mantu idaman Starla. Ia juga berharal Nando bisa menjadi suami anaknya dan akhirnya kesampaian.

"Ayo Nak panggil Mami.!" suruh Starla lagi.

"Ma--mami."

"Ia sayank. Aduuhh, akhirnya mami punya mantu jugaaa." seru Starla dengan senangnya.

"Calon Sayank, calon." sergah Zean cepat.

"Bagi mami udah mantu pi. Dua minggu lagi itu sebentar."

Nando menggaruk kepalanya yang tak gatal. Ia canggung seketika, lebih tepatnya gugup.

"Ii--iiya mi."

"Ya udah. Mantu mami istirahat dulu. Besok kerja kan."

"Hehehe. Iya Mi. Ya udah Nando pulang ya Mi, Pi. Aku pulang ya." pamit Nando pada Starla dan Zean, ditutup dengan pamitnya pada Cinta.

Gadis itu mengangguk.

Mimpi indah.

Ucap Nando dengan gerak mulutnya.

Kamu juga.

Nandopun kembali ke rumahnya. Beristirahat untuk mempersiapkan dua minggu ke depan yang pasti akan sangat melelahkan. Namun itulah yang dia tunggu-tunggu.

Faaby Book

Dua minggu pun berlalu. Kini dua keluarga besar itu sudah sama-sama sibuk menyiapkan pesta yang akan diadakan hari ini.

Untuk akad nikah, Cinta sudah sah menjadi nyonya Nando satu jam yang lalu. Dan pernikahan itu berjalan sangat khitmat dan lancar. Tak ada gangguan sampai kata 'Sah' terucap dari semua tamu di sana.

Cinta masih ingat saat dia mencium tangan Nando tadi dan Nando mencium keningnya. Sungguh, gemuruh di hatinya sangat terasa, berbeda saat ia mendapatkan ciuman panas dari Nando saat mereka pacaran dulu. Apa ini efek dari ciuman suami?. Entahlah, yang jelas Cinta dibuat sungguh merona.

Fadlaty Book

"Hai pengantin baru."

Sanni, Sahabat Cinta. Saat akad berlangsung syahdu, Sanni menjadi salah satu manusia yang menangis cukup kejer. Dia terharu dengan perjuangan sahabatnya itu untuk meraih cinta seorang agen negara yang kini sudah sah menjadi suami dari Cinta.

Masih berbalut tengtop putih dengan celana hotpants setengah paha nya, Cinta memutar tubuhnya kebelakang untuk melihat Sanni.

Sebenarnya Cinta harus berdandan lagi untuk resepsi pernikahan mereka yang akan diadakan nanti dua jam lagi. Nando sudah siap sedari tadi, sedangkan Cinta cukup ribet melepaskan satu per satu atribut di badannya.

Nando sudah berkumpul dengan rekan kerjanya saat Sanni masuk ke kamar pengantin itu.

"Sanniiii--" teriak Cinta dengan bahagianya.

"Bahagia banget. Mentang-mentang udah jadi nyonya Nando." cibir Sanni namun setelahnya gadis itu tersenyum manis.

"Iya dong. Alhamdulillah banget San gue bisa dapetin bang Nando. Gue pikir nggak bakal jadi jodoh. Tapi Tuhan baik sama gue." ucapnya haru dengan mata yang sedikit berkaca-kaca.

"Karena sekarang lo udah jadi bini orang, ilangin noh sifat cengeng lo. Jangan malas lagi. Lo harus bangun sebelum suami lo bangun. Bikinin dia minum, masak sarapam buat dia, trus bangunin dia tidur. Bahagia nggak tahu rasanya." Cinta mendadak merona membayangkan apa yang Sanni katakan tadi terjadi padanya sebentar lagi. Dengan semangatnya Cinta mengangguk.

Faabay Book

"Gue nggak sabar San."

Dua jam sudah berlalu. Cinta keluar dengam gaun berwarna putih yang membentuk tubuh rampingnya. Walaupun atasannya tertutup, tak mengurangi sedikitpun kecantikan Cinta apalagi dimata Nando yang sedari tadi sudah terpesona bahkan tak rela Cinta keluar dan ingin langsung menerkam istrinya itu di kamar mereka.

Melihat Nando yang menatapnya lapar, Cinta seketika merona dan menundukkan pandangannya ke lantai. Dibantu oleh Sanni, Cinta akhirnya naik ke atas pelaminan yang sudah di sediakan. Pelaminan itu tampak megah layaknya singganana raja dan ratu.

Sebelum duduk, Nando memasangkan mahkota yang terbuat dari emas putih ke atas kepala Cinta dan setelahnya menuntun istrinya itu untuk duduk.

"Kamu cantik." bisik Nando membuat Cinta merona. Saking malunya, Cinta menyenggol pinggang Nando dengan sikunya tapi tak kuat sehingga Nando hanya tertawa dan bukan meringis.

Tamu undangan datang sangat banyak, apalagi rekan kerja Nando. Di sana tak lupa ada Erik dan juga istri kaptennya itu sambil menggendong seorang bayi. Di belakang Erik ada Ian dan juga Siska yang juga tengah menggendong anak mereka.

"Aww!" pekik Sanni yang tak sengaja tubuhnya ditabrak seseorang.

Sanni langsung mendelik tajam pada orang yang tadi menabraknya.

Seorang pria. Tapi apa peduli Sanni.

"Maaf kamu--"

"Kalau jalan lihat-lihat dong Mas. Mata di pake nggak sih." teriak Sanni tanpa basa-basi.

Cowok yang dibentak Sanni hanya bisa terdiam terkejut. Ia tak tahu salahnya dimana. Ia bahkan sudah berniat meminta maaf pada gadis dihadapannya, namun malah dibentak.

"Dasar gadis gila." geramnya dan langsung pergi meninggalkan Sanni dengan wajah memerah padam gadis itu.

Fanfiksy Book

"Apa dia bilang tadi? Gadis gi-- uwaahh, minta gue blender tu cowok."

Sanni menghembuskan nafasnya kasar lalu pergi meninggalkan lokasi tersebut untuk menuju ke bagian makanan.

Malam sudah semakin larut, tamu pun juga berkurang sedikit demi sedikit. Kini hanya menyisakan Ronald, Kemal dan beberapa keluarga besar Nando dan Cinta.

"Kenapa lu bro? Ditekuk amat tu muka.?"

"Tahu nih. Dari tadi siang ni kampret menggerutu terus tahu nggak. Muak juga gue lama-lama."

Bukannya menjawab celotehan Kemal yang menjawab pertanyaan Nando, Ronald justru mengingat kejadian tadi siang yang dia dimarahi seorang gadis yang tak sengaja ia tabrak. Membuat emosinya kembali muncul.

*****

Tamu undangan sudah habis tepat saat jam sudah menunjukkan pukul setengah dua belas malam.

Nando memijit tengkuknya karena lelah saat ia membuka pintu kamar dan menutupnya kembali, bahkan menguncinya. Saat membalikkan badan, Nando tersenyum melihat Cinta yang tertidur pulas di balik selimut tebalnya. Ia tahu Cinta sangat lelah, bahkan istrinya itu sempat meminta izin padanya untuk ke kamar lebih dulu karena lelahnya.

Nando berjalan menuju kamar mandi, berniat membersihkan dirinya terlebih dahulu sebelum ia tidur. Setengah jam waktu yang Nando gunakan untuk sekalian berendam air hangat guna me relax kembali otot-otot badannya yang menegang.

Faabay Book

Hanya menggunakan celana pendek longgar tanpa atasan, Nando masuk ke dalam selimut lalu menarik tubuh Cinta perlahan dalam pelukannya.

Nando menjadikan lengannya sebagai alas kepala Cinta. Wajah Cinta begitu dekat dengan wajahnya saat ini. Jika kalian pikir ini biasa, kalian salah. Justru saat ini Nando tengah menahan sesuatu yang sudah menegang di bawah sana. Gimana tidak, Cinta sudah tertidur pulas hanya dengan tengtop longgar tanpa bra. Memperlihatkan payu dara nya yang nyaris keluar dari celah tengtop nya. Namun ia tahu Cinta tengah lelah, alhasil Nando hanya melakukan sesuatu yang mungkin akan membuat Cinta merajuk padanya esok pagi.

"I *love you* Istriku sayang. *Good night"*

Cup

Sebuah kecupan sedikit lumatan Nando jadikan sebagai penutup aktivitasnya malam hari ini dan ikut terlelap bermimpi indah bersama sang kekasih hati.

*****

Cinta mengerjap lebih awal di pagi ini. Namun geraknya untuk melakukan peregangan sedikit terganggu karena sebuah tangan yang memeluknya posesif.

Cinta menolehkan kepalanya kebelakang namun sedetik kemudian gadis itu langsung merona malu karena wajah polos Nando saat tertidur terpampang begitu jelas di depannya.

Dengan perlahan, Cinta memutar tubuhnya menghadap suaminya itu agar tak mengganggu tidur nyenyak Nando.

Cinta meneliti inci demi inci setiap lekukan wajah Nando yang terlihat sangat tampan, putih dan bersih. Bulu matanya yang panjang namun tidak melentik, alis tebal dengan hidung yang mancung dari pangkal.

Turun ke bawah, Cinta bertemu dengan bibir tebal Nando. Secara perlahan, Cinta memajukan wajahnya sedikit dan mengecup singkat bibir lembut pria itu.

Nando bergumam tak jelas saat kecupan Cinta terasa di bibirnya. Sedangkan Cinta, ia justru sudah tersenyum geli melihat tingkah suaminya tersebut.

Faabay Book

Melihat Nando kembali tenang, Cinta lagi-lagi melancarkan aksinya menelusuri wajah makhluk Tuhan paling tampan menurutnya itu.

"Aku bahagia bisa dapetin kamu." ucap Cinta lembut. Jemari gadis itu kini sudah mengarah pada bibir Nando. Mengusapnya lembut namun membuat Nando menggeliat lalu secara perlahan membuka mata.

"*Morning*." sapa Cinta pada pria yang masih setengah terjaga itu.

"*Morning sayang.*"

Cinta nyaris tergelak mendengar suara Nando. Serak namun terdengar bergumam.

Nando yang merasa ada pergerakan di sampingnya dan sadar kalau itu Cinta, pria itu pun langsung merengkuh Cinta agar semakin masuk dalam pelukannya.

Tahu bagaimana kondisi Cinta?

Bergemuruh.

Ya, jantungnya bergemuruh. Ia malu dan merona. Walaupun mereka sering berciuman panas, namun ternyata sangat beda jika sudah menjadi suami.

Iya. Sangat berbeda. Mungkin inilah yang dimaksud bermaksiat namun berpahala.

Jika dipikir-pikir, ini perbuatan maksiat jika dilakukan sebelum sah, tapi akan menjadi pahala jika dilakukan dengan sah.

Seketika ia menyesal tak meminta Nando menikahinya sejak dulu. Biar ciuman panas mereka yang pernah dilakukan dahulu bukan zina, melainkan pahala yang nikmat.

"Aku tahu ketampananku melebihi pangeran berkuda putih di negeri dongeng sayang, apa sebegitu terpesonanya?" gumam Nando serak namun terdengar seksi.

Cinta yang ketahuan, langsung tanpa sadar mencubit perut kotak Nando membuat suaminya itu meringis namun sedetik kemudian langsung tertawa renyah.

Faabay Book

Nando semakin mengeratkan pelukannya di tubuh mungil Cinta. Untung mereka mengambil hari pernikahan dan resepsi di hari sabtu, jadi minggunya mereka bisa beristirahat di rumah tanpa Cinta harus memikirkan sekolahnya.

"Bangun Bang Nando." bisik Cinta lembut.

"Hmm" gumam Nando tanpa mau melepaskan pelukannya di tubuh Cinta.

"Bang Nando." ucap Cinta lagi. Namum tak ada respon dari suaminya itu.

"Bang Nando?"

"Sayang?"

"Nando?"

Nando langsung membuka matanya saat mendengar Cinta memanggilnya Nando tanpa ada embel-embel sayang sedikitpun.

"Panggil apa tadi?"

Cinta membelalakkan matanya melihat posisi mereka sudah berbalik. Nando kini berada di atas tubuh Cinta. Mengurung badan mungil gadis itu tanpa bisa bergerak ke sana ke mari.

"B--bang--"

"Tadi manggil apa?" tanya Nando kembali. Kali ini penuh penekanan.

"Udah berani ya manggil suami dengan sebutan nama." geram Nando gemas. Pria itu menjawir hidung Cinta sedikit kuat membuat Cinta meringis pelan.

"Iisshh.. Sakit. KDRT ini namanya." rengek Cinta yang langsung disambut tawa geli dari Nando.

"KDRT dari mananya? Bahkan kalau sekarang aku buat kamu terpekik nikmat tak akan ada yang berani tuduh aku KDRT sayang."

Faabay Book

Cinta mendadak meremang mendengar godaan Nando di pangkal telinganya. Dengan seringai menyebalkan, Nando mendekatkan wajahnya dan apa sekarang saatnya? Saat dimana Cinta akan menyerahkan dirinya untuk Nando sepenuhnya?.

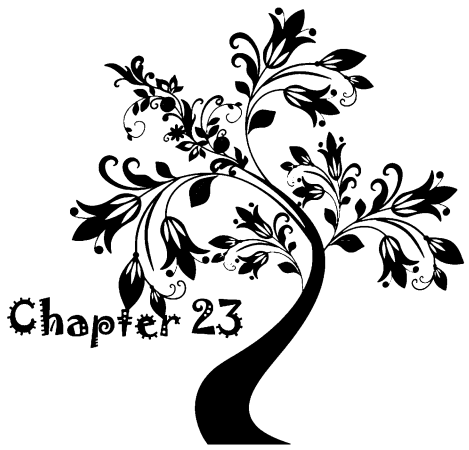

Ciuman panas itu sudah tiga menit berlangsung, dan mereka masih saling melumat satu sama lain. Saling bercanda dengan lidah pasangan di hadapan mereka. Khususnya Nando.

Jika dibilang, ini ciuman terpanas mereka selama mereka bersama. Bahkan kini Cinta sudah meremang saat Nando menjalankan jemarinya disetiap inci tubuh gadis yang sudah resmi menjadi istrinya itu.

"Agghh--"

Ecahay Book

Satu desahan lepas dari bibir Cinta saat lehernya dijilat bahkan di hisap kuat oleh Nando yang kini sudah menegang sempurna.

Kalian tahu? Ini ketegangan paling gila yang pernah Nando rasakan seumur hidupnya. 'Perkakas' nya bahkan sudah sesak dibawah sana.

Satu persatu Nando mulai melucuti pakaian Cinta dan hanya menyisakan bra dan celana dalam dengan warna senada.

Tatapan Nando menggelap saat melihat tubuh indah Cinta yang kini sudah merona dibawahnya.

"Kamu cantik.." bisik Nando dengan suara seraknya.

Jangan tanyakan bagaimana kondisi jantung Cinta. Ia sudah berperang di dalam sana. Seperti konser dengan ratusan juta penonton.

Dengan malu nya, Cinta menarik lengan Nando kuat hingga tubuh suaminya itu tertunduk kebawah lalu menyembunyikan wajah meronanya di lengan kekar pria tersebut.

Nando tertawa melihat kelakuan menggemaskan Cinta.

"Malu begini justru semakin menggemaskan."

Blusshh!

Sudah memanas wajah Cinta. Ia tak sanggup lagi menerima gombalan demi gombalan suaminya padanya.

Haaah..
Oksigen mana oksigen!!

Berikan Cinta oksigen. Atau dengan....

Cinta menatap bibir Nando. Dia berharap bisa mendapatkan oksigennya dari sana.

Faabay Book

Seperti berbalas maksud, Nando langsung melumat bibir Cinta. Mengetuk bibir gadis itu untuk meminta agar memberikan akses lidahnya untuk kembali masuk.

Sembari saling melumat, Nando menelusuri bahu telanjang Cinta, langsung ke punggung dan melepaskan satu-satunya kain tipis pembungkus dada sintal istrinya itu.

Setelah terbuka dan menariknya hingga terlepas, lagi-lagi Nando dibuat takjub dengan pemandangan dua bukit kenyal yang begitu pas dalam genggamannya saat ia mencoba meng-cup dada kiri Cinta.

"Semuanya sungguh sempurna sayank. Ini pertama bagiku. Dan kamu yang tercantik."

Agghhh!

Setelahnya hanya desahan penuh kenikmatan yang Cinta suarakan, apalagi saat Nando menjilati putingnya dan menggodanya dengan gigitan-gigitan kecil yang justru semakin membuat Cinta meremang.

Lidah Nando masih sibuk dengan kedua gundukan menggairahkan tersebut saat jemari prianya itu kembali turun ke bawah dan menyelinap masuk ke dalam kain tipis yang menutupi surga kenikmatan milik Nando nantinya.

Memainkan daging kenyal di sana sambil mengusap naik turun membuat Cinta lagi-lagi meremang, mendesah dan berteriak Nikmat.

Ini sungguh nikmat. Sangat dan sangat nikmat. Bahkan lebih nikmat dari es krim coklat kesukaannya.

Nando menghentikan jilatannya pada puncak dada Cinta, dan beralih untuk melihat wajah istrinya itu yang sudah memerah penuh gairah.

Jemarinya masih bermain di bawah sana, sedangkan pandangannya jatuh pada wajah Cinta yang begitu menahan hebatnya kenikmatan yang suaminya itu ciptakan untuknya.

Cinta menahan gerak tangan Nando saat ia merasakan sesuatu yang akan mengalir hebat.

Faabay Book

"Geli Yank--ghhmmm!" desah Cinta bergetar saat getaran itu menghampiri. Ia menahan tangan Nando cepat membuat gerak naik turun jemari Nando terhenti. Namun bukan Nando namanya jika harus merelakan ekspresi kenikmatan istrinya itu.

Saat pergelangan tangannya ditahan oleh Cinta, Nando menyeringai. Cinta kembali mendesah hebat saat getaran pelepasannya belum hilang, Nando sudah menggerakkan kembali jemarinya di daging kecil milik istrinha itu. Hanya jarinya saja yg berberak karena tangannya ditahan oleh Cinta.

"Bang Nandoooohhhh--sshhahh. Udah dulu--" teriak Cinta yang kembali merasakan pelepasannya. Tubuhnya kini semakin bergetar hebat, apalagi kedua pahanya yang tak berhenti bergetar sedari tadi.

Nando melepaskan jemarinya dari bagian bawah Cinta. Mengecup bahkan mengulum jemarinya itu penuh minat membuat Cinta bergidik.

"Kenapa di emut.?" ucap Cinta bertanya. Nafasnya masih terengah-engah.

"Manis." balas Nando sambil mengedipkan matanya. Cinta dibuat semakin merona. Saking malunya, Cinta langsung menutup wajahnya dengan telapak tangan.

"Hahahha. Kenapa ditutupin Yank.?"

"Malu--" jawabnya malu-malu.

"Setelah ini, aku pastikan kamu akan mengerang lebih nikmat dari ini."

Belum siap Cinta menetralkan detak jantungnya, Nando sudah kembali menarik celana dalam Cinta turun hingga terlepas dari tubuh gadis itu.

Disanalah tatapan Nando semakin menggelap. Ia menatap daging tebal itu penuh nafsu namun terselip cinta yang besar di sana. Sebentar lagi ini akan menjadi miliknya. Tubuhnya akan memasuki lubang kecil itu. Lubang sepit yang entah bisa ia masuki atau tidak. Ia takut akan menyakiti Cinta. Karena ya, miliknya yang cukup besar.

Ia tak mau gegabah. Ia tak mau menyakiti Cinta. Jadi ia putuskan dulu untuk memuaska Cinta sampai istrinya itu basah walaupun sudah sangat basah. Tapi ia ingin Cinta benar-benar basah agar nanti memasukinya bisa dengan mudah.

Faabay Book

Nando kembali naik ke atas, melumat bibir Cinta penuh minat. Turun kebawah sampai mendekati puncak payudara Cinta. Di sana Nando lagi-lagi menjilati, mengecup bahkan menghisap ujungnya sampai menegang sempurna.

Cinta pun sudah berhasil membuat rambut suaminya berantakan karena ia acak seheboh mungkin.

"Aghhhh--" teriak Cinta yang lagi-lagi sudah mendapatkan pelepasannya. Tubuh Cinta semakin bergetar. Kakinya sudah lemas. Nafasnya tak beraturan sekarang.

Cinta berdecak kagum pada suaminya ini. Padahal Nando belum memasukinya, tapi ia sudah keluar sebanyak tiga kali.

Cinta menatap suaminya dengan teliti. Pasalnya wajah Nando terus turun ke bawah dan kini sudah berada tepat di depan kewanitaannya.

Namun saat Nando ingin menurunkan wajahnya, Tangan Cinta langsung menahan kepala Nando dan memaksa wajah suaminya itu untuk menatap kearahnya.

"Bang Nando ngapain?" bukannya menjawab, Nando justru tersenyum manis.

Nando melebarkan paha Cinta yang mau tak mau bibir vaginanya akan terbuka memunculkan daging kecil yang ia yakini akan membuat Cinta meronta penuh kenikmatan.

Saat Nando kembali menurunkan wajahnya, tangan Cinta kembali menahan.

"Sayank ngapain?"

"Nikmati aja Yank."

Tanpa bisa Cinta cegah. Nando sudah menurunkan wajahnya dan memainkan lidahnya di klit Cinta. Sedangkan Cinta yang baru pertama kali merasakan itu langsung terkejut namun hanya sebentar, karena setelahnya Cinta sudah kembali mengerang Nikmat tanpa bisa ia tahan. Tak peduli nanti suara desahannya akan terdengar oleh orang-orang di rumah ini.

Faabay Book

Itu urusan nanti, yang jelas saat ini ia sudah tak tahan.

Nando masih sibuk bermain dengan klitoris Cinta, sampai pria itu merasakan Cinta kembali menegang. Apalagi Cinta kini tanpa sadar menekan kepala Nando semakin kebawah membuat lidah suaminya itu mau tak mau akan semakin menekan daging kecil sensitif miliknya.

Kepala Cinta mendongak ke atas dengan dada yang semakin membusung saat pelepasan itu kembali ia rasakan. Tubuhnya semakin menegang saat Nando tak kunjung berhenti mengerjai daging kecil itu. Sampai satu hisapan kuat dari Nando mengakhiri getaran di kedua pahanya.

Nando merangkak kembali ke atas dan memeluk Cinta penuh kelembutan.

"Aku ingin Cinta. Boleh?" bisiknya lembut dipangkal telinga Cinta.

Cinta sedikit menegang saat mendengar permintaan suaminya itu. Jahat jika ia mengatakan tidak boleh. Karena ia tahu ia akan sangat berdosa jika menolak keinginan suami.

Namun ia takut, takut akan kesakitan nantinya. Dan yang paling ia takuti adalah 'Hamil'. Cinta takut hamil. Karena umurnya yang juga masih kecil.

Karena terlalu fokus memikirkan tentang hal kedepan, Cinta tanpa sadar bermenung. Sampai panggilan Nando padanya tak digubrisnya.

Bahkan Nando yang sudah berbaring di sampingnya saja tak ia hiraukan.

Nando menatap Cinta lama dan dalam. Ia tahu Cinta pasti belum siap. Ia tak mau memaksa, karena memang dia menikahi Cinta karena cinta, bukan karena nafsu. Saat istri kecilnya ini belum siap, ia akan menunggu sampai Cinta mau menyerahkan dirinya secara utuh pada dirinya.

Nando memutuskan untuk turun dari ranjang dan akan menuntaskan di kamar mandi. Namun belum kakinya menapak lantai kamar, ia langsung merasakan pelukan dari belakang. Ia tahu tangan langsing yang memeluknya itu adalah Cinta.

Faabay Book

"Cinta--"

"Aku mau." ucap Cinta. Jatuhnya lebih pada rasa malu. Ia malu karena meminta pada suaminya.

"Sayank--"

"Aku mau. Aku mau ngelakuinnya."

"Sayank, jika kamu belum--"

"Nggak. Aku udah siap By."

Deg!

Nando termenung mendengar panggilan Cinta padanya.

"Ulangi." perintah Nando yang sudah menarik Cinta untuk duduk di atas pangkuannya. Tak peduli saat itu Cinta yang sedang tak menggunakan penutup apapun di tubuhnya.

"Ap--apa?"

"Tadi. Panggilan kamu.."

"Pa--panggilan apa?" tanya Cinta yang sudah gugup setengah mati.

"Sayank--"

"Ap--apa." Cinta berkata pelan sambil menyembunyikan wajahnya di dada bidang Nando.

"Ulangi tadi panggil aku apa?"

Cinta diam sejenak. Ia mengeratkan pegangan tangannya di lengan suaminya dan berbisik pelan.

Faabay Book

"Hubby." ucapnya pelan bahkan sangat pelan.

"Apa?" tanya Nando balik dengan senyum jahil di wajahnya. Ia sudah dengar apa yang Cinta ucapkan, hanya saja menggoda istrinya itu akan menjadi kegiatan menyenangkan baginya.

"Hu--hubby."

"Oh?"

"Iiiih, Hubby budek ya.!" teriak Cinta tanpa sadar.

Nando mengernyit. "Ngatain suami budek itu dosa lho yank!"

"Habisnya kamu dari tadi aku bilang 'apa' 'apa' juga." jawab Cinta yang awalnya lantang namun semakin memelan. Pasalnya suaminya itu kini tengah menatapnya dalam. "Jangan liatin gitu Hubby." gumam Cinta pelan seraya tertunduk.

"Kenapa?"

"Malu."

"Tapi aku udah lihat semuanya sayank. Bahkan sudah mencicipi semuanya."

"Iiihh hubby.."

"Hahahha... Jadi mau?" tanya Nando sambil menangkup kedua pipi Cinta. Gadis itu mengangguk. Namun masih berusaha menyembunyikan wajahnya lewat tangan besar Nando.

"Jawab *Honey*."goda Nando.

"I--iya."

"Iya apa? Hmm?"

Cinta menatap Nando cemberut. Sepertinya suaminya ini tengah menggodanya.

Faabay Book

"Hubby nyebelin." teriak Cinta. Gadis itu hendak turun dari pangkuan suaminya sebelum tangan besar Nando menahan geraknya lalu menarik tengkuk Cinta dan melumat bibir Cinta penuh nafsu namun masih dengan kelembutan.

Nando berdiri dengan Cinta dalam gendongannya. Bergantung seperti baby koala.

Sungguh istrinya ini lucu dan mengairahkan dalam satu waktu.

Sambil terus melumat, Nando membawa Cinta berbaring di atas ranjang. Walaupun masih gugup, Cinta mencoba untuk meyakinkan dirinya kalau ini akan baik-baik saja.

Tak apa. Toh dia bukan berzina. Ia melakukan secara halal dengan suaminya. Jadi tak ada yang salah dengan yang mereka lakukan saat ini.

*****

Masih saling melumat. Namun bedanya, kini Nando sudah tak kenakan apa-apa lagi di tubuhnya. Celana pendek yang ia kenakan tadi sudah tergeletak tak berdaya di lantai.

Sebelum melanjutkankannya, Nando kembali meminta izin pada Cinta, dan langsung tersenyum saat Cinta mengiyakan.

Nando mengarahkan miliknya yang sudah tegang sempurna pada bagian kewanitaan Cinta. Tak mau mendorong langsung, Nando memulai dulu dengan menggesekkan ujung miliknya pada bagian depan milik istrinya itu.

Suara desahan sama-sama terdengar dari mulut mereka. Cukup lama Nando menggesekkan miliknya sampai ia mencoba memasukkan lebih ke dalam namun sebuah pekikan terdengar dari bibir cinta. Membuat Nando mau tak mau harus menarik kembali miliknya keluar. Padahal baru bagian luarnya saja yang Nando tekan, namun Cinta sudah memekik.

"Sayank--"

"Hikss--sakit Byyy." rengek Cinta. Sudut matanya sudah basah.

Nando merasa serba salah. Ingin meneruskan, namun ia tak tega melihat Cinta kesakitan.

Faabay Book

"Lanjutkan By.!" ucap Cinta. Nando segera menatap Cinta ragu.

"Cinta--"

"Lanjutin aja By. Ditunda pun nanti akan tetap sakit juga saat mencoba lagi. Jadi lanjutin aja by." pinta Cinta.

Benar kan? Dia tak salah kan? Memang apa bedanya hari ini dengan nanti? Akan sama-sama sakit juga kan?

"Yank--"

"Nggak apa-apa by, aku bisa tahan."

Nando mendekat. Ia mengecup kening Cinta penuh sayang.

"Aku akan lakukan perlahan. Ini juga pertama buat aku yank. Tapi aku yakin lebih menyakitkan ke kamu. Kamu yakin?"

Cinta mengangguk. Meyakinkan Nando untuk melanjutkannya.

Bismillah terlontar dari mulut Nando saat ia kembali menekan miliknya pada milik istrinya itu sambil terus melirik ekspresi Cinta.

Meringis , bahkan menangis itulah yang Nando lihat. Saat Cinta sudah terisak dan milik Nando sudah masuk setengah, ia melumat bibir Cinta untuk menangkan istrinya itu. Ia tahu, posisi miliknya kini sudah berada tepat di batas yang menjadi awal sakitnya bagian tubuh istrinya itu.

"Maaf Honey, maafin aku."

"Aaaaaa.....!!" teriak Cinta kuat saat Nando berhasil menembus selaput daranya. Bahkan kuku-kukunya tak sadar sudah ia tancapkan pada kulit punggung Nando.

Faabay Book

Cinta sudah menjadi miliknya. Miliknya seutuhnya. Dengan menyatunya milik mereka sekarang, sudah menjadi bukti kalau mereka telah melepas yang mereka jaga selama ini satu sama lain.

"Terima kasih sayank. Terima kasih." bisik Nando lembut.

Cinta mengangguk. Ia tahu kini keperawanannya sudah tiada, tapi ia bahagia karena yang mengambilnya adalah Nando, suaminya. Pria yang ia perjuangkan sejak dulu.

Di bawah sana Nando sudah tersiksa. Ingin menghentak kuat milik Cinta tapi ia tahu jika ia lakukan itu, istrinya akan kesakitan.

Ia tetap menahan dulu, dan membiarkan Cinta terbiasa dengan kehadiran miliknya dalam tubuhnya.

"Udah By. Lanjutin aja."

"Tapi Yank."

"Hubby sayang, aku udah siap Hubby. Aku ingin hubby cintai aku salah satunya dengan cara ini. Lakukan By. Aku siap." ucap Cinta meyakinkan.

"I love you." bisik Nando.

"*I love you too."*

Jika harus diceritakan juga, saat ini adalah saat yang paling membahagiakan dalam hidup Cinta maupun Nando. Nando menepati janjinya tak bermain kasar pada Cinta, dengan memasuki istrinya itu begitu lembut. Membuat Cinta melayang dalam lautan kenikmatan setiap Nando menghentakkan miliknya penuh kelembutan.

Walaupun yang mereka lakukan sudah halal, namun memang Nando tak mau memutuskan sekolah Cinta. Untuk anak, ia akan menunggu sampai Cinta lulus.

Walaupun tersakit nyeri melihat benih yang akan jadi calon anaknya terbuang begitu saja di atas perut Cinta, namun ia harus terima.

Faabay Book

Nando memeluk Cinta erat. Mereka sama-sama terengah setelah melalui pagi yang panjang dan penuh kenikmatan.

Cinta merangkap masuk dalam pelukan Nando. Ia melingkarkan lengannya untuk memeluk suaminya itu.

"Maaf By." ucapnya penuh sesal.

Nando yang tadi memejamkan mata, kembali membukanya.

"Maaf kenapa sayang?" tanya Nando heran.

"Maaf. Karena Hubby menikahi anak SMA sepertiku. Aku tahu Hubby pasti menginginkan seorang anak. Aku--"

"Hey sssttt! Jangan bicara seperti itu sayang. Aku juga masih 23 tahun. Aku bisa menunggu satu tahun lagi untuk bisa punya anak. Hehehe."

"Tapi By--"

"Nggak apa-apa sayang. Satu tahun ke depan, kita pacaran aja dulu. Mesra-mesraan. Nanti saat kita punya anak, kita punya sesuatu yang bisa kita kisahkan pada mereka."

Cinta menatap Nando haru. Ia bersyukur bisa mendapatkan Nando. Mendapatkan cinta pria ini. Terima kasih ia rapalkan pada Allah yang sudah membolak-balikkan hati Nando hingga Nando mau melihatnya.

Cinta semakin masuk ke dalam pelukan Nando. Tidur dalam pelukan suami. Itulah yang paling diimpikan para kaum hawa.

'Pasti kalian iri padaku kan? Hehehe'

'Haaah, suamiku tersayang.'

Satu kecupan Nando lekatkan pada kening Cinta saat wanita itu selalu bergerak masuk dalam pelukannya.

Faabay Book

"Hubby, nggak laper?" bisik Cinta.

"Kamu laper?"

Cinta mengangguk.

"Ya udah, kita mandi dulu ya."

Lagi-lagi Cinta mengangguk.

Nando menyingkap selimut yang menutupi tubuh mereka dan menggendong Cinta menuju kamar mandi.

Mereka mandi bersama. Hanya mandi, tak lebih. Walaupun Nando ingin, tapi ia tahu Cinta masih kesakitan. Ia tak ingin menjadi suami yang egois.

Cinta sudah kembali ke sekolah. Setelah diantarkan Nando sang suami, Cinta kini sudah duduk manis di kelasnya.

Soal pernikahan Cinta, hanya Sanni yang tahu. Jadi ia masih bisa bernafas lega di sekolah karena ia tak akan dikerumuni oleh teman-temannya yang kepo akan pernikahannya.

Tapi ada satu yang membuat Cinta tak bisa dimiliki oleh siapapun lagi kecuali Nando.

Faabay Book

Cincin.

Ya. Cincin pernikahan mereka yang di rancang seperti cincin pasangan namun harganya tak kalah mahalnya.

Dan sekarang itulah yang memnjadikan Cinta trending topik di sekolahnya.

"Cinta punya pacar"

Sanni tersenyum geli melihat Cinta yang sedang senyum-senyum sendiri. Wanita itu tengah berseri melihat cincin pernikahan yang tersemat di jemarinya.

Apalagi mengingat hal panas yang mereka lakukan kemaren saat bangun tidur dan malamnya sampai pagi.

Haaah. Jujur saja ia lelah pagi ini. Tapi mengingat wajah kenikmatan dari suaminya yang mengerang nikmat di atasnya membuat semua lelah Cinta terbayar.

Lagian mereka sah dan pahala kok. Kalau ia tahu menikah senikmat ini, sudah dari SD ia mengejar Nando untuk menikahinya. Heheheh

"Pengantin baru ya begitu. Senyam senyum terus." bisik Sanni menggoda di pucuk telinganya.

"Hehehe. Iya dong. Lo nggak tahu sih nikmatnya nikah itu seperti apa. Tidur ada yang peluk, bangun juga dalam pelukan suami, bangun paginya diciumin, apalagi wajah saat tidurnya suami. Uuuhh bikin lupa daratan. Ganteng banget." balas Cinta menggebu-gebu namun masih dalam metode berbisik. Membuat Sanni mencibir.

"Sialan lo. Bikin iri tahu nggak."

"Makanya buruan nikah."

"Lo kate gue sama kayak lo? Ngejar-ngejar cowok. Kagak."

"Alah gaya lo aja. Karena belum ada yang srek aja lo ngomongnya gini. Iya kan?" tebak Cinta yang langsung dibalas cengiran kuda dari sahabatnya itu

Faabay Book

"Iya sih. Tahu aja lo." ucap Sanni terharu.

"Mau gue jodohin nggak?"

"Sama siapa?"

"Sama teman suami gue. Kan mayan intel juga tuh. Kita berdua jadi nyonya inteligen negara. Kece nggak tuh." goda Cinta sambil menaik turunkan alisnya.

"Kagak. Nggak mau gue dua-duanya intel."

"Eh lumayan lo San. Kita kalau ada acara intel bisa bareng-bareng perginya."

"Iih apaan sih lo. Lo aja deh duluan, gue ntaran aja."

Cinta mendecih. Takut amat sih neng.

My Husband

Sayang. Lagi apa? Aku kangen Yank.

Cinta tersenyum membaca pesan yang suaminya kirimkan padanya. Ya ampun, manis banget suaminya ini. Padahal ini masih jam sepuluh pagi sedangkan mereka seharian kemaren selalu berdua, pelukan, ciuman, cipo--. Uppss! *Sorry*. Bahasanya keceplosan.

Haaah. Lagi-lagi Cinta menggigit bibir bawahnya saat mengingat milik suaminya yang menghentaknya kuat. Ia seketika meremang. Bagian bawahnya langsung berkedut dan ia ingin lagi.

Ya Tuhan. Kenapa Cinta jadi mesum begini.

Cinta menggeleng kuat. Ia kembali menatap ponselnya. Mengetik pesan yang mampu membuat Nando berlari kesekolahnya dan menciumi istrinya itu.

My Lovely little Wife

Faabay Book

Hubbyyyyy...kangen juga byyy. Pengen peluk.

Astaga. Istrinya ini sungguh membuatnya gila. Nando mengerang tertahan saat membaca pesan balasan dari istrinya itu.

Ia sungguh ingin menarik Cinta ke ranjang, mengukung nya kuat dan menghentakkan miliknya dengan cepat.

Eh?

Nah kan. Haaahh, ia jadi mesum begini.

To : **My Lovely little Wife**

Sabar sayang. Nanti aku jemput ya. Dan jangan salahkan nanti kamu kembali mendesah Nikmat sayang.

Nando tersenyum melihat pesan kirimannya. Berbeda dengan wanita di seberang sana. Istrinya itu justru sudah--

Blusshh!

Merah sudah pipi Cinta. Otaknya sudah menjalar kemana-mana saat suaminya ini mengatakan akan membuatnya mendesah nikmat.

Apa semua pengantin baru selalu begini?

"Hmmm. Yang senyum-senyum teruuus.. Cuekin aja gue. Jadi obat nyamuk nih kayaknya." seru Sanni yang mulai sewot.

Mereka sedang di kantin sekarang. Dan baru saja akan menyantap makanan yang mereka pesan.

Awalnya Cinta ingin makan bakso, namun larangan dari suaminya membuat Cinta harus memesan nasi goreng dengan minuman jus mangga.

Faabay Book

Sehat kan?

"Makanya, gue tawarin temen suami gue lo nya nolak."

"Isshh. Itu lagi yang lo bahas. Mau makan nggak sih."

"ya deh iya."

Sanni sudah tersenyum menang, namun kembali merucutkan bibirnya saat Cinta meletakkan ponsel di telinga.

"Hubby, aku makan dulu ya. Hubby jangan lupa makan."

"....."

"Iya Hubby. Ini nasi goreng kok. Bukan bakso."

"....."

"Jus mangga. Hehehe."

"... "

"Iya dong. Istri patuh itu surga. Hehehe. Hubby makan juga ya.

"...."

"Iiih Hubby mah gitu."

Cinta merona seketika. (*Tebak Tahu Nando bilang apa?")*

"...."

"Wa'alaikumsalam."

Cinta mematikan panggilannya. Dan saat ia melihat ke depan, ia langsung tergelak melihat wajah masam Sanni yang seperti ingin merebusnya hidup-hidup.

Faabay Book

"Bisa dijauhin dulu nggak sih tu ponsel dari lo. Eneg gue lama-lama." Geram Sanni.

"Hahahah. Iya iya. Ni udah jauh. Lagian udah stoo kok kirim pesannya. Bang Nando harus ke lapangan. Dia ada tugas pengamanan tamu negara."

Sanni mencibir. Ia ingin muntah rasanya melihat wajah Cinta saat ini. Sunggu, sahabatnya itu sudah berubah menjadi gadis mesum *plus* gila tingkat akut.

Sementara di pemerintahan.

Nando memasukkan ponselnya ke dalam kantong celananya. Ia baru saja di telpon istri kecilnya. Membuat Nando senyum-senyum sendiri.

"Sayang, mau lagi yank. Agghh--agghhh..."

PLAAK!!

Ronald meringis saat kepala belakangnya digeplak kuat oleh Nando.

"Ngapain lo barusan?" tanya Nando sinis.

"Niruin suara lo yang lagi gila di atas ranjang." jawab Ronald sekenanya.

"Sialan lo."

"Hahahha. Kenapa? Malu ya? Gimana rasanya? Enak nggak? Pasti enak ya. main sendiri aja rasanya ngefly. Apalagi ada lawannya. Istri lagi. Beuuhhh. Nikmat banget tu pasti."

"Bisa diam nggak lo! Jangan sampai peluru pistol ini masuk ke mulut lo." ancam Nando yang semakin membuat Ronald menggodanya.

"Iihh atut. Babang Nando galak amat sekarang."

Ronald tergelak keras saat Nando mendengus pergi. Ia tahu rekannya itu pasti tengah kesal.

Faabay Book

*****

Cinta baru saja keluar kelas dengan senyum paling manisnya. Ia baru saja mendapat pesan dari sang suami kalau Nando sudah ada di parkiran sekolahnya.

Sedangkan Nando juga ikut tersenyum saat melihat kemunculan istrinya dari balik tembok namun senyum itu langsung lenyap ketika Cinta di tahan seorang cowok.

Ia kenal cowok itu. Ia yang bertemu dengan Cinta di restoran.

Mau ngapain siswa itu dengan Cinta?

Oh Tuhan. Jangan lupakan jemari Cinta yang digenggam.

BRENGSEK!

umpat Nando kesal sambil memukul stir mobilnya.

Dengan kesal, Nando menekan klakson membuat Cinta melirik ke mobil. Dan ia cukup bangga karena Cinta langsung berlari ke arahnya dan masuk ke dalam mobil.

Sesampainya di dalam, Cinta menggigit bibirnya melihat wajah Nando yang dingin dan syarat akan emosi.

"Hubby?" panggil Cinta pelan. "Hubby mar--"

"Kita pulang."

Ucapan Cinta terhenti saat Nando mengintrupsi. Pria itu langsung memajukan mobilnya dan keluar dari gerbang sekolah.

Diperjalanan, Cinfa tak pernah berhenti membujuk suaminya itu agar mau menatapnya.

"Hubby. Jangan marah." bujuk Cinta.

"Ngapain cowok tadi pegang tangan kamu?"

Faabay Book

Glek!

Suaminya cemburu. Sudah bisa dipastikan ini.

"Di sekolah, orang tahunya aku punya tunangan. Dan itu baru tadi. Dia suka sama aku By, jadi dia minta kejelasan."

Emosi Nando semakin memuncak mendengar penjelasan dari Cinta.

"Trus kamu jawab apa?"

"Dia minta aku buat jadi pacarnya, dan aku jawab jujur kalau aku sudah tunangan dan akan menikah setelah aku lulus. Aku bilang aku nggak mau duain tunangan aku. Aku cinta mati sama dia dan nggak akan bisa hiduo tanpa dia." ucap Cinta jujur.

Memang itu yang dia ucapkan pada Andre tadi sebelun Nando mengkodenya dengan klakson.

Nando tersenyum geli. Sudah seperti orang bodoh.

"Hubby nggak marah kan?" tanya Cinta takut.

"Tergantung.!"

"Maksudnya?"

"Tergantung cara bujuknya sayang. Kalau--"

Cup!

Cinta langsung mengecup pipi Nando. Nando hanya diam. Mobil yang ia kendarai kini memasuki sebuah rumah minimalis yang luas namun tak bertingkat. Punya kolam berenang dan taman kecil. Serta sepetak tanah gambut yang masih kosong.

"Turun Yank." ajak Nando.

Cinta heran dengan rumah yang kini ada di hadapannya.

Fadbay Book

"Ini rumah siapa by?" tanya Cinta.

"Nanti juga tahu Yank. Turun dulu yuk."

Cinta akhirnya menurut.

Ia mengejar Nando yang jalan lebih dulu. Meraih jemari suaminya itu dan menggenggamnya.

Pintu rumah itu dibuka oleh Nando. Dan saat Cinta masuk ke dalam, yang ia lihat sukses membuat wanita itu melongo takjub.

"Hubby ini--"

"Iya. Ini rumah kita. Rumah yang akan diramaikan oleh anak-anak kita nanti Sayang." ucap Nando lembut sambil memeluk Cinta dari belakang.

Cinta sungguh terharu. Ia tak menyangka Nando akan memberikan kejutan ini padanya. Bahkan ia masih belum mau percaya kalau ini rumah miliknya dan Nando.

Cinta memutar tubuhnya kebelakang. Menjadi saling memeluk. Cinta memeluk pinggang suaminya, begitu pula dengan Nando.

"Seriusan by?" tanya Cinta antusias.

Nando mengangguk.

"Ini rumah kita sayang."

Namun sedetik kemudian, Nando mengerutkan keningnya saat melihat wajah Cinta yang tiba-tiba murung.

"Kenapa?"

"Papi By. Papi pasti nggak ngizinin kita buat--"

Faabay Book

"Aku sudah kantongi izin dari papi Yank. Malah papi yang minta Aku siapin rumah ini."

Cinta melongo seketika."maksud Hubby?"

"Seminggu sebelum kita resmi menjadi suami istri, papi nemuin aku. Di sana papi bilang kalau dia nggak larang kita mau tinggal di mana. Dan papi juga beri saran, untuk ambil rumah baru dan aku milih dekat sini. Karena bisa dekat dengan orang tua kita juga. Kalau kamu dirumah bosan, kamu bisa ke rumah kamu atau ke rumah aku."

Cinta terharu. Ia tak mampu berkata lagi. Ia hanya bisa meluapkan bahagianya dengan memeluk erat sang suami.

"Makasi By. Makasi." bisik Cinta dalam pelukan Nando.

"Tak ada terima kasih dalam cinta yang tulus Sayang."

"Nggak. Hubby udah banyak bahagiain aku. Aku harus ngucapin itu."

Nando tersenyum."ya udah. Terima kasihnya aku terima, dengan satu syarat."

Cinta melonggarkan pelukannya.

"Apa?"

"Ganti terima kasih kamu dengan--" Nando mendekatkan wajahnya ke telinga Cinta. "--desahan."

Blusshh..

"A--"

Ucapan Cinta terhenti karena Nando sudah lebih dulu membungkam bibirnya.

Ciuman panas itu terasa semakin panas. Nando mengangkat tubuh Cinta membuat istrinya itu sedikit terpekik dalam ciuman mereka.

Nando berjalan memasuki kamar miliknya dan juga Cinta. Membawa tubuh kecil itu ke atas ranjang dan membaringkannya di sana.

Fadlaby Book

Cinta kembali mendesah saat Nando meremas gundukan kembarnya.

Dan entah kapan Nando melakukannya, Cinta kini sudah tak tertutup apapun. Sedangkan pria itu hanya berbalut kaos dalaman. Pakaian luarnya sudah terbang entah kemana. Celananyapun sudah hilang. Miliknya sudah keras dan tegang.

Dengan perlahan, Nando mulai menekannya masuk membuat desahan nikmat keluar dari bibir mereka.

Setelahnya hanya suara peraduan dua tubuh dan desahan lah yang menjadi dendang kenikmatan di kamar itu. Berdua meraih satu titik yaitu kenikmatan yang dahsyat.

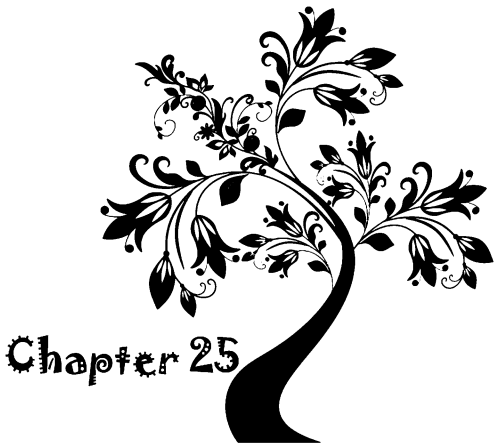

Dua bulan sudah usia pernikahan Cinta dan Nando. Dan mereka semakin 'lengket'. Walaupun begitu, dua bulan perjalanan kisah cinta mereka tak semuanya mulus. Ada beberapa lika-liku yang membuat mereka saling diam-diam, saling membelakangi dan saling tatapan tajam.

Namun itu hanya berlangsung sementara. Karena memang sifat mereka yang tak bisa saling jauh satu sama lain. Bahkan tanpa mereka sadaripun, sikap mereka ini sudah ada sejak Cinta masih mengejar Nando.

Faabay Book

Nando akan tanpa sadar merasa kehilangan saat Cinta pulang kampung atau sibuk dengan tugas sekolahnya. Begitupun Cinta.

Mungkin kalau cintanya Cinta sudah tak diragukan lagi. Sepak terjangnya dalam mendapatkan Nando memang harus di acungi jempol.

Cinta baru saja menerima lapornya dan ia naik ke kelas tiga dengan nilai yang memuaskan. Dan kalian tahu siapa yang menjemput lapor miliknya?

Suaminya.

Ya, Nando lah yang datang ke sekolah Cinta dan mengambil lapor istrinya itu.

Di sanalah salah satu kesalahan Nando. Saat ke sekolah Cinta, ia terlihat sangat amat begitu tampan.

Flashback On

"Ya Tuhaaan. Ganteng banget sih. Mau dong bang jadi istrinya."

"Hai pangeran. Godain aku dong."

"Tampaaaan. Ya Allah kenapa ganteng pisan ya..><"

"Aduuuhh, pacarnya aku datang."

Dan masih banyak lainnya yang Cinta tangkap dari pendengarannya.

Wajah Cinta memerah kesal. Sedangkan Nando hanya tersenyum geli melihat istrinya itu cemburu. Kalau boleh dikatakan, Nando sangat ingin berteriak saat itu juga kalau Cinta adalah istrinya, namun ia tak mau membuat istrinya itu dikeluarkan dari sekolah atau di terpa gosip murahan.

"Kenapa?" bisik Nando menggoda daun telinga Cinta. Membuat wanita itu meremang seketika. Namun Cinta mencoba untuk tak tergoda. Ia masih kesal dengan Nando.

Facebook: Book

"Nggak kenapa-napa." jawabnya singkat padat dan jelas.

"Alah. Ngambek. Cemburu ya Yank?"

"Apaan sih Hubby! Jangan mulai deh. Ini sekolah bukan kamar." gertak Cinta pelan.

"Emang bukan kamar. Kalau kamar nggak gini posisi kita Yank. Tapi--Awww.!" Nando berteriak cukup keras membuat orang-orang yang ada di kelas melirik kearahnya dan Cinta secara bergantian.

Nando mengusap rusuknya yang tadi dicubit istrinya itu. Sungguh rasanya panas.

"Kamu tega banget sih Yank. Sakit ini rusuknya aku." ucap Nando meringis. Yang diceramahi hanya senyum lebar.

Mereka masih saling berinteraksi sampai sepasang suami istri itu di interupsi oleh guru yang duduk di depan mereka.

"Maaf sebelumnya. Anda ini siapanya Cinta?" tanya Pak Akri yang kebetulan menjadi wali kelas istri seorang intel itu.

"Saya kakaknya pak. Kebetulan orang tua saya sedang ke luar kota. Jadi saya yang diminta untuk mengambil rapor adik saya." jawab Nando santai. Walaupun mendapat tatapan mencurigakan dari sang guru, Nando mencoba untuk tetap tenang.

"Baiklah." ucap Pak Akri. Seketika Cinta menghembuskan nafasnya cepat. 'Syukurlah.' batinnya.

Dan acara penerimaan rapor pun dilakukan dengan baik. Tentu saja masih dengan mendumelnya Cinta karena Nando yang selalu di goda oleh teman-temannya.

Apalagi tak jarang ada yang meminta bantuan Cinta untuk dikenalkan pada sang suami yang temannya tahu sebagai kakaknya Cinta.

Flashback Off

Faabay Book

"Aduuhh jelek banget sih sayangnya Nando." goda Nando yang sudah berada di dalam mobil.

Cinta dan Nando langsung memutuskan untuk pulang setelah rapor di terima. Bukan Nando sih yang minta cepat, tapi Cinta. Telinganya panas mendengar godaan teman-teman pada suaminya.

"Issh. Apaan sih pegang-pegang." gerutu Cinta kesal. Wanita itu merajuk sembari melipat tangannya ke dada.

"Apa sih sayang. Kan aku nggak tahu teman kamu bakalan kayak gitu tadi." bujuk Nando.

"Tapi Hubby suka kan? Suka kan diperhatiin kayak gitu? Iya kan?"

"May be." jawab Nando singkat.

"Iiihhh. HUBBY NYEBELIIIIN." teriak Cinta yang seketika membuat tawa Nando meledak. Ia merasa puas sudah mengerjai istrinya itu. Suatu kebahagiaan dalam diri Nando kalau dia bisa berhasil mengerjai istri kecilnya ini. Apalagi 'mengerjainya' di ranjang.

*****

Nando dan Cinta tengah bersantai di ruang TV. Jam masih menunjukkan pukul setengah satu siang. Setelah sholat berjama'ah dengan sang istri, Nando kembali siap-siap untuk pergi ke kantor. Nando harus kembali karena Erik memanggilnya.

"Hubby beneran harus balik?" tanya Cinta dengan nada manjanya. Wanita itu bergelayut manja di lengan pria itu.

"Yes Honey. Maaf ya sayang. Demi kau dan sibuah hati sayang" goda Nando yang langsung mendapatkan pukulan di lengan.

"Iih Hubby apaan. Demi kau dan sibuah hati. Emang udah punya anak?"

Faahay Book

"Lagi on going Honey. Nanti kalau kamu udah lulus SMA, perayaan kelulusan kamu kita rayain dengan--" Nando menjeda ucapannya. Lalu melanjutkannya kembali namun dengan bisikan mendesah "--sperma aku yang berenang sangat banyak di rahim kamu."

Blusshh!

Wajah Cinta berubah merah seketika. Ia malu mendengar kalimat vulgar yang suaminya lontarkan padanya. Untung ini sudah di rumah, coba masih di sekolah, mungkin Cinta mencari gudang dan mendesah hebat dengan milik suaminya yang menghujaminya. Eh?.

"Haaahh. Sepertinya aku harus menunda keberangkatanku ke kantor." gumam Nando.

Setelahnya, Cinta langsung terpekik saat Nando menggendongnya seperti karung beras. Sembari berjalan menuju kamar, Nando memukul-mukul pantat istrinya itu dan menggigitnya gemas membuat Cinta semakin menjerit kaget.

"Hubby!" pekik Cinta kesal.

"Kamu harus dihukum sayang.!"

"Tapi Hubby harus ke kantor."

"Erik paham bagaimana pengantin baru."

Sudah. Cinta tak tahu harus bicara apa. Alhasil wanita itu pasrah saat Nando membaringkannya di atas ranjang dan mengerang nikmat saat penyatuan itu dilakukan.

Sekitar pukul tiga sore, Nando baru akhirnya sampai di kantornya. Dan ia langsung mendapatkan kultum oleh Erik. Boss nya itu mengamuk karena Nando terlambat. Namun alasan Nando membuat Erik seketika geleng-geleng kepala.

'Apa kau menolak saat istrimu meminta untuk dimasuki?'

Meminta?
Bukannya tadi Cinta melarang? Bahkan istrinya itu selalu mengatakan kalau dirinya harus berangkat ke kantor.

Faabay Book

Hebat sekali Nando. Menjadikan istri manjanya sebagai kambing hitam. Padahal dialah yang bernafsu.

Hello! Mana ada yang tahan dengan istri seksi dan menggemaskan dalam satu waktu seperti itu.

Jika kau punya, aku yakin sedetikpun tak akan kau lepaskan.

Haaah. Nando jadi merindukan kembali erangan Cinta tadi.

*****

Setelah kedatangan Nando, Erik dan tim yang lain akhirnya memulai rapat mereka.

Kali ini seorang pengusaha sukses yang ingin mencalonkan diri sebagai CaLeg namun banyak hambatan dari orang-orang yang iri kepada si pengusaha.

"Namanya Gunawan. Tuan Gunawan ini meminta bantuan kita untuk mengawal, lebih tepatnya mengawal keluarganya. Satu orang satu pengawal." terang Erik.

"Hah? Serius? Satu orang satu pengawal?" tanya Ronald.

Erik mengangguk.

"Itu benar. Satu orang satu pengawal. Karena keluarga mereka selalu mendapatkan teror pembunuhan. Mereka satu keluarga akan dibunuh jika Gunawan tak mengundurkan diri dari CaLeg dan ada satu pesaing perusahaan Gunawan juga yang sepertinya ikut mengancam."

"Mereka berapa orang semua?" kali ini giliran Nando yang bertanya.

"Gunawan punya satu istri dan tiga anak. Sepasang anak mereka kini sedang menuntut ilmu di Universitas Diamond. Dan satu anak perempuan lagi masih duduk di kelas tiga SMA--"

Faabay Book

"--jadi, untuk jaga-jaga, Klien kita Gunawan meminta tiga orang dari kita untuk menjaga satu satu dari anak mereka."

"Siapa saja?"

"Ronald menjaga yang SMA, Dinda dengan Amira anak perempuan Gunawan, Dan Nando dengan Kenan anak laki-laki si Klien."

"Berapa umur mereka?"

"Kenan seumuran denganmu."

"Apa harus menjaga seumuran itu?"

"Itu tugas. Mau bagaimana lagi.." jawab Erik, "oya, Kenan dan Amira anak kembar. Jadi sebelum Dinda bertanya, sudah terjawab kan?" Ucap Erik.

Bukan tanpa alasan Erik menginfokan itu. Ia tadi melihat Dinda juga mau angkat bicara.

"Baiklah. Bos tahu saja apa yang akan aku tanya." dumal Dinda.

"Karena aku boss mu." jawab Erik santai membuat Dinda mendecih.

"Jadi kapan kami mulai bertugas?"

"Besok. Kalian akan bertugas besok. Jadi persiapkan diri kalian. Apa-apa saja yang akan kalian lakukan akak saya sebar nanti lewat chat." ucap Erik sekaligus menjadi penutup rapat hari ini.

Para peserta rapat sudah membubarkan diri. Kecuali Erik dan Nando.

"Gimana pernikahan Lo?" tanya Erik membuka suara.

"Gimana apanya? Biasa aja kok. Lancar sentosa." jawab Nando sedikit senyum.

"Alah, palingan "adek" lo yang lancar sentosa keluar masuk. Buktinya tadi." ejek Erik.

"Kayak lo nggak aja boss."

Faabay Book

"Iya sih. Hahahaha"

Gaje kan? Begitulah Erik. Nando hanya dibuat geleng-geleng kepala dengan kelakuan boss nya ini.

"kalau soal anak gimana?"

Nando terdiam sejenak.

"Gue pengen sih punya anak, kayak Lo sama Ian. Tapi ya mau gimana lagi. Cinta masih SMA. Dan gue juga udah janji sama Papi mertua gua buat nggak tekdung in Cinta sebelum ia lulus. Ya mau nggak mau gue buang benih dulu di luar." jawab Nando yang seketika membuat Erik tertawa. Apalagi kata membuang itu.

"Kasian banget sih lo Bro. Padahal tembak di dalam lebih nikmat. Kedutannya itu lho. Beeuuhh, melayang brooo."

'Sialan Erik. Gue gantung juga ini boss sialan.' -- batin Nando mengumpat.

"*Adek* lo pernah dipijit Cinta?"

Sumpah, Nando sungguh ingin menghajar mulut Erik saat ini juga jika ia tak mengingat Erik adalah boss nya.

Nando yang kesal langsung berjalan cepat keluar ruangan. Dan seketika tawa Erik terdengar membahana membuat Nando kembali mendengus.

Setelah sumpah serapahnya untuk Erik sudah dingin, Nando memutuskan untuk pulang ke rumah. Ia mendadak merindukan istrinya itu.

"Sayang lagi ngapain?" *(send)*

Nando meletakkan ponselnya kembali setelah ia mengetik beberapa pesan untuk sang istri di rumah lalu menstarter mobilnya.

Tiiing!

Faabay Book

Suara pesan masuk langsung terdengar.

"

Lagi nyobain baju Bhy, Cantik nggak?"

Shit! Umpat Nando terdengar seketika. Istrinya tampak begitu seksi. Bahkan sangat seksi.

Siapa yang beliin Cinta baju sialan seksi itu.

Tuhaaan.
Adik kecilnya menegang, dan terasa sesak sekarang.

Nando terhenti di lampu merah. Dengan cepat ia membuka celana jeansnya sedikit dan mengeluarkan 'senjata' yang selalu membuat Cinta mendesah itu hingga menjulang tegak.

Ia sedikit bernafas lega. Setidaknya sesak itu berkurang.

"Sayang. Kamu ngerjain aku?" *(send)*

Tak berapa lama Nando kembali menerima pesan balasan dari Cinta dan untuk kali ini, berhasil membuat Nando kelabakan tingkat dewa.

Istrinya itu mengirimkannya foto bugil tanpa benang sedikitpun. Hanya hanya jari telunjuk Cinta yang menutupi belahan vagina tembam istrinya.

What?
Apalagi iniii..

Nando yang gemas dan tak mau kalah, juga ikut melakukan hal yang sama.

Pria itu memotret miliknya yang juga sudah tegak sempurna dengan ujung yang sedikit mengeluarkan cairan.

Kalian tahu reaksi Cinta di rumah? Wanita itu berteriak kesetanan. Miliknya langsung gatal dan ingin dimasuki oleh objek dalam foto tersebut.

Fantasy Book

"Hubby buruan pulaaaang!!!!!!"

Tuuut! Tuuut! Tuuut!

Nando terdiam sejenak lalu setelahnya langsung tergelak saat istrinya menelponnya hanya untuk berteriak memintanya segera pulang.

"Tenang sayang. Kamu akan puas dengan ini." bisik Nando sambil mengusap ujung miliknya yang setelahnya ia jadikan sebagai penyesalan karena ulah usapannya, Nando menjadi semakin menggila.

*****

Nando terbangun tepat jam sepuluh malam. Setelah bergulat panas dengan sang istri akibat godaan yang mereka lakukan masing-masing.

Cinta masih meringkuk dalam pelukan pria itu. Tubuh mereka masih sama-sama bugil dan hanya ditutupi selimut.

Sehari ini Nando sudah mandi sebanyak tiga kali.

Pagi, menjelang zuhur, sesudah ashar, Dan sepertinya ia akan mandi lagi. Karena setelah isya tadi, ia kembali menanamkan senjatanya pada sarang milik sang istri.

Cinta sungguh membuatnya gila.

Nando merasakan lapar pada perutnya dan sekarang ia akan memilih makan dulu.

Secara perlahan pria itu menggeser tubuh Cinta yang memeluknya, namun sedikit susah karena pelukan Cinta pada tubuh tegapnya cukup erat.

Nando pikir ia akan berhasil lepas tanpa membangunkan sang istri, tapi ternyata ia gagal. Cinta sudah membuka matanya secara pelahan membuat Nando akhirnya pasrah.

"Udah bangun?" tanya Nando gemas.

Facebay Book

Cinta mengerjabkan matanya antara sadar dan tidak.

"Hubby mau kemana?" bisik Cinta serak.

"Makan. Aku laper Istriku sayang." ucap Nando sembari menjawil hidung Cinta.

"Gimana nggak laper, jadwal makan dipake buat begituan."

"Begituan gimana?"

"Ya--ya begituan."

"Begituan apa sih sayaaang."

"Ya begituan Hubbyyy. Ih Hubby mah gitu. Godain aja terus."

Dan sebelum makan, acara saling goda menggoda dulu yang berlangsung. Sampai akhirnya Nando membawa istrinya itu ke meja makan dan mendudukkan Cinta di sana.

Haaah. Tubuh istrinya ini sungguh menggoda.

Bagaimana tidak. Perkakasnya tegang lagi karena didepannya kini terpampang tubuh telanjang sang istri yang sangat siap untuk dimasuki.

Namun sepertinya makan yang sebenar-benarnya makanlah yang akan Cinta dan Nando dahulukan. Mereka sunggu lapar saat ini.

*****

"Mulai besok aku ditugaskan Erik untuk mengawal anak dari seorang pengusaha." ucap Nando membuka kata.

Cinta yang baru akan menyuapi makanan ke mulutnya, langsung menatap Nando dalam.

"Tenang sayang dia seorang laki-laki."

Fadhay Book

Nando seketika tersenyum geli saat Cinta menghembuskan nafas leganya.

"Apa kamu takut akan akan selingkuh?"

"Tidak." jawab Cinta tegas. "Karena aku yakin Hubby tak akan sanggup melakukannya." lanjutnya lagi.

"Kenapa?"

"Karena saat itu terjadi, hubby akan kehilanganku selamanya."

Deg!

Nando terdiam. Ada cubitan dihatinya saat Cinta mengatakan kalimat tersebut. Ditatapnya istrinya itu begitu dalam dan lembut. Seolah rasa kehilangan itu sudah sangat ia rasakan walaupun tadi hanya sebuah kalimat.

"Jangan pergi.!" ucap Nando serius. "Jangan pergi dariku."

Cinta berbalik menatap Nando. Di genggamnya jemari suaminya tersebut dan melihat tepat di mata.

"Jika hubby ingin melakukan itu, putuskan hubungan antara aku dan kamu dulu. Aku tak ingin di duakan."

Nando seketika menggeleng kuat. Tak ada maksud ia untuk berpisah. Tak akan dan tak pernah akan.

"Atau aku batalkan pekerjaan ini?"

"Tidak Hubby." jawab Cinta serius.

"Sayang.."

"Jangan dibatalkan. Kamu harus bekerja. Aku tak mau suamiku pemalas."

Faabay Book

"Tapi jika nanti ada yang mendekatiku tanpa aku tahu, kau akan pergi."

"Tidak. Kupastikan perempuan itu sekarat terlebih dahulu. Setidaknya untuk membuat wanita itu sadar kalau kamu milik aku dan untuk membuatnya sadar kalau istri seorang intel itu perkasa."

Nando nyaris tertawa mendengar kalimat terakhir dari bibir istrinya tersebut.

"Aku berjanji. Hati ini cuma buat kamu. Dan jika nanti ada yang mendekatiku, aku akan memberitahumu. Aku ingin lihat, seberapa perkasanya istriku ini jika di luar. Karena jika di ranjang aku sudah merasakannya."

Cinta langsung menunduk malu. Sejak menikah, ucapan suaminya ini tak pernah lepas dari urusan ranjang dan selangkangan.

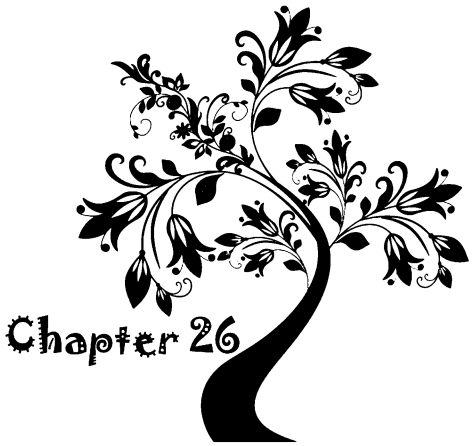

Diamond University

Nama itu yang kini terpampang di depan mata Nando. "Haaaah! Mahasiswa lagi." gerutu Nando kasar.

Ya.
Iya diminta menjadi mahasiswa pura-pura untuk pengawal seorang Kenan. Anak seorang pengusaha kaya raya yang mengajukan ayahnya mengajukan diri menjadi CaLeg.

Faabay Book

Mengawal kenal seharusnya dilakukan sejak dua minggu yang lalu, namun karena lelaki itu ada di London, jadilah ia harus menunggu sampai Kenan balik.

Namun bukan itu yg jadi masalahnya.

Sebenarnya yang menjadi masalah bukan Nando yang mengawal, karena memang itulah tugas dia. Seorang agen inteligen. Namun harus menjadi mahasiswa inilah yang membuat Nando gusar.

Pasalnya, dua bulan yang lalu, saat ia mengatakan pada Cinta akan kembali memasuki dunia kampus, Cinta langsung mewanti-wanti dirinya untuk jaga mata dan hati. Kalau tidak, ia tak akan bisa melihat Cinta lagi.

Kalian bayangkan saja betapa gilanya Nando nanti jika itu terjadi.

Flashback on

"Yank, masih marah ya?" bujuk Nando untuk kesekian kalinya. Pasalnya istrinya itu sudah merajuk nyaris dua jam. Alasannya sih sepele. Karena Nando bertugas menjaga mahasiswa dan di sana akan banyak gadis-gadis cantik.

"Yank!" bujuk Nando lagi. Namun masih sama. Tak ada juga respon dari sang istri.

"Yank jangan gitu dooong. Kasihan akunya. Waktu aku bilang batalin aja kamu larang. Sekarang udah masuk hari kerjanya kamu ngambek. Aku kudu apa atuh."

"Hubby itu kudu jaga mata dan hati."

"Iya sayang iya. Aku nggak akan macam-macam. Ini kerjaan aja kok."

"Janji ya."

"Iya janji. Nggak akan terjadi apa-apa sayang."

Cinta menatap Nando dalam. Sedetik kemudian, wanita itu merentangkan tubuh tangannya untuk segera dipeluk oleh Nando. Ya kalian tahulah, tentu Nando dengan senang hati menyambutnya.

Facebay Book

Dalam hatinya Nando mendesah lega.

Flashback Off

"Kenapa ekspresi lo gitu.?" Nando terkejut dengan kedatangan Kenan secara tiba-tiba.

"Ah, Tuan Kenan."

"Panggil gue Kenan aja. Kita seumuran."

"Baiklah. Kenan." jawab Nando santai.

"Lo nggak keberatan kan diminta jadi mahasiswa lagi?" tanya Kenan saat melihat wajah tak "tak tertarik dengan kampus" yang Nando munculkan.

"Begitulah. Bosan harus kembali lagi ke sini. Ya walaupun gue kuliah bukan di sini sih."

Kenan melirik kenarah Nando. Diperhatikannya pria itu menyeluruh. Sebenarnya sedari tadi ada satu hal yang ingin Kenan tanyakan. Yaitu cincin yang melingkar di jari manis Nando.

'Apa dia sudah menikah? Tapi dia masih begitu muda.' -- bisik Kenan membatin.

Nando sadar kalau ia sebenarnya sedang diperhatikan oleh Kenan. Namun ia mencoba untuk membiarkannya saja. Namun ternyata lama kelamaan justru semakin memuakkan.

"Ada yang ingin lo tanyain?" ucap Nando bertanya.

"Lo udah nikah?"

Nando segera mengangkat tangannya dan melihat cincin yang melingkar di jari manisnya.

Faabay Book

"Ya begitulah."

"Seriusan? Tapi lo kan seumuran gue."

"Emang 24 nggak boleh nikah?"

"Ya bukan gitu. Cuma aneh aja di zaman sekarang, tahun 2019 gitu lho. Ada cowok yang nikah muda?"

Nando berdecih tak suka. 'Ya adalah bambang. Ni contohnya gue.' batinnya.

"Menurut lo. Setelah lo lihat ini. Gimana?" tanya Nando sembari mengarahkan jemarinya yang disemati cincin pada Kenan.

"Ya--mungkin lo pengecualiannya."

Nando hanya mengangkat bahu acuh. Ia tak terlalu memikirkan hal seperti itu.

"Apa gue harus ikut masuk juga?" tanya Nando untuk memecahkan keheningan suasana yang tercipta.

"Nggak harus sih. Tapi--"

"Gue nggak usah masuk saja. Mungkin nanti--" Nando menghentikan ucapannya. Sudut matanya melirik hal yang ganjil. Seorang mahasiswa berkaca mata yang menatap Kenan tajam. "Oke gue masuk." lanjutnya spontan membuat kening Kenan berkerut.

Setelah yakin untuk masuk ke dalam, baik Kenan maupun Nando akhirnya sudah duduk di kursi kosong bagian tengah.

Tatapan Nando seketika siaga saat melihat pria yang berkaca mata tadi ikut masuk ke dalam ruangan kuliah. Walaupun sekarang pria itu terlihat sedang asik bercanda bersama teman-temannya, namun Nando masih belum bisa lega.

"Lo kenal pria itu?" tanya Nando sembari menunjuk dengan mulutnya.

Faabay Book

"Siapa?"

"Yang pakai kaca mata."

Kenan melihat pria yang tadi Nando maksud.

"Gilang?" ucapnya. "Iya gue kenal. Dia anak pengusaha GV Grup." lanjutnya.

"Lo dekat sama dia?"

"Nggak juga. Kenapa emangnya?"

Bukannya menjawab, Nando justru memfokuskan diri pada si Gilang Gilang itu.

Sepertinya Gilang akan masuk salah satu daftar orang yang akan ia curigai.

*****

Cinta tengah asik mengerjakan tugasnya saat ia mendengar suara motor masuk ke dalam rumah.

Oya soal rumah. Cinta sudah menempati rumah barunya dengan Nando. Dan itu baru terlaksana kemaren.

Dengan riangnya, wanita itu segera meninggalkan tugasnya dan mengejar Nando ke luar.

Nando yang saat itu terlihat lelah langsung kembali bersemangat saat Cinta istri tercintanya berlari ke arahnya.

"Hubbyyyy!" seru Cinta yang langsung berhamburan ke pelukan pria itu.

"Waaw. Ada angin apa ini?" goda Nando.

"Ih Hubby ih. Disambut istri pulang kerja malah gitu."

"Hahahah. Ih cemberut banget sih."

Ebabay Book

Cinta hanya memajukan bibir bawahnya tanda ia cemberut.

"Gimana kerjanya?" tanya Cinta saat mereka sudah duduk di sofa.

"Lumayan. Kenan baik."

"Namanya Kenan?"

"Yup. Kamu ngapain Yank?"

Cinta melirik tugas-tugasnya yang menumpuk.

"Bikin tugas By. Banyak banget. Kayaknya guru dendam deh sama aku by." celoteh Cinta yang membuat Nando langsung tergelak.

"Ada-ada aja kamu Yank. Semuanya sama kok. Kan bukan kamu aja kan yang dikasih tugas."

"Iya sih By. Tapi banyak banget." rengeknya.

"Ya udah. Aku mandi bentar. Setelah itu aku bantuin ya."

Cinta langsung mengangguk antusias. "Siap Hubby. Selagi hubby mandi, aku bikinin makanan ya."

Nando mengangguk dengan senyum manis yang terlihat dari bibirnya.

"Iya sayang. Aku mandi dulu."

"Oke boss. Heheheh."

Nando mengacak rambut Cinta gemas sebelum akhirnya memutuskan untuk masuk kamar dan mandi.

Satu jam sudah berlalu. Kini sepasang suami istri itu tengah asik menikmati makan malam mereka. Cinta memasak ayam kecap dan sambal terasi.

Faabay Book

Kalian tahu, kemampuan masak Cinta Sudah jauh lebih baik. Dan Nando suka itu.

Sembari bercanda satu sama lain, mereka menghabiskan makan malam dengan penuh kehangatan dan dilanjutkan dengan Nando yang membantu Cinta dalam mengerjakan tugasnya.

Cukup lama tugas itu selesai dan mereka pun sama-sama lelah. Cinta membaringkan tubuhnya di atas karpet beludru yang ada di depan TV. Dengan kepalanya yang bersandar di lengan Nando.

"Gimana ulangannya tadi?" tanya Nando.

Pria itu memeluk erat dan menempelkan tubuh Cinta mendekat padanya.

"Lumayan susah Hubby. Kimia soalnya. Kimia kan kelemahan Cinta, apalagi ada matematikanya. Kalau bicara soal matematika, bisa mati Cinta." celotehnya membuat tawa Nando seketika meledak.

Dipeluknya Cinta dengan gemas. "Kamu kok lucu sih Yank." gemas Nando.

Cinta yang digemasi suaminya hanya tersenyum manis.

"Hari ini ada goyang-goyangan lagi nggak?" tanya Nando sembari menggoda Cinta. Bukan Cinta namanya kalau ia tak tahu apa maksud suaminya itu.

Tentu saja bercinta.

"Hubby mau?" tanya Cinta namun sialnya, ia justru menguap saat bertanya.

"Hahaha. Nggak ah sayang. Kamu ngantuk."

"Nggak apa-apa Hubby." itulah jawaban Cinta. Ia tahu Nando sedang ingin. Dan kata Mami nya, menolak keinginan suami untuk di ranjang itu dosa.

"Nggak apa-apa sayang. Sekarang aku yang izinin kok. Kita tidur seperti biasa aja ya. Besok kamu harus sekolah. Dan sekarang juga sudah jam setengah sebelas."

Faabay Book

Cinta akhirnya mengangguk. Ia pun segera berdiri dan diikuti oleh Nando menuju kamar mereka.

*****

Siang ini Cinta bermaksud hendak menikmati santap makan siangnya bersama Sanni di salah satu Mall di ibu kota.

Ia sengaja tak meminta Nando untuk menjemputnya agar ia bisa pergi berdua dengan sahabatnya tersebut.

Dan kini Cinta sudah berada di sebuah restoran bersama Sanni dengan beberapa makanan yang ada di depan mereka.

"Eh BTW, beneran kan suami lo nggak marah?" tanya Sanni sambil menyuapi sesendok nasi dalam mulutnya.

"Nggak kok tenang aja. Gue udah bilang juga mau nemenin lo nyari kado buat nyokap lo kan. Sekalian kita makan siang." ucap Cinta santai.

Sanni mengangguk-anggukkan kepalanya.

Dipintu depan restoran, tanpa Cinta sadar, Nando juga masuk ke dalam dengan Kenan berada di samping pria tersebut. Sambil mencari meja kosong, netra Nando menangkap istrinya yang tengah makan bersama Sanni.

Sontak hal tersebut langsung membuat Nando tersenyum sangat merekah.

Tanpa bicara pada Kenan, pria itu langsung begitu saja berlari ke arah Cinta yang membuat Kenan mau tak mau mengikuti arah pengawalnya pergi.

"Sayang?" teriak Nando penuh semangat.

baik Sanni maupun Cinta langsung tersedak. Dengan cepat Sanni menjangkau air yang ada di depannya sedangkan Cinta langsung diambilkan oleh Nando.

Faabay Book

"Hubby?"

"Kamu nggak apa-apa.?"

Cinta menggeleng. Matanya sedikit berair namun segera ia hapus.

"Nggak apa-apa Hubby. Hubby ngapain di sini?" tanya Cinta sambil melirik ke arah Kenan.

Nando yang sadar, langsung mengikuti arah pandang istrinya itu.

"Ah! Kenalin ini Kenan. Kenan kenalin ini Cinta istri gue. Dan sahabat Cinta, Sanni."

Kenan melotot tak percaya. Ia menatap Nando dan Cinta secara bersamaan. Dalam benak Kenan saat ini adalah 'yang benar saja? Ini kan anak SMA?'.

"Nggak usah bengong gitu. Ini istri gue. Emang masih SMA. Hehehe."

"Seriusan lo?"

"Yupp. Buat apa gue bohong."

"Tapi--"

"Udah jangan mikir yang aneh-aneh lo. Dia nggak lagi hamil pas gue nikahin. Gadis malahan."

Blusshh!

Pipi Cinta seketika memerah. Sedangkan Sanni nyaris meledakkan tawanya jika ia tak mengingat ada cowok tampan di depannya.

Cowok bernama Kenan itu mampu membuat sikap barbar Sanni berubah menjadi sikap sok jaim dan dan malu-malu kucing. Untung Cinta tak melihat perubahan wajahnya.

Faabay Book

"Tahu gue ah. Nggak gitu juga kali bro." jawab Kenan berdecih.

Oya, Kenan dan Nando memang sudah tampak seperti berteman. Bahkan saling melempeat candaan satu sama lain. Tak terlihat seperti pengawal dan boss.

"Silahkan duduk Kak Kenan.!"

Itu bukan Cinta. Itu suara Sanni.

Cinta yang mendengarnya langsung menatap jijik Sanni yang mendadak berubah seperi kucing kepengen kawin. Ckckckck

"Ada angin apa Lo ayu gitu?" ucap Cinta tanpa berpikir. Membuat Sanni jadi ingin melumat dan mengucah temannya itu hidup-hidup.

Nando hanya tersenyum geli. Kenan duduk di samping Sanni sedangkan Nando duduk di samping Cinta.

"Kak Kenan ini ya By?" tanya Cinta memulai pembicaraan.

"Iya Yank."

"Hmm. Hai kak Kenan. Tolong berteman baik sama suami Cinta ya." ucap Cinta dengan senyum manisnya.

"Tergantung. Kalau gue ditraktir makan sama suami kamu, mungkin bisa."

"Sialan lo."

Tawa mereka terdengar lepas. Namum tidak dengan Sanni. Wajah gadis itu memerah dan panas. Duduknya Kenan disampingnya membuat detak jantungnya kurang baik.

"San--" panggil Cinta namun tak di gubris Sanni. "Sanniiii..."

"Eh? Iya? Apa?" kagetnya.

"Kenapa Lo? Lo sakit? Kok wajahnya merah gitu."

Facebay Book

"Nggak kok. Nggak kenapa-napa." Sanni memegang pipinya yang memanas.

"Yakin? Kamu sakit?" itu Kenan.

Giiilaaa! Jantung Sanni semakin ingin berlari jauh meninggalkan tubuhnya. Panas oi panas.

"Cieeeeee atau jangan-jangan Lo malu ya karena ada Kak Kenan di sini? Cieeeee..suiitt suuiitt." goda Cinta yang semakin membuat Sanni gelagapan.

Nando sendiri tak menanggapi. Ia hanya melihat Cinta dan Sanni bergantian. Tak ada niatannya untuk masuk. Dan alhasil ia hanya tersenyum melihat ulah sang istri.

"A--aku ke--"

"Asiikk..aku aku an nih kayaknya."

"Sayang.!" tegur Nando yang akhirnya mengintruksi istrinya itu.

"Lucu By Sanni nya. Seumur hidup kenal sama dia, aku nggak pernah lihat Sanni saltimg gini By. Hahaha."

"Tapi jangan digituin atuh Yank."

"Hehehe. Maaf Hubby." ucapnya. "Ya udah. Mau ketoilet kan? Gue juga. Gue temenin. Hehehe. Hubby sama Kak Kenan tunggu sini ya. Kalau mau makan punya aku silahkan By. Buat kak Kenan pesan sendiri." akhir kalimat yang Cinta lontarkan membuat Nando tertawa dan Kenan mengerutkan keningnya.

Sepeninggalan Cinta dan Sanni, Nando dan Kenan pun memilih memesan makanan dan berbincang-bincang layaknya seorang teman namun tetap kewaspadaan Nando terus bermain. Ia selalu melirik ke sekelilingnya.

"Kenapa bisa Lo sama Cinta?" tanya Kenan.

Faabay Book

"Gue ini pangeran berkuda putihnya dia. Jangan salah kalau gue dicintai sepenuh hati."

"Cih. Gue salah nanya nih kayaknya....."

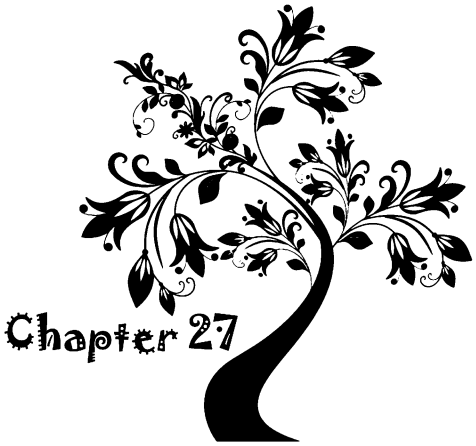

Enam bulan kemudian

Suasana pagi di kediaman Cinta dan Nando terasa begitu ramai. Bukan karena ramainya tamu, namun karena suara gaduh yang diciptakan seorang Cinta.

Pasalnya pagi-pagi sekali, Istri seorang Nando itu sudah heboh dengan persiapan perlengkapan untuk liburan tiga harinya bersama sang suami ke puncak tempat rumah neneknya Cinta.

Faabay Book

Jangan tanyakan bagaimana kondisi Nando. Pria itu tertidur di sofa setelah mandi dan sholat subuhnya bersama Cinta.

Ia masih lelah karena semalaman mereka menghabiskan malam yang nikmat dan panjang.

Berbeda dengan Nando, berbeda pula dengan Cinta. Saat suaminya itu tertidur kembali, Cinta justru sangat aktiv. Seolah tak ada lelah terpancar dari wajahnya. Apalagi mengingat mereka akan jalan-jalam bersama Kak Kenan, Sanni, Kak Ronald dan adik perempuan dari Kak Ronald.

Pasti ada yang bertanya kenapa Kenan masuk kan?

Walaupun tugas Nando sudah selesai, ternyata hubungan pertemanan Nando dan Kenan tetap berlanjut, bahkan banyak yang mengatakan kalau Nando dan Kenan itu seperti saudara karena saking dekatnya.

"Yuhuuuuu. Assalamu'alaikum. Spadaaaaaa."

Cinta tersenyum begitu merekah saat mendengar teriakan Sanni dari arah luar. Dengan kencang ia berlari menyambut kedatangan Sanni di rumahnya.

"Sanniiii--!" teriaknya membalas.

"Wuuiiss, bahagia banget kayaknya sohib gue ini." ucap Sanni sambil merangkul bahu Cinta dan melangkah masuk.

"Iya dong. Kan ini jalan-jalan pertama kita yang bareng-bareng." serunya bersemangat.

"Iya deh iya. Eh tapi Kak Kenan udah datang belum?"

Cinta langsung mencibir. Ia kesal karena Saani menanyi Kenan dan bukan dirinya.

"Lo ke sini nanyain Kak Kenan? Maaf gue bukan mak nya." kesalnya.

"Owalaah. Sensi amat sih neng."

"Habisnya lo ke sini pagi-pagi buta bukannya nyariin gue malah nyariin kak Kenan. Ya kali rumah nya di sini."

Fadabay Book

"Iya iya sorry.. Aduuhh lucu banget sih. Udah jadi istri orang juga. Masiiih suka ambekan." ucap Sanni sambil menoel-noel pipi Cinta.

"Kamu sudah datang Sanni?"

Kedua perempuan itu langsung melirik kebelakang. Ada Nando di sana dengan wajah bantalnya. Sebenarnya Nando terbangun karena teriakan Sanni tadi.

"Eh bang Nando. Udah Bang. Maaf ya, kebangun ya bang? Karena teriakan Sanni ya?"

"Iya. Teriakan kamu kenceng soalnya."

"Hehehe. Maap ye bang ye."

Nando mengangguk. Cinta gemas melihat wajah suaminya itu. Tanpa mempedulikan ada Sanni di sana, Cinta mendekati Nando dan memeluk manja suaminya pria itu.

Tentu saja hal tersebut mampu membuat Sanni mencerutu dan mengumpat kasar melihat kelakuan pasangan gila di hadapannya ini.

"Wooi. Kacang goreng mahal woi. Lalet banyak amat dah di sini." teriak Sanni yang berhasil mengundang tawa Cinta dalam pelukan suaminya tersebut.

"Makanya, cari suami."

"Gila aja lo. Gue nggak sama kayak lo yang masih SMA udah nikah"

"Biarin. Bagus dong. Nggak dosa kalau mau cium-ciuman. Peluk-pelukan." goda Cinta sambil memperagakan apa yang dia katakan itu pada Nando. Ia mencium bibir suaminya singkat saat ia mengatakan cium-ciuman dan memeluk Nando mesra saat ia mengatakan peluk pelukan.

Sanni sontak menatap horor Cinta.

"Tuhaaan. Apa salah dan dosa hambamu iniiii. Datangkan jodoh yang tampan padaku Ya Allah. Kalau perlu tampannya mengalahkan Bang Nando." teriak Sanni kesal membuat Cinta Tertawa. Sedangkan Nando hanya geleng-geleng kepala.

Faabay Book

Setengah jam setelah kedatangan Sanni, Ronald datang bersama Ika adik perempuannya yang kini duduk di bangku kuliah tahun dua. Gadis itu sungguh cantik luar biasa. Kulit dan Wajahnya putih bersih dengan tubuh yang tinggi semampai ditemani bobot tubuh yang ideal. Bahkan Sanni seketika malu menjadi perempuan.

Cinta menyenggol sahabatnya tersebut.

"Cantik dia. Kalah sama lo." bisik Cinta yang langsung mendapatkan tatapan mematikan dari Sanni.

Lima menit setelahnya Kenan datang dengan paduan yang tak kalah tampannya. Jaket denim putih dengan dalaman kaos hitam dengan celana jeans berwarna hitam juga.

"Mulut lo tutup woi. Netes tuh." ledek Cinta saat melihat sahabatnya itu tak berkedip menatap Kenan.

"Hai Cinta. Hai Sanni." sapa Kenan pada kedua sahabat itu.

"Hai juga kak Kenan." jawab mereka bersamaan.

"Sudah siap berangkat?"

"Sudah kok. Bentar Cinta panggil Bang Nando dulu."

Kenan mengangguk. Setelahnya Cinta beranjak dari sana meninggalkan Kenan dan Sanni yang tampak canggung. Sebenarnya yang membuat suasana menjadi canggung bukan Kenan. Tapi Sanni.

Kenan sendiri bersikap seperti biasa. Santai dan tak terlalu banyak tingkah.

"Hai Bro." sapa Ronald yang baru datang dari dapur.

"Gue kira baru gue yang datang." ucap Kenan.

"Ya nggak lah. Oh ya kenalin ini adik gue. Cantik kan? Namanya Ika." ucap Ronald sambil memperkenalkan adiknya. "Ika piranha." lanjutnya yang langsung mendapat cubitan dari sang adik. Namun Ronald justru tertawa. Ia sangat suka mengerjai adiknya itu.

Paaaay Book

"Ika." ucap adik Ronald dengan suara lembut.

"Kenan." balas Kenan sopan.

Jujur, Kenan terpaku melihat kecantikan Gadis dihadapannya ini. Sungguh seperti jelmaan bidadari. Apalagi dua lesung pipi yang siap menampakkan diri saat gadis itu tersenyum.

Tanpa kedua orang itu sadari, ada Sanni di sana yang menatap lekat mata Kenan. Ada cubitan di hatinya yang tak mampu ia hindari. Sakit san ngilu.

Sanni seketika memutar tubuhnya dan mencari jalan berbelok untuk mengambil tas ransel besarnya dan membawa tas itu keluar.

Ia bingung. Kenapa hatinya tercubit seperti tadi. Sanni terbatuk saat ia memukul dadanya sedikit kuat untuk melenyapkan sesak yang mendadak datang.

Sedangkan di dalam, aksi saling tatap Ika dan Kenan berhasil dibuyarkan oleh kedatangan Cinta yang ekori oleh Nando.

"Sanni mana Kak Kenan?" tanya Cinta heran saat tak melihat sahabatnya itu di sana.

Jangankan Cinta, Kenan sendiri juga bingung. Bukannya tadi Sanni di sampingnya? Kenapa sekarang sudah tidak ada?

"Dia di luar. Tadi gue lihat dia bawa ranselnya. Mau masukin ke mobil mungkin." jawab Ronald yang tengah makan cemilan.

Cinta yang mendapatkan jawaban langsung berjalan keluar dan benar saja. Ia melihat Sanni tengah memperbaiki tali sepatu.

"Sanni?" panggil Cinta.

Faabay Book

"Eh. udah siap?" tanya Sanni tenang. Ia tak mau memperlihatkan wajah kecewanya. Biar hanya dia yang tahu. Lucu memang jika orang-orang tahu kalau cintanya hancur sebelum berkembang.

"Ngapain di sini?" tanya Cinta tanpa basa basi.

"Masang sepatulah. Ngapain lagi."

"Tapi--"

"Ayuk saatnya pergiiiii...." teriak Ronald yang tiba-tiba muncul.

"Kita pake satu mobil saja. Pajero lo ya Nyet." ucap Nando pada Ronald.

"Siyap itu mah. Ayuk masukin barang ke mobil.!" ajak Ronald dan langsung diiyakan yang lainnya.

Kenan membantu yang perempuan memasukkan barang dan ia mendekati Sanni.

"Sini gue bantuin." tawarnya. Sanni yang mendapat perlakuan manis secara tiba-tiba dari Kenan, langsung terdiam. Ia menatap Kenan yang tengah memasukkan tas ranselnya di bagasi belakang. Sanni melihat di bawah tasnya ada tas ransel Kenan.

"Cieee yang jatuh cinta." Sanni tertunduk malu saat Cinta menggodanya. Namun hanya sepersekian detik. Karena ia laki-laki murung saat melihat cara Kenan menatap Ika tadi. Sanni harus menghapus rasa dihatinya dengan cepat. Bersaing dengan Ika hanya akan membuatnya banjir air mata. Jadi lebih baik ia buang rasa yang muncul jauh-jauh.

"Ya udah yuk berangkat." seru Nando.

Nando sudah berjalan menuju kursi kemudi dengan Cinta di sampingnya. Di tengah ada Ika dan Sanni. Bagian belakang diduduki Kenan dan juga Ronald.

Selama diperjalanan Sanni tak banyak bicara. Bahkan dengan alasan semalaman tak tidur, Sanni memasang headset di telinganya dan mendengarkan musik sembari tertidur menghadap jendela di sampingnya.

Faabay Book

Cinta menatap Sanni dari sudut matanya. Ia tahu ada yang tak beres dengan sahabatnya ini. Dan ia akan tanyakan nanti saat di puncak.

*****

Mobil yang Nando kendari akhirnya masuk ke dalam pekarangan rumah nenek istrinya itu. Di depan rumah, nenek Hanum sudah menunggu. Menyambut Cinta dan Nando serta empat anak muda yang lainnya.

"Assalamu'alaikum nenek." sapa Cinta sambil memeluk neneknya hangat.

"Wa'alaykumsalam. Gimana ini kabar cucu nenek yang cantik?"

"Alhamdulillah sehat nek. Nenek sehat kan?"

"Alhamdulillah nenek sehat."

"Assalamu'alaikum Nek." kali ini giliran Nando. Ia ikut memeluk nenek Hanum dengan hangat.

"Wa'alaykumsalam. Makin tampan saja kamu Nando." goda Hanum membuat Nando malu.

"Ia dong. Suaminya Cinta." seru Cinta dengam bangga membuat orang-orang yang di sana tertawa.

"Ya sudah. Kalian masuk dulu. Nenek sudah siapkan kamarnya. Jangan sungkan di sini. Anggap nenek ini nenek kandung kalian sendiri. Oke?!"

Ke empat anak muda itu menjawab ucapan Nenek Hanum dengan jawaban yang hangat pula.

Mereka memperkenalkan diri satu per satu kecuali Sanni, karena Sanni sudah mengenal Hanum sejak dulu. Bahkan Ia sering dibawa Cinta liburan ke sini.

Faabay Book

Mereka segera berjalan menuju kamar yang di maksud. Sanni dan Ika satu kamar, Nando dan Cinta satu kamar, sedangkan Ronald sekamar dangan Kenan.

Setelah berapa lama, Kenan, Ronald dan Nando dipanggil oleh Hanum untuk makan.

Sedangkan yang perempuan sudah lebih dulu di meja makan karena mereka bertiga ikut membantu nenek Hanum masak untuk makan siang.

"Ayo dimakan dulu sebelum kalian jalan-jalan keliling kebun." ucap Hanum sembari tersenyum manis.

Setelahnya, hanya suara denting sendok dengan piring dan beberapa candaan dari mulut Ronald, Kenan dan Nando serta tawa anak perempuan yang sesekali menyahuti.

"Oya Sanni. Kamu kenapa jarang sih main ke sini?" beberapa pasang mata langsung melirik Sanni saat gadis itu ditanyai oleh Hanum.

"Cinta nggak ngajak nek." selorohnya.

"Enak aja lo. Gue ngajak kali. Lo nya aja yang nolak."

"Lo ngajaknya saat lo berdua sama bang Nando. Kalau gue ikut, lo kira aja di mobil gue jadi apa?" gerutu Sanni yang langsung ditertawai Hanum dan beberapa dari mereka.

"Lo ya Cinta. Bener-bener. Ngajakin orang jadi nyamuk." celoteh Ronald.

"Mana ada? Nggak kok."

"Sudah sudah. Besok-besok, kalian harus sering ke sini ya. Tiap liburan di sini saja."

Mereka serempak mengangguk mengiyakan ajakan Hanum.

Tanpa ke empat dari anak muda itu sadari. Ada hati yang saat itu menghangat dan ada hati yang mengerucut luka.

Ribuan jarum itu menghantam hatiku dalam satu detik.

Aku ingin menggenggam tanganmu. Apa aku boleh?.

Fadbay Book

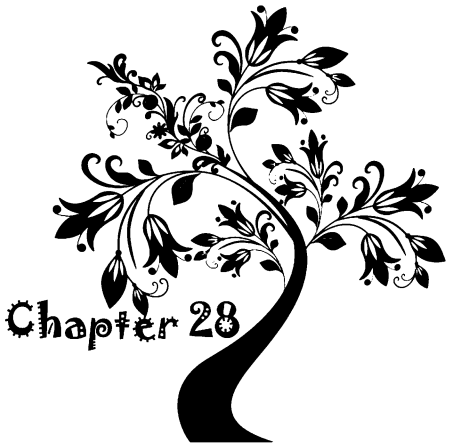

Hari kelulusan

Riuh sorak sorai tepuk tangan penonton yang hadir untuk melihat anak, adik atau kakak, cucu, teman bahkan 'istri' mereka wisuda terasa begitu meriah.

Tentu saja kata istri hanya berlaku untuk Nando.

Cinta begitu cantik terbalut kebaya maroon yang membentuk tubuhnya.

Nadabay Book

Setengaj jam yang lalu acara wisuda di dalam aula baru saja selesai. Dan kini saatnya mereka menghabiskan waktu bersama keluarga. Begitupun dengan Cinta.

Namun ada yang berbeda dari lima menit yang lalu. Cinta kini tampak sedih. Bagaimana tidak, setelah ini ia harus kehilangan Sanni.

Sahabatnya itu harus bertolak ke negeri paman sam itu untuk melanjutkan sekolahnya ke tingkat S1.

Kini Cinta sudah duduk berdua dengan Sanni di dalam mobil. Nando sengaja keluar dari mobil dan ikut berkumpul bersama keluarganya. Agar Sanni bisa lebih leluasa bercerita pada istrinya tersebut.

"Lo yakin?" tanya Cinta dengan air mata masih mengalir di pipinya.

Sanni mengangguk yakin. Iya akan melanjutkan sekokahnya ke negeri seberang sana.

"Tapi kenapa harus Amerika? Di sini kan banyak." ucap Cinta masih berusaha membujuk.

"Nggak Cinta. Gue ke sana sekalian nenangin diri."

"Dari Kak Kenan?" tebak Cinta.

Sanni seketika menunduk.

Suara helaan nafas terdengar dari mulut Cinta.

"San, gue udah bilang sama lo. Coba ajak kak Kenan bicara baik-baik."

Sanni lagi-lagi menggeleng. Ia tak yakin dengan ide Cinta.

"Lo tahu sendiri betapa bencinya Kenan sama Gue Cin. Lo belum lupa kan kejadian satu bulan yang lalu.?"

Bagaimana Cinta bisa lupa. Hari dimana sahabatnya ini dibentak habis-habisan oleh Kenan.

Paaaay Book

Memang jika diperhatikan, Sanni yang menjadi biang masalah. Karena rasa kesalnya pada Ika, Sanni mendorong Ika dengan tubuhnya. Namun naas nya, sepatu high heel Ika yang tinggi membuat ia terdorong terlalu jauh dan terjatuh ke dalam kolam berenang.

Dan itu tepat di acara peringatan ulang tahun Kenan yang cowok itu adakan di kolam berenang rumahnya.

Disanalah amarah Kenan tak terelakkan sampai Kenan mengatakan kalau Ia menyesal mengundang Sanni ke acaranya.

Sejak kejadian itu, dimana Cinta mengajak Sanni berkumpul. Sanni akan bertanya dulu siapa yang ikut dan jika ada Kenan, ia akan menolak untuk bergabung.

Cinta yakin, Sanni sengaja menghindar.

"Kapan lo harus berangkat?"

Sanni hanya tersenyum mendengar pertanyaan Cinta. Ia tak mau memberitahukan kapan ia akan berangkat. Ia tak mau hari keberangkatannya ditangisi sahabatnya ini. Ia ingin menjauh dengan hati yang tenang.

"Jika hari itu tiba, lo akan tahu." jawabnya lembut.

"Tapi kita bisa bertemu lagi kan?"

"Tentu saja sayang. Kita akan selalu bersama sampai kapanpun."

"Lalu bagaimana dengan Kak Kenan?"

"Dia tak akan memikirkannya. Hatinya hanya untuk Ika. Lo tahu sendirikan bagaimana Kenan pada Ika."

"Sanni--"

"Sudah Cinta. Gue nggak mau mikirin itu lagi. Semuanya berakhir dan biarkan dengan cara ini gue selesaikan perasaan yang gue ciptain sendiri."

Facebook: Book

"Lalu Ronald?" Sanni terdiam saat Cinta mengucapkan nama Ronald.

Masalah tentang Ronald. Ia juga ingat seperti apa murkanya Ronald saat Ika tercebur ke dalam kolam. Padahal sebelumnya hubungannya dengan Ronald maupun Kenan baik-baik saja.

"Sanni--" Cinta kembali memanggil sahabatnya itu.

Sanni menatap Cinta dalam lalu menggeleng.

"Gue kalah Ta, gue kalah. Hahaha. Lucu memang saat gue hanya dipermainkan takdir. Yang pada kenyataannya takdir sendiri sudah memilih Ika sebagai yang terbaik. Tapi masih menyapa hati gue untuk terus berharap. Sampai satu kesalahan mampu menghancurkan hayalan indah tentang masa depan yang gue pikir bakalan terwujud--"

"--haaahh. Nggak apa-apa Ta, setidaknya gue tahu sekarang. Jika nanti gue ketemu cowok dan didekat cowok itu ada cewek yang lebih cantik dari gue, gue tahu harus berbuat apa. Hehehe."

"Pokoknya sekarang, kita seneng-seneng aja, Okey. Jangan pikirin kapan gue pergi atau segala macamnya. Yang jelas hari ini kita bahagiaaa.." teriak Sanni yang sebenarnya bermaksud melepaskan sesak di dadanya. Dan Cinta tahu itu.

*****

Sanni kini berada di dalam mobil bersama Nando dan Cinta. Setelah dipaksa habis-habisan oleh Cinta, gadis itu akhirnya mau untuk ikut merayakan kelulusan mereka.

"Janjiannya dimana Yank?" tanya Cinta menatap Nando yang fokus pada kemudinya.

"Di Cafe Bintang katanya. Nggak tahu pasti. Cuma tadi Kenan kirim pesan kalau ia sudah memesan tempat di cafe Bintang." mendengar nama Kenan di sebut, Cinta seketika menatap Sanni yang tertunduk.

Faabay Book

Nando pun melihat itu. Ia melihat lewat kaca spion di atasnya. Sahabat istrinya itu tertunduk.

"San.!" panggil Nando membuat gadis itu mendongak.

Cinta melirik suaminya yang tiba-tiba memanggil Sanni.

"Cinta bukan rasa sakit. Cinta bukan kegelisahan. Aku tahu kamu pasti sedang memikirkan bagaimana nanti di sana. Tapi percayalah, percayalah pada kata hatimu. Jika hatimu meminta untuk berdiri ditempat, lakukan. Jika kata hatimu memilih untuk mundur, lakukan dan jika kata hatimu meminta untuk diperjuangkan, perjuangkan. Karena jika kata hati yang meminta, aku yakin tak kan ada penyesalan."

Sanni semakin menunduk dalam. Ada satu tetes air mata yang mengalir menuju pangkal hidungnya sampai satu isakan lolos.

Cinta menggenggam jemari Sanni. Menguatkan sahabatnya itu.

"San. Tenang ya. Udah nggak apa-apa." ucap Cinta menenangkan.

Mobil yang Nando kendari akhirnya memasuki parkiran Cafe yang bertingkat dua itu.

Setelah memarkirkan mobilnya, Nando memutar tubuh ke belakang.

"Dengar kata hatimu. Jika ada yang mengsusik, katakan padaku. Anggap aku abang mu. Hm?" isak Sanni semakin menjadi. Gadis itu mengangguk.

Cinta menatap suaminya takjub. Sungguh, ia begitu tersanjung dengan suaminya ini.

'Ya Tuhaaan. Kenapa Hubby terlihat begitu tampan saat ini'- batin Cinta.

Jika tak mengingat ada Sanni dimobil, sudah dipastikan ia akan menggigit bibir suaminya itu gemas.

"Udah Sanni. Turun yuk.!" Seru Cinta sambil menggenggam jemari Sanni. Nando sudah turun lebih dulu. Diikuti oleh Cinta dan Sanni di belakangnya.

Ifaabay Book

Jantung Sanni tak karuan saat melihat Kenan, Ronald, dan Ika dari kejauhan. Bahkan ia tanpa sadar menggenggam tangan Cinta terlalu kuat. Membuat sahabatnya itu meringis.

"Cinta,!"

"Ya?"

"Saat nanti gue senyum sama mereka, itu puncak perjuangan gue ya. Gue nyerah."

Cinta mengangguk. Ia menguatkan Sanni melalui senyuman dan genggaman hangat di jemari sahabatnya itu.

Mereka sudah sampai di meja tempat Kenan, Ronald dan Ika menunggu. Ada dua buket bunga yang terletak di atas meja.

"Selamat atas kelulusan kalian." ucap Ika sembari menyerahkan dua buket bunga itu pada masing-masingnya. Cinta mengucapkan terima kasih namun setelahnya ia segera menatap Sanni.

Ia melihat dan menghitung, detik-detik hati sahabatnya itu akan hancur berkeping-keping.

"Selamat ya Sanni."

Selesai. Semuanya selesai. Sanni tersenyum dan itu artinya takdirnya sudah selesai.

"Terima kasih." balas Sanni dengan senyum manis yang terpatri jelas di bibirnya. Dilanjutkan dengan Ronald dan Kenan yang menyalami mereka berdua.

Sikap Sanni yang menjadi periang tersebut hanya Cinta dan Nando yang tau maksudnya. Biarlah. Cinta tak berhak ikut campur.

"Setelah ini ingin lanjut kemana?" tanya Kenan pada Sanni.

Faabay Book

Kenapa Sanni? Karena Kenan tahu jika Cinta tak mau kuliah.

Istri Nando itu sudah berkoar mengatakan kalau ia ingin menjadi istri yang baik dengan memilih berada di rumah menunggu suaminya pulang dengan anak-anak yang lucu.

Cih. Gimik sekali.

"Belum tahu. Masih dicari kak." jawab Sanni mencoba tenang.

Tentu saja Sanni berbohong. Cinta tahu kalau sebenarnya Sanni sudah diterima di sebuah universitas di Amerika Serikat. Dimobil tadi ia menceritakan semuanya.

"Tidak ada niatan mencari universitas di Jakarta?"

"Hmmm, mungkin ada. Tapi mungkin nanti ada waktunya aku tertarik dengan kampus-kampus yang ada diluar negeri."

Baik Ronald maupun Kenan seketika menatap Sanni kaget.

"Kamu keluar negeri?" tanya Ronald.

"Tidak. Aku hanya mengatakan kalau seandainya ada yang membuatku tertarik keluar negeri. Heheheh."

*****

Jam sudah menunjukkan pukul sepuluh malam. Dan sudah dua jam pula Nando merasakan miliknya dijepit kuat oleh milik Cinta. Permainan dua jam ini adalah permainan terbaik yang pernah Nando rasakan. Pasalnya untuk pertama kalinya ia bisa merasakan melepas benihnya di dalam rahim Cinta.

Seperti janji Nando dulu. Saat istrinya lulus, perayaan mereka adalah dengan dirinya yang membanjiri rahim Cinta dengan spermanya. Dan sepertinya itu akan kesampaian. Apalagi pelepasannya yang kedua ini sungguh hebat. Cinta bahkan berbisik beberapa kata.

Faabay Book

"Panas By sperma kamu." bisiknya tepat di pangkal telinga Nando.

Saat ini contohnya. Nando baru saja melepas ribuan bahkan jutaan lagi sel tersebut dan menghantarnya ke rahim sang istri. Miliknya masih tertanam. Sungguh tubuhnya bergetar karena rasa nikmatnya.

"Enak banget Yank." bisik Nando dengan sedikit desahan.

"Biarin di dalam dulu By. Jangan dicabut."

Nando mendengarkan permintaan Cinta. Ia menggulingkan tubuhnya ke samping dengan bagian bawah mereka yang masih menyatu.

Tapi Nando yang awalnya akan berpikir miliknya akan melemas, ternyata semakin berdiri tegak di dalam milik Cinta.

Tanpa Nando bisa tahan, ia kembali menggoyangkan miliknya maju mundur namun kali ini dengan cepat ia menggulingkan cinta hingga duduk di atas tubuhnya.

"Kali ini kamu yang bergerak sayang. Lakukan apapun." titah Nando.

Cinta mengangguk lirih. Ia kembali naik. Libidonya kembali naik. Dengan penuh erangan nikmat, Cinta menggoyangkan tubuhnya cepat sampai akhirnya mereka sama-sama kembali sampai pada puncaknya.

Bahkan cairan Nando yang menembak rahim Cinta meleber ke luar dan mengenai paha Nando. Bunyi becek tak bisa disamarkan lagi.

"Lelah Yang?" tanya Nando dengan nafas memburu.

Cinta tak sanggup menjawab. Ia hanya mengangguk saja.

Sampai akhirnya Nando memilih tidur dengan Cinta yang masih dalam pelukan dan bagian bawah yang masih menyatu.

Faaboo Book

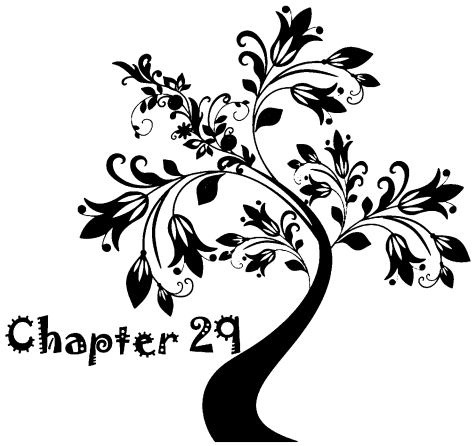

Nando tengah berkutat dengan bahan-bahan kerjaannya yang tadi ia dapatkan dari Erik. Namun konsentrasinya selalu lenyap karena ulah seorang Ronald yang sedari tadi mencak-mencak tanpa sebab. Mondar-mandir seperti setrikaan dingin yang membuat kusut pakaian.

Merasa terganggu, Nando pun menyuarakan kejengkelannya.

"Ngapain sih Lo? Udah kayak orang gila putus cinta tahu nggak." ucap Nando kesal.

Ronald tak mejawab. Ia justru menatap rekan kerjanya itu dalam.

Faabay Book

"Dih, gitu amat natap gue. Hati-hati lo ntar cinta. Wkwkwk"

"Sialan lo." rutuk Ronald membuat Nando tertawa geli.

"Lagian kenapa sih lo? Uring-uringan terus akhir-akhir ini.?"

Ronald menatap Nando ragu.

"Gue mau cerita tapi gue takutnya lo ember bro. Jadi rada-rada rasanya gue kalau cerita sama Lo." ucap Ronald dengan nada santai namun nyelekit.

Nando mendengus kesal.

"Ya udah kalau nggak mau cerita. Lagian gue tahu yang bikin lo kayak kini." jawab Nando santai dan kembali melirik kerjaannya.

Ronald melotot. Ia langsung mendekati Nando dan duduk di sebelah rekannya itu.

"Maksud lo? Seriusan lo tahu? Ya Tuhaaaan, beruntung banget gue punya sahabat kayak lo nyet. Bisa baca hati gue tanpa harus gue cerita." seru Ronald begitu bahagia. Ia bahkan nyaris memeluk Nando jika saja tak dihalangi oleh cowok itu.

Jijik bagi Nando jika berpelukan dengan pria di depannya ini. Mending melukin sang istri. Ngomong-ngomong soal istri, ia jadi begitu merindukan Cinta. Haaaah! Pengen peluk deh.

Namun Nando segera menggelengkan kepalanya. *Kerja Nando! Kerja.*

Nando menatap Ronald kembali.

"Biasa aja kali cuk. Monyet juga tahu kalau lo lagi jatuh cinta." ledek pria itu.

Ronald mendengus seketika. "Jan monyet juga kali Ndo contohnya."

"Hahahaha. Sorry Bray. Canda gue." ucap Nando."beneran lo jatuh cinta sama Sanni?" lanjut Nando bertanya.

Faabay Book

"Kayaknya ia men. Gak rela gue dia pergi dari indonesia." curhat Ronald. Dan seketika Nando berubah menjadi pendengar yang baik. Ia mendengarkan curahat hati galau rekannya tersebut.

"Kenapa nggak lo bilang aja ke dia?" tawar Nando.

"Perasaan gue?" Nando mengangguk.

"Nggak mungkin Ndo. Gue lihat Sanni suka sama Kenan. Kenan wajahnya meeen, udah cem pangeran di negeri dongeng." seloroh Ronald yang membuat Nando tak suka. Sahabatnya ini terlalu merendah. Padahal dia ganteng.

Kalau kata istrinya itu, wajah Ronald setara dengan Kang Daniel. Badannya juga. Pokoknya istrinya itu mengibaratkan Ronald seperti Kang Daniel alumni Wanna One.

"Kalau lo nggak coba, mana bisa lo tahu Ronald. Coba dulu kek, nanti Istri gue bantuin lo."

"Tapi gue takut Ndo. Nanti di tolak, atau dia jijik setelah itu sama gue."

"Lo kira lo sampah pake jijik segala."

"Sialan Lo. Omongan lo bener-bener ya. Sebelas dua belas sama istri lo. Nyelekit."

"Namanya juga suami istri. Hehehe." seloroh Nando. Sedangkan Ronald langsung memutar bola matanya jengah.

"Udah, lo coba aja dulu. Siapa tahu Sanni mau nerima lo."

Ronald tampak berpikir sejenak. Apa iya dia harus mencoba. Mungkin ide ini akan dia pikirkan nanti.

Berbeda dengan Nando, diseberang tempat sana dimana Cinta berada.l, Wanita itu kini tengah sibuk membeli pakaian bayi bersama Sanni.

Sekitar dua jam yang lalu, ia mencoba iseng-iseng memakai testpack yang dibelinya secara diam-diam dari Nando. Karena dia merasa terlambat datang bulan.

Fanbey Book

Saat mencobanya dan menunggu agak lama, Cinta berteriak histeris saat melihat ada dua garis merah yang terpampang di alat itu. langsung saja ia menelpone Sanni dan mengabarkan "temuan barunya". Dan hal itu jugalah yang membuat Sanni kini berada bersama Cinta di Mall setelah ia memeriksakan secara jelas lewat dokter kandungan.

Banyak kendala saat ia tiba di klinik kandungan. Pertama saat orang-orang melihatnya ada di sana. Mungkin pandangan mereka Cinta adalah salah satu korban kenalan remaja, namun Sanni segera bertindak mengatakan '*dia sudah punya suami Mbak. Liatnya gitu amat. Suaminya agen negara lagi Mbak. Udah dua tahun juga mereka menikah. Gitu amat lihatnya.'* geram Sanni yang langsung membuat orang-orang yang menatap Cinta seketika menunduk.

Bukan hanya itu, di dalam kamar periksa, Dokter kandungan tersebut juga mencurigai Cinta korban kenakalan remaja sampai ia memperlihatkan KTP nya yang baru saja ia buat dengan status 'Menikah'.

Awalnya dokter itu terkejut, tapi setelah Cinta menceritakan semuanya, dokter itupun tersenyum dan memuji.

Bagus Nak Cinta. Dari pada zina bagus nikah kan ya.!

Ucap sang dokter bangga. Sedangkan yang diajak bicara hanya tersipu malu.

Kembali ke Mall, Cinta tak tahu pakaian apa yang harus ia beli. Sebenarnya ia hanya ingin membeli satu pakaian saja, namun ia tak tahu harus membeli untuk baby laki-laki atau perempuan.

"Sanni, bingung ni gue. Tapi gue pengen kasih *surprise* sama Bang Nando." rengek Cinta cemberut.

"Lah dia yang bingung. Pan lo yang minta temenin beli pakaian bayi. Lah gue ngikut Bumil."

"Ya tapi gue bingung. Kan gue belum tahu anak gue laki apa perempuan." ucap Cinta.

Faabay Book

Sanni menatap Cinta mengkerut. Apa semua ibu hamil menyebalkan seperti ini? Sahabatnya sungguh menyebalkan. Putar sana dan sini tapi masih juga merengek memilih pakaian bayi. Padahal yang dibeli wanita hamil itu hanya satu pakaian saja.

"Kenapa Lo nggak beliin sepatu bayi aja. Kan nggak harus cowok cewek tu." saran Sanni.

Cinta yang tengah berjalan lesu seketika terdiam dan terhenti langkahnya. Dengan wajah berbinar ia memutar tubuhnya kebelakang dan menatap Sanni penuh haru.

"Kyaaaa, Sanniiiii..." teriak Cinta histeris dan langsung berhamburan kepelukan sahabatnya itu.

Sanni yang kaget langsung menangkap tubuh Cinta. Bisa bahaya kalau keguguran, bisa dibunuh sama Nando dia.

"Lo hati-hati dong. Anak lo ini masih lemah" bentak Sanni sedikit keras.

"Heheheh. Maaf nyet. Terlalu bahagia gue. Ide lo oke juga. Sepatu bayi saja." seru Cinta yang langsung berjalan menuju sepatu-sepatu mungil itu terpajang.

Sanni?
Jangan ditanya. Gadis itu bahkan ingin rasanya melempar Cinta ke lantai satu Mall ini.

Dengan mendumal, Sanni pun akhirnya memilih mengikuti ibu hamil tersebut sampai semuanya selesai.

*****

Malamnya di kediaman Nando Cinta. Sepasang suami istri itu tengah asik menikmati cemilan yang tadi Cinta beli di Mall saat ia mencari sepatu bayi.

Dengan kepala Nando yang ada di pangkuannya, Cinta sedang memikirkan cara untuk memberikan kotak kado berisi testpack dan sepatu bayi itu pada sang suami.

Faabay Book

"Hubby." bisik Cinta pelan di pangkal telinga Nando membuat pria itu meremang.

Nando mendongak menatap tepat di bawah Cinta.

"Apa?" jawab Nando tak kalah lembut.

"Aku punya sesuatu buat Hubby. "

"ng?" Nando langsung mendudukkan dirinya. Pandanganya tak lepas dari Cinta yang terlihat gugup.

"Apa?" tanya Nando penasaran.

"Tapi Hubby tutup mata dulu."

"Kok harus? Apa sih sayang bikin penasaran aja." ucap Nando dengan antusias dan tak sabaran.

"Makanya Hubby tutup mata dulu."

"Sayang--"

"Hubby tutup mata. Kalau nggak, aku nggak mau kasih kadonya."

Nando pasrah. Ia pun menutup matanya. Awalnya ia ingin sedikit mengintip, namun ketahuan oleh Cinta.

"Apaan sih sayaaang. Jangan bikin suami kamu penasaran ya." ucap Nando.

"Makanya Hubby tutup mata biar cepat."

"Ya udah ia ni aku tutup mata." ucap Nando jujur.

Cinta berjalan pelan menuju belakang lemari TV. Dengan hati-hati ia mengambil kotak yang tadi sudah ia isi dengan sepatu bayi dan juga testpack nya.

Di dalam kotak juga ada USG janin hasil buah cinta mereka beserta surat keterangan positif dari dokter.

Paaabay Book

"Buka telapak tangan Hubby.!" perintah Cinta.

Nando menuruti. Ia membuka telapak tangannya dan merasakan sesuatu diletakkan di sana.

"Buka mata Hubby.!" perintah Cinta lagi.

Dengan perlahan Nando membuka mata. Dan keningnya berkerut saat melihat kotak berwarna pink dengan pita abu-abu yang menghiasi kotak.

"Apa ini?" tanya Nando meneliti.

"Kotak Hubby."

"Hahaha. Ia aku tahu kotak sayang. Cuma isinya apa?" jelas Nando.

"Hubby cek aja. Siapa tahu Hubby suka isinya."

"Ya udah aku buka ya.!"

Cinta mengangguk antusias. Nando membuka secara perlahan.

Saat tutup kotak ia buka, tatapan Nando di sambut dengan kertas putih yang menutupi bagian inti dari isi kotak.

Nando mengambil kertas itu dan berniat membacanya. Namun baru saja ia mengangkat kertas tersebut, Nando dibuat terdiam saat melihat sepatu kecil, bahkan sangat kecil ada di dalam kotak.

Cinta menggigit bibir bawahnya saat melihat espresi Nando yang terdiam.

"Hubby?" panggilnya pelan.

Bukannya jawaban yang Cinta dapatkan, wanita itu justru mendapati satu tetes air mata jatuh dari mata suaminya.

Faabay Book

"Hub--"

"Sayang. Kamu?" raut bahagia bahkan sangat bahagia terpampang nyata di wajah Nando. Rasanya semua lelah yang ia rasakan selama ini hilang menguap tak bersisa. "Kamu--"

"Aku hamil By." seru Cinta dengan mata yang berkaca-kaca.

"Sayang, ini nggak bohong kan?"

Cinta menggeleng. Cinta mengambil tangan Nando dan meletakkan di perut ratanya. "Di sini ada anak kamu. Anak kita." bisik Cinta dengan air mata yang terjatuh membasahi pipi mulusnya.

"Ya Allaaaah sayaaang--" Nando segera menarik Cinta dalam pelukannya. Ia memeluk Cinta begitu erat seolah takut kehilangan.

"Aku jadi Daddy?" tanya Nando antusias, bahkan sangat antusias. Ia bahkan sampai melepaskan pelukannya dari Cinta untuk melihat kejujuran ekspresi istrinya.

Anggukan tulus dari Cinta kembali membuat Nando memeluk sang istri sangat erat namun hanya sebentar. Ia langsung melepaskan pelukannya dan menangkup kedua pipi Cinta.

"Kamu yakin sayang?"

"Iya Hubby. Aku juga udah periksa tadi ke dokter ditemenin Sanni. Hubby periksa dulu kotaknya." ucap Cinta.

Seolah tersadar. Nando segera kembali meraih kotak yang tadi sempat ia letakkan di atas meja.

Dengan antusias Nando melihat isi di dalamnya dan menemukan sebuah testpack yang sudah ada dua garis merahnya, sepasang sepatu bayi dan sebuah amplop.

Nando meraih amplop tersebut dan membuka isinya. Tangis Nando pecah saat melihat di dalam amplop ada sebuah foto berwarna hitam yang memperlihatkan satu titik hitam di tengah.

Faabay Book

"Sayang ini--"

"Dedeknya Hubby. Itu dedeknya." jawab Cinta bahagia.

"Ya Allaaah. Terima kasih Ya Allaaah. Engkau lengkapkan kebahagiaanku." ucap Nando penuh syukur. Ia menciumi seluruh wajah Cinta membuat istrinya itu tertawa geli.

"Anak Papa." bisik Nando sembari mengusap foto itu penuh haru. "Papa akan jaga kamu dan Mama Nak. Papa janjikan itu. Papa abdikan diri papa untuk jaga kalian." ucap Nando lagi. Kali ini dengan isakan bahagia.

Cinta mengusap dan menghapus air mata Nando dan menangkup pipi suaminya penuh haru.

"Kita jaga dedeknya bareng-bareng ya."

Nando mengangguk bahagia. Ia kembali menarik Cinta dalam pelukannya.

Rasa syukur pada Allah, terima kasih yang teramat besar tak pernah ia lepaskan dari bibirnya. Ia berterima kasih karena Allah sudah mengabulkan keinginannya. Keinginann terbesarnya, yaitu ingin memiliki anak.

Dan ternyata baru dua bulan benihnya ia masukkan ke dalam rahim Cinta, sekarang sudah menjadi. Tak sia-sia ia memasuki Cinta tiap malam. Dan sekarang berbuah sebuah janin.

Ia sungguh bahagia. Sangat bahagia.

"Terima kasih sayang." ucap Nando lagi. Cinta mengangguk dengan senyum manis.

Nando berlari kencang ke kamarnya membuat Cinta terkejut. Namun hanya sebentar, suaminya itu kembali lagi sembari membawa dompetnya.

Ia mengambil foto sang calon anak dan meletakkannya di dalam dompet miliknya lalu menciumi foto tersebut dengan bangga.

Faabay Book

"Nggak sia-sia aku masukin kamu tiap malem Yank." goda Nando. Cinta langsung merona mendengar ucapan Nando yang ambigu.

"Hubby ih--"

"Hahaha. Ia kan bener aku Yank. Sejak kamu lulus aku selalu masukin kamu kan dan simpan sperma aku di dalam. Alhamdulillah ternyata ada satu yang menang lomba lari menuju sel telur kamu. Ehehehe."

Lagi-lagi Cinta merona mendengar ucapan Vulgar suaminya. Ia memukul dada Nando pelan, namun reaksi Nando justru sebaliknya.

Ia menarik tangan Cinta dan membawanya mendekat lalu melumat bibir sang istri penuh minat. Melumatnya hingga bengkak dan saling melampiaskan hasrat dan rindu pada malam itu. Namun tidak untuk dimasuki, karena Cinta mengatakan kalau umur

kandungannya sangat rentan untuk gugur, jadi harus menghindari dulu dari goncangan 'buatan' sang Papa.

Alhasil malam itu mereka hanya saling memuaskan lewat kuluman, jilatan dan cumbuan panas.

Faabay Book

Nando baru saja kembali dari rumah mertuanya. Berkat tangisan pilu sang istri, Nando yang baru saja tertidur sejak pulang dari kantor langsung siaga menuju rumah mertuanya yang berada tak jauh dari rumah utamanya.

Sudah dari kamaren malam Nando terpisah dari istrinya. Dan hal tersebut berhasil membuat pria itu uring-uringan.

Faabay Book

Entahlah. Tapi kemaren siang, Nando menyempatkan pulang ke rumahnya dan mendapati Cinta tak mau didekati olehnya. Apalagi tiga kata yang Cinta keluarkan membuat Nando semakin gila.

"Cinta benci Hubby"

Nah tu, gimana nggak gila? Lagi asik sayang-sayangan langsung dibenci.

Kata mami mertuanya, Cinta hanya tengah mengidam. Wanita hamil memang seperti itu, kadang benar-benar sayang. Kadang sebenci-bencinya. Itu kata Mami mertuanya.

Dan apesnya di Nando, Cinta membencinya.

Jika bawaan babynya, apa itu artinya si baby membencinya? Oh noooo. Jangan sampai.

Dalam gendongan pria itu sudah ada Cinya yang tertidur pulas. Kalian tahu apa.yang terjadi saat Nando sampai tadi?

Cinta menangis histeris karena merindukannya.

Aneh memang, tapi apa boleh buat. Harus sabar menghadapi ibu hamil.

Dengan hati-hati Nando meletakkan tubuh terlelap Cinta di atas tempat tidur lalu menyelimuti Cinta dengan pelas agar tak membangunkan istri cantik nya itu.

Nando berdiri setelah dirasa Cinta sudah terselimuti dengan baik.

Ditatapnya wajah wanita hamil tersebut.

"Aku tak tahu apa jadinya jika dulu aku nggak berhasil bawa kamu kembali sama aku Cinta. Aku nggak tahu gimana nanti aku melangkah ke depan jika aku nggak bisa bawa kamu kembali kepelukan aku.--"

"--banyak hal yang terjadi dalam hidupku semenjak kamu masuk. Mengganggguku setiap pagi, berteriak dan menggedor pintu kamarku sampai rasanya aku ingin melemparmu lewat jendela kamarku.--'

Faabay Book

Nando berhenti sejenak. Otaknya kini membayangkan dulu, kejadian yang dulu. Dimana Cinta dengan seenak jidat berteriak dan menggedor pintu kamarnya. Mengganggu tidur nyenyaknya. Mengganggu peluk manjanya bersama guling.

Membayangkan hal itu, Nando seketika tersenyum manis.

"--sekarang. Semuanya berubah. Dulu kamu yang tak sanggup lepas dariku, sekarang aku yang tak sanggup melakukan itu. Dulu kamu yang tak bisa berjauhan denganku, sekarang aku yang akan jadi gila jika kamu jauh dariku sayang."

Nando menatap ke langit kamar. Dari sudut matanya mengalir setitik air. Dia menghapus lembut wajahnya yang ditetesi air matanya lalu kembali menatap Cinta yang tertidur pulas.

"I Love You sayang. Kamu segalanya buat aku sekarang, esok,lusa bahkan nanti sampai aku mati." Nando menunduk mendekati wajah Cinta dan mengecup bibir Cinta lembut lalu melumatnya sedikit.

Nando berjalan ke samping dan ikut naik ke atas ranjang, dilanjutkan dengan merengkuh Cinta hangat. Bahkan sadar atau tidak, Cinta ikut masuk dalam pelukan suaminya tersebut.

*****

Cinta menuruni tangga dengan hati-hati. Bahkan sangat pelan. Ia tak ingin nanti suaminya menceramahinya lagi karena jalan cepat-cepat.

Semenjak kehamilannya menginjak bulan ke delapan, Nando menjadi suami yang sangat sangat dan sangat siaga. Bahkan jika tak terlalu diperlukan di kantor, Nando akan lebih memilih berdiam diri dirumah. Untuk apa lagi? Tentu saja untuk memastikan keselamatan sang istri tercinta.

Seperti hari ini. Tadi, Pagi-pagi buta Nando sudah menghubungi Erik hanya untuk menanyakan kehadirannya diperlukan atau tidak?. Jika diperlukan ia akan datang, jika tidak ia lebih memilih memeluk perut besar Cinta di rumah dan mengajak anaknya bicara. Dan jawaban Erik sangat memuaskan Nando, yaitu tak dibutuhkan.

Faabay Book

Karena hal itu jualah Cinta terlihat begitu kalem pagi ini. Dengan mengenakan dress hamil selututnya, ia berjalan perlahan menuju sang suami yang tengah mengupas apel di dapur.

"Hubby?" sapa Cinta saat sudah tiba di dapur.

"Sayang? Sudah bangun?" Nando menghampiri istrinya dan mengecup bibir Cinta.

"Sudah Hubby."

Nando menuntun Cinta untuk duduk di kursi meja makan. Dengan telaten suami siaga itu menjaga istrinya dari mara bahaya.

Setelah memastikan Cinta duduk dengan aman, Nando berjalan mengambil buah yang tadi sudah ia kupas dan menyerahkannya pada wanitanya.

"Ini sayang. Makan yang banyak--" Nando langsung berjongkok mensejajarkan dirinya di perut besar Cinta. "Untuk anak papa, kamu juga makan yanf banyak ya nak biar sehat. Papa pastikan papa akan jaga kamu dan mama. I love you." Nando mengecup perut Cinta setelah mengucapkan rasa cintanya pada sang anak lalu kembali berdiri dan melakukan hal yang sama lada Cinta.

"I love you istriku tercinta. Tetap sehat dan jangan pernah tinggalkan aku."

Cinta mengangguk, lalu setelahnya mereka saling berciuman panas. Dan itu di meja makan. Ckckck

*****

Nando, Cinta mau melahirkan.

Satu pesan dari Bundanya yang masuk lewat ponsel pintar miliknya, berhasil membuat Nando panik dan segera tancap gas menuju rumah sakit. Tak mau terjadi sesuatu dengan Nando, Ronald pun mengambil alih kemudi dan membiarkan Nando bertingkah seperti orang gila di sebelahnya.

Faabay Book

"Cepat bro cepat!!!" teriak Nando yang memucat.

"Sabar Ndo. Lo banyakin istighfar aja. Cepat dari ini kita bisa nabrak bro. Bukannya liat anak lo, justru anak lo yang nanti lihat makam lo.!" jawab Ronald sedikit keras membuat Nando tersentak.

Dengan cepat Nando berzikir, menenangkan kekalutan hatinya. Terbayang sudah dibenaknya kalau kini Cinta tengah kesakitan. Kesakitan melawan proses lahiran.

Ia menyesal, kenapa tak menemani istrinya saat hamil sang istri yang sudah memasuki angka sembilan bulan. Ia menyesal kenapa tak ia temani saja istrinya di rumah.

Ya Tuhaaan. Apa yang kau lakukan Nandoooo. Istrimu tengah kesakitan dan kau masih sanggup pergi bekerja.

Asik bergelut dengan pikiran sendiri, akhirnya mobil yang dikendarai Ronald memasuki halaman rumah sakit. Belum sempat Ronald memarkirkan mobil tersebut, Nando sudah lebih dulu turun dan berlari ke dalam.

Orang yang melihat Nando saat itu pasti tahu kalau keadaan cowok tersebut tengah darurat.

Jika dilihat, suami seorang Cinta itu dari atas ke bawah sungguh memprihatinkan. Walaupun masih rapi namun keringat sebesar biji jagung yang mengucur, wajah pucat dan jangan lupakan air mata.

Ya, pria itu menangis. Jiwanya terasa direnggut paksa.

Ia berlari kembali menuju ruang bersalin dan mendapati mertua serta bundanya berdiri di depan pintu. Yang membuatnya heran, di sana juga ada Sanni yang ia tahu tengah berada di luar negeri.

"Nando--"

Faabay Book

"Bunda, Mi. Gimana Cinta. Dia baik-baik saja kan?"

"Sebaiknya kamu masuk nak. Cinta nungguin kamu dari tadi."

Tanpa basa-basi lagi, Nando berlari ke dalam dan masuk ke ruang operasi dengan sebelumnta ia berpakaian baju steril dahulu.

Saat Nando tiba di ruang bersalin, ia langsung melihat Cinta yang begitu kesakitan.

"Sayang, sayang kamu harus kuat. Kamu harus kuat." pinta Nando langsung menggenggam tangan istrinya.

Cinta mengangguk walaupun keringat mengalir deras di wajahnya dan kesakitan yang teramat sakit terlihat jelas didi raut mukanya.

Ya Allah, selamatkan kami. Aku mohon ya Allah. Rasanya sungguh sakit. Jika harus ada yang memilih, selamatkan anakku Ya Allah.

Cinta terus merapalkan doa itu sedari tadi dalam hatinya. Air mata yang sudah ia tahan kini kembali terjatuh.

"Semuanya sudah siap. Sepertinya pembukaan sudah selesai. Ibuk Cinta, jangan panik ya! Santai saja namun harus semangat." ucap sang dokter yang akan membantu persalinan Cinta.

Sedangkan Nando sudah tidak perlu di tanyakan lagi. Pria itu bahkan nyaris gila. Apalagi sekarang Cinta sudah mulai mengejan kuat, berteriak bahkan terpejam lemah. Membuat Nando tak sanggup berkata. Hanya dukungan yang bisa ia berikan untuk sang istri.

"Tarik nafas lagi Cinta dan hejan kuat.!!" pinta dokter tersebut.

Cinta melakukannya dengan kuat dan hati-hati.

"Ya Allah, sakit Hubby. Aku nggak kuat." adu Cinta lemah.

"Nggak sayang. Nggak. Aku mohon jangan bicara seperti itu. Aku mohon Cinta, aku mohon."

Faabay Book

Nando panik bukan main. Jantungnya berderu kencang, ketakutannya berada di batas rata-rata. Bayangan dia yang harus hidup tanpa Cinta membuat kepalanya mendadak kosong. Sampai teriakan dari dokter untuk meminta Cinta untuk mengejan kuat membuyarkan ketakutan Nando.

Ia kini menatap Cinta dan memberi semangat pada istrinya itu. Menyemangati Cinta yang Berjuang tak kenal lelah demi anak mereka sampai suara tangisan bayi meluruhkan Nando ke lantai.

Alhamdulillah. Terima kasih Ya Allah. Terima kasih.

Rasa syukur tak henti Nando ucapkan. Saat sibuk dengan doanya, pria itu langsung berdiri kembali dan melihat kondisi Cinta.

Namun ia seketika memucat melihat Cinta tak bergerak.

"Sayang? Sayang bangun sayang. Cinta? CINTA!!!" teriak Nando yang langsung mengejutkan perawat yang tengah membersihkan Cinta dan anaknya.

"Ya Tuhan. Dokter pasien pendarahan.!!" teriak salah seorang perawat.

Membuat sang dokter langsung segera mendekati Cinta, memeriksa kondisi wanita itu. Sedangkan Nando segera di minta keluar.

Pria itu berteriak sejadi-jadinya. Meneriakkan nama Cinta dan menolak untuk keluar. Ia tak mau meninggalkan istrinya sedetikpun, ia tak bisa.

Dengan susah payah perawat meminta Nando keluar sampai pintu dibuka, Ronald lah yang membantu para perawat menarik Nando keluar. Bahkan mereka sampai adu jotos di depan kamar bersalin.

Untung Sanni ada sebagai pelerai mereka.

"Nggak gini caranya Bang Nando!! Kalau Cinta tahu, dia pasti kecewa." ucap Sanni pada Nando yang terduduk di lantai. Sedangkan Sanni sendiri segera menarik Ronald untuk duduk di kursi tunggu, lalu ia berlari ke ruang informasi bertanya soal kotak P3K.

Faabay Book

"Nak--" Dian menyentuh pundak anaknya yang bergetar.

"Nando jahat bunda. Nando jahat. Andai saja Nando mau bersabar sampai Cinta umur dua puluh tahun, setidaknya sampai rahimnya siap untuk punya anak. Andai saja Nando mau bersabar, pasti Cinta--"

"Sssstt. Jangan bicara seperti itu Nak. Semua sudah kehendak Allah. Jangan sesali yang terjadi."

"Cinta perempuan yang kuat Bang Nando. Dia wanita tangguh yang pernah Sanni kenal. Cinta bukan wanita bodoh yang mau menyia-nyiakan mimpinya. Bang Nando tahu? Bang Nandolah mimpi Cinta, Punya anak dari Bang Nando. Percaya atau tidak, Cinta begitu bahagia saat mengabarkan kehamilannya pada Sanni. Dia begitu bahagia. Jadi bodoh rasanya kalau Cinta menyerah. Percaya sama Allah, Cinta pasti akan baik-baik saja."

Tangis Nando langsung pecah mendengar perkataan Sanni. Kenapa dirinya jadi selemah ini sekarang. Padahal dulu ia tak selemah ini. Ia harus menjadi kekuatan dari Cinta.

Bagaimanapun kondisi kamu sayang, aku pastikan kamu tak akan aku kecewakan. Aku sayang sama kamu Cinta. Aku cinta kamu.

Faabay Book

"Papa! Apa mama sama sepertiku? Cantik?"

Aku menatap ke samping saat tangan mungil itu menggenggam jemariku. Lama kutatap mata indahnya. Sampai-sampai teguran darinya pun tak membuatku tersadar.

Faabay Book

Matanya begitu mirip. Bahkan sangat mirip dengan mata wanita yang aku cintai. Wanita yang begitu berharga dalam hidupku setelah ibuku. Wanita yang mampu menjungkirbalikkan duniaku.

Aku melihat kesekeliling. Tepian danau. Ya, disinilah aku dengan gadis kecil ini. Tapi siapa dia? Kenapa dia bisa bersamaku? Menggenggam tanganku? Siapa dia?

Dan lagi, aku tadi bersama Cinta. Cinta istriku. Mana Cinta? Cinta?

Aku mendadak panik. Danau yang tadi indah tiba-tiba berubah gelap. Di depanku muncul bayangan jeritan luka yang begitu pilu dari seseorang yang? Aku?.

Itu aku. Aku bersama tubuh tak bernyawa. Aku bersama, Cinta?

"Cinta? Cinta!!" aku berlari sekuat tenaga mengejar bayangan di depanku. Sedangkan gadis kecil itu juga ikut berlari mengejar. Namun bukan bayangan itu yang dia ikut kejar, melainkan aku. Dia berteriak memanggilku 'Papa'.

"Aku bukan papamu. Kau siapa?" teriakku.

"Tidak. Papa, jangan seperti ini. Ini Arin pa. Tunggu Arin." dia terus berusaha memanggilku.

"Aku tak kenal Arin. Siapa Arin? Kau siapa.!? CINTAAA!!"

Rasanya seperti dihantam benda keras, aku terjaga dari sebuah kenyataan pahit yang selama ini mengganggguku.

Dadaku sakit dan nafasku sesak. Jantungku berpacu begitu cepat. Aku kembali berada di sini. Diruangan yang dipenuhi aroma obat.

"Astagfirullah. Ya Allah." ucapku.

Faabay Book

Namun tak lama, aku dikejutkan oleh usapan tangan halus dipundakku.

"Nak? Kamu mimpi buruk lagi?" itu Bunda.

Dengan lirih aku menatapnya. "Bunda?" kuusap wajahku kasar. "Maaf Bunda, Nando ketiduran." bunda tersenyum ke arahku.

"Tak apa sayang. Lagian sudah dua hari kamu nggak tidur."

Ya, sudah dua hari aku tak tidur. Itu demi istriku, istri tercantikku yang tak sadarkan diri setelah melahirkan anak pertama kami.

"Cinta?" aku menatap tempat tidur Cinta namun tak ada siapapun di sana. Wajahku mendadak memucat. Apa mimpi tadi adalah pertanda?

"Bunda, Cinta--?"

"Kamu tenang dulu sayang. Cinta tak apa-apa. Dia sudah siuman dan sekarang berada di kamar bayi melihat anak kalian. Tapi ada Maminya di sana, jadi kamu nggak usah khawatir sayang."

Apa? Cinta sudah siuman? Istriku sudah siuman?

"Bunda? Bunda serius kan? Bunda tak bercanda kan?"

"Nggak sayang. Bunda serius. Cinta sudah siuman dan sekarang berada di kamar bayi. Dia--"

Aku berlari keluar sekencang mungkin bahkan tanpa mendengar ucapan ibuku terlebih dahulu.

Nafasku terengah saat langkahku terhenti di depan kamar bayi. Di sana, di dalam sana aku melihat wanita yang kucintai tengah menyusukan seorang bayi. Anakku.

Eaabay Book

Kakiku melemah dan akupun terjatuh bersujud. Tangis seketika pecah dari mulutku. Air mata yang mampu menyampaikan apapun. Sakit, bahagia, tawa dan duka bergabung menjadi satu.

"Terima kasih Ya Allah. Terima kasih." rapatku penuh syukur.

"Hubby?"

Suara itu? Aku mendengarnya kembali.

Kudongakkan wajahku ke atas. Netraku yang mengabur karena air mata, namun masih mampu untuk melihat itu, berhasil menangkap satu sosok yang dua hari ini selalu aku tangisi. Sosok yang Dua hari ini selalu kuajak bercerita berharap ia akan terbangun.

Tuhaaan! Terima kasih Tuhan. Alhamdulillah Ya Allah.

Tenagaku kembali. Dengan cepat aku berdiri dan langsung memeluk Cinta erat.

"Hikss--sayang! Sayang kamu kembali. Maafin aku. Maafin aku Cinta, aku--"

"Ssstt. Sudah Hubby. Jangan bicara lagi. Sekarang aku kembali dan hubby nggak boleh sedih lagi."

Cinta memelukku tak kalah erat. Lama aku berpelukan dengannya, sampai akhirnya pelukan itu terpisah. Kutatap mata sembabnya karena ikut menangis bersamaku.

Kuhapus jejak air mata itu dari pipi mulusnya. Mengusap pipi itu lembut, menyentuhnya sangat lembut seolah itu adalah kaca tipis yang mudah retak. Sangaaat halus.

"Ini benar kamu Cinta?" tanyaku lirih.

Cinta mengangguk, "Iya. Ini aku Hubby. Aku Cinta."

Faabay Book

"Ya Allaaaah. Terima kasih Ya Allaaah. Engkau kembalikan istriku padaku." aku kembali memeluk Cinta erat. Penuh haru dan air mata. Tak ada yang bisa aku ucapkan kecuali rasa syukur. Bahkan jutaan kali sanggup aku ucapkan.

Terima kasih Ya Allah.

Pelukanku pada Cinta terlepas saat Mami mengintrupsi kami.

"Sudah. Kalian jangan nangis lagi. Malu dilihat orang Nak."

"Iya sayang. Lebih baik Nando kamu bawa Cinta ke kamar. Bunda akan minta dokter untuk bawa anak kamu ke kamar rawat Cinta."

Baik aku dan Cinta sama-sama mengangguk. Saat Cinta hendak melangkah, aku segera menggendongnya membuatnya sedikit terpekik.

"Aku gendong ke kamar ya."

"Tapi Hubby--"

"Nggak ada tapi-tapian sayang. Aku gendong ke kamar."

Wajah Cinta mendadak merah. Sungguh itu begitu menggemaskan bagiku. Apalagi kini Cinta sudah menyurukkan kepalanya di leherku.

Ya Allah. Sungguh ini bahagia yang tak bisa aku ungkapkan dengan kata-kata.

*****

Sadarnya Cinta membuat bahagia orang-orang sekitarnya. kamar Cinta sudah dipenuhi kerabat dan teman-temannya. Terkhusus Sanni. Gadis itu langsung bahagia saat mendengar kabar Cinta siuman dari Ronald.

"Ya Allah, Cintaaaa. Lo bikin gue panik aja tahu nggak. Pake acara koma segala." seru Sanni saat gadis itu baru masuk ke ruang rawat Cinta.

Faabay Book

Cinta yang mendengar celotehan sahabatnya hanya diam sambil tersenyum.

"Lah dia senyam senyum. Jawab kek."

"Dia mau jawab apaan Sanni. Emang dia yang minta Koma?" itu suara Kenan.

Gadis itu langsung melirik ke arah pintu masuk.

"Kak Kenan?"

"Iya. Ini aku Kenan. Gimana kabar kamu?" tanya Kenan yang masuk sambil membawa sebuah bingkisan.

"Hai Cinta." sapanya pada Cinta.

"Hai juga kak. Makasi udah datang." jawab Cinta manis.

"Sama-sama. Kamu baik-baik aja kan?"

Cinta mengangguk menjawab pertanyaan Kenan. Berbeda dengan Cinta, Sanni justru memilih diam. Jujur ia tak mau bertemu Kenan sekarang. Tapi apalah daya ia dipertemukan.

"Sanni--"

Sapaan Kenan menyadarkan gadis itu.

"Eh. Iya kak?"

"Kok bengong? Kamu sakit?"

"Hmmm. Nggak kok. Aku baik-baik aja. Kakak apa kabar?" tanya Sanni basa basi.

"Aku baik. Alhamdulillah. Kamu?"

"Aku baik juga, Alhamdulillah."

Faabay Book

Kenan tersenyum manis, "Syukurlah." ucapnya.

Setelahnya, suasana berubah menjadi sedikit canggung. Sanni selalu mengalihkan pembicaraan saat Kenan memulai bertanya tentang kehidupan pribadinya.

"Bang Nando mana Cin?" tanya Sanni.

"Keluar sebentar. Mungkin cari makan ke bawah sama Ronald." Sanni terdiam mendengar nama Ronald di sebut.

Ada Ronald di sini? - tanyanya dalam hati. Namun pertanyaan itu cukup diketahui hatinya saja, sehingga hanya jawaban "oh" yang dia suarakan.

"Ya udah. Aku pulang dulu ya. Kayaknya Sanni juga nggak nyaman aku di sini." ucap Kenan yang akhirnya memilih pamit.

Cinta menatap Sanni lamat. Memang tak ada respon positif yang Sanni berikan pada Kenan. Apa karena masalah Kenan dengan Ika? Atau karena ucapan Kenan waktu itu ke Sanni?. Entahlah. Yang jelas Sanni sepertinya memang menolak kehadiran Kenan dihidupnya.

Sepeninggalan Kenan, setengah jam setelahnya Nando tiba bersama dengan Ronald.

"Sayang." panggil Nando saat ia baru saja masuk.

"Hubby. Dari mana?"

"Dari bawah, makan sama Ronald. Kamu udah makan?"

"Udah tadi disuapin Sanni. Hubby, ambilin Arin By, dia harus minum susu dulu." pinta Cinta yang langsung dituruti oleh Nando.

Dengam telaten, Nando menggendong anaknya yang tengah tertidur di keranjang bayi lalu meletakkannya di samping Cinta.

Faabay Book

"Karena ini bukan konsumsi publik, gue harap kalian berdua keluar dulu." titah Nando yang langsung mendapat cibiran dari Ronald namun tetap dituruti.

Ronald dan Sanni akhirnya keluar. Sedangkan di dalam, Nando begitu telaten membantu Cinta.

Cinta mengeluarkan payudaranya yang tak terlalu besar juga tak terlalu kecil. Lalu dengan telaten Cinta mengarahkan putingnya pada sang anak. Tapi memang dasarnya sifat bayi itu suka tidur, Arini Pratiwi Vernando tak bisa diganggu walaupun puting ibunya sudah menoel-noel pipinya sedari tadi.

"Nggak mau bangun Hubby." bisik Cinta sambil tertawa.

"Dia sama kayak kamu Yank, suka tidur."

"Eh mana ada."

"Hahahha. Iya deh nggak ada. Kan kamu rajin."

"Iya dong. Hubby beruntung punya Cinta tahu nggak." ucap Cinta membanggakan dirinya.

Nando ingin membalas ucapan istrinya, Namun suara rengekan dari Arin mengalihkan perhatian pasangan yang baru saja berubah status menjadi orang tua tersebut.

Arin merengek karena terganggu dengan ulah ibunya yang selalu menusuk pipinya.

Namun dengan cepat Cinta mengarahkan putingnya ke mulut bayi mungil tersebut sampai akhirnya masuk dan dihisap oleh Arin.

"Uuu lahap banget anak papa minumnya." goda Nando sambil menoel-noel pipi anaknya.

"Ih hubby, jangan digangguin Arinnya. Nanti nangis."

Faabay Book

"Susu kamu ada sayang." jawab Nando santai. Tapi candaan Nando selanjutnya berhasil membuat Cinta merona malu.

"Tapi kalau aku yang nangis, bujuknya bukan itu yank.--" Nando mendekatkan wajahnya ke telinga Cinta, "*milik kamu yang harus sedot kuat Nando Junior*." bisik Nando melanjutkan ucapannya.

Blusshh!

Untung tak ada siapa-siapa di kamar rawatnya. Kalau ada, sudah bisa dipastikan godaan demi godaan dilontarkan oleh orang-orang itu.

"Hubby--" kesal Cinta.

"Aku serius Yank. Lihat! dia sudah mengeras. Ya Tuhaaan, hanya membayangkannya saja, berhasil membuat alat yang akan mencetak adiknya Arin nanti menegang." bisik Nando takjub. Sedangkan Cinta sudah memukul tengan Nando kuat namun tak berasa bagi Nando.

"Hubby ih, nanti Arin dengar."

"Aku bicara apa Yank.? Nggak ngomong yang buruk-buruk kan?

"Tapi mengarah ke sana Hubby."

"Kini bisik-bisik Yank. Arin juga nggak paham apa yang membuat papa tampannya ini menegang." jawab Nando sekenanya.

Cinta menatap Nando sedikit kesal. Apa-apaan suaminya ini. Selalu saja mesum.

"Hei anak papa. Kamu harus tumbuh yang sehat ya nak. Jadi anak yang sholeh. Banggain papa sama mama." ucap Nando mengajak anaknya bicara. Sedangkan Arin yang diajak tak peduli sedikitpun. Ia masih asik menyesapi susu ibunya.

Facebay Book

Nando mendekat laku mencium pipi tembab anaknya lalu mengecup kulit dada Cinta lembut.

Cinta tak marah, sama sekali tak marah. Ia tahu suaminya ini sedang ingin, tapi mau bagaimana lagi, Hehehe.

Cukup lama Arin menyusu sampai akhirnya ia tertidur kembali.

Secara perlahan Nando meletakkan Arin di atas box bayi dan menyelimuti bayi mungil itu dengan baik.

"Mau minum?" tanya Nando pada sang istri yang sedang merapikan pakaian.

Cinta mengangguk. Dengan sigap Nando mengambilkan Cinta minum lalu menyerahkannya pada istrinya tersebut dan diminum habis oleh Cinta.

"Udah By." ucap Cinta.

Kamu mau buah?" tanya Nando dengan sayang.

Cinta menggeleng menolak. "Ngantuk." jawab wanita itu dengan wajah memelas membuat Nando tersenyum gemas.

"Ya udah. Kamu tidur ya. Aku di sini jagain baby sama kamu." ucap Nando lembut sembari mengusap rambut Cinta pelan.

Wanita itu mengangguk. Dikecupnya tangan Nando lembut barulah Cinta memejamkan mata. Dan beberapa saat kemudian, Cinta sudah berada diruang mimpi bersama sang anak dengan Nando yang jadi *bodyguard* mereka.

Faabay Book

"HUBBYYYYYYYYY"

Lagi-lagi. Teriakan Cinta menggema di kediaman mereka. Bukan karena tanpa hal Cinta berteriak. Melainkan karena ulah suaminya yang lagi-lagi mengganggu Arin tidur sampai membuat bayi itu menangis kejang.

Fadbay Book

"Habisnya gemas sayang." ucap Nando nyengir.

"Trus, kalau udah nangis gini hubby tinggal."

"Hehehe. Kan Mama nya ada. Susuin sayang." goda Nando dengan kedipan mata.

Sungguh, jika bukan suami. Sudah dipastikan Cinta akan menendang kuat bokong pria di depannya tersebut.

Dengan kesal, Cinta berjalan mendekati box Baby, menggendong Arin dan membawanya ke ranjang untuk ia susukan. Bersyukur, walaupun masih sangat muda, Cinta tak kekurangan ASI sedikitpun di kedua dadanya. Malahan ia kelebihan ASI. Mungkin karena Bunda dan Mami selalu memberikannya ramuan-ramuan aneh yang kata mereka sih untuk melancarkan ASI.

Cinta melototkan matanya gemas saat netranya kembali menatap Nando yang mulai mendekat.

"Hubbyyyy--" ucap Cinta gemas.

"Apa sayang..."

"Jangan gangguin dedeknyaaa--" rengek Cinta merajuk.

"Hahaha. Nggak istriku sayang. Aku gangguin mamanya, bukan dedeknya." goda Nando yang sudah duduk di samping Cinta.

Namun hal itu justru membuat Nando dan Cinta kaget. Karena anaknya yang tengah menyusu pada Cinta seketika berteriak histeris.

"Sayang--huussss. Kenapa nak?" tanya Cinta cemas.

Fanbay Book

Namun tak ada respon positif. Anaknya itu seolah tengah marah.

"Hubby, coba minggir dulu!" perintah Cinta yang membuat Nando mengernyit.

"Maksud kamu?"

"Hubby jauh-jauh dulu."

Walaupun terasa sedikit aneh, tapi Nando tetap menurut. Ia menjauh dari Cinta dan ajaibnya, anak bayi berusia lima bulan itupun diam seketika.

"Ha? Dia--"

"Berarti bener perasaan aku By." seru Cinta.

"Perasaan apa?"

"Arin marah sama kamu. Hahahaha."

Nando menatap Cinta horor. Mana mungkin? Anaknya marah padanya? Memangnya bisa?

"Kamu jangan becanda deh Yank. Mana ada." tolak Nando cepat. Ia tak percaya dengan penelitian sang istri.

"Ya udah. Kalau Hubby nggak percaya. Coba aja sini dedetin lagi." tantang Cinta yang langsung diterima Nando. Dengan percaya diri, pria satu anak itu kembali mendekekati dua perempuan berharganya tersebut.

Namun Nando langsung mencelos saat sang anak benar-benar kembali menangis histeris dan diam lagi saat Nando menjauh.

Hal itu berhasil membuat Nando nelangsa. Ia mendadak stress dan kehilangan kepercayaan diri dan memilih keluar kamar membiarkan Cinta di dalam bersama sang anak.

Faabay Book

Melihat hal tersebut, Cinta segera menyudahi Arin menyusu. Arin juga sudah tidur. Dengan hati-hati Cinta membawa Arin kembali ke dalam box bayi dan menyusul Nando keluar.

"Sayang?" panggil Cinta cemas saat ia melihat Nandi duduk bermenung di meja makan.

"Sayang, Arin?"

"Dia udah tidur. Hubby kenapa?" tanya Cinta sembari menyentuh pundak Nando.

Pria itu langsung memeluk perut Cinta penuh manja dan menyandarkan kepalanya pada dada bawah istrinya.

"Hubby kenapa?" tanya Cinta lagi sambil mengusap punggung sang suami.

"Arin benci sama aku ya sayang?" ucap Nando lirih.

"Sshhh. Nggak Hubby. Mungkin dia kesalnya karena Hubby sering gangguin dia tidur. Makanya Hubby jangan suka gangguin Arin tidur. Jadi dendam kan dianya." ucap Cinta lunak.

"Aku nggak mau Yano, Arin benci sama aku."

"Nggak akan Hubby. Mana mungkin dia benci papa nya sendiri."

"Iya. Nggak mungkin kan Yank ya. Kan yang nembakin dia ke rahim kamu, aku Yank." seloroh Nando yang langsung mendapat pukulan dari Cinta.

"Kamu kalau bicara suka ngeres ya Yank." gemas Cinta.

"Emang benar kan sayang. Kalau bukan karena usaha aku tiap saat goyangin kamu di ranjang, dia nggak ada yank."

"Iiiii, Hubbyyyy."

Faabay Book

Cinta mencubit pipi Nando cukup keras membuat suaminya itu meringis. Namun sedetik kemudian, Cinta menjerit karena tubuhnya melayang karena digendong Nando.

Cinta bingung kerena Nando membawanya menuju kamar mereka yang di sana tengah tertidur pulas baby Arin.

"Hubby--"

"Sekarang giliran kamu. Sampai mana kamu tahan untuk tak berisik." bisik Nando penuh makna.

Belum juga Cinta mencerna, Nando sudah mendudukkan Cinta di sofa panjang di samping box bayinya Arin.

"Yank?" bisik Cinta namun Nando tak mau berhenti.

Dengan cepat Nando menurunkan celana Cinta dan menjilati milik istrinya itu penuh nafsu. Bahkan Cinta belum siap sama sekali.

Alhasil, wanita itu berusaha mati-matian menahan desahan kenikmatan yang lidah Nando ciptakan di pangkal pahanya.

"Hu--hubbyygghhh--" desah Cinta tak karuan. Ia masih berusaha menahan desahnya walaupun ia akui ia tak mampu.

Sungguh jilatan Nando membuatnya melayang.

Nando gemas melihat cara Cinta menahan desahan. Padahal ia tahu Cinta tak akan sanggup. Apalagi wajah istrinya itu sudah memerah.

Nando tak habis ide. Dengan gemas, iya menghisap kuat klitoris Cinta membuat desahan kiat wanita itu akhirnya lolos. Untung Arin tak terbangun. Jika terbangun, Cinta pastikan Arin akan membencinya juga karena sudah mengganggu tidur nyenyaknya.

Faabay Book

Cinta bergetar. Ia sudah sampai namun Nando masih betah menjilati miliknya yang sudah basah sampai cairan yang tadi Cinta keluarkan habis dibersihkan semua oleh Nando.

Nando berdiri dengan cepat, lalu mengeluarkan miliknya yang sudah menegang. Secara perlahan dan hati-hati Nando menusukkan kejantanannya masuk memenuhi kewanitaan istrinya.

Desahan nikmat lolos tanpa bisa ditahan dari bibir mereka berdua. Selanjutnya ruangan tersebut diributkan dengan suara hentakan kelamin, desahan tertahan dan pekikan nikmat dari Cinta dan juga Nando saat mereka mendapatkan klimaks terbaik.

Dan untuk saat itu, Arin sudah menjadi anak yang baik dengan tetap tertidur walau orang tuanya tengah berperang nikmat di samping box bayi nya.

*****

"Assalamu'alaikum anak Papaaa."

Nando baru saja pulang bekerja. Dengan riangnya, ia menghampiri sang anak yang tengah makan disuapi Cinta.

Arin sudah menginjak umur satu tahun. Umur dimana sang anak tengah lincah-lincahnya. Namun jika untuk makan, Arin termasuk anak yang patuh. Ia tak suka berjalan kesana-kemari saat sedang makan.

"Udah gemuk anak Papa ya. Dikasih makan apa sih sama mama."

"Mamamama--mama--tata--ma--"

"Aaaa, anak papa menggemaskan." geram Nando gemas. Anaknya sungguh lucu. Walaupun berbicara masih sebatas itu, namun tetap membahagiakan untuk Nando.

"Assalamu'alaikum sayang." sapa Nando pada istrinya.

Faabay Book

Cup.

Nando mengecup bibir Cinta.

"Wa'alaykumsalam Hubby. Hubby makan dulu apa mandi dulu?" tanya Cinta.

"Mandi dulu deh yank."

"Ya udah, aku siapin air hangat ya."

"Nggak usah sayang. Kamu suapin Arin aja. Biar aku sendiri aja ya yang siapin."

"Tapi Hubby, iti tugas Cinta." serunya.

"Kalau seperti ini juga tugas aku sayank. Tugas utama dan paling utama kamu soal aku yang memang dan sangat memang membutuhkan kamu itu ya di ranjang. Kalau nggak ada kamu baru repot Yank. Hehehe." goda Nando yang langsung membuat Cinta tersipu malu.

"Hubby ih. Udah sana mandi dulu. Hubby bauk. Hehehe."

Nando tertawa mendengar celetukan Cinta padanya. Diusapnya rambut Cinta pelan dan ditutup dengan mencium pipi Arin, Nando akhirnya berjalan menuju kamar dan siap-siap untuk mandi.

*****

Nando tengah asik bercanda bersama anak semata wayangnya. Sedangkan Cinta tengah memotong buah untuk sang suami.

Malam ini mereka bertiga menghabiskan waktu bercanda dengan Arin sang anak sampai Arin lelah.

Faabay Book

"Ariiin. Apa ini nak.?" seru Nando sambil memegang sebuah maninan bebek yang bisa berbunyi.

Dengan cepat, Nando menekan perut si bebek sampai mengeluarkan bunyi membuat Arin tertarik untuk mendekat.

Dengan lincahnya Arin merangkak mendekati Nando dan langsung menjangkau bebek yang ada di tangan papa nya tersebut.

Tak lama Cinta datang dari dapur dengan sepiring apel dan sekotak anggur.

Sedangkan satu toples lagi berisi cemilan roti untuk Arin.

"Ini untuk papa, dan ini untik Arin." serilu Cinta sambil menyerahkan biskuit tersebut ke tangan Arin. Dengan senang hati, bayi kecil itu menerimanya dan melahap biskuit bayi itu dengan lahap.

Sedangkan Nando segera meminta Cinta duduk di sampingnya dan menyelimuti bagian paha istrinya.

"Hubby?"

"Tenang aja Yank. Aku cuma mau pegang kok. Kan ditutup." bisik Nando menggoda.

Jemari Nando sudah masuk ke dalam selimut dan menarik rok selutut yang Cinta pakai ke atas.

"Hubby ada Arin." tegur Cinta.

"Arin nggak akan sadar kita ngapain Yank."

"Tapii Hu--gghhhh.."

Berhasil. Nando berhasil memainkan jemarinya dalam lubang senggama milik istrinya. Mencubit klitoris Cinta penuh minat membuat cinta menggelinjang nikmat.

Faahay Book

"Enak Yank?" tanya Nando sambil terus mengocok milim Cinta dengan jemarinya yang panjang dan besar.

"Hubbyyyygghhh-- nikmat banget By." desah Cinta seperti memohon.

Dengan cepat, Nando semakin mengocok milik Cinta kuat sampai istrinya itu menjerit tertahan saat sudah sampai pada puncak kenikmatannya. Tubuhnya bergetar kuat. Cinta tanpa sadar memeluk leher Nando guna menyalurkan rasa nikmatnya.

Sampai getaran terakhirnya, barulah Nando melepaskan jemari panjangnya dari lubang kenikmatan Cinta dan menjilatnya tanpa jijik.

"Nikmat Yank." bisik Nando membuat Cinta semakin tersipu malu. Wanita itu semakin menyurukkan wajahnya di ceruk leher Nando dengan nafas yang masih tersenggal.

Sungguh, semenjang ada Arin, Nando selalu menyiksa Cinta dengan godaan seperti ini. Nando paling bisa membuat Cinta meremang nikmat jika sudah dimainkan oleh pria tersebut. Namun sialnya ia harus menahan kuat desahannya agar tak di dengar Arin.

*****

Cinta baru saja selesai memberikan ASI pada Arin saat bel rumahnya berbunyi. Dengan hati-hati Cinta menaruh Arin di dalam Box Bayi dan segera keluar guna melihat siapa tamu yang datang.

Sedikit berlari Cinta akhirnya sampai di pintu masuk dan membukanya.

"Sanni?"

"Haaaiii--"

Secara serempak mereka berteriak bersorak kegirangan bahkan sampai melompat-melompat seperti anak kecil yang baru saja dibelikan mainan oleh orang tua mereka.

Fanfiction Book

"Apa kabar lo? Kapan balik? Masuk yuk!" Cinta membawa Sanni masuk ke dalam.

Dengan senang hati gadis itu melangkah masuk dan langsung berlari menuju ruang keluarga.

"Mana Arin?" tanya Sanni saat pantatnya sudah menyentuh sofa.

"Arin baru aja tidur. Biar dulu sebentar. Dia paling benci kalau tidurnya diganggu. Papa nya saja sampai di dendami nya." ucap Cinta bercerita sambil tertawa geli.

"Seriusan?"

"Yup. Karena itu, kalau lo mau aman sama anak gue, harus tahan-tahan gemas. Hehehe."

"Ih sok jual mahal juga anak lo ya."

"Eh iya dong. Harus. Anak gue nggak murahan yee.."

"Ck! Iya anaknya nggak. Mak nya iya. Liat aja gimana mak nya dulu ngejar-ngejar bapaknya. Sekali kejar kau kutangkap ye jadinya." ledek Sanni.

Cinta mencibir. Ia taj terlalu mempedulikan omongan Sanni barusan. Dengan santainya ia mengambil minuman kaleng di lemari es dan menyerahkannya pada Sanni.

"Gue tanya tadi, kapan lo balik?" tanya Cinta kembali. Kini kedua perempuan tersebut sudah duduk di sofa yang sama.

Sanni mengambil minuman yang tadi Cinta serahkan padanya lalu meminum dengan semangat. Ia sungguh haus.

"Kemaren. Lagi libur kuliah. Makanya gue pulang."

Faabay Book

"Ronald tahu?" tanya Cinta lagi.

Sanni menggeleng. Ia sama sekali tak memberitahu siapapun termasuk orangtuanya kalau ia balik. Untung ia punya sebuah apartemen kecil di Jakarta. Jadi sejak kemaren Sanni tinggal di apartemen tersebut.

"Kenapa?"

"Males gue. Gue mau keliaran di Jakarta tanpa diganggu siapapun." jawab Sanni santai.

"Nah bukannya sekarang lo kasih tahu gue?"

"Lo beda. Gue kangen ponakan gue, makanya gue ke sini. Hehehe."

Cinta berdecih mendengar jawaban Sanni. Kangen anaknya ternyata. Kirain.

"Tapi jangan sekarang. Arin lagi tidur." ucap Cinta memperingati.

"Ia mama muda iyaaaa. Bawel amat."

"Harus."

"Cih! Oya ini oleh-oleh gue bawain buat anak lo. Cuma buat anak lo. Kan gue bilang gue pulang cuma buat ketemu ponakan. Jadi No buat mak bapaknya."

Cinta melongo tak percaya. Hanya untuk anaknya? Tak ada untuknya?

"Lo bener-bener ya San? Hanya buat anak gue? Buat guenya mana?" ucap Cinta protes.

"Buat Lo kapan-kapan."

"Dasar lo. Ya udah. Lo sampai kapan di Jakarta?"

Sanni tampak berpikir. "Minggu gue balik lagi."

Facebook

"Minggu ya. Berarti sampai tujuh hari lo di sini."

Sanni mengangguk.

Suasana jadi mendadak hening. Baik Sanni dan Cinta sama-sama sibuk dengan pikiran mereka sampai akhirnya Cinta memberikan pertanyaan yang membuat Sanni sedikit kebingungan.

"Hubungan lo sama kak Ronald gimana?"

"Hhmmm. Gimana apanya?"

"Lanjutannya lah. Gimana apanya lagi, kalau bukan lanjutannya.

"Gue nggak tahu Cin. Gue juga bingung."

Ada kesedihan terpancar di wajah Sanni. Membuat Cinta ikut merasakan hal tersebut.

Dengan ide sendiri, Cinta akhirnya berdiri ke kamar sebentar dengan alasan ingin melihat Arin sudah bangun apa belum. Namun bukan itu tujuan Cinta sebenarnya. Ia ingin menghubungi Ronald dan memberitahu kalau Sanni ada di rumahnya saat ini. Tapi dengan syarat, Ronald mau menggenggam Sanni dan tak melepaskan gadis itu lagi. Jika tak ingin, Cinta melarang keras Ronald untuk datang.

Setelah memberitahukan cowok tersebut, Cinta kembali turun ke bawah sambil membawa Arin sekaligus. Memang saat ia masuk ke kamarnya tadi, Arin sudah bangun dan sedang bermain sendiri di dalam box bayinya.

Saat keluar dari kamarnya, Cinta melihat Sanni tengah bermenung.

Cinta berharap Ronald akan datang.

Faabay book

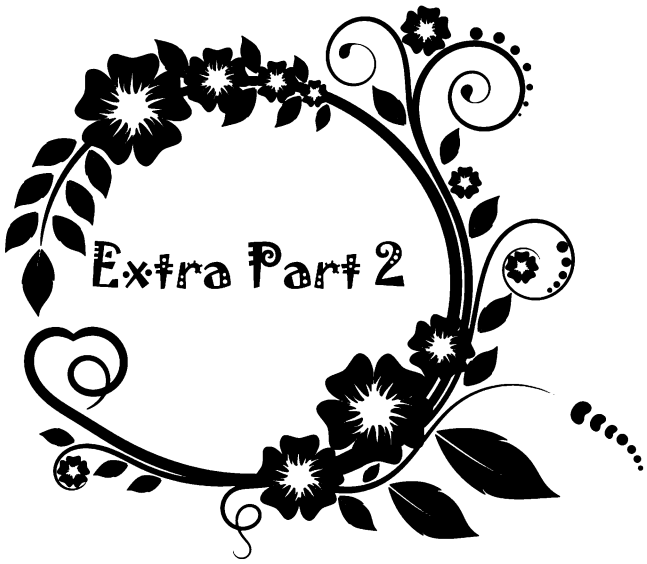

Suara pekikan tangis bayi menggema dikamar yang begitu panas. Bagaimana tidak panas, dua sejoli yang ada dikamar tersebut baru saja selesai berolahraga dan masih saling bergelung tanpa menggunakan apapun.

Cinta yang mata masih berada dalam pelukan Nando langsung terbangun dan berlari ke kamar mandi guna membersihkan payudaranya. Sedangkan Adam Artando Acxel, bayi mungil yang masih berusia lima bulan itu langsung digendong Nando sang papa.

Fadhey Book

Setelah umur Arin menginjak usia tiga tahun, Cinta kembali hamil anak ke dua. Sebenarnya Semua sudah dirancang Nando. Saat Arin umur 3 tahun, Cinta sudah berusia 21 tahun dan tentu saja rahim Cinta sudah siap untuk kembali hamil. Dan lima bulan yang lalu lahirlah seorang bayi laki-laki yang begitu tampan. Adam Artando Acxel.

Nama Artando diambil dari gabungan nama Arin, Cinta dan Nando. Kelak nanti Nando berharap, Adam bisa menjadi pelindung kakak, ibu dan ayahnya.

Cinta sudah selesai dari kamar mandi dengan tubuh yang juga sudah dibalut piyama mandi. Dengan sigap Cinta mengambil Adam dari gendongan suaminya dan meminta Nando untuk membersihkan diri.

Jujur Cinta sendiri belum sempat membersihkan diri. Bahkan cairan cinta suaminya itu masih terasa membasahi pahanya, tapi apa boleh buat. Adam sudah menangis.

Cinta menidurkan dirinya di ranjang dengan Adam yang juga sudah berbaring dan menyusu di putingnya. Sebenarnya Cinta bisa menyusui dengan duduk, namun tubuhnya yang lelah membuat wanita itu memilih berbaring untuk menyusukan Adam.

Nando baru saja keluar dari kamar mandi dan masih dalam keadaan bugil. Bagian bawahnya kembali beraksi saat ia melihat bagian pusat Cinta terekspos karena memang piyama handuk itu yang pendek. Alhasil kemaluan Cinta mengintip dari balik kain.

Nando meremang bukan main. Miliknya kembali mengeras. Dengan hati-hati Nando menyentuh daging kenyal tersebut membuat Cinta terlonjak kaget.

"Hubby--" teriak Cinta tertahan.

"Bentar aja yank. Bentaaar aja. Kamu fokus aja sama Adam. Ya." bujuk Nando yang mau tak mau harus dituruti Cinta. Menolak suami dosa kan?.

Fanhay Book

Cinta mati-matian menahan desahannya saat Nando sudah memasukkan jari tengahnya ke dalam kemaluan Cinta dan mengocok lubang istrinya itu penuh minat.

"Hubbyyy.--" desah Cinta tak tertahan. Untuk pertama kalinya setelah mereka bercinta tadi, Cinta kembali mendapatkan pelepasannya.

Nando sudah menegang. Dengan cepat ia berbaring di kaki Cinta dan memposisikan miliknya yang sudah menegang sempurna pada lubang sang istri. Perlaham namun pasti, Nando kembali memenuhi kemaluan Cinta dan bermain sepelan mungkin agar tak mengganggu Adam yang sedang menyusu. Menyiksa memang, tapi akan lebih tersiksa lagi jika tak ia tuntaskan.

*****

Hari keluarga besar Nando berniat ingin berlibur di puncak, dirumah nenek mereka. Ini kali pertamanya Nando dan Cinta mengajak anak-anak mereka ke puncak dan tahu siapa yang paling bahagia? Si kakak tentunya. Arin begitu bahagia saat tahu mereka akan liburan di rumah Oma buyut mereka di puncak.

Bahkan Arin langsung membereskan baju-bajunya dan menyimpan ke dalam tas ransel Frozen miliknya. Namun walaupum begitu, pakaian yang Arin masukkan kembali dikeluarkan Cinta. Bukan karena tak boleh, tapi karena tak rapi.

Ya, gadis kecil mereka itu tak melipat dengan baik pakaiannya ke dalam tas, melainkan langsung dimasukkan dan diremuk.

"Papa, kita akan petik stobeli kan?" tanya Arin antusias.

Ia sampai maju ke kursi kemudi guna menjangkau wajah papa nya yang tengah menyetir. Membuat Nando tergelak geli.

Faaby Book

"Tentu saja sayang. Asal kamu duduk yang bagus di mobil. Nanti jatuh lho." mendengar jawaban Nando, Arin langsung melompat kegirangan. Bocah kecil itu tampak begitu bahagia. Seolah tak sabar ingin segera sampai.

Sepanjang perjalanan, suasana dimobil terasa begitu ramai. Siapa lagi sipembuat rusuh kalau bukan Arin. Gadis kecil itu selalu berceloteh dengan semangatnya, bahkan sampai membuat Nando kewalahan menjawab segala pertanyaan yang keluar dari otak cerdas sang anak.

Berhentinya hanya saat Arin terlelap karena kelelahan. Hanya saat itu saja, selebihnya, suasana kembali berubah ricuh.

"Bunda sama ayah udah sampe duluan kan By?" tanya Cinta membuak suara.

"Udah sayang. Semalam sama Mami papi." jawab Nando namun masih fokus pada kemudi.

"Udah lama ya By kita nggak liat nenek."

"Kamu kangen ya sama nenek?"

Cinta mengangguk mengiyakan. Ia sungguh merindukan neneknya tersebut. Tapi kali ini hal spesial terjadi. Terakhir dia liburan ke puncak itu sebelum hamil Arin, dan sekarang umur Arin sudah hampir lima tahun. Dan spesialnya adalah, kali pertamanya mereka berlibur kepuncak lengkap dengan kedua buah hati. Kalau dulu, hanya ada Nando dan Cinta. Dan yang mereka lakukan di puncak juga selalu urusan ranjang. Alasannya sih karena puncak dingin, jadi butuh kehangatan.

"Nenek pasti suka kita bawa Arin sama Adam sekaligus." seru Cinta dengan wajah merona.

"Tentu saja sayang. Kita akan buat liburan kali ini akan jadi sangat spesial. Hadiah untuk nenek." ucap Nando sambil mengusap lembut pipi Cinta.

EasyBook

"Lihat, manis banget anak kita tidurnya." ucap Nando sambil melirik ke belakang. Tentu saja saat lampu merah dan mobil tengah berhenti.

Cinta mengikuti gerak Nando dan melihat kebelakang.

"Ia dong. Kan manis kayak mama nya." seru Cinta membanggakan diri.

"Hahaha. Iyalaaah, yang cantik seperti bidadari."

"Iya dong. Kalau nggak gitu, Hubby nggak akan cinta." ucap Cinta merona.

"Nggak cantikpun aku akan tetap sayang dam cinta sama kamu Yank. Karena bukan fisik menjadi penentu rasa cimtaku pada kamu, melainkan kebaikan dan sifat kamu."

Cinta menatap Nando haru. "Makasi Hubby."

"Tak ada terima kasih dalam urusan perasaan yank. Semua berjalan begitu saja. Kita saling menghargai dan saling menjaga, oke."

Cinta mengangguk. Dan satu kecupan mendarat dibibir Cinta sebelum mobil kembali melaju menuju puncak.

Ada hari dimana perjuangan akan membuahkan hasil.
Ada hari dimana rasa tak akan pernah berdusta.
Ada hari dimana kebahagiaan mudah digapai.
Dan ada hari dimana kebahagiaan itu begitu sakit untuk di dapat.

Aku belajar dari masa laluku.
Mendapatkanmu bukam hal yang mudah.
Butuh rasa sakit dan air mata.
Dan saat semua itu sudah aku miliki,
Aku berjanji akan menjaga itu sampai mati.
Sayang, Cinta dan kepercayaan.
Semua akan kujaga sampai aku menutup mata. – **Cinta**

Faabay Book

Dulu kau hanya bagaikan pengganggu dalam hidupku.
Parasit yang selalu menempel bagai lintah.
Parasit yang selalu mengganggu kehidupanku.

Ingat kan dulu kamu selalu mengganggu tidur nyenyakku.
Dengam berdalih mengantar makanan, kamu mengganggu yang tengah lelap tertidur.
Jujur, saat itu aku begitu ingin menendangmu sejauh mungkin.
Ingin sekali melemparmu ke segitiga bermuda.

Tapi----

Entah sejak kapan.
Entah mulai kapan.
Aku cemburu!!
Cemburu saat laki-laki itu mendekatimu.

Saat laki-laki itu memegang tanganmu.
Dan saat itu, aku seperti orang kesetanan yang ingin sekali menghancurkan pria tersebut.

Kini semuanya berubah.
Aku yang dulu yang selalu mengusirmu menjauh,
Kini akan gila jika tak ada kamu di sini.

Dulu aku yang selalu membentakmu.
Kini menyakitimu saja aku nyaris sekarat.
Aku tak bisa. Kau berharga. Sangat berharga.

Terima kasih Cinta.
Terima kasih sudah mau memperjuangkanku.
Terima kasih sudah mau mengejarku.
Sekarang, biarkan aku yang lakukan itu.
Biarkan aku yang pertahankanmu.
Biarkan aku yang perjuangkanmu.
Sampai nanti, sampai aku mati.

Faabay Book

I love you – **Nando**

END

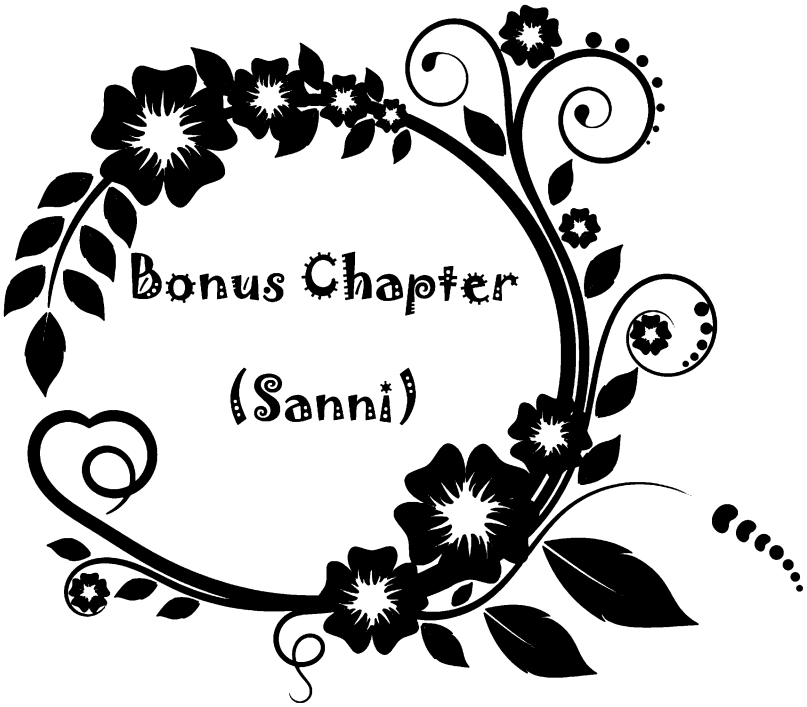

Namaku Sanni. Jika kalian mengenal Cinta, Mungkin kalian juga tahu ceritaku. Seorang mahasiswa di salah satu universitas ternama di London. Jujur tujuanku ke sini tak lain hanya untuk menghindari seorang pria bernama Ronald. Seorang inteligen negara, rekan kerja dari suami Cinta yaitu Bang Nando.

Faabay Book

Hari ini libur panjangku selama dua minggu. Dan aku memutuskan untuk pulang ke Indonesia, tapi dengan cara diam-diam. Sebelum pulang aku sengaja mampir ke pusat oleh-oleh dan perlengkapan bayi untuk membeli bingkisan lucu buat Arin anak dari Cinta.

Dan sekarang, disinilah aku. Di Indonesia, tanah air tercinta.

Aku sudah sampai di depan rumah minimalis namun elegan milik Cinta. Dia belum tahu kalau aku sudah di Indonesia.

Dengan semangat, aku melangkah masuk lalu menekan bel. Tak lama setelah itu, Pintu terbuka memunculkan Cinta yang masih sama seperti dulu, Cantik dan selalu tersenyum.

"Sanni?"
"Haaaiiii."
Sapa kami serentak. Cinta langsung menelukku erat dan membawaku ke dalam.

Ia tak terlihat seperti wanita beranak satu. Tubuhnya masih langsing seperti dulu, bahkan jika dipakaikan pakaian SMA, mungkin masih cocok.

"Kapan datang? Kenapa nggak kasih tahu gue kalau mau ke sini?" tanya Cinta antusias padaku.

"Baru kemaren." jawabku. "Tapi tak ada yang tahu gue balik. Cuma lo doang." lanjutku santai.

Cinta melotot, seolah tak percaya. "Lo seriusan? Termasuk Orang tua lo?"

Paabay Book

Aku mengangguk mengiyakan. "Gila lo San. Kenapa? Apa ada masalah?"

Aku menggeleng. "Nggak. Sama sekali. Hanya ingin lakukan itu saja."

"Tapi kenapa? Termasuk Ronald?"

Lagi-lagi aku mengangguk. Ronald tak tahu aku kembali. Apa jadinya nanti jika dia tahu.

"Kenapa? Pasti ada masalah kan?"

"Nggak ada Cintaaa. Ya Allah nggak percayaan banget sih ni anak."

"Lo itu agak sulit dipercaya kalau soal beginian. Kenapa sebenarnya?"

Aku tak lagi menjawab. Jujur memang tak ada masalah apapun. Aku hanya ingin melakukannya saja.

Cinta pamit ke kamar meninggalkan aku sendirian di ruang tamu. Pikiranku sebenarnya berkecamuk. Aku merindukan Ronald jika boleh aku bicara.

Sudah lama aku tak bertemu dengannya. Segala bentuk komunikasi dengannya kuputus secara sepihak.

Faabay Book

Asik dengan lamunanku, suara bel rumah Cinta berbunyi seiring Cinta yang juga muncul.

"Ada tamu.!" ucapku pada wanita yang tengah menggendong seorang bayi tersebut.

Cinta berjalan menuju pintu depan dan membukanya namun betapa terkejutnya aku saat melihat siapa yang tengah berdiri di depan sana.

Dia...

"Ronald?" tanyaku bingung.

"Hai. Kamu di sini?" sapa Ronald padaku dengan kaku.

Ini pasti ulah Cinta. Dengan tatapan mematikan, kulihat sabahatku itu yang sudah ngacir menemui suaminya di luar rumah.

"Bisa kita bicara?" tanya Ronald yang mulai mendekat.

"Ta--tanya apa? Maaf aku sibuk." kuraih tas kecilku, lalu dengan cepat kucoba keluar rumah namun langkahku segera ditahan Ronald dengan memegang pergelangan tanganku.

"Kenapa?" tanya Ronald ambigu.

"Apanya?"

Faabay Book

"Kamunya. Kenapa pergi? Menghindari aku." ucap Ronald lirih. Bahkan nada lirih tersebut masuk ke dalam ulu hatiku, membuatnya ngilu.

"Aku tak menghindar. Aku cuma--"

"Cuma menjauh? Itu sama saja Sanni. Kenapa? Apa aku punya salah?"

"Kak Ronald aku--"

"Jika aku minta jangan pergi apa kamu tetap akan pergi? Jika aku minta untuk stay di samping aku, kamu bisa Stay?"

Jantungku bergemuruh kuat. Mataku sudah memanas dan kuyakin sebentar lagi akan menjatuhkan air mata.

"Sanni--" panggil Ronald lembut menyentuh gendang telingaku.

"Aku cuma--aku--" Sial, lidahku sungguh kelu. Bagaimana ini? Apa yang harus aku perbuat. Di satu sisi, aku merindukan dia. Disisi lain, aku tak ingin melihatnya dulu.

"Kamu kenapa? Cerita."

"Lepasin Ronald. Segan sama Cinta. Ini rum--"

"Persetan dengan mereka. Aku yakin mereka juga nggak akan ganggu kita. Aku sudah meminta Nando untuk mengajak Cinta keluar."

Faabay Book

Siaaaal...

Ini sudah bisa dipastikan rencana Cinta dan suaminya. Seketika aku menyesal sudah datang ke rumah Cinta. Mau kaburpun percuma karena gerakku sudah ditahan oleh pria di hadapanku ini.

"Kita bicara ya.!" ajak Ronald dengan lembut padaku. Alhasil mau tak mau, aku hanya bisa menurut saja.

*****

Disinilah Sanni sekarang. Di kolam berenang di rumah Cinta. Ronald mengajaknya duduk di gazebo kecil di tepi kolam.

Suasana mendadak canggung dan semuanya berubah menjadi kebisuan. Ronald masih belum mau bicara, ia masih betah menatap Sanni lekat sedangkan gadis itu hanya menunduk sembari memijit-mijit jemarinya satu sama lain.

"Hei--"

Sanni sedikit terkejut saat suara Ronald mulai mengintrupsi.

"Kamu masih belum mau natap aku?" tanyanya sedikit mengiba.

Faabay Book

Dengan cepat Sanni langsung menggeleng. Bukannya tak mau, tapi ia takut tak bisa mengontrol jantungnya jika ia menatap Ronald. Ia takut tak bisa mengkondisikan hatinya saat ia menatap pria yang ia cintai.

Ya. Ia akui, ia ada rasa dengan Ronald. Ia tak tahu kapan itu dimulai, tapi ia ketakutan saat membayangkan Ronald tak ada di sisinya.

"Tatap aku Sanni.!" pinta Ronald kembali.

Alhasil, dengan keberanian. Sanni mulai menegakkan wajahnya secara perlahan sampai netranya tepat menatap netra milik Ronald.

Gemuruh dihatinya semakin menjadi. Jantungnya seperti drum konser yang berderung kuat.

"Ap--apa--"

"Jadilah istriku."

Degdeg! degdeg!

Seperti dengungan. Antara sadar dan tidak, Sanni seolah berada di awang-awang.

"Ap--"

Faabay Book

"Jadilah istriku Sanni. Teruslah bersamaku sampai Tuhan mengambil nyawaku dari tubuhku dan sampai Tuhan pisahkan kita lewat Dunia. Jadilah istriku, bidadari di hatiku, malaikat untuk ku dan anak-anakku nanti."

Tanpa disadari. Air mata yang Sanni tahan sedari tadi luluh turun begitu saja. Ia kesusahan untuk menahan. Bahkan ia sampai menahan nafasnya untuk bisa meyakini ini nyata atau tidak.

"B--bang Ron--"

"Cukup jawab ia atau tidak. Cukup lama aku menanti. Jujur aku tak mau menunggunya lagi. Kamu putuskan semua komunikasi kita. Aku kelimpungan, uring-uringan. Bahkan nyaris gila."

Sanni merasa tersanjung mendengar pengakuan Ronald padanya.

Iya. Dia akan terima. Akan sangat menerimanya.

Tanpa pikir panjang lagi, Sanni langsung berhamburan ke dalam pelukan Ronald dan memeluk pria itu erat bahkan sangat erat. Serasa ini hanya mimpi dan ia tak mau terbangun lagi jika ini hanya mimpi.

"Aku mau. Aku mau." ucap Sanni bahagia. Menangis sambil tersenyum dan membiarkan tubuhnya terjatuh lebih dalam di pelukan Ronald.

Sedangkan Ronald. Jangan ditanya lagi. Ia bahagia mendengar jawaban Sanni. Sungguh ia tak percaya Sanni menerimanya. Lamarannya diterima.

Faabay Book

"Gue diterima Cuk. Gue diterimaaaa--!" seru Ronald sembari berteriak pada seseorang.

"Selamat ya bro. Akhirnya sahabat gue lepas masa lajang juga."

Itu suara Nando. Ya. Nando ada di pintu pembatas dalam dengan kolam berenang. Dengan cepat Sanni melepaskan pelukan dari Ronald lalu menatap Nando, Cinta dan Ronald bergantian.

"Kamu bilang bang Nando--"

"Bercanda sayang. Nando nggak kemana-mana. Dia hanya diluar. Hehehe." jawab Ronald dengan senyum menggelikannya.

Sanni langsung kesal. Sekuat tenaga ia memukul pria di hadapannya tersebut dan beranjak dari sana.

"Eh mah kemana? Sayang?"

"Nggak ada sayang sayangan! Kamu jahat udah bohongin aku." teriak Sanni geram. Ia kembali berjalan masuk ke dalam namun berhasil ditahan oleh Ronald.

"Aku becanda Sanni. Aku cuma nggak mau kamu diam hanya karena Nando dan Cinta ada di rumah."

"Tapi kamu jahat udah bohongin aku."

Faabay Book

"Tapi kan aku udah bilang aku becanda sayang."

"Apaan sih sayang sayang. Aku marah sama kamu."

Sanni membuang muka kesamping dengan tubuh membelakangi Ronald.

"Cieee, yang ngambek. Jangan ngambek sayank. Kan baru aja lamaran abang diterima neng. Udah ngambek aja." goda Ronald sambil menoel-noel dagu Sanni.

"Iiih apaam sih toel-toel. Genit banget jadi cowok."

"Ih ngatain calon suami genit dosa lho."

"Siapa bilang? Kan masih calon. Belum suami. Jadi nggak dosa." teriak Sanni tanpa sadar.

Melihat tingkah menggelikan Sanni, Ronald langsung tersenyum geli dan menggoda.

"Cieee, udah sah jadi calon suami ni ceritanyaaa."

Baik Ronald maupun Sanni langsung melirik ke arah sumber suara. Di sana ada Cinta yang tengah menggendong Arin.

"Cintaaaaa--"

"Hahahah. Selamat ya sahabatku tersayang. Dulu teriak-teriak bilang nggak mau punya calon seorang inteligen. Eh sekarang malah kecantol inteligen. Kualat kan lo? Senjata makan tuan tuh namanya. Makan tu omongan." ledek Cinta sedikit menggoda membuat Sanni memberenggut kesal.

Faabay Book

"Apa sih lo. Gangguin aja." gerutu Sanni.

"Alah. Bilang aja lo malu kan gue godain. Hehehe. Tapi sekali lagi selamat ya Sanniiii. Sahabat terbaikku, sahabat tercinta." ucap Cinta tulus. Bahkan ia begitu bahagia saat mengetahui Sanni sudah menemukan kebahagiaannya sendiri.

Sanni mengangguk lalu memeluk Cinta penuh sayang.

"Selamat ya bro." kali ini terdengar ucapan selamat dari Nando yang ditujukan pada Ronald.

"Thank's juga bro. Berkat lo juga kan semua ini bisa terjadi."

"Jangan sama gue. Sama Allah minta makasi nya. Kalau bukan karena Allah semuanya nggak akan terwujud."

"Iya bro. Tapi gue tetel akan makasi sama lo. Diluar rasa syukur gue sama Allah yang udah beri satu jalan mudah untuk menghalalkan Sanni."

"Sama-sama bro. Lo senang gue juga senang. Hehehe."

Faabay Book

Setelah acara lamaran dadakan yang Ronald lakukan pada Sanni, seminggu kemudian Ronald resmi melamar gadis itu dengan cara sederhana di kediaman Sanni yang hanya dihadiri kerabat dekat dan sahabat terbaik mereka.

Acara lamaran berlangsung baik dan haru. Dan pernikahan mereka akan dilaksanakan empat bulan ke depan. Karena Sanni harus menyelesaikan kuliahnya. Untung Sanni sudah menginjak semester akhir dan akan wisuda tiga bulan lagi. Alhasil selama tiga bulan ke depan mereka harus LDR-an dengan Sanni yang berada di London.

Sulit memang. Tapi demi pernikahan halal, mereka harus siap dan saling percaya. Mereka akan saling memberi makna dalam cinta mereka sampai kata 'sah' terucap dan Tuhan menyatukan kebahagiaan mereka dalam ikatan pernikahan.

END